



**PERILAKU DISIPLIN DALAM MENGHAFAL
ALQURAN PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZHUL QURAN PUTRI
AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**RATI PURWASI
12350148**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**PERILAKU DISIPLIN DALAM MENGHAFAL
ALQURAN PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZHUL QURAN PUTRI
AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**RATI PURWASI
12350148**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Rati Purwasi
NIM : 12350148
Alamat : Kuang Dalam, Kecamatan Rambang
Kuang, Kabupaten Ogan Ilir
Judul : **Perilaku Disiplin dalam Menghafal
Alquran Pada Santri di Pondok
Pesantren Tahfidzhul Quran Putri
Al-Lathifiyyah Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 4 Oktober 2017

Penulis



Rati Purwasi

NIM. 12350148

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12350148
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : Perilaku Disiplin dalam Menghafal Alquran Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelas Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Uyun, M.Si ()
Sekretaris : Fajar Tri Utami, S.Psi, M.Si ()
Pembimbing I : Dr. M. Noupal, M.Ag ()
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, S.Psi.I, MA.SI ()
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag ()
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.SI ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 2 November 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12350148
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perilaku Disiplin dalam Menghafal Alquran Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 16 November 2017



(Rati Purwasi)

ABSTRACT

Name : Rati Purwasi

Study Program/ Faculty : Psikologi Islam / Psikologi

Title : **DISCIPLINE BEHAVIOR IN DELIVERING ALQURAN ON SANTRI IN PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QURAN PUTRI AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

In memorizing the Qur'an a hafidz candidate must discipline and istiqomah in adding rote, must be persistent take advantage of leisure time, and high spirited. However, there are still santri memorizing the Qur'an that has not implemented disciplinary behavior this can be seen from the way students manage time in memorizing the Qur'an and from the observance of santri run the rules of memorizing the Qur'an. This research is qualitative with the design of phenomenology research. Data collection methods used interview, observation and documentation. Methods of data analysis using Miles and Huberman techniques, namely data reduction, display data, and conclusion drawing/ verification. Research subjects amounted to four students santri determined by using purposive sampling technique. The results showed that the subject of UO and MA have good discipline behavior in memorizing the Koran, the subject of SW is quite good and the subject of FR is not good. The factors that influence the behavior of discipline in memorizing on UO subject are motivation factor, parental consent, environment, awareness, time setting, memorizing spirit, physiological, time and place of memorization. MA subjects are motivation, obedience, thought, parental support, memorization and memorization time, awareness, responsibility, time and place of memorization. FR subjects are ability to memorize factors, lack of regulatory compliance, family support, environment, time setting, saturation in memorization, time and place of memorization. Subject SW is the ability factor remember memorization, memorize sincerity, timing, difficulty memorizing, keistiqomahan, feeling lazy to memorize, time factor and place to memorize Alquran.

Keywords : *Discipline Behavior, Memorizing the Quran*

INTI SARI

Nama : Rati Purwasi
Program Studi/ Fakultas: Psikologi Islam / Psikologi
Judul : **Perilaku Disiplin dalam Menghafal Alquran Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang**

Dalam menghafal Alquran seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, dan bersemangat tinggi. Akan tetapi masih ada santri penghafal Alquran yang belum menerapkan perilaku disiplin hal ini dapat dilihat dari cara santri mengatur waktu dalam menghafal Alquran dan dari ketaatan santri menjalankan peraturan menghafal Alquran. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Subjek penelitian berjumlah empat orang santri ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek UO dan MA memiliki perilaku disiplin yang baik dalam menghafal Alquran, subjek SW cukup baik dan subjek FR kurang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal pada subjek UO ialah faktor motivasi, izin orangtua, lingkungan, kesadaran, pengaturan waktu, semangat menghafal, fisiologis, waktu dan tempat menghafal. Subjek MA yaitu faktor motivasi, ketaatan, pikiran, dukungan orangtua, pembagian waktu menghafal dan tugas kuliah, kesadaran, tanggung jawab, waktu dan tempat menghafal. Subjek FR yaitu faktor kemampuan menghafal, kurangnya ketaatan terhadap peraturan, dukungan keluarga, lingkungan, pengaturan waktu, kejenuhan dalam menghafal, waktu dan tempat menghafal. Subjek SW adalah faktor kemampuan mengingat hafalan, kesungguhan menghafal, pengaturan waktu, kesulitan menghafal, keistiqomahan, rasa malas untuk menghafal, faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran.

Kata kunci : *Perilaku Disiplin, Menghafal Alquran*

LEMBAR MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui".

(QS. Al-Baqarah : 216)

"There is no limit of Struggling"
(tidak ada batasan dari perjuangan)
(Mutiara Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berjasa pada ku :

1. Kepada orangtuaku tercinta Ayahanda Ali Irudin dan Ibunda Ilut Panhani, terima kasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga, serta kesabarannya dalam menanti terselesaikannya tugas akhir ini
2. Saudara-saudaraku tersayang Nisa Aryani, Isti Parida, dan Dedi Kurniawan terima kasih atas dukungan yang kalian berikan untuk ku
3. Guru-guruku SD, SMP, MA dan kuliah serta Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang
4. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang, dan semua teman seperjuangan Psikologi Islam, terima kasih ku ucapkan pada kalian sahabat perjuanganku Risda Meilina Sari, Siswati, Rasita, Reiza Julitasari, Icha, Ami dan teman satu kelasku PI 05 Rizka Khoirunnisa, Rizka Fitriani, Siti Khodijah, Siti Fatimah, dan yang lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih karena kalian telah menjadi sahabat selama kuliah
5. Teman seperjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih ku ucapkan untuk fitriana dan Helen Kurnia atas semangat, motivasi, canda dan tawanya.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan berkah, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERILAKU DISIPLIN DALAM MENGHAFAL ALQURAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QURAN PUTRI AL-LATHIFIYAH PALEMBANG "**

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. Muh. Noupal, M.Ag, selaku pembimbing utama, bapak Iredho Fani Reza, S.Psi.I,MA.SI, selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag., dan Bapak Eko Oktapiya Hadinata, S.Psi.I, MA.SI.,atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para subjek penelitian yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bias bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTI SARI	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Disiplin	12
2.1.1 Definisi Perilaku Disiplin.....	12
2.1.2 Faktor-faktor Perilaku Disiplin	13
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Disiplin	15
2.1.4 Perilaku Disiplin dalam Perspektif Islam	16
2.2 Menghafal Alquran	24
2.2.1 Definisi Menghafal Alquran	24
2.2.2 Anjuran Menghafal Alquran.....	25
2.2.3 Faktor Pendukung Menghafal Alquran.....	28
2.2.4 Syarat-syarat Menghafal Alquran.....	28
2.2.5 Kaidah dalam Menghafal Alquran	31
2.2.6 Metode Menghafal Alquran	31
2.3. Santri.....	32

2.3.1 Definisi Santri	32
2.3.2 Pembagian Santri.....	33
2.4. Kerangka Pikir Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.3. Sumber Data	37
3.4. Subjek Penelitian	38
3.5. Metode Pengumpulan Data	39
3.6. Metode Analisis Data	41
3.7. Keabsahan Data Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	44
4.2. Persiapan Penelitian	49
4.3. Tahap Pelaksanaan	50
4.4. Tahap Pengolahan Data.....	51
4.5. Hasil Temuan Penelitian.....	52
4.5.1 Hasil Observasi	52
4.5.2 Hasil Wawancara	58
4.6. Pembahasan	97
4.7. Keterbatasan Penelitian	
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir Penelitian	35
Tabel 2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah	47
Tabel 3. Daftar Pegawai	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Pedoman Observasi.....	115
2. Pedoman Wawancara	116

LAMPIRAN B

1. Data Hasil Observasi	
a. Subjek UO	122
b. Subjek MA	124
c. Subjek FR.....	126
d. Subjek SW	128
2. Verbatim Hasil Wawancara	
a. Subjek UO	129
b. Subjek MA	173
c. Subjek FR.....	196
d. Subjek SW	235
e. Informan Subjek UO.....	262
f. Informan Subjek MA.....	266
g. Informan Subjek FR.....	270
h. Informan Subjek SW.....	274
3. Kategorisasi Tema	
a. Kategorisasi Subjek UO	278
b. Kategorisasi Subjek MA.....	296
c. Kategorisasi Subjek FR.....	310
d. Kategorisasi Subjek SW.....	329
e. Kategorisasi Semua Subjek.....	343.
f. Istilah-Istilah Penting.....	389

LAMPIRAN C

1. Informed Consent	
a. Informed Consent Subjek UO	392
b. Informed Consent Subjek MA	393
c. Informed Consent Subjek FR	394
d. Informed Consent Subjek SW	395

2. Dokumentasi Penelitian	
a. Subjek UO	396
b. Subjek MA	397
c. Subjek FR.....	398
d. Subjek SW	399
e. Informan Subjek UO.....	400
f. Informan Subjek MA.....	400
g. Informan Subjek FR.....	401
h. Informan Subjek SW.....	401

LAMPIRAN D

1. SK Pembimbing	403
2. Surat Izin Penelitian.....	404
3. Surat Balasan Izin Penelitian	405
4. Surat Bukti Penelitian.....	406
5. Lembar Konsultasi	407
6. Daftar Riwayat Hidup.....	413

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam tahap perkembangannya, manusia mengalami masa perkembangan yang cukup panjang. Menurut Harlock, fase perkembangan manusia terdiri dari masa pranatal, masa bayi baru lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai dewasa.¹ Remaja yang dalam bahasa aslinya di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.² Masa remaja disebut sebagai periode yang penuh resiko karena sebagian besar anak muda mengalami kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya sepanjang hidupnya.³

Menurut Piaget remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Istilah remaja (*adolescence*) sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁴

Menetapkan batasan usia bagi remaja sedikit sulit, karena sebutan remaja sendiri merupakan konstruksi sosial yang berbeda-beda tergantung pada lingkungan sosial dan budaya dimana remaja tinggal. Papalia, old dan feldman menggolongkan remaja dari usia 11 tahun hingga awal usia dua puluh tahun.

¹Elizabeth B Harlock, *Development Psychology*, McGraw-Hill, Inc. New York, 1980. Diterjemahkan oleh Penerbit Erlangga, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta, Erlangga, edisi kelima, 2003, hlm 211

²Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm 9

³Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm 34

⁴Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm 9

Stanley Hall memandang masa remaja lebih panjang lagi yaitu berkisar antara usia 12-22 tahun atau 25 tahun.⁵

Sedangkan menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah tahap remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah tahap remaja akhir.⁶ Sementara menurut Konopka, masa remaja meliputi remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 15-18 tahun, dan remaja akhir: 19-22 tahun.⁷

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.⁸ Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁹

Al-Mighwar menyatakan pada umumnya, permasalahan yang menimpa pada masa remaja tergolong gawat karena berakibat jangka panjang dan kontradiktif dengan tahap perkembangan sebelumnya. Sebagaimana halnya pada akhir masa kanak-kanak, permasalahan psikologis pada masa remaja lebih banyak dan berakibat lebih luas daripada permasalahan fisiknya. Bahaya fisik yang dapat terjadi adalah kekurangan hormon pertumbuhan, kekurangan hormon gonad, dan berlebihannya persediaan hormon gonad. Sedangkan bahaya

⁵Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri*, hlm 34

⁶Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm 9

⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.184

⁸Elizabeth B Harlock, *Development Psychology*, hlm 207

⁹Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011, hlm 56

psikologis yang terjadi adalah konsep diri yang kurang baik, rendahnya prestasi, persiapan yang kurang dalam menghadapi perubahan masa puber, menerima perubahan tubuh, menerima peran seks yang didukung secara sosial, dan perilaku menyimpang saat proses kematangan seksual.¹⁰

Remaja yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, santri yang menetap di pondok pesantren untuk mengikuti proses menghafal Alquran, namun santri ini juga memiliki kegiatan di luar pesantren yaitu kuliah.

Terdapat fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, pesantren ini merupakan salah satu tempat bagi siswa atau mahasiswa yang ingin menghafal Alquran dimana santri terbagi menjadi dua yaitu santri yang hanya mengikuti kegiatan menghafal Alquran di pesantren saja dan santri yang menghafal Alquran serta mengikuti kegiatan di luar pesantren seperti sekolah dan kuliah. Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang juga mempunyai cara tersendiri dalam membimbing santri dalam menghafal Alquran yaitu dengan memberikan target hafalan tiga bulan harus mencapai target hafalan satu setengan juz, ketika ada santri yang tidak mampu mencapai target maka santri ini akan dikeluarkan dari pesantren karena dianggap tidak sungguh-sungguh dalam Menghafal Alquran.¹¹

Adanya Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang untuk membantu remaja yang ingin menghafal Alquran, karena di pesantren ini santri dibimbing dari awal mulai dari perbaiki bacaan atau *Tahsin*, mengkhotamkan Alquran hingga lima kali sebelum proses menghafal sehingga lidah santri calon penghafal Alquran terbiasa dalam

¹⁰Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*,, hlm 42-46

¹¹Hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-lathifiyyah Palembang, Jam 08.35 WIB, tanggal 17 Februari 2017

mengucapkan huruf-huruf Alquran pada saat membaca Alquran, kemudian proses menghafal Alquran.¹²

Dalam menghafal Alquran tentu tidak selalu mulus akan tetapi seorang penghafal Alquran akan menemukan hambatan-hambatan dalam menjalankan proses menghafal Alquran. Oleh karena itu menurut Rahgib As-Sirjani dalam kegiatan menghafal Alquran membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat.¹³

Sementara menurut Lisyana dan Subandi di antara hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan yaitu *pertama*, keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. *Kedua*, adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. *Ketiga*, sukar menghafal. *Keempat*, gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara. *Kelima*, merendahnya semangat menghafal. *Keenam*, banyaknya dosa dan maksiat. *Ketujuh*, perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengan urusan dunia dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.¹⁴

Lebih lanjut Lisyana dan Subandi menyebutkan hambatan-hambatan yang muncul ini memberikan gambaran bahwa pada proses pencapaian hafalan, selain aspek kognitif, aspek emosional memegang peranan penting. Pada saat emosinya terganggu para hafizh mengaku sulit untuk menghafal atau memanggil hafalan yang telah dikuasai, permasalahan emosi ini seringkali dipicu oleh permasalahan *interpersonal* yang bersumber dari hubungan pertemanan.¹⁵

¹²Hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-lathifiyyah Palembang, Jam 08.35 WIB, tanggal 17 Februari 2017

¹³Rahgib As-Sirjani dan Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Solo, PT Aqwa Media Profetika, 2012, hlm 63

¹⁴Lisyana Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri*, hlm 42-44

¹⁵Lisyana Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri*, hlm 42-44

Menurut Sa'dulloh seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.¹⁶

Soegeng Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.¹⁷ Sedangkan Bahri mengemukakan bahwa aspek-aspek perilaku disiplin ialah ketaatan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan jujur.¹⁸ Lebih lanjut Tu'u mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.¹⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2017 yaitu SZ usianya 20 tahun, SZ mengatakan bahwa telat datang ketempat setoran hafalan dikarenakan ketiduran sehingga ia telat, awalnya mengaji Alquran kemudian ketiduran, lebih lanjut SZ mengatakan bahwa dirinya tidak bisa tidak telat datang ketempat setoran hafalan Alquran dikarenakan SZ harus sholat dhuha terlebih dahulu karena kalau sholat dhuha setelah setoran hafalan Alquran SZ malas. Banyak ritual yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum sholat sehingga aktivitas sholat itu memakan waktu yang cukup lama sehingga SZ telat

¹⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm 31

¹⁷Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm 86

¹⁸Zulva Pujawati, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 2016, 227-236

¹⁹Muhammad khafid dan Suroso, Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, *Jurnal pendidikan ekonomi* vol 2 No.2 juli, tahun 2007, hlm 191

datang ketempat setoran hafalan Alquran dan SZ melakukan itu dengan santai saja. Berikut kutipan wawancara dengan SZ :

*"iyo, dasar bae, karno aku tu ketidokan, jadi telat deh, awalnya ngaji sih. Terus aku tu dak biso dak telat. Olehnyokan nak sholat dhuha dulu, kalo balek setoran males nak sholatnyo tu,, telat tukan sholat tu banyak gawenyo, nak kekamar mandi dulu, nak cuci muko dulu, whudu' dulu terus nak pakek mukenah dulu, baru sholat, kalo tadi tukan jam 9 kurang sepuluh menit baru ketempat setoran, yoo sudahlah nyantai bae, haha"*²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan santri yang berinisial DW yang berusia 21 Tahun, DW mengakui kesalahan yang dilakukannya, DW merasa malas dalam mengantri setor hafalan Alquran, kemudian hafalan Alquran yang dibuat belum lancar jadi menurut DW lebih baik di asrama saja. Kalau di asrama suasana tidak ramai sehingga bisa fokus membuat hafalan Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan DW :

*"aku be jugo telat yuk, malas be aku tu ngantre lamo, terus hafalan belum jadi (belum tebuat), jadi mending di asrama dulu, kan kalo diasrama dak rame, dak ribut, jadi kan lemak buat jadikan hafalan"*²¹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan SW usia 21 Tahun yang mengatakan bahwa SW terlambat datang ketempat setoran hafalan sudah menjadi kebiasaan, dan SW pun menyadari kesalahan yang dilakukan. Berikut petikan wawancara dengan SW :

²⁰Wawancara awal dengan subjek SZ santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, hari Jumat tanggal 17 Februari 2017, jam 16.00 WIB

²¹Wawancara awal dengan subjek DW santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017, jam 02.15 WIB

*"iyo telat, ngapo yuk ? jam 09 kurang 05 menit tadi aku berangkat setoran, dak ngapo-ngapo sih, dasar bae yuk, memang aku galak datang jam segitulah."*²²

Selanjutnya wawancara dengan santri NA usianya 20 tahun, NA mengatakan bahwa telat setoran hafalan Alquran karena mencuci baju kemudian menjemur baju terlebih dahulu. NA juga terlambat datang ke *Musholah* untuk mengikuti acara *Tartilan* karena mandi terlebih dahulu kemudian setelah mandi baru turun ke *Musholah*. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan NA :

*"telat setoran karno nyuci baju dulu, terus nyemur baju, memangnyo ngapo yuk ? telat tartilan tu karno mandi dulu, baru sudah itu turun ke bawah"*²³

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan maka terdapat kecenderungan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang melakukan perilaku ketidaksiplinan dalam menghafal Alquran. Fenomena yang terjadi inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1.2.1. Bagaimana perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang ?

²²Wawancara awal dengan subjek SW santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, hari sabtu tanggal 18 Februari 2017, jam 02.15 WIB

²³Wawancara awal dengan subjek NA santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, hari Minggu tanggal 19 Februari 2017, jam 08.00 WIB

- 1.2.2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang
- 1.3.2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

- 1.4.1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang keilmuan psikologi, khususnya dibidang psikologi Pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai acuan peneliti yang akan datang.
- 1.4.2. Manfaat secara Praktis
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman terutama pada pimpinan pesantren dan ustadz/ustadzah, pedoman bagi santri agar para santri mampu untuk disiplin dalam menghafal Alquran serta mampu untuk

berperilaku disiplin dalam menjaga hafalan Alquran yang telah didapat.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa tema penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan tema kedisiplinan diantaranya:

Penelitian Khoirul Akbar dengan judul skripsi "Hubungan Antara Penerapan Kedisiplinan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir", dengan hasil penelitian bahwa interpretasi terhadap r_{xy} ; $df=N-Nr$ yaitu $47-2=45$, (konsultasikan dengan table *r Product Moment*) dengan df sebesar 45 diperoleh harga nilai r pada taraf sig 5 % yaitu 0,288, sedangkan pada taraf sig 1% yaitu 0,372, ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya 0,642) adalah lebih besar dari pada r table yang besarnya 0,288 dan 0,372 karena r_o lebih besar dari pada r table maka hipotesis H_o ditolak sementara H_a (adanya korelasi yang signifikan antara penerapan kedisiplinan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas IV bidang studi pendidikan Agama islam di SD Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir) diterima. Dengan demikian semakin baik penerapan kedisiplinan sekolah maka akan semakin baik motivasi belajar siswa.²⁴

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nila Kusuma Wardani dengan judul skripsi "Hubungan Antara minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV SD Negeri 1 Srobyong Uptd Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan kedisiplinan belajar, hal ini terlihat dari analisis korelasi dengan menggunakan SPSS

²⁴Khoirul Akbar, Hubungan Antara Penerapan Kedisiplinan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, *Skripsi* tidak terlampir 2012

for Windows versi 16.0 diperoleh hasil 0,428 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Jadi ada hubungan antara minat belajar dengan kedisiplinan belajar mata pelajaran matematika siswa SD kelas IV SD negeri 1 Srobyong Uptd Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara.²⁵

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Emalia Utami dengan judul skripsi "Korelasi Kedisiplinan Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 39 Desa Suakbujang Kelurahan Gandus Palembang", dengan hasil penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, hal ini terlihat dari analisis dimana $df = N - nr = 64 - 2 = 62$ (konsultasi table nilai *r product moment*). Dalam table tidak dijumpai df sebesar 62; karena itu dipergunakan df terdekat yaitu 70. Dengan df sebesar 70, diperoleh r table (r_t) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,33, sedangkan pada taraf sig 1% sebesar 0,30. Ternyata r_0 (yaitu=0,10) adalah jauh lebih kecil daripada r_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Jadi disiplin guru bukanlah satu-satunya yang dapat dihubungkan dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 39 Desa Suakbujang Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.²⁶

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terhadap penelitian terdahulu, bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya: lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, subjek yang dipilih adalah remaja akhir dengan rentang usia 19-22 tahun yang mengikuti program menghafal Alquran tiga bulan hafal satu setengah juz Alquran, kriteria sebagai santri di Pondok

²⁵Nila Kusumawardani, Korelasi Antara Minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV Sd Negeri 1 Srobyong Uptd Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014, hlm 6

²⁶Emalia Utami, Korelasi Kedisiplinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 39 Desa Suakbujang Kelurahan Gandus Palembang, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, *Skripsi* tidak terlampir 2012.

Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang dan sebagai mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di perguruan tinggi (Strata 1). Berdasarkan perbedaan yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti belum ada yang melakukan, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan keaslian penelitian.

Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan tentang pengertian kajian teori yang terdiri dari definisi, sumber-sumber yang mempengaruhi variabel penelitian, faktor-faktor, aspek-aspek dan jenis dari variable.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data penelitian.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab kelima, yaitu kesimpulan dan saran. Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran peneliti bagi peneliti dan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Disiplin

2.1.1. Definisi Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin sangat diperlukan oleh siapa saja yang akan menghafal Alquran demi terwujudnya keinginan untuk menghafalkan Alquran hingga 30 juz. Dalam kamus bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan/kepatuhan kepada peraturan.¹ Singodimendjo sebagaimana dikutip oleh Edi Sutrisno dalam bukunya yang berjudul manajemen sumber daya manusia mengatakan bahwa disiplin adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.²

Tu'u sebagaimana dikutip oleh Zulva Pujawati dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda menjelaskan dalam bahasa Indonesia bahwa istilah disiplin seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut.³

Sementara itu Keith Davis sebagaimana dikutip Anwar Prabu Mangkunegara dalam bukunya yang berjudul manajemen sumber daya manusia perusahaan bahwa

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hlm 268

²Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm 86

³Zulva Pujawati, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 2016, hlm 230

"*dicipline is management action to inforce organization standards*", yang berarti bahwa disiplin adalah pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.⁴

Sedangkan Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁵

Dari beberapa definisi menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin merupakan suatu ketaatan, kepatuhan, kesediaan atau kesukarelaan seseorang dalam mengikuti peraturan yang telah berlaku baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dalam suatu lembaga, kelompok atau organisasi tertentu. Dalam hal ini para santri di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang.

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Disiplin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin yang dikemukakan oleh para ahli, seperti menurut Tu'u sebagaimana dikutip oleh Muhammad khofid dan Suroso dalam artikelnya yang berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi mengatakan bahwa ada faktor dominan yang mempengaruhi

⁴Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 129

⁵Soegeng Prijodarminto, *Kiat Menuju Sukses*, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 1993, hlm 23

dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.⁶

Sementara menurut Meichati yang dikutip oleh Bambang Sumantri mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu faktor *physiologis*, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan.⁷

1. Faktor *Physiologis*

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

2. Faktor perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

3. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang, pengaruh-pengaruh tersebut antara lain yaitu ingin bebas bertindak, ingin

⁶Muhammad khafid dan Suroso, Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, *jurnal pendidikan ekonomi* vol 2 No.2 Juli, tahun 2007, hlm 191

⁷Bambang Sumantri, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi* Vol.. VI No. 3 Edisi Desember 2010

terpandang, ingin tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan apabila lingkungan kurang baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang negatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin ialah kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman, faktor fisiologis, faktor perorangan, faktor Sosial dan faktor lingkungan.

2.1.3. Aspek-Aspek Perilaku Disiplin

Terdapat beberapa aspek perilaku disiplin yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti menurut Bahri sebagaimana dikutip oleh Zulva Pujawati dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, tahun 2016, aspek-aspek perilaku disiplin ialah ketaatan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan jujur.⁸

Sedangkan menurut Tri Wahyu Arifah Mayasari dalam jurnalnya yang berjudul hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa mengatakan bahwa kedisiplinan terbagi dalam lima aspek, yaitu patuh pada peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman, tanggung jawab, kejujuran, serta

⁸Zulva Pujawati, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 2016, 227-236

timbul rasa malu, gelisah dan salah apabila melanggar peraturan.⁹

Lebih lanjut Soegeng Prijodarminto berpendapat bahwa ada tiga aspek-aspek disiplin, yaitu :¹⁰

1. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib, sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran atau pengendalian watak
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses)
3. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah diuraikan di atas maka aspek yang peneliti gunakan untuk mengungkap perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-lathifiyyah Palembang adalah aspek yang dikemukakan oleh Bahri yaitu aspek ketaatan terhadap peraturan, aspek kesadaran untuk melaksanakan tugas, aspek tanggung jawab, dan aspek jujur

2.1.4. Perilaku Disiplin dalam Perspektif Islam

Disiplin berarti ketaatan atau kesukarelaan. Taat berarti patuh, setia atau saleh. Taat itu senantiasa menurut, tidak berlaku curang. Taat kepada Allah berarti senantiasa

⁹Tri Wahyu Arifah Mayasari, Hubungan Antara Kedisiplinan dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17* tahun ke-5 2016, hlm 1.690

¹⁰Soegeng Prijodarminto, *Kiat Menuju Sukses*,,hlm 23

menurut kepada Allah, baik terhadap perintah, larangan, maupun peraturan lainnya yang ditetapkan Allah.¹¹

Islam mengajarkan untuk disiplin kepada manusia dalam melakukan ibadah kepada Allah, dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah ketaatan, diantaranya adalah surah Al-Insyirah ayat 5-8 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧﴾

Artinya: " *Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai, maka tegaklah. Dan hanya kepada Tuhanmu, hendaklah kamu berharap.*"

Menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar kalimat "*Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan*" menyatakan bahwa ayat ke lima ini adalah sunnatullah. Nabi Muhammad merasa berat beban itu sampai seakan-akan hendak patah tulang punggung memikulnya. Namun disamping beratnya beban atau beserta dengan beratnya beban, namanya diangkat Tuhan keatas, sebutannya dimuliakan! Karena demikianlah rupanya sunnatullah itu. Kesulitan selalu beserta kemudahan. Yang sulit saja tidak ada, yang mudah saja pun tidak ada. Dalam susah berisi senang, dalam senang berisi susah. Itulah perjuangan hidup. Dan ini dapat diyakinkan oleh orang-orang yang telah mengalami.¹²

Lalu ayat ini diulang sekali lagi untuk lebih mantap dalam pikiran," *sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan*" dan itu memang akan terjadi terus, berulang-

¹¹Departemen Agama RI, *Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, hlm 55

¹²Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu'XXVIII*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1985, hlm198

ulang, kesulitan itu senantiasa disertai kemudahan. Dalam susah ada musahnya, dalam sempit ada lapangnya. Bahaya yang mengancam adalah menjadi sebab akal berjalan, fikiran mencari jalan keluar. Oleh sebab itu dapatlah diyakinkan bahwa kesukaran, kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai ragam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semua itu, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis. Tetapi ini pasti akan tercapai hanya jika Iman di dada dipupuk, jangan lemah iman. Karena lemah iman akan menyebabkan kita terjatuh ditengah jalan sebelum sampai kepada akhir yang dituju, yang akan ternyata kelak bahwa kesulitan adalah kejayaan dan keberuntungan yang tiada taranya.¹³

Ayat selanjutnya "*Maka apabila engkau telah selesai, maka tegaklah*", ayat ini berarti bahwa apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan, fan-shab! Artinya bersiaplah buat memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas daripada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Ada-ada saja nanti ilham yang akan diberikan Allah kepadamu, asal engkau senantiasa menyandarkan segala pekerjaanmu itu kepada iman.¹⁴

Tetapi sesekali jangan lupa, yaitu "*dan hanya kepada Tuhanmu, hendaklah engkau berharap*". Inilah satu pedoman hidup yang diberikan Tuhan kepada Rasulnya dan akan dipusakakan oleh Rasul kepada Ummatnya, yang tegak berjuang menyambung perjalanan memikul "beban berat"

¹³Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu'XXVIII,,,,hlm198

¹⁴Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu'XXVIII,,,,hlm198

itu menjalankan perintah tuhan, selesai satu usaha mulai lagi usaha baru. Tapi Tuhan jangan ditinggalkan! Jangan gentar menghadapi kesukaran, karena dalam kesukaran itu pasti ada kemudahan, asal engkau pergunakan otakmu buat memecahkannya. Sebab Tuhan tidak pernah mengecewakan orang yang bertawakal kepadaNya.¹⁵

Lebih lanjut menurut Quraish Shihab dalam ayat lima dan enam ini sepertinya Allah bermaksud untuk menjelaskan tentang salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu *"setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya"*. Ini dibuktikan-Nya antara lain dengan contoh konkret pada diri pribadi Nabi Muhammad saw. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum-kaum musyrikin di Makkah, tidak boleh berjual beli atau kawin mawin, tidak boleh juga berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi, pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan.¹⁶ Ayat kelima ini diulang sekali lagi oleh ayat keenam, pengulangan tersebut sebagaimana banyak pengulangan ayat-ayat pada periode mekkah, oleh sementara ulama dipahami sebagai penekanan.

Lebih lanjut *"Maka, apabila engkau telah selesai maka (bekerjalah) hingga engkau letih dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap."* Setiap kesulitan selalu disusul atau dibarengi oleh kemudahan, demikian pesan ayat-ayat yang lalu. Kalau demikian, yang dituntut hanyalah kesungguhan bekerja dibarengi dengan harapan serta optimisme akan kehadiran bantuan ilahi. Hal inilah yang dipesankan oleh ayat-ayat di atas dengan menyatakan

¹⁵Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII,,,,,hlm199-200

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,,, hlm 417

maka, apabila engkau telah selesai, yakni sedang berada di dalam keluangan setelah tadinya engkau sibuk, maka bekerjalah dengan sungguh-sungguh hingga engkau letih atau hingga tegak dan nyata suatu persoalan baru dan hanya kepada Tuhanmu saja tidak hanya kepada siapa pun selain-Nya, hendaknya engkau berharap dan berkeinginan penuh guna memperoleh bantuan-Nya dalam menghadapi setiap kesulitan serta melakukan satu aktivitas.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti memahami bahwa dalam surat Al-Insyirah ayat lima sampai ayat delapan ini Allah menjelaskan tentang setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan, dan setelah sudah selesai dari satu pekerjaan maka kerjakanlah pekerjaan yang lain, serta hanya kepada Allah tempat untuk berharap. Dalam surat ini ada isyarat bahwa ada perintah untuk melakukan pekerjaan lain setelah pekerjaan yang satu telah selesai sehingga keteraturan waktu untuk terus beraktivitas dengan tidak menunda-nunda pekerjaan selanjutnya dan ada kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang selanjutnya.

Alquran juga menjelaskan tentang disiplin dalam surat An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,, hlm 420

fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Surat An-Nisa ayat 103 ini berperan dalam membentuk kedisiplinan karena shalat mempunyai waktu dan batas waktu sendiri dalam pelaksanaannya. Quraish Shihab berpendapat bahwa adanya waktu-waktu shalat dan aneka ibadah yang ditetapkan Islam mengharuskan adanya pembagian teknis menyangkut masa. Ayat ini mengajarkan pada umat agar memiliki rencana jangka pendek dan panjang serta menyelesaikan setiap rencana itu pada waktunya.¹⁸

Lebih lanjut disebutkan dalam surat Al-'Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran*". (Qs. Al-'Ashr: 1-3)

Dalam surah Al-'Ashr ini, Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Allah berfirman: "*Wal-'Ashr, sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam. Kata (العصر) Al-'Ashr terambil dari kata (عصر) 'ashara, yakni menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari*

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,, hlm 693

*padanya tampak ke permukaan atau keluar (memeras).*¹⁹ Para ulama sepakat mengartikan kata 'ashr pada ayat pertama surah ini dengan *waktu*, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang *waktu* yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah *waktu* atau *masa* di mana langkah dan gerak tertampung di dalamnya.²⁰

Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu dimana shalat Ashar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad SAW. Pendapat yang paling tepat menurut Quraish Shihab adalah waktu secara umum. Dapat juga dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata 'ashr bukan selainnya, untuk menyatakan bahwa demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia *memeras* tenaganya, sesungguhnya ia merugi—apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu *Ashar kehidupannya* menjelang *matahari hayatnya terbenam*.²¹

Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina 'Ali ra. pernah berkata: "*Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok.*" Jika demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan sekalipun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusia pun diliputi oleh

¹⁹M. Quraish Shihab, *Lentera Alquran kisah dan hikmah kehidupan*, Bandung, PT Mizal Pustaka, 2013, hlm 87

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Volume 15, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm 495-506

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Volume 15,, hlm 495-506

kerugian. Dari sinilah ditemukan sekian banyak hadist Nabi SAW. yang memperingatkan manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya dengan sebaik mungkin. "*Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-siakan) banyak manusia, kesehatan dan waktu*".²²

Seorang muslim dianjurkan mengatur waktu dalam setiap kali melaksanakan kewajiban atau pekerjaan, baik yang bersifat agamawi maupun duniawi. Dengan pengaturan waktu, setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, sesuai rencana. Antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lain tidak saling mengganggu (bertabrakan) atau mendahului, yang kurang penting tidak mendahului yang penting, yang penting tidak mendahului yang lebih penting, dan yang tidak direncanakan tidak mendahului yang direncanakan. Setiap pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat segera dikerjakan. Sebaliknya, pekerjaan yang menurut rencana tidak harus diselesaikan dengan cepat boleh diakhirkan. Demikian pula masalah kewajiban yang sudah ditentukan waktunya, harus segera dilaksanakan tepat waktu.²³

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghafal Alquran sangat diperlukan pengaturan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu yang ada karena dalam menghafal Alquran membutuhkan kedisiplinan dan keistiqomahan, baik untuk menambah hafalan Alquran maupun mengulang hafalan Alquran serta pengaturan waktu untuk menjaga hafalan Alquran yang telah ada.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, hlm 495-506

²³Yusuf Qardhawi dan Fahmi Huwaidy, *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan sebagai Amanah Allah*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002, hlm 38

2.2. Menghafal Alquran

2.2.1. Definisi Menghafal Alquran

Dalam kamus Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengingat dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, kemudian kata hafal mendapat imbuhan *meng-* yang berarti berusaha meresapkan ke dalam ingatan.²⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab menghafal menggunakan terminologi Hafizh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan Al-Hafizh adalah orang yang Menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah Al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Alquran tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Alquran. Sebenarnya istilah Al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Alquran).²⁵

Rusman mengemukakan bahwa menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan penyimpanannya dalam ingatan, sehingga dapat di produksi kembali ke alam sadar ketika diperlukan ciri dari hasil belajar.²⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²⁷

Sedangkan Alquran itu sendiri menurut Wahhab Khallaf adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin

²⁴Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, hlm 273

²⁵Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997, hlm 279

²⁶Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 57

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm 44

(Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-Undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Alquran itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri dengan surat annas, disampaikan kepada manusia secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.²⁸

Lebih lanjut menurut Muhaimin Zen, menghafal Alquran adalah kegiatan menghafalkan Alquran yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun orang yang hafal Alquran biasa disebut al-hafizh dalam bentuk tunggalnya dan huffazh dalam bentuk jamaknya.²⁹

Jadi menghafal Alquran adalah proses menghafal dan mengingat atau proses memasukkan informasi ke dalam ingatan, dalam hal ini ayat-ayat Alquran atau firman Allah, kemudian menyimpan ayat Alquran tersebut dalam ingatan selanjutnya proses mengucapkan, menyampaikan atau melafadzkan kembali ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkan di luar kepala dengan maksud dan tujuan semata-mata ingin mendekatkan diri kepada Allah, dimana biasanya orang yang menghafal Alquran biasanya disebut dengan Al-Hafizh

2.2.2. Anjuran Menghafal Alquran

Alquran adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak

²⁸Abuddin Nata, *Alquran dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm 55

²⁹Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta, Transpustaka, 2013, hlm 6

semua manusia sanggup menghafal Alquran. Tidak semua kitab suci dapat dihafal. Hanya kitab suci Alquran yang bisa dihafal dan hamba-hamba yang terpilih lah yang sanggup menghafalnya.³⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤﴾

Artinya: *dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran ?*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran itu mudah dibaca, dihafal dan dipahami maknanya bagi orang-orang yang ingin menghafal dan mempelajarinya.

Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar para sahabat menghafal ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu banyak para sahabat yang menghafalnya, baik sebagian daripada Alquran ataupun seluruhnya.³¹

Menurut Sa'dulloh para ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya.³²

Adapun hukum menghafal Alquran menurut Muhaimin Zen adalah fardhu kifayah karena hanya dengan keberadaan penghafal Alquranlah *otentisitas* dan kelanggengan kitab suci itu dapat terjaga.³³ Akan tetapi menurut Sa'dulloh Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan

³⁰Muhaimin Zen, *Tahfiz Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, hlm 17

³¹Muhaimin Zen, *Tahfiz Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, hlm 36

³²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm 19

³³Muhaimin Zen, *Tahfiz Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, hlm 40

pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, *Al-Itqan* mengatakan bahwa sesungguhnya menghafal Alquran itu adalah fardhu kifayah bagi umat.³⁴

Sedangkan menurut Raghīb as-Sirjani menghafal Alquran adalah perkara yang sangat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang mukmin mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini. Allah SWT berfirman:³⁵

الْمَصِّ ۝ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ
وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: *Alif laam mim shaad. ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.(Q.S Al-A'raaf:1-2).*

Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Alquran cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika sudah mengetahui besarnya pahala bagi pembaca Alquran, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang Menghafalnya.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah.

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, hlm 19

³⁵ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Solo, PT Aqwa Media Profetika, 2012, hlm 13

³⁶Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, hlm14

2.2.3. Faktor Pendukung Menghafal Alquran

Menurut Ahsin al-hafizh yang dikutip oleh Fithriani Gede di antara faktor-faktor yang mendukung dalam Menghafal Alquran adalah usia calon penghafal yang masih ideal, manajemen waktu serta tempat Menghafal yang mendukung.³⁷

- a. Usia muda, semenjak usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Alquran. Pada kondisi tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik.³⁸
- b. Pilihan waktu dan tempat yang sesuai dengan keinginan, yang membuat pikiran tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang, dan tempat yang membuat pikiran kita cepat jenuh. Pilihlah tempat yang sejuk, indah dan nyaman.³⁹

2.2.4. Syarat-syarat Menghafal Alquran

Sebelum menghafal Alquran ada syarat-syarat yang di anjurkan untuk dilakukan oleh penghafal Alquran, Adapun syarat-syarat menghafal Alquran yang dimaksud menurut Muhaimin Zen yaitu :⁴⁰

- a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas, bulat, dan mantap sangat diperlukan dari calon penghafal sebab bila sudah ada niat yang bulat dan mantap, dosa, hasrat dan kemauan kesulitan apapun yang merintang akan diterjang. sebaliknya, bila orang menghafalkan Alquran karena dipaksa orang lain, atau didasari motivasi ingin mendapat

³⁷Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Alquran| *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, No. 2, Februari 2014, hlm 418

³⁸ Sa'dulloh, *9 cara praktis Menghafal Alquran*,, hlm 40

³⁹ Sa'dulloh, *9 cara praktis Menghafal Alquran*,, hlm 42

⁴⁰ Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren Dan Pendidikan Formal (tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi)*,, hlm 41

fasilitas dan materi semata, maka umumnya dia tidak berhasil.⁴¹

b. Menjauhi sifat-sifat madzmumah (tercela)

Sifat madzmumah alias tercela harus dihindari oleh setiap muslim terutama calon penghafal Alquran. Sifat madzmumah sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Alquran karena Alquran adalah kitab suci yang tidak dinodai.⁴²

c. Izin orang tua, atau wali atau suami

Izin orang tua, atau wali atau suami juga ikut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran dari orang tua atau wali, apabila seorang istri telah memperoleh izin menghafal Alquran dari suami, maka dia telah memiliki keleluasaan untuk mengatur waktunya guna menghafal Alquran. Memang menghafal Alquran membutuhkan pengaturan waktu sedemikian rupa supaya bisa berhasil dengan baik.⁴³

d. Kontinuitas

Kontinuitas dan kedisiplinan dalam segala-galanya, termasuk kedisiplinan dalam hal waktu, tempat dan terhadap materi-materi yang dihafal sangat diperlukan.⁴⁴

Selanjutnya Sa'dulloh mengatakan bahwa untuk dapat menghafal Alquran dengan baik, harus memenuhi syarat-syarat, yaitu :⁴⁵

a. Niat yang Ikhlas

⁴¹Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren Dan Pendidikan Formal (tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi)*,,hlm 41

⁴²Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren Dan Pendidikan Formal (tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi)*,,hlm 42

⁴³Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren Dan Pendidikan Formal (tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi)*,,hlm 46

⁴⁴Muhaimin Zen, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren Dan Pendidikan Formal (tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi)*,,hlm 46

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*,,hlm 25-33

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Alquran adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Alquran hanya mengharap ridha Allah SWT.

- b. Mempunyai kemauan yang kuat
Menghafal ayat-ayat Alquran sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang '*ajam* yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Alquran orang '*ajam* harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf arab yang baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita sebagai hafizh bisa tercapai.
- c. Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan
seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.
- d. Talaqqi kepada seorang guru
Seorang calon hafizh hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafizh Alquran, telah mantap agama dan *ma'rifat* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Alquran tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Alquran banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.
- e. Berakhlak terpuji
Orang yang sedang menghafal Alquran hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, bangga diri, pamer, dan meremehkan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat yang harus dilakukan oleh seorang calon hafizh yaitu niat yang ikhlas, menjauhi sifat-sifat tercela, meminta izin dari orang tua atau wali, kedisiplinan, mempunyai kemauan yang kuat, bertalaqqi kepada seorang guru, serta berakhlak terpuji.

2.2.5. Kaidah dalam Menghafal Alquran

Menurut Rahgib as-Sirjani proses menghafal Alquran berbeda dengan proses menghafal bacaan yang lain, sebelum menghafal Alquran ada kaidah-kaidah penting yang harus dilakukan dalam menghafal Alquran dan ini menjadi ciri khas bagi seorang penghafal Alquran yang sesungguhnya. Kaidah-kaidah tersebut ialah: ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan jumlah hafalan setiap hari, tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna, konsisten dengan satu mushaf, pemahaman adalah cara menghafal, tidak melampaui surat hingga terikat antara awal dan akhir surat, memperdengarkan bacaan secara rutin, mengulangi secara rutin apa yang sudah dihafal, perhatian pada ayat-ayat yang serupa, dan menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal.⁴⁶

2.2.6. Metode Menghafal Alquran

Menurut Sa'dulloh proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁴⁷

1. Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang.
2. Tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris,

⁴⁶Rahgib As-Sirjani dan Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, hlm 55-82

⁴⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, gema insani, jakarta, 2008, hlm

beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

3. Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
4. Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*simakan* hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah *disimakan* kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
5. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

2.3. Santri

2.3.1. Definisi Santri

Santri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.⁴⁸ Sedangkan dalam istilah lain, santri berasal dari kata *cantrik* (dalam agama Hindu) yang berarti orang-orang yang ikut belajar dan mengembara dengan empu-empu ternama. Namun ketika diterapkan dalam agama Islam, kata *cantrik* tersebut berubah menjadi santri yang berarti orang-orang yang belajar kepada para guru agama.⁴⁹

Lebih lanjut Amin Haedari, menyatakan bahwa santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁵⁰ Sementara itu menurut Dhofier Zamakhsyari santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1998, cet.ke-1, hlm 783

⁴⁹Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997, hlm 20

⁵⁰Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta, IRD Press, 2014, hlm 35

dan mendalami ilmu keagamaan, tinggal di dalam pondok pesantren dalam rentang usia remaja. Santri berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Adapula yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa yaitu "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah sebutan bagi seorang siswa yang sedang menuntut ilmu di pesantren.

2.3.2. Pembagian Santri

Menurut Amin Haedari pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri *junior* tentang kitab-kitab dasar dan menengah.⁵²

Lebih lanjut menurut Amin Haedari pembagian santri yang kedua ialah santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya.⁵³

Selanjutnya menurut Dhofier Zamakhsyari terdapat dua kelompok santri yaitu:

⁵¹Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren studi tentang Pandangan Hidup Kyai*,, hlm.57

⁵²Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*,, hlm 35

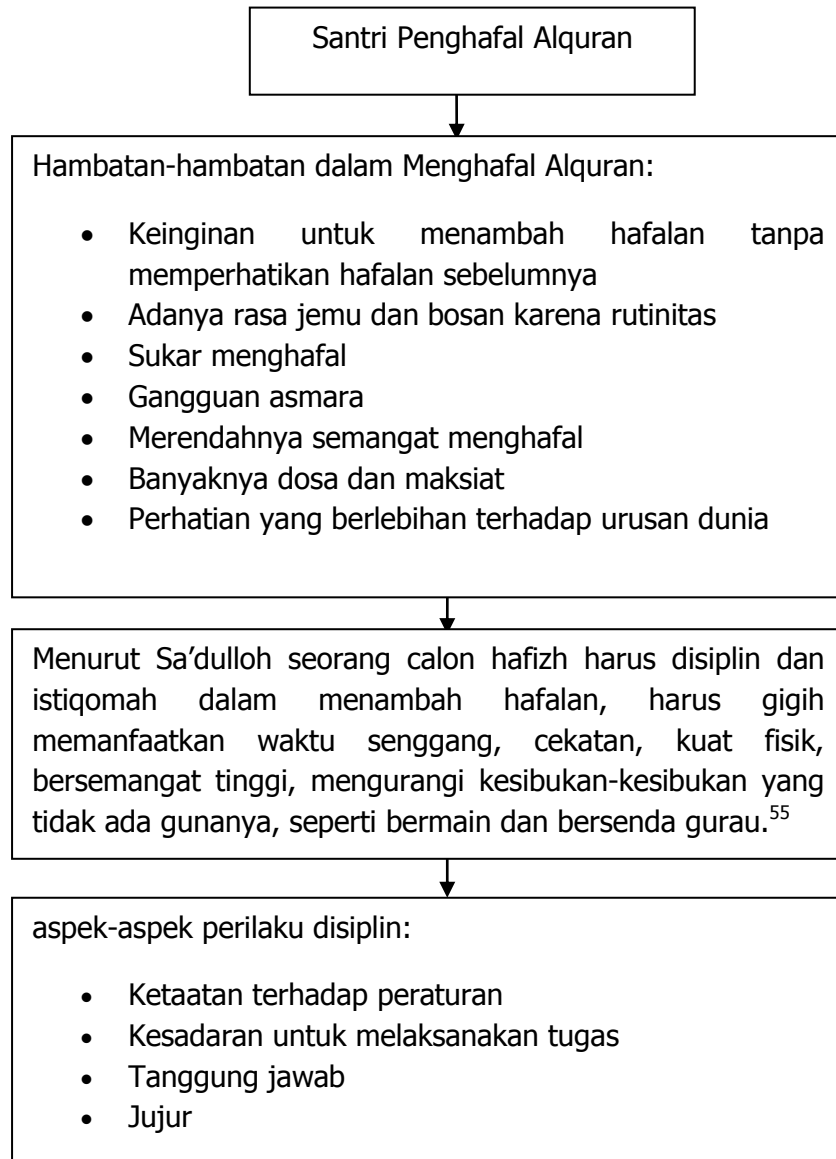
⁵³Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*,, hlm 35

- a. santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengawasi kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran-pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.⁵⁴

Jadi berdasarkan penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa santri terbagi kedalam dua kelompok yaitu pertama santri mukim atau santri yang belajar dan menetap di pesantren, dan yang kedua santri kalong atau santri yang belajar di pesantren tetapi tidak menetap di pesantren.

⁵⁴Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,, hlm.55-56

2.4. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Lebih lanjut menurut Jane Richie sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²

Adapun Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian fenomenologi. Menurut Herdiansyah fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami makna dari suatu pengalaman individual atau kelompok yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.³

Rancangan penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada

¹Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 5

²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* ,,, hlm 6

³Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Noer Fikri Offset, Palembang, 2017, hlm 81. Menarik juga untuk dibaca Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, salemba kalimba, jakarta, 2012, hlm 66

beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.⁴ Sehingga, peneliti akan berusaha menggambarkan sejelas mungkin tentang apa yang menjadi tujuan di dalam penelitian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2017 yang berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan fenomena yang diajukan peneliti.

3.3. Sumber Data

Sumber data merupakan dasar awal dari mana data yang diinginkan akan di dapatkan oleh peneliti. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai berikut:⁵

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, yaitu pada santri yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek atau data yang diperoleh dari pihak lain, seperti teman simaan, dan ustadzah pendengar hafalan Alquran. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung.

⁴Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm 33

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm.

3.4. Subjek Penelitian

Sebagaimana menurut Spradley menyatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat bekerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁶

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, penyebutan kata sampel tidak digunakan di dalam penelitian kualitatif. Tetapi menggunakan penyebutan yang lebih khusus dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana menurut Kristi Poerwandari menyatakan bahwa sebagian peneliti kualitatif tidak setuju dengan istilah "sampel", yang berkonotasi jumlah, dan menggantinya dengan istilah subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kata subjek untuk menerangkan orang yang diteliti. Adapun untuk penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D, ...*, hlm. 215

⁷Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, hlm 94

⁸Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, hlm 95

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Santri putri yang terdaftar sebagai santri program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang periode angkatan tahun 2013 – 2014.
2. Santri putri yang memiliki tingkat pendidikan formal di perguruan tinggi (sarjana S1).
3. Santri putri yang menetap di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang.
4. Santri putri yang bersedia menjadi subjek penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.⁹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Menurut sugiyono wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D, ...*, 2013 hlm. 137

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonpartisipan. Sugiyono menyatakan bahwa observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek dan hanya sebagai pengamat independen.¹²

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam semua kegiatan subjek penelitian dikarenakan keseharian peneliti berada di STIQ Al-Lathifiyyah Palembang sehingga tidak bisa secara menyeluruh mengikuti kegiatan subjek penelitian serta padatnya kegiatan subjek di luar pesantren sehingga peneliti kesulitan untuk bertemu dengan subjek

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹³

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*,..., hlm. 233

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, ..., 2013 hlm

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*,..., hlm. 145

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, ..., hlm. 240

Adapun dokumentasi yang menjadi sumber data yaitu dokumentasi mengenai profil Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang dan data subjek.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman tahapannya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan memudahkan untuk

¹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, ..., hlm. 247

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian (*verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁷

3.7. Keabsahan Data Penelitian

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. *Kriterium* ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi.¹⁸ Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, ..., hlm. 249

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, ..., hlm. 252-253

¹⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 324

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menquii kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D, ...*, hlm. 270-276

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfizul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang.

Secara historis, Pondok Pesantren Tahfizul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan merupakan hasil pengembangan yang semula dilaksanakan oleh Lembaga Tahfizh dan Tilawah Alquran HAQQAH (Hafizh-Hafizhah dan Qori'-Qori'ah) Sumatera Selatan. Sebelum berdiri menjadi sebuah Pondok Pesantren "HAQQAH", lembaga ini semula hanya berbentuk sebuah organisasi yang mewadahi perkumpulan beberapa santri yang belajar dan Menghafal Alquran dengan KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafizh yang beralamat di lingkungan Komplek Masjid Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat Lorong Zuriah Kecamatan Kemuning Palembang. Beberapa para santri ini kemudian tinggal di Masjid Al-Burhan sekaligus berperan menjadi ta'mirnya dan sebagian lagi mengontrak di lingkungan sekitar masjid ini, termasuk di antaranya beberapa santri putri.¹

Lembaga Tahfizh dan Tilawah Alquran "HAQQAH" Palembang Sumatera Selatan yang semula membawahi pondok pesantren ini yaitu dipimpin dan dibimbing oleh KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafizh yang berdiri pada tahun 1992. Selanjutnya, seiring dengan semakin bertambahnya para santri yang belajar dan Menghafal Alquran pihak Pembimbing dan Pengurus "HAQQAH" berupaya untuk mengasramakan para santrinya yang kemudian terwujud dengan didirikannya gedung asrama putra atas bantuan pemerintah daerah dan berbagai pihak. Sedangkan para santri putri sebagian dimukimkan di kediaman ketua yayasan, KH. Kgs. Ahmad Nawawi Dencik,

¹Profil singkat Pondok Pesantren Al-lathifiyyah wisuda tahun 2016

Al-Hafizh dan Ustadzah Lailatul Mu'jizat, Al-Hafizhah yang terletak di Jalan Swadaya Lorong Pinang Raya II No. 131 RT 002 RW 001 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang hingga saat ini yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang Sumatera Selatan.²

Dengan semakin bertambahnya santri putri yang berasal dari berbagai daerah yang tentunya membutuhkan asrama pemondokan karena sangat terbatasnya daya tampung kediaman pembimbing yayasan yang selama ini dijadikan sebagai pusat pemondokan santri putri, dibutuhkannya suasana tenang, damai dan nyaman yang memungkinkan terlaksananya program Tahfizh Alquran secara maksimal, efektif dan efisien. Akhirnya pada tahun 2010, mulailah dibangun gedung asrama putri yang letaknya tidak berjauhan dengan kediaman ketua yayasan tepatnya di Jalan Swadaya Lorong Pinang Raya IA No. 44/80 RW 002 RT 001 depan Pempek Cek Lin Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang. Gedung asrama ini dibangun di areal seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$ dan dikerjakan dalam waktu 210 hari. Pada tanggal 20 Maret 2012, asrama putri Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah diresmikan langsung oleh Wali Kota Palembang, Ir. H. Eddy Santana Putera, MT. Gedung tiga lantai tersebut dibangun oleh Kemas H. Alim serta donatur lainnya. Pembangunan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah ini didirikan berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila.³

²Profil singkat Pondok Pesantren Al-lathifiyyah wisuda tahun 2016

³Profil singkat Pondok Pesantren Al-lathifiyyah wisuda tahun 2016

4.1.2. Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang

Dalam mengembangkan program Tahfizh Alquran, Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Visi dan misi tersebut yaitu sebagai berikut :⁴

1) Visi

Visi Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah adalah menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Misi

Misi Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah adalah :

- a. Mencetak generasi Qurani yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
- b. Membumikan dan mensyiarkan Alquran dalam kehidupan masyarakat.

4.1.3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Supaya lebih fashih dalam membaca Alquran.
- b. Supaya dapat memahami Alquran lebih dalam lagi.
- c. Dapat mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.4. Keadaan Ustadz, Ustadzah, Pegawai Dan Santriwati

1) Keadaan Ustadz Ustadzah

Ustadz, ustadzah di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang berjumlah delapan

⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Al-lathifiyyah Palembang

belas orang. Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai keadaan ustazd dan ustadzah, penulis akan kemukakan melalui tabel berikut ini :⁵

Tabel 1
Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Nama	Jabatan
Ki H. Kgs. A. Nawawi Dencik, Al-Hafizh	Pembina
Ustadzah Hj. Lailatul Mu'jizat, S. Ud., Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadz H. Tarmidzi Muhaimin, S. Pd. I, Al-Hafizh	Penyimak
Ustadzah Hj. Minta Faridhati, S. Ag., Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadz Kgs. Abdur Rasyid Siddiq Al-Hafizh	Penyimak
Ustadzah Hj. Rifatul Khoiroh, S.Ud., Al-Hafizhah	Pimpinan dan penyimak
Ustadz H. John Supriyanto, MA, Al-Hafizh	Pengajar Kitab
Ustadz H. Farhan Sulhani Al-Hafizh	Penyimak
Ustadz H. Syarif Chumas As-Syawaly. S. Th. I	Pengajar Kitab
Ustadz Lukman Hakim Husnan, S. Fil. I	Pengajar Kitab
Ustadzah Hj. Dewi Maliha Masruroh	Pengajar Kitab
Ustadz H. Amiruddin	Pengajar Kitab
Ustadzah Siti Munawaroh, S. Th. I, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Siti Suharti, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Melly Yuliza Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Rohama, S. Kom. I, Al-Hafizhah	Penyimak
Ustadzah Mar'atus Shofiah, Al-Hafizhah	Penyimak

⁵Dokumentasi Pondok Pesantren Al-lathifiyyah Palembang

Ustadzah Yuliza, S. Sy., Al-Hafizhah	Penyimak
--------------------------------------	----------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, secara umum ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Putri Al-lathifyyah Palembang bisa dikatakan cukup baik, karena para pengajarnya rata-rata sudah hafizh dan hafizhah.

2) Keadaan Pegawai

Dalam rangka menjalankan kegiatan maka tidak akan terlepas dari peran pegawai. Pegawai di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang berjumlah empat orang. berikut Daftar pegawai Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang.⁶

Tabel 2
Daftar Pegawai

No	Nama	Pegawai
1	Rozi	Driver
2	Dedy	Penjaga asrama
3	Cik Pau	Juru masak
4	Cik Rum	Juru masak

3) Keadaan Santriwati

Adapun keadaan santriwati Pondok Pesantren Al-Lathifyyah Palembang pada saat penelitian berjumlah 95 santri yang tercatat sebagai santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan Menghafal Alquran.

4.1.5. Aktivitas Pembinaan Dan Pendidikan

Adapun aktifitas dan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifyyah Palembang antara lain :⁷

⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Al-lathifyyah Palembang

⁷Dokumentasi Pondok Pesantren Al-lathifyyah Palembang

1. Program pokok berupa tahfizh Alquran, yakni yakni menghafal Alquran berdasarkan mushaf Usmani dari juz 1 hingga juz 30 sesuai dengan klasifikasi program, 1 juz, 5 juz, 20 juz dan 30 juz.
2. Program penunjang berupa program pendidikan dan pelajaran tafsir Alquran, kajian ilmu-ilmu Alquran, Hadist, Tajwid, Akidah Akhlak dan lain-lain.
3. Program pelatihan ilmu kemasyarakatan antara lain *khatmil* Alquran (khataman Alquran 30 juz), *muhadharah* (latihan ceramah), *naghom* (seni baca Alquran), *qira'at sab'ah*, *barzanji*, *diba'an*, *tartilan*, latihan memimpin prosesi pembacaan Yasin, tahlil, doa dan sebagainya.

4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan perilaku disiplin dalam menghafal Alquran.

Selanjutnya peneliti mendapat izin dari pembimbing I dan pembimbing II, Kemudian dilanjutkan dengan meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, kemudian dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang memberikan izin melakukan studi pendahuluan penelitian, selanjutnya peneliti mengobservasi dan mengamati santri-santri yang melanggar peraturan-peraturan dalam menghafal Alquran pada tanggal 17-19 Februari 2017.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala

Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Psikologi, Kepala Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang, yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor : B. 592 / Un.09/IX/PP.09/07/2017 tanggal 24 Juli 2017. Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian dari Pembimbing I dan Pembimbing II maka dilakukan penelitian.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan subjek penelitian yang berjumlah empat orang dengan kriteria dan pertimbangan yang dibutuhkan. Subjek 1 yaitu UO, subjek 2 yaitu MA, subjek 3 yaitu FR, dan subjek 4 yaitu SW. Dalam hal ini pertemuan peneliti dengan subjek untuk meminta izin bahwa yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh subjek.

Setelah mendapat izin dari Pengasuh Pondok pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang dan izin dari subjek penelitian maka pada tanggal 31 Juli 2017 s/d 12 Agustus 2017 Proses pengambilan data penelitian dilakukan pada waktu yang tidak tetap dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi subjek penelitian yang memiliki berbagai aktivitas.

4.3. Tahap Pelaksanaan

Subjek dalam penelitian berjumlah 4 (empat) orang yaitu UO, MA, FR, dan SW yang berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang dan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan

penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perilaku disiplin dalam Menghafal Alquran pada santri di pondok pesantren Tahfizhul quran putri al-lathifiyyah Palembang, yang dilaksanakan pada 31 Juli 2017 s/d 12 Agustus 2017. Proses pengambilan data penelitian pada waktu yang tidak tetap, dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi subjek penelitian, yang memiliki berbagai aktivitas.

Tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, subjek 3 dan subjek 4. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari penelitian kepada subjek, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaan tanpa syarat.
- b. Membangun hubungan yang baik dengan para subjek penelitian.
- c. Melakukan observasi.
- d. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum ke lapangan.
- e. Mengatur janji dengan subjek penelitian untuk melakukan penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.
- f. Menjaga privasi subjek penelitian dan tidak menyebarkan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian ke pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.4. Tahap Pengolahan data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan

verivication. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan secara runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 24 Juli sampai 20 September 2017 yang meliputi persiapan administrasi, tahapan pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

4.5. Hasil temuan penelitian

Tema-tema pengalaman mengenai perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis pada setiap subjek serta hasil observasi. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu. Tema-tema akan dimulai dari kehidupan subjek dari latar belakang subjek, ketaatan subjek terhadap peraturan dalam menghafal Alquran, bentuk tanggung jawab subjek terhadap hafalan Alquran, kesadaran terhadap peraturan dalam menghafal Alquran, dan kejujuran dalam menjalankan peraturan dalam Menghafal Alquran.

Untuk mempermudah mengidentifikasi pengalaman, maka dalam penyajian tema-tema perilaku disiplin dalam menghafal Alquran akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek. Empat orang subjek dalam penelitian ini diantaranya : subjek 1 (UO), subjek 2 (MA), subjek 3 (FR), dan subjek 4 (SW).

Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan analisa yang diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek.

4.5.1. Hasil Observasi

a. Subjek UO

Subjek yang berinisial UO adalah santriwati yang berusia 22 tahun, berasal dari PALI, UO sebagai mahasiswa bahasa dan sastra arab semester terakhir, pada saat wawancara subjek memakai jilbab berwarna abu-abu dan memakai baju kaos panjang yang berwarna

putih bergaris-garis hitam dan bagian tangan warna hitam, serta subjek memakai rok yang berwarna hitam, perawakan tubuh subjek terlihat sehat, subjek memiliki tinggi badan \pm 152 CM, dan berat badan \pm 50 Kg, subjek memiliki jenis kulit sawo matang, bentuk wajah subjek oval, dan penampilan subjek terlihat lebih santai.

Komunikasi subjek cukup baik, subjek selalu menanggapi dengan baik pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Subjek termasuk orang yang terbuka, walaupun ada beberapa pertanyaan yang harus di ulang kembali dan diperjelas lagi, subjek menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa indonesia walaupun ada beberapa kata yang digunakan subjek dengan bahasa Palembang. Subjek terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, subjek juga dapat dikatakan orang yang sedikit pemalu karena subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menundukkan badan dan kepalanya, subjek terlihat gugup dan bingung pada awal wawancara akan tetapi seiring berjalannya proses wawancara subjek terkadang tersenyum dan tertawa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Wawancara pertama dilakukan di dalam ruangan TPQ pesantren dan wawancara yang kedua dilakukan di halaman pesantren, wawancara dilakukan ketika subjek ada waktu luang untuk bisa di wawancara karena subjek banyak kegiatan lainnya seperti kuliah, mengajar TPA dan juga harus setor hafalan Alquran yang pulang nya sudah hampir maghrib, saat wawancara kondisi ruangan sepi sehingga tidak terlalu ramai karena santri yang lain sudah banyak yang di kamar masing-masing. Subjek duduk di samping peneliti.

b. Subjek MA

Subjek yang berinisial MA, adalah santriwati yang berusia 22 tahun, berasal dari banyuasin, dan sekarang MA juga salah satu mahasiswa di perguruan tinggi, ketika wawancara pertama subjek memakai jilbab berwarna abu-abu dan memakai baju kaos panjang yang berwarna putih bergaris-garis hitam dan bagian tangan warna hitam, serta subjek memakai rok yang berwarna hitam,. subjek memiliki tinggi badan ± 150 cm sedangkan berat badan subjek ± 50 kg.

Ketika wawancara berlangsung subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan cukup baik, subjek menjawab pertanyaan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan, subjek menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik walaupun sesekali subjek menggunakan bahasa Palembang juga. Intonasi bicara saat subjek menjawab pertanyaan dari peneliti sedikit kecil sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mendengar apa yang di ucapkannya. Subjek adalah orang yang lembut, serta bersahaja, ketika wawancara subjek fokus melihat ke arah peneliti. Subjek terlihat santai dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Wawancara pertama dilakukan di ruangan TPA pesantren sedangkan wawancara kedua dilakukan di halaman pesantren setelah subjek selesai belajar kitab. Kondisi ruangan TPA sangat hening dan tenang sehingga peneliti dan subjek dapat berkomunikasi dengan baik karena tidak ada gangguan-gangguan dari luar, namun cuaca didalam ruangan yang sedikit panas sehingga subjek sesekali mengipaskan kertas yang subjek pegang. Wawancara dilakukan subjek dan peneliti saling berhadapan.

c. Subjek FR

Subjek yang berinisial FR ini adalah santriwati tinggal dipesantren angkatan tahun 2013 yang berusia 21 tahun, dan berasal dari Palembang. FR juga seorang mahasiswa semester 7 di perguruan tinggi yang ada di Palembang. Pada saat wawancara subjek memakai baju berwarna biru dongker, senada dengan rok dan jilbab sedangkan wawancara kedua subjek memakai mukenah berwarna putih dan rok hitam. Subjek adalah seorang santriwati yang berperawakan tinggi, warna kulit sawo matang dan bentuk wajahnya oval. Subjek memiliki tinggi badan \pm 165 cm dan berat badan \pm 55 kg.

Pada saat wawancara subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lancar, subjek berkomunikasi dengan peneliti sangat baik. Dan sesekali subjek menjawab pertanyaan dengan sembari tertawa dan tersenyum. Selama wawancara berlangsung subjek melihat peneliti dan fokus mendengarkan pertanyaan dari peneliti namun subjek agak sedikit tertutup untuk menceritakan peraturan yang pernah dan sering ia tidak taat, ia hanya menjawab yang baik-baik saja namun ketika wawancara yang ketiga barulah subjek terbuka mengakui peraturan yang ia langgar. Pada saat wawancara pertama subjek terlihat agak kurang santai ketika ditanya mengenai peraturan yang pernah subjek langgar ia mulai merendahkan intonasi bicara karena merasa malu dan takut di dengar orang lain, dan juga wawancara menjadi sedikit tegang karena subjek terlalu serius membahas peraturan-peraturan pesantren yang tidak disetujui keberadaannya oleh subjek.

Wawancara dilakukan di ruangan TPA pesantren, dan di halaman pesantren, pada saat wawancara subjek duduk saling berhadapan dengan peneliti, kondisi ruangan pada saat itu agak sedikit sepi, sehingga

wawancara dapat dikatakan nyaman, namun setelah wawancara berlangsung ada beberapa santri yang masuk kedalam ruangan dan mereka bertanya sedang apakah gerangan disini.

d. Subjek SW

Subjek yang berinisial SW adalah santriwati pesantren yang berusia 20 tahun, ia juga sebagai mahasiswa semester tiga di salah satu perguruan tinggi di Palembang, ketika wawancara berlangsung subjek memakai baju potongan yang berwarna blaster hitam putih, rok berwarna ungu dan jilbab hitam. Subjek berperawakan tinggi, bentuk wajahnya agak bulat dan warna kulitnya sawo matang.

Ketika wawancara subjek menggunakan bahasa Palembang, jawaban subjek cukup jelas namun intonasi bicara subjek sedikit kurang jelas karena volume suaranya kecil sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam mendengarkan suara subjek. Pada saat wawancara subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan singkat dan kurang terbuka karena subjek merasa malu atas keadaan dirinya. Subjek sesekali melihat peneliti dan sesekali melihat kearah lain. Pada saat wawancara pertama subjek terlihat gugup menjawab pertanyaan namun setelah wawancara ke dua dan ketiga subjek sudah biasa saja dan menjawab pertanyaan dengan lancar.

Wawancara dilakukan di pondok-pondokan di dekat pesantren, wawancara dilakukan di pagi hari, tempat tersebut terlihat sepi dan aromanya sedikit kurang sedap, sehingga peneliti dan subjek terganggu dengan bau yang ada di sekitar area wawancara.

e. Ustadzah Pendengar Hafalan Alquran

Ustadzah pentasmi hafalan Alquran yang berinisial FI adalah pentasmi hafalan Alquran yang pernah menyimak hafalan subjek ketika setor hafalan dan tidak lancar. Pada saat wawancara FI memakai gamis berwarna kuning dan jilbab berwarna hitam, FI membawa gelas minum karena FI lagi batuk.

FI mengungkapkan bahwa subjek UO merupakan orang yang baik, dan mengerjakan suatu hal tanpa banyak bicara jadi subjek UO langsung mengerjakan suatu hal tersebut. Menurut FI dalam menghafal Alquran UO sudah menjalankan peraturan-peraturan dalam menghafal Alquran, subjek UO juga rajin dalam menghafal Alquran, FI sering melihat UO mengulang-ulang hafalan pada malam hari sampai UO bergadang untuk Menghafal Alquran.

f. Ustadzah Pendengar Hafalan Alquran

Ustadzah pentami hafalan Alquran yang berinisial FA adalah ustadzah yang menyimak hafalan para santri di pesantren ini, saat wawancara berlangsung FA memakai baju merah, jilbab dan rok berwarna hitam. Menurut FA subjek MA orang bagus dan rajin dalam Menghafal Alquran, menurut FA subjek MA adalah santri yang dapat dikatakan disiplin dalam menghafal Alquran karena MA tidak pernah terlambat semesteran hafalan Alquran itu berarti menunjukkan bahwa subjek FA orang yang rajin dalam menghafal Alquran. Tapi FA tidak mengetahui apakah MA mempunyai target namun yang pasti setiap orang kata FA pasti mempunyai target dalam menghafal Alquran karena untuk menjaga hafalan.

g. Teman dekat subjek FR

Teman subjek yang berinisial SH merupakan teman subjek FR yang semakan, seminum dan teman tidur juga. Wawancara dengan SH pada saat SH selesai belajar kitab. SH memakai baju kaos panjang berwarna abu-abu, rok berwarna krem dan jilbab merah hati.

SH mengungkapkan bahwa subjek FR merupakan teman dekatnya, FR adalah orang yang baik dan termasuk cepat dalam menghafal Alquran FR membuat tambahan hafalan Alquran ditempat setoran saja mampu, tetapi itu kalau FR lagi mood untuk Menghafal Alquran. Menurut SH, FR dapat dikatakan disiplin dalam menghafal Alquran.

h. Teman seperjuangan SW

Teman seperjuangan subjek yang berinisial EY merupakan teman subjek menjalankan semesteran hafalan dan juga teman dekat subjek, pada saat di wawancara EY memakai baju gamis berwarna abu-abu dan jilbab hitam polos. Wawancara dilakukan di kantin STIQ Al-Lathifiyyah. EF mengungkapkan bahwa SW merupakan orang yang baik, taat terhadap peraturan dan selalu ingin hafalan Alqurannya lancar dan mampu untuk dibaca. Lebih lanjut EY mengungkapkan bahwa SW juga orang yang disiplin dalam menghafal karena SW menjalankan peraturan. Ketika semua orang sudah tidak menjalankan simaan hafalan namun SW masih tetap menjalankannya.

4.5.2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada empat subjek santriwati di pondok pesantren Tahfizhul quran putri al-lathifiyyah Palembang angkatan tahun 2013-2014, yang juga tercatat sebagai mahasiswa di perguruan

tinggi Palembang, maka di temukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tigabelas tema umum, sebagai berikut:

Tema satu : latar belakang subjek/ identitas subjek

a. Subjek UO

Subjek bernama UO, yang berusia 22 Tahun, anak pertama dari dua bersaudara, sudah tinggal dipesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah sejak tahun 2014, yang berarti bahwa Subjek kurang lebih sudah tinggal di pesantren selama 3 tahun. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Uni oksari" [S1,W1:8]

"Dari Pali yuk, Pali." [S1,W2:11]

"kurang lebih dari tahun 2014 bulan 9 sampai sekarang" [S1,W1:21-22]

"Kurang lebih 3 tahun tapi belum nyampa" [S1,W1:24-25]

"Bulan 10 gek 22 tahun" [S1,W1:28]

"Anak pertama dari dua besaudara" [S1,W1:29-30]

"Sambil kuliah." [S1,W2:15]

"Bahasa dan sastra arab." [S1,W2:17]

"Masuk Semester 9 kalo di itung-itung" [S1,W2:19-20]

b. Subjek MA

Subjek bernama MA, yang berusia 22 Tahun, anak terakhir dari tiga bersaudara, memiliki hobby dalam bidang membaca, selain membaca MA juga hobby tidur dan jalan-jalan karena menurut MA dengan jalan-jalan menyenangkan dan dapat menemukan hal yang baru. MA sudah tinggal di Pesantren Tahfizhul Quran Putri Al-Lathifiyyah selama 4 Tahun terhitung sejak tahun 2013. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Musyafaatin" [S2,W1:8]

"Dari banyuasin." [S2,W2:15]

"Iya" [S2,W2:17]

"Semester 8, 9" [S2,W2:19]

"Empat tahun yo bulan sembilan ini" [S2,W1:16-17]

"Umurnyo 22" [S2,W1:22]

"Tiga dari tiga bersaudara" [S2,W1:29-30]
"Hobby baco, baco novel hehe" [S2,W1:35]
"haha hobbynyo tidur, 'a jalan-jalar" [S2,W1:38-39]
"yaa seru aja, menemukan hal-halbaru" [S2,W1:41-42]

c. Subjek FR

Subjek bernama FR, anak ke 8 dari 10 bersaudara, usia FR sekarang 21 Tahun, dan FR sudah tinggal di pesantren selama 4 Tahun. FR memiliki hobby dalam membaca buku pelajaran dan juga makan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Rahma Febriyanti" [S3,W1:10]
"Sambil kuliah" [S3,W3:10]
"Semester tujuh" [S3,W3:12]
"8 dari 10" [S3,W1:17]
"21" [S3,W1:37]
"4 tahun" [S3,W1:40]
"Makan, baco buku jujur ini ee" [S3,W1:53]
"Buku Pelajaran" [S3,W1:55]

d. Subjek SW

Subjek bernama SW, yang berusia 20 Tahun, anak ke 6 dari 7 bersaudara, SW memiliki hobby dalam bidang membaca dan menulis, SW menulis cerpen atau opini dan apa yang ada di pikiran SW. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Sri wahyuni". [S4,W1:7]
"Asal daerah Palembang". [S4,W3:12]
"Lebih kurang 2 tahun ½ lebih". [S4, W3: 45]
"Sambil kuliah". [S4,W3:17]
"Baru masuk semester 3" [S4,W3:19]
"20 tahun". [S4,W1:9]
"Anak keenam dari tujuh bersaudara". [S4,W1:12-13]
"Baco, Nulis". [S4,W1:15]
"Bisa jadi cerpen, atau opini Apo unek-unek yang di otak". [S4,W1:17-18]

Berdasarkan ungkapan subjek UO, MA, FR dan SW maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek berasal dari daerah yang berbeda, dan semua subjek merupakan santri putri pesantren Tahfizhul quran putri al-lathifiyyah angkatan 2013-2014 dan juga sedang menjalani pendidikan strata 1

Tema Dua : Alasan subjek Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Subjek mengatakan bahwa alasannya Menghafal Alquran karena subjek termotivasi oleh kakak tingkat subjek di pondok sbelumnya. Karena tujuan kakak tingkatnya Menghafal Alquran pertama untuk memberikan hadiah kepada ibunya. Dan subjek juga pernah di beri pesan oleh kakak tingkatnya agar menjadi penghafal Alquran supaya bisa menjadi keluarga Allah di akhirat nanti. Berikut petikan wawancara dengan subjek :
"soalnya dulu pernah termotivasi sama ayuk tingkat dulu di pondok pas sma, soalnya tujuan beliau yang pertama itu untuk menghadihkan untuk ibunya, soalnya ibunya tu sudah gak ada lagi pas ditinggal waktu kecil . itu niat beliau yang pertama ingin menghadihkan buat ibunya, nah dari situlah termotivasi, terus samo teman dekat jugo. terus samo kakak tingkat jugo pernah berpesan jadilah seorang penghafal quran biar bisa menjadi keluarganya allah kelak. [S1,W1:103-119]

b. Subjek MA

Subjek mengungkapkan bahwa alasannya Menghafal Alquran karena termotivasi oleh kakak kelas di sekolah subjek dahulu. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :
"Yo termotivasi khusus nyo sih termotivasi karno ado ayuk kelas, ayuk-ayuk tingkat duku kan yang lamo beliau tu selain ngaji nya bagus, suaranya bagus, ya termotivasi dari mereka. [S2,W1:50-56]

c. Subjek FR

Subjek mengatakan bahwa alasannya Menghafal Alquran karena berawal dari rasa penasaran untuk Menghafal Alquran, namun lama kelamaan subjek jatuh cinta dalam Menghafal sehingga subjek mampu bertahan di pesantren sampai sekarang. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"awalnya penasaran" [S3,W1: 58]

"Penasaran ngapal quranlah, lamo-lamo yo timbul cinta"
[S3,W3:60-61]

"Sudah, bertahan sampai sekarang" [S3,W1:63-64]

"Biso jadi tapi seiring berjalannya waktu yo berubahlah"
[S3,W1:68-70]

"Keinginan sendiri". [S3,W: 74]

d. Subjek SW

Subjek mengatakan bahwa alasannya Menghafal Alquran karena subjek ingin membahagiakan kedua orangtua dan keluarga subjek. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Karna ingin membahagiakan orangtua, keluarga"
[S4,W1: 29-30]

Berdasarkan pendapat para subjek maka didapat bahwa alasan mereka Menghafal Alquran yaitu subjek UO dan MA karena termotivasi oleh kakak tingkat adapun subjek FR karena merasa penasaran terhadap Menghafal Alquran dan subjek SW karena ingin membahagiakan orang tua dan keluarga.

Tema Tiga : Pendapat dan Pengetahuan subjek terhadap peraturan Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Menurut subjek peraturan dalam Menghafal Alquran di pesantren ini bagus dan sangat mendukung, namun kekurangannya karena tidak adanya ustadzah yang menetap bersama dengan santri sehingga semua

kegiatan kurang terkontrol. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Yo alhamdulillah bagus kalo dari segi aturannya mendukung, tapi kurangnyo tu ini apo, ibaratnyo tu ustadzahnya nian yang menetap disini. Soalnya kalau tidak ada seperti itu y kayak gini kayak ginilah sterusnya, pikir uni cak itu. Soalnya yang ayuk ayuk yang sudah lamo tinggal disini mereka aja sudah ada tanggung sendiri-sendiri seperti itu jadi kalau mau negur bukanya, bukannya mempunyai hak tersendiri tapi gak enak kan , kebanyakan tu ada yang sibuk diluar, jadi ketika dipondok, didalam tu yang santri lainnya tu nganggapnya seperti biasa padahal kita semua tu butuh yang cak-cak itu seperti nasihat, teguran cak itu." [S1,W1:142-162]

b. Subjek MA

Subjek berpendapat bahwa peraturan dalam Menghafal Alquran di pesantren ini cukup banyak dan cukup mendukung kegiatan Menghafal Alquran. berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Ya lumayan banyak." [S2,W1: 67]

"Kalau selama empat tahun ini saya disini sih 'e peraturan nya cukup mendukung khusus nya kegiatan menghafal yang pastinya, ya kayak adanya simaan harian itu kan ya jadi mendukung banget, kayak setorannya harus tepat waktu, gitu, terus nambah sekarang ada peraturan baru lagi, setela setoran itu simaan sama temen nya, bagus ya kayak di paksa untuk deres tapi, bagusnyo kembali kepada diri kita sendiri untuk yang menghafal." [S2,W1: 72-86]

c. Subjek FR

Subjek berpendapat bahwa peraturan dipesantren ini bertambah banyak, sehingga memancing subjek untuk melanggar tetapi peraturan dalam Menghafal Alquran di pesantren ini sangat bagus. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalau Menurut rahma sih tambah banyak peraturan, tambah buat kito tu ini, nak ngelanggar. Tapi kalau misalnya mbuat peraturan untuk keberlangsungan kito tu ngapal quran yo dak po apo. Seperti Misalnya Contoh kayak banyake nakrir, simaan disano simakan disini, khotaman, ataupun ee yang lain-lain. Yo dak po apo. Tapi kalau peraturan yang dipikir-pikir dak masuk akal.

"[S3,W2:19-32]

"Contohnya Misalnya cak ini yuk. Misalnya telat kesano itu kan kesian wong kalu misalnya, kesian wong yang emang waktu-waktunye ini yang dak biso nian kalu nak dateng, terus diusir telat. Terus itu tu misalnya lupu, misalnya lupu jugo dihukum disini. Padahal kalo nak diomongi jingoki jugo, maksudnyo jingoki jugo kepribadiaannyo. Apo dio sering lupu, yo kecuali dio sering lupu dak poapo dicatet. Kalu dio, kalu dionye wong, apelagi wong yang benar-benar, emang benar, bukan Rahma maksudnyo. Yang emang yang benar-benar bagus saat itu dio lupu, nah lansung di catet duso disini. Kan, sedangkan agamenye bae ngomongkan ini, apetu lupu dak dihukum nah apelagi ini untuk wong yang dak pernah ngelanggar ternyata lupu saat itu lansung di catet disini". **[S3,W2:35-63]**

"Iyo Sangat bagus" **[S3,W2:67]**

"Bagus kok" **[S3,W2:240]**

d. Subjek SW

Menurut subjek peraturan di pesantren ini bagus, peraturannya sesuai dengan keadaan santri, kalau peraturan dalam Menghafal Alquran di pesantren ini menurut subjek mungkin bagi santriyang cepat Menghafal maka mudah, namun bagi subjek peraturan disini mempunyai tantangan tersendiri karena menurut subjek dirinya susah dalam Menghafal. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Bagus yuk, bagus yuk ea bagus peraturannyo bagus sesuai dengan keadaan santrinyo dak terlalu

mamaksakan. Seperti ada seleksi alam. Menurut aku pribadi peraturan dak pulok berat.” [S4,W2:117-124]
Oh peraturan yang ngapalnyo. Ado tantangannyo dewek, bagi yang cepet ngapal mungkin mudah, bagi saya sendiri yang susah ngapal ada tantangan tersendiri. ” [S4,W2: 127-133]

Berdasarkan uraian subjek Uo, FR, dan SW dapat diketahui bahwa pendapat mereka terhadap peraturan dalam Menghafal Alquran dipesantren bagus, sedangkan menurut subjek MA peraturan dalam Menghafal cukup mendukung

Tema Empat : ketaatan subjek terhadap peraturan Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Subjek dapat dikatakan santri yang taat terhadap peraturan dalam Menghafal Alquran karena subjek mengikuti semua peraturan dalam Menghafal Alquran yang telah di tentukan oleh pesantren kecuali karena ada kepentingan yang sangat mendesak sehingga subjek meninggalkan peraturan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"setorannyo tetap ngejer tapi alhamdulillah tetap ngejer setoran, walaupun terkadang banyak ngulang tapi tetap setoran” [S1,W1: 258-262]

"Alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar.” [S1,W1:367-382]

"Mengikuti yuk, mengikuti program tambahan setiap malam.” [S1,W2:64-66]

"Pernah, jujur yuk pernah, terkadang sering ngingeti samo santri, yo dak mungkin lah, maksudnyo tu kito ngingeti dak tu kito nyo yang ngobrol, kadang tu sempet dak jadi ngobrol, kadang kalau lagi ado kawan yang ngajak ngobrol, ngobrol." [S1,W2:69-77]

"Pernah, itu pun kalau lagi ado kegiatan kampus, trus kalo ado pemeriksaan kamar" [S1,W2: 84-86]

"jujur yuk yo kalau saya pribadi bukan nyo merasa tinggi atau apa, kan kita menyesuaikan namanya kita seorang penghafal quran bagaimanapun caranya itu kita harus mentaati meskipun terkadang ado ngelanggarnyo tapi insyaAllah mempunyai kesadaran sendiri, kan setiap minggu ada doorprize jadi ikut berbaur bersih-bersih seperti itu, jadi ketika memang ada peraturan kayak gini misalnya kayak malam kan nulis tadarusanya batas jam 9 malam, jadi meskipun saya terkadang sore dat, setor apa tadarusannya sebelum jam 9 tu cepet-cepet langsung nulis, sama kayak simaan harian. kalo beberapa hari kemaren pernah sempat dak nulis tapi berhubung saling mengingatkan kemaren jadi termotivasi disitu langsung nulis cak itu." [S1,W1:281-305]

b. Subjek MA

Subjek dapat dikatakan santri yang taat terhadap peraturan dalam Menghafal karena subjek adalah santri yang mengikuti semua peraturan dalam Menghafal yang telah ditentukan oleh pesantren karena menurut subjek peraturan tersebut dibuat untuk kebaikan hafalannya sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Pernah" [S2,W1: 299]

"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu" [S2,W1: 301-305]

"ya udah gak setoran" [S2,W1:307]

"ngomong, ngomong sama pendidikannya" [S2,W1: 311-312]

"Kalo saya takut sih kalo kayak gitu, ya maksudnya untuk apasih gitu, setoran juga untuk kita juga." [S2,W1: 320-323]

"Alhamdulillah sih, slama ini." [S2,W1: 113]

"kadang seperempat, kalo maksimalnya kan seperempat tapi sering ngulang juga,, heaha soalnya ya karena kemaren-kemaren tu kan jarang dideres, karena lagi skripsi, jadi ada kewajiban untuk mentakrirnya" [S2, W1 : 118-124]

" tadarusan." Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang. [S2,W1: 132-133]

"(Anggukkan kepala)" [S2,W1 : 326]

"Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang." [S2,W1 : 132-133]

"Iya ikut" [S2,W2 : 36]

"Iya" [S2,W2 : 38]

"Pas setoran pernah" [S2,W2 : 42]

"Yo namonyo samo kawan yuk, jadi pernah juga ngobrol" [S2,W2 : 45-47]

"Jarang" [S2,W1 : 57]

"Iya pernah, tapi ada alasan tertentu kayak sakit perut atau mau kekampus." [S2,W1 : 59-62]

"mungkin awalnya emang terpaksa semua ya, lama-lama ya sadar juga ya memang sebagai santri ya memang selain menaati peraturan, trus seperti taat sama ustadzahnya." [S2,W1:93-98]

" iya, lagi-lagi tadikan peraturan kan dibuat itu demi kebaikan kita sendiri maksudnya santri-santri yang ngapal ya kalau selagi baik untuk kita ya kenapa enggak gitu." [S2,W1: 104-109]

c. Subjek FR

Subjek dapat dikatakan santri yang kurang taat terhadap peraturan dalam Menghafal Alquran, karena subjek dengan sengaja tidak setor hafalan Alquran dengan alasan bahwa diri subjek malas. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Pernah" [S3,W2 : 721]

"Men lagi pening. Dak dak nian rahma" [S3,W2: 723-724]

"Sering yuk, males". [S3,W2 : 727]

"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian" [S3,W2 : 730-732]

"Jarang" [S3,W3 :43]

"Kalau lagi males dak setoran"[S3,W3 : 45]

"Simakan terus walaupun dak pernah nyatet". [S3,W2: 255-256]

"Setiap hari"[S3,W3 :47]

"Iyo setiap hari"

[S3,W3 :49]

"Dak, dak pernah kalo dak simaan". [S3,W3 : 106-107]

"Dak, kecuali tilawah pernah tiduk." [S3,W2:244-245]

"Melok terus"

[S3,W2:249]

"Melok terus kadang-kadang dak merhatike, kadang ngobrol,"[S3,W3 : 59-61]

"Apo tiduk, tapi jarang kalo tiduk, kalau lagi capek baru tiduk apo lagi kan kuliah tadi siang". [S3,W3 :63-66]

" Pernahlah setiep wong yang disini dak pernah yang dak ngobrol" [S3,W2:265-267]

"Tempat setoran iyo, pastilah

Sekalipun itu pendiem wong tu pastilah dio ngobrol, percayolah, walaupun sedenget pasti dionyo ngobrol, dak mungkin dak keluar satu katapun dari mulutnyo walaupun dio sependiem apo pun. FR dak seneng wong yang ngejadt cak ini misalnya "dio ni ngobrol terus"

Dalam ati FR awak dio jugo ngbrol padahal, dak sadar bae karno lah nyingok wong, wongtadi tu jahat tulah, jadi otak dio tu lah tepikir dengan pikiran yang jahat, padahal dak sadar diri awak dio jugo ngobrol sebenarnya"

[S3,W2 : 849-868]

"Idak, kecuali ado yang datang"[S3,W3 :72-73]

"Pernah"[S3,W2:195]

"Banyak " [S3,W2:199]

"Hampir seluruh yuk."[S3,W2:201]

"Hampir seluruh pelanggaran rahma langgar galo yang dak sesuai logis." [S3,W2:203-205]

"Mingat." [S3,W2:207]

"Senang"[S3,W2:214]

d. Subjek SW

Subjek dapat dikatakan santri yang taat terhadap peraturan dalam Menghafal Alquran karena subjek mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren, kecuali ketika subjek ada kepentingan yang tidak dapat di tinggalkan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapo kali dak sering ". [S4,W3 :491-495]

"E'e" [S4,W3 : 497]

"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo " [S4,W2:156-161]

"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang." [S4,W2:147-154]

"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ." [S4,W2: 169-172]

"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4 ". [S4,W3 : 576-582]

"Iyo diusahake". [S4,W3 :592]

"Dak tau, lumayanlah berapo kali dak tau berapo kali , Lumayan berapo kali". [S4,W3: 487-488]

"Aku pas tartilan melok pembersihan di STIQ jadi dak melok tartilan ." [S4,W2:164-166]

"Pernah, ngobrol tapi bentar karno diajaki ngobrol". [S4,W2 : 601-602]

"Ngobrol dikit-dikit pernah yuk tapi ingat oh iyo buat tadrussan ngaji, ngaji". [S4,W2 : 605-607]

"Pernah" [S4,W3: 55]

"Karna diajak ngobrol" [S4,W3 : 57]

"Pernah tapi karna ada suatu hal misal pegi kemano cak itu". [S4,W3 : 63-65]

"Menyesuaikan dengan peraturan, dengan kemampuan sendiri, kalo peraturannya cak ini yo berusaha menyesuaikan, menuruti, kejar target lah. "

[S4,W2:137-142]

"Ya dak jugo yuk kadang melanggar jugo." **[S4,W2:175-176]**

"Tadi dak simakan dak setoran jugo pernah dak sholat berjamaah jugo pernah." **[S4,W2:179-182]**

Menurut keempat subjek maka dapat diketahui bahwa :

Subjek MA, FR dan SW pernah tidak setoran hafalan Alquran. Sedangkan subjek UO tetap mengejar setoran hafalan Alquran. Dan Subjek UO, MA, dan FR selalu samaan hafalan Alquran, sedangkan subjek SW pernah tidak setoran hafalan Alquran. Selanjutnya Subjek UO dan MA selalu mengikuti kegiatan belajar. subjek FR mengikuti kegiatan belajar tetapi ia tidak memperhatikan dan subjek mengobrol, sedangkan subjek SW pernah tidak mengikuti belajar tartil. Dan Semua subjek pernah mengobrol ketika proses setoran hafalan sedang berlangsung. Dan semua subjek pernah pulang duluan ke asrama saat proses setoran berlangsung karena ada urusan penting.

Tema lima : tugas subjek sebagai penghafal Alquran

a. Subjek UO

Menurut subjek tugas sebagai penghafal Alquran ialah menjalankan amanah apa yang ada didalam Alquran, banyak bersabar dan tidak boleh mengeluh. Berikut kutipan wawancara dengan subjek:

"kalo target hafalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tiga hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnyo, kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah

disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan.” [S1,W1: 491-505]

”soalnya itu tadi kan kalo misalnya malam-malam sudah ngerjain tugas misalnya jadi ngajinya lalai cuman sekedar mendengarkan di headset bae kadang tu”. [S1,W1 : 513-518]

”Punya, sebenarnya punya, tapi terkadang kurang berjalan, nah yang enak nya tu karena sudah ada target tadarusan, simaan harian, disitulah enak nya.” [S1,W2: 55-60]

”nah sebenarnya memang kalau dipaksa itu memang lebih bagus yuk ya, soalnya mendidik kalau dak dengan cara itu ee uni ngerasa tu, walaupun belum ngapal sampai setengah dari Alquran hafal, soalnya kalo dengan cara yang kayak gitulah kita bisa maksakan diri seperti itu. biar tetakrir cak itu nah, jangan sampai lupu nian kan, jadi kalo walaupun dipaksakan kayak itu, walaupun didorong-dorong insyaallah kalo nak ngulang hari-hari besok nya dak terlalu sulit cak bikin baru cak itu, jadi tu bersyukur juga maksudnyokan biar ada target sendiri soalnya kalo gak dikasih seperti itu kebanyakan waktu luang, apo lebih banyak santainyo cak itu.” [S1,W1:387-408]

”yo yang pastinya menjalankan amanah apa yang ada di dalam Alquran, bersikap seperti apa yang ada didalam Alquran, terus kalo berbicara juga lemah lembut tidak boleh keras-keras, namanya seorang penghafal Alquran harus taat aturan, gak boleh ngelanggar, toh itu juga melanggar meskipun gak ketahuan oleh pengurusnya atau ustadzahnya kita harus sadar diri maksudnya tu ikut bersih-bersih, apa, kita harus jujur kalo kita tu melakukan kesalahan ini biar apakah hukumannya.” [S1,W1:418-433]

”Ya yang pastinya banyak-banyak bersabar, terus semangat pokoknya dak boleh ngeluh pesan orang tua uni juga pokoknya jangan pernah ngeluh, terus pernah juga teman berpesan bahwa kita menjadi seorang penghafal Alquran tu sebatas manapun kita Menghafal jangan pernah merasa puas pokoknya harus haus terus

akan hafalan, jadi ngajinya tu tetap rajin gak down, kan kadang ada hari-harinya kadang down, lemah, dak semangat, nah dari situlah dari ngingat-ningingat nasihat-nasihat seperti itulah bisa semangat lagi. pokoknyo semangat.” [S1,W2:464-482]

”kalo itu yuk, kalo uni kan dak mesti dipakso yang penting kalo ado misalnya liat orang ngaji pengen jugo ngaji cak itu nah paling denger orang simaan misalnya kan, simaan lima juz, terus ngajinya lancar terus nambahnya sudah dapat semak ini walaupun dio santri baru disitulah yang membuat ak, saya tu termotivasi cak itu nah, kok orang bisa, aku nak malas-malasan, jadi disitulah terkadang oohh langsung, terkadang diniatkan itulah terkadang dak jadi cak itu nah sementara kalo langsung dijalanke tu biasanya langsung ngaji kalo malam-malam kan, kalo memang direncanakan tu biasanya ah gek aku malam ini tidok-tidok dulu gek malam baru bangun, nah biasonyo nah kayak gitulah yang dak jalan tu.” [S1,W1:554-577]

b. Subjek MA

Menurut subjek tugas menghafal Alquran ialah dengan menjaga hafalan Alquran dan mentaati peraturan dari pesantren karena peraturan-peraturannya mendukung hafalan. Dan juga harus menjaga perilaku terhadap orangtua, ustadzah dan teman. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek :

”Pernah” [S2,W1 : 159]

”apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa” [S2,W1: 161-166]

”Pasti, hhe” [S2,W2 :73]

”target selalu ada yuk, tapi jarang dilakukan” [S2,W1 : 253-254]

”yaa, kenapa ya,,hha ya mungkin kalo kemaren masih kuliah itu kan ada tugas kuliah, kalo sekarang, sekarang apa hha”. [S2, W1, : 256-259]

"iya,,hhaa" [S2,W1 : 261]

"Punya"[S2, W2 : 67]

"Ya minimal setengah juz lah sehari tu, tapi jarang"
[S2,W2 : 69-70]

"Karna itu memang sudah kewajiban seorang penghafal quran" [S2,W1 :330-332]

"Ya tanggung jawab tadi yuk" [S2,W1 :337]

"Sadar, karena itu sudah kewajiban kita yuk, seriko sudah mau Menghafalkan berarti sudah kewajiban harus menjaganya" [S2,W2: 77-82]

"Ya mentakrirnya". [S2,W2 : 85]

"ee khususnya menjaganya yang pasti, kan resiko kita juga udah mau Menghafalnya, apa ya sama orang tua khususnya, sama ustadzah juga, sama teman-teman ya kalo bisa saling menjagalah biar mereka gak merasa terganggu dengan adanya kita mungkin ..hha"
[S2,W1:136-144]

"Ooh, untuk yang sama teman.. perikalulah".
[S2,W1:147-148]

"ee menjaganya ya"[S2,W1:153]

"ee untuk taati peraturannya, kan mendukung juga."
[S2,W1:155-156]

c. Subjek FR

Menurut subjek bahwa tugas penghafal Alquran ialah mengulang-ulang hafalan dan tidak boleh lupa terhadap hafalan Alqurannya. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalu nak setorkan nambah kalu dak disetorkan dak nambah"[S3,W2 : 420-422]

"Kalu misalnye cak uzur e caknyo misalnyo rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalnyo nah kalo nak ngapal dewek tanpa disetorke dak, tapi kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah"[S3,W2 : 424-432]

"Kesadaran lah, tanggung jawab, ngeraso ado yang dipikul kayak gitu, jadi ya tanpa disuruh pun jugo bakal ini mengulang"[S3,W3 : 94-98]

"Dak boleh lupu"[S3,W2:303]

"Nderes, ngulang" [S3,W2:306]

"Ngulang" [S3,W2:308]

d. Subjek SW

Menurut subjek bahwa tugas menghafal Alquran ialah memikul tanggung jawab, serta menghafal Alquran harus muroja'ah hafalan Alqurannya lagi dan lagi. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Ado target". [S4,W3 : 208]

"Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori". [S4,W3 : 212-222]

"Iyo, maksudnyo perhari". [S4, W3 : 70]

"Kalo lagi libur kuliah pengen targetnyo dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar". [S4,W3 : 72-79]

"Ee mengingat hafalan yang belum, yang tidak berkualitas, yang belum lancar, ya sangat-sangat perlu mengulang hafalan". [S4,W3: 83-87]

"Iyo biso dibilang" [S4,W3 : 90]

"Yo memang kesadaran dewek yo" [S4,W3 : 92-93]

"Memikul tanggung jawab. Yo sebagai menghafal al-quran pastinyo harus muroja'ah, muroja'ah terus menjaga hafalannyo. Terus kalo belum selesai khotam ya harus nambah. Menjaga yang sudah ditambah, menjaga yang disetori harus muroja'ah jangan malas." [S4,W2:189-198]

Berdasarkan ungkapan dari para subjek maka di dapat bahwa Keempat subjek mempunyai target dalam menambah dan mentakrir hafalan Alquran dan Semua subjek menyadari untuk mengulang-ulang hafalan Alquran sebagai tanggung jawab dan kerana sudah kewajiban telah menghafal Alquran.

Lebih lanjut tugas menghafal Alquran menurut subjek UO ialah menjalankan amanah apa yang ada di dalam Alquran, banyak bersabar dan tidak boleh mengeluh. Adapun menurut subjek MA ialah menjaga hafalan Alquran dan mentaati peraturan dari pesantren. Sedangkan menurut subjek FR ialah mengulang-ulang hafalan Alquran dan tidak boleh lupa terhadap hafalan Alquran, serta menurut subjek SW ialah memikul tanggung jawab, muroja'ah hafalan Alquran

Tema enam : target hafalan subjek

a. Subjek UO

Subjek mempunyai target hafalan Alquran, namun terkadang target yang subjek buat tidak sesuai dengan hampunya karena terkadang subjek memikirkan suatu hal. Sehingga apa yang ditargetkan oleh subjek tidak berjalan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalo target hafalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tiga hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnyo, kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan." [S1,W1: 491-505]

b. Subjek MA

Subjek mempunyai target hafalan Alquran yaitu bulan ini harus mendapat hafalan, dan sebisa mungkin subjek mewujudkan targetnya namun terkadang target subjek ada yang tidak tercapai dikarenakan adanya kesibukan yang tidak terduga. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Pernah." [S2,W1:159]

"apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak

bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa. "

[S2,W1:161-166]

ada yang tercapai ada yang meleset **[S2,W1:169-170]**

Mungkin ada apa ya kesibukan gak terduga, terus banyak ngobrolnya juga. **[S2,W1:172-174]**

c. Subjek FR

Subjek mempunyai target hafalan Alquran satu jam satu halaman Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalu misalnye cak uzur e caknyo. misalnyo rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalnyo nah kalo nak ngafal dewek tanpa disetorke dak, tapi kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah." **[S3,W2:424-432]**

"Sejam sekaco." **[S3,W2: 436]**

d. Subjek SW

Subjek mempunyai target hafalan Alquran namun umumnya subjek mengikuti target yang diberikan oleh ustadzah yaitu tiga bulan satu juz setengah, tetapi target pribadi subjek yaitu nakrir harus mendapat sekian juz, sedangkan menambah hafalan lancar atau tidak lancar subjek harus tetap setoran hafalan Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Ado target". **[S4,W3 : 208]**

"Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori". **[S4,W3 : 212-222]**

Berdasarkan uraian diatas maka didapat bahwa para subjek mempunyai target dalam menghafal Alquran namun terkadang targetnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena subjek ada kesibukan yang lainnya.

Tema tujuh: proses subjek Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Subjek UO menghafal Alquran ketika ada waktu sebelum sholat shubuh subjek menghafal Alquran, subjek menghafalkan Alquran dengan mengulang-ulang membaca ayat Alquran yang akan dihafalkan, setelah semua sudah subjek baca maka subjek mengulang-ulang membaca satu ayat satu ayat, ketika subjek mulai sedikit ingat dengan ayat yang akan subjek hapl baru kemudian subjek menghafalkan satu ayat satu ayat dari Alquran tanpa melihat Alqurannya. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"kalo sempat sebelum shubuh sebelum shubuh, kalau misalnya dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalno dak ngeliat quran. " **[S1,W2: 38-48]**

b. Subjek MA

Subjek menambah hafalan ayat Alquran dengan membaca-baca ayat Alquran yang akan subjek hafalkan. Biasanya sebelum tidur subjek membaca ayat Alquran beberapa kali kemudian setelah shubuh karena masih fres subjek menambah hafalan Alquran yang telah subjek baca sebelum tidur, biasanya subjek menambah hafalan Alquran sebanyak satu halaman dan subjek juga tidak setiap hari menambah hafalan karena ada ayat-ayat Alquran yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menghafalnya. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Oh ya, kalo nambah biasanya shubuh tapi kadang kalo malam juga setelah nakrir, nakrir yang tadi disetorin, kan masih susah jadi masih perlu ditakrir banyak-banyak, sudah tu baco-bacolah sekitar selemba tadi yang dibuat, soalnya nak buatnya itu kalo saya buatnya setelah

shubuh waktu itu kalo sebelum tidur tu Cuma dibaca-baca dulu, soalnya kalo dipaksa juga gak bisa gitu, jadi sudah shubuh baru agak, kan mungkin bawaan pagi-pagi gitu jadi fress. " [S2,W1:204-218]

"Sekaco, kalo gak jadi disetorin, jadi untuk besoknya jadi bisa dua kaca gitu. gak bisa tiap hari juga sih buat bia buat sekaca itu tadi. " [S2,W1:221-225]

"ya,, kalo ada ayat-ayat tertentu yang memang perlu tiga hari kadang. " [S2,W1:227-229]

"yaa,,hha belum kenalan dengan ayat-ayat itu jadi perlu proses. " [S2,W1:232-233]

"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah,"[S2,W2:23-31]

c. Subjek FR

Proses subjek menghafal Alquran ialah dengan membaca satu halaman Alquran ketika bacaannya sudah benar kemudian subjek membaca satu ayat-satu ayat, ketika sudah selesai baru subjek menggabungkan hafalannya menjadi satu halaman. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Oh Rahma baco dulu, baco cak sampe sekaco itu dak katek lagi yang salah. Lah katek yang salah baru langsung dibaco seayat seayat seayat lah dapet seayat tinggalke ayat selanjutnyo sampai selesai baru digabungkan" [S3, W2: 491-499]

"Di baco, dari awal dibaco dulu sampai dak katik yang salah, baru di baco ayat-ayat nah kalau sudah lancar pindah ke ayat selanjutnyo kalau sudah lancar lagi pindah ke ayat selanjutnyo,sampe sekaco selesai sehalaman, baru pindah ke halaman selanjutnyo kalau misalnyo lah sudah." [S3, W3: 22-33]

d. Subjek SW

Pada awal menghafal Alquran subjek mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat terakhir dari

Alquran dan subjek juga pernah mengalami ketidاكلancaran menghafal sehingga subjek di perintahkan untuk mengulang lagi hafalan tersebut.

Subjek memiliki target dalam mentakrir hafalan, yaitu ketika subjek sedang masa libur kuliah maka subjek memasang target 4 sampai 5 juz perhari, namun ketika subjek tidak sanggup menjalaninya maka subjek mentakrir hafalan sebanyak 3 juz. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Yah kalu nak cerito banyak suka dukanye, yo itu tadi awal-awalnya susah, inget ayat- terkhirnya terus setorannya kadang dak lancar. Tapi pas lah jadi satu juz itu nak di muroja'ah nak di tes

Astahfirullah al-'adhzim. [S4,W2:272-280]

Terus ee sukanyo pas sudah tes. Sudah tes itu kan walaupun dak lancar terus nyoba lagi, di coba lagi muroja'ah terus usaha terus sampai lulus itu kesenangan tersendiri. [S4,W2:282-288]

"Kalo lagi libur kuliah pengen targetnya dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar." [S4,W3:72-79]

Berdasarkan pendapat para subjek maka dapat diketahui bahwa Proses menghafal Alquran subjek UO, MA, FR dan SW dengan banyak membaca Alquran secara melihat atau binadzor kemudian di baca perayat, setelah itu di gabungkan dan dihafalkan tanpa melihat Alquran

Tema delapan: waktu dan tempat subjek Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Subjek menghafal Alquran di tempat yang tidak ramai atau karena subjek tidak dapat menghafalkan Alquran dalam kondisi ramai seperti di musholah, halaman pesantren. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"kalo uni ada tempat-tempat tertentu soalnya kalo misalnya kalo dalam posisi rame saya gak bisa ngapal, jadi ada tempat-tempat tertentu kayak misalnya sepi kayak siang-siang kan, kayak kalo hatinya lagi enak kalopun siang bangun tidur itu enak untuk ngaji." [S1,W1:658-666]

"terus kalo kayak dimusholah, kalo banyak yang ngaji biasanya termotivasi jugo ngaji, dirumah ustadzah biasanyo tu, dirumah ustadzah kan sepi jadi enak kalo mau ngaji, apalagi buat hafalan enak." [S1,W1:668-674]

"Iyo, tapi kalo rame dak po apo yang penting diposisi iitu orang tu semuanya ngaji, cak tu nah ngaji." [S1,W1:676-679]

"Yo biaso nyo di tempat-tempat yang sepi yang di lapangan di rumah ustadzah." [S1,W2:]

"kalo sempat sebelum shubuh sebelum shubuh, kalau misalnya dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalnyo dak ngeliat quran." [S1,W2:38-48]

b. Subjek MA

Tempat subjek Menghafal Alquran ialah ditempat yang sepi. Waktu Menghafal subjek malam hari dan setelah sholat shubuh. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Ditempat yang sepi,,, " [S2,W1:289]

"kalo dikamar gak bisa, maksudnya susah." [S2,W1:291-292]

"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah," [S2,W2:23-31]

c. Subjek FR

Tempat subjek menghafal Alquran ialah di dalam kamar, sudut-sudut asrama, dan di teras kamar aisyah 2.

Sedangkan waktu subjek menambah hafalan quran ketika pagi hari saat subjek akan setoran hafalan Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Di kamar, dalam kamar, di pojok-pojok ndak tu di depan aisyah 2." [S3,W2:513-515]

d. Subjek SW

Tempat subjek menambah hafalan Alquran ialah di tempat-tempat yang sepi tetapi kalau mentakrir hafalan subjek bisa melakukannya di tempat yang ramai. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalau nambah hafalan biasonyo enaknyo di tempat yang sepi atau diruangan kosong atau di lapangan yang terbuka juga enak. Kalo biasonyo tempat rame itu dak tebiaso" [S4,W2:349-355]

"Ee tapi kalau muroja'ah biso ditempat yang rame." [S4,W2:357-358]

Berdasarkan pendapat para subjek maka di dapatkan bahwa tempat subjek UO, MA dan SW Menghafal Alquran adalah tempat yang sepi sedangkan waktunya subjek UO ketika shubuh dan siang hari, subjek MA malam hari dan pagi hari. Adapun Untuk tempat Menghafal Alquran subjek FR ialah di dalam kamar dan depan teras kamar aisyah dua sedangkan waktunya kapan saja subjek mempunyai waktu.

Tema sembilan: tanggung jawab subjek terhadap hafalan Alqurannya

a. Subjek UO

Di rumah subjek tetap mengaji Alquran tetapi jarang karena subjek bersih-bersih rumah.

Subjek pernah tidak setoran hafalan karena datang ketempat setoran sudah kesorean jadi subjek tidak mendapatkan giliran menyetorkan hafalan, selain subjek setiap hari setor hafalan.namun saat ini subjek belum mampu membaca hafalan Alqurannya karena fokus pada juz yang akan dimidsemesterkan.

Dalam mentakrir hafalan subjek sudah sesuai dengan jadwal dari pesantren.

Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"kalo dirumah jujur yuk biasanya uni jarang ngaji, soalnya, apalagi kalo pagi pagi bersih-bersih soalnya orang tua tidak ada dirumah sekedar dengeri murotal terus kalo siang siang kalo ibu lagi gak butuh dibantuin misalnya ada kerjaan kadang ngaji, kadang tapi keseringannya tu banyaklah dak ngajinyo sebenarnya.

[S1,W1:852-862]

Pernah yuk dak setoran. **[S1,W1:686]**

Alasannya tu kan pagi-pagi sudah keteteran belum buat tugas nah jadi dikampus buat tugas, siangnya tu apo pulang nya tu sudah mau sore, dah sore tu ngajar ngajar TPA, ee nak datang ketempat setoran tu nak setengah enam, rame pulo, rame kan , yang ustadzah nyimaknya juga dikit jadi daripada datang kesana gak kebagian jadi gak setoran, jadi uni ngutang. **[S1,W1:688-700]**

e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren itulah pernah dak setoran. **[S1,W1:1034-1036]**

"Belum yuk, belum mampu nian soal nyo yang juz-juz bawah kan jugo jarang jugo di takrir kan, kemaren tu pas tadarusan kan sering ngulang, kan emang sering dak di ulang jarang di takrir gitu jadi kadang tu fokus nak mid jadi yang itu trus yang nak di deres nyo,kalau yang lain tu kalau lagi ado waktu." **[S1,W2: 98-108]**

"alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar."

[S1,W1 : 367-382]

b. Subjek MA

Di rumahn subjek tetap mengaji Alquran walaupun lebih sedikit dari subjek mengaji di pesantren, Subjek pernah tidak setor hafalan karena subjek pulang kuliah sudah sore. Subjek belum bisa membaca seluruh jumlah hafalannya khususnya yang di atas juz 11

Subjek selalu simaan dan tadarusan Alquran setiap hari. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"E'ee ngajinyo mungkin lebih sedikit ya dari yang dipondok, tapi masih, alhamdulillah walaupun abis maghrib." [S2,W1:344-348]

"Pernah." [S2,W1:299]

"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu." [S2,W1:301-305]

"ya udah gak setoran" [S2,W1 : 307]

"Belum, banyak yang belum." [S2,W2:93-94]

"Ya masih 11 ke pucuk itu masih sangat-sangat minim,,hhe." [S2,W2: 99-101]

"Alhamdulillah sih, slama ini." [S2,W1:113]

"(anggukan kepala)". [S2,W1 : 326]

"Tadarusan." [S2,W1:116]

c. Subjek FR

Dulu subjek jarang mengaji Alquran di rumah karena hafalan Alqurannya masih sedikit namun sekarang subjek mempunyai target untuk mentakrir hafalan Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Kalau dulu waktu masih hafalan sedikit, rahma jarang ngaji, kalu kene marah be ngaji, sekaco itulah diulang-ulang. Yang penting ngajikan. Dijingok ngaji oleh ama. Nah oleh sekarang ini mikir,kalo dulu mikir kayak ini." [S3,W2:640-647]

"Dulukan pikirnyo kayak ini karno dikit ai sudahlah dikit agek dipondok bis nderes. Men sekarang kan, men sekarang karne ado target nah setidaknyo target jadilah. Walaupun banyak nian godaan di luar, ketemu kawan."

Nah jadi pokoknyo target itu harus di iniken. "

[S3,W2:649-658]

"Mikir Jugo hafalan lah banyak, dak mungkin nderes segini, lupu, jadi walaupun dirumah tetap ngaji kayak itu nah." **[S3,W2:660-664]**

"Tetap sejuz." **[S3,W2:667]**

"Pernah" **[S3,W2 : 721]**

"Men lagi pening. Dak dak nian rahma" **[S3,W2: 723-724]**

"Sering yuk, males". **[S3,W2 : 727]**

"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian" **[S3,W2 : 730-732]**

"Jarang" **[S3,W3 :43]**

"Kalau lagi males dak setoran" **[S3,W3 : 45]**

"Sudah sesuai dengan target tapi kadang lebih kalo misalnyo lagi dak capek" **[S3,W2 : 102-104]**

*"Ibaratkan cak ini yuk yo, FR tu tau hafalan FR tu dak lancar tapi masih bae dak galak ngulang tunggulah pas targer simaan lah sampai situ, lah nak nyampai situ baru nderes, karno ai sudah lah ji FR tu karno nak dideres pas untuk simaan pulo, jadi itu nian nderesnyo tu, deres yang itu itu lah, yang lancar, bukannya tambah lancar, cak cak itulah malah, nah yang dak lancar tadi cak cak itulah, nah itukan dak disiplin, lah tau dak lancar masih dak nak ngaji." **[S3,W2:040-965]***

Nah itulah ji FR tu, yang deres tukan, itu kan ini baru disitulah baru nak njadii, nah yang FR deres ini yang lancar-lancar itu lah, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz 10, juz 11, juz 12, yang itu-itulah, nah yang laennyo tu agek tunggulah simaan lah nak deket baru ngaji." **[S3,W2:968-977]**

"Simakan terus walaupun dak pernah nyatet" **[S3,W2: 255-256]**

"Setiap hari" **[S3,W3 :47]**

"Iyo setiap hari"

[S3,W3 :49]

"Dak, dak pernah kalo dak sima'an." **[S3,W3:106-107]**

d. Subjek SW

Subjek belum mampu membaca semua hafalan Alquran yang telah dihafalnya. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

" Kalo di rumah belum istiqomah, kadang ngaji kadang idak, misalnya hari ini ngaji beso belum tentu, besoknyo lagi dapet se juz besoknyo lagi seperempat, belum istiqomah" **[S4,W3 :409-415]**

"E dirumah banyak gawe, wong Palembang" **[S4,W3 : 417-418]**

" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapo kali dak sering" **[S4,W3 :491-495]**

"E'e" **[S4,W3 : 497]**

"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnya terlalu sore bukan salah penyimaknyo "**[S4,W2:156-161]**

"Sampai saat ini, kayaknyo belum, soalnya dari sekian yang didapat itu paling berapo juz cak itu, belum seluruhnyo."**[S4,W3:184-188]**

"Kurang tau jugo yuk, takutnyo ngomong 4 juz, taunyo cuman 2, jadi kurang, belum pasti nian berapo juz, tapi ngeraso yo alhamdulillah juz inisetengahlancar, juz ini setengahnyo belum". **[S4,W3 : 191-198]**

"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang." **[S4,W2:147-154]**

"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ." **[S4,W2: 169-172]**

Berdasarkan ungkapan semua subjek maka didapatkan bahwa Semua subjek masih tetap mengaji Alquran dirumah walaupun lebih sedikit dari mengaji di pesantren. Dan Subjek UO selalu mengejar agar tetap setoran

hafalan Alquran, subjek MA dan SW pernah tidak setoran hafalan Alquran sedangkan subjek FR pernah tidak setoran hafalan Alquran karena subjek malas. Lebih lanjut Semua subjek belum mampu membaca semua jumlah hafalan Alquran yang telah ditambahkan. Dan Subjek UO, MA dan FR selalu simaan hafalan Alquran sedangkan subjek SW pernah ketika awal masuk kuliah tidak simaan hafalan Alquran.

Tema sepuluh: cara subjek meningkatkan semangat Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Cara subjek memotivasi diri ketika jenuh dalam Menghafal Alquran dengan meminta doa dari orangtuanya dan berbagi dengan teman agar bisa shering. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"kalo uni, itu yuk apo, dengan minta doa orang tua, kan kalo hari minggu ngomong minta di doain mak, biar dak sering banyak tidur, minta didoai biar jangan tidur terus,,hawa, terus kalo mamak bapak tu "yha didoai terus tinggal usaha, usaha uni tula. sebatas mano kan usaha pokoknyo orangtua dak berenti-renti nak doai, yang penting usaha terus, semangat terus kato bapak tu, jangan ngeluhhh, yang nemukan lampu 99 kali dak ngeluh-ngeluh, kalo kito dak belampu, ini waya-wayo cuman ini nak ngeluh kan, kalo masalah biaya alhamdulillah ado dak susah susah nian tinggal usaha bae" **[S1,W1:1298-1317]**

"Pernah kalo lagi misal nyo kan banyak boring nyo jadi pokok nyo banyak lah yang di lakui, nonton di kampus kan kumpul sama teman kalau lagi ada peluang dak belajar" **[S1,W2: 131-136]**

"Trus ngajak ini kan kawan yang deket biar biso sering lah berbagi kan dapat motivasi dari mereka kalao dak ini sering nelpon wong tuo kan ngasih semangat." **[S1,W2:143-148]**

b. Subjek MA

Subjek pernah merasa jenuh dalam menghafal Alquran, dan cara subjek menyemangati diri dalam Menghafal ialah dengan mengingat tujuan masuk pesantren untuk apa dan juga dengan mengingat orangtua. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Pernah." [S2,W2: 129]

"Apa ya mungkin bosan tadi,,haha. " [S2,W2:131-132]

"biasanya kalo iingat orang tua, semangat lagi"
[S2,W2:196-197]

"Emm, kalo tetika saya lagi bosan gitu, lagi malas, paling inget, apasih tujuan kesini gitu, apalagi kalau sudah ingat orang tua, itu yang bisa termotivasi kembali untuk semangat ngaji."[S2,W2: 140-147]

c. Subjek FR

Cara subjek meningkatkan semangat menghafal Alquran ialah dengan duduk di dekat orang yang rajin mengaji Alquran, dan harus dipaksa untuk mengaji Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Duduk dengan wong ini, duduk bae deket wong yang megang quran, kan kito megang quran tu dak mesti, ee ngapal tu dak mesti megang quran, kan FR jugo jujur bae tanpa megang quran pun FR biso ngaji kayak itu, nah pas tibo di ketiban hafalan kito dak lancar, itu nah bikin jenuh."[S3,W3: 913-923]

"Pakso'i, terus deket deket duduk deket wong yang rajin ngaji."[S3,W3: 150-152]

d. Subjek SW

Subjek pernah merasakan kejenuhan dalam menghafal Alquran, cara subjek meningkatkan semangat Menghafal ialah dengan mengingat kedua orangtuanya dan tujuan untuk tinggal dipesantren itu untuk apa. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Pernah." [S4,W3:124]

"Inget, inget orang tuo, inget apo yang sudah orang tuo kasihke kito, terus tujuan kito kesini ngapo, wong tuo kito banting tulang, jadi kalo inget wong tuo tu jadi bangkit lagi semangat, ngeliat kawan yang lebih susah dari kito biso jadi semangat jugo." [S4,W3:139-149]

Menurut pengakuan semua subjek maka dapat diketahui bahwa semua subjek pernah mengalami kejenuhan dalam menghafal Alquran dan cara subjek meningkatkan semangat Menghafal yaitu subjek UO dengan meminta doa dari orangtuanya dan nonton dikampus kumpul, berbagi bersama teman agar bisa shering. Sementara subjek MA dengan mengingat tujuan masuk pesantren untuk apa dan juga dengan mengingat orangtua. Sedangkan subjek FR dengan duduk didekat orang yang rajin mengaji Alquran, dan harus di paksa untuk mengaji Alquran. Selanjutnya subjek SW dengan dengan mengingat kedua orangtua, mengingat tujuan tinggal dipesantren untuk apa, dan melihat teman yang lebih kesulitan darinya saja bisa sehingga subjek menjadi semangat lagi.

Tema sebelas: tujuan subjek Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Tujuan subjek menghafal Alquran ialah untuk membahagiakan orangtuannya dan agar Alquran menjadi pedoman dimasa depan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Dalam ngapal terutamaa untuk orang tua, membahagiakan orang tua, ya buat bekal lah, buat masa depan cak mano caronyo biar inilah pedoman Alquran, biar qurannyo dijago, kalo misalnyo khotam target nyo disini." [S1,W2:151-159]

b. Subjek MA

Tujuan subjek Menghafal Alquran ialah untuk mencari ridho Allah dan subjek ingin membahagiakan orangtua. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Tujuannya Ya mencari ridho Allah." [S2,W1:502-503]

"Khususnya untuk membahagiakan orang tua, ya mencari ridho Allah." [S2,W2: 150-153]

c. Subjek FR

Tujuan subjek menghafal Alquran ialah hanya dengan menghafal-menghafal saja, dan mungkin subjek ingin mencari berkah serta ingin dekat dengan Allah. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Apo ee, Yo ngapal bae." [S3,W3:156]

"Mungkin cari berkah, khoirukum manta'allamal Quran wa'allamah." [S3,W3: 158-160]

"Mungkin itu, men uji rahmah, rahmah meraso cak ini nak dekat dengan Allah tu cak mano, yolah dengan kitabnyo mungkin, karno itulah yang banyak dihadiske dan diriwayatke hadis, sebaik-baiknyo yang ngapal Quran ini, jadi mungkin itu semangatnyo untuk dekat dengan allah tadi." [S3,W3:162-172]

d. Subjek SW

Tujuan subjek menghafal Alquran ialah lillahita'ala dan karena subjek ingin lebih dekat dengan Allah, serta untuk membahagiakan orangtua subjek. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Tujuannyo, lillahita'ala, ingin membahagiakan orang tua, pengen lebih dekat lagi dengan Allah." [S4,W3:117-120].

Berdasarkan ungkapan para subjek maka didapatkan bahwa tujuan mereka menghafal ialah subjek UO, untuk membahagiakan orangtuanya dan agar Alquran menjadi pedoman dimasa depan, agar hafalan terjaga dan khotam. Selanjut subjek MA, untuk mencari ridho Allah dan

subjek ingin membahagiakan orangtua. Adapun subjek FR, untuk hanya menghafal-menghafal saja, dan mungkin ingin mencari berkah, *khoirukum manta'allamal Quran wa'allamah*, serta ingin dekat dengan Allah. Selanjutnya subjek SW lillahita'ala dan ingin lebih dekat dengan Allah, serta untuk membahagiakan orangtua.

Tema dua belas : kejujuran subjek dalam menjalankan peraturan Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Subjek menjalankan peraturan dalam menghafal dengan jujur, subjek simaan harian.

Subjek selalu setoran hafalan Alquran setiap hari dan subjek simaan hafalan Alquran seperempat juz setiap hari kecuali waktu libur kemarin subjek simaan Alquran tiga halaman. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"alhamdulillah yuk selamo disinikan sampe saat ini alhamdulillah sampe target terus" [S1,W1 : 1016-1018]

"Ooh , ya

Yo alhamdulillah nuruti aturan perjuz-juz di uruti" [S1,W2 : 119-121]

"e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren telah pernah dak setoran." [S1,W1:1034-1036]

"Alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar."[S1,W1:367-382]

b. Subjek MA

Subjek mentakrir hafalan Alquran belum sesuai dengan target. Dan subjek pernah tidak setoran hafalan tetapi subjek mengakui kesalahannya kepada pengurus pesantren. Subjek tidak mengikuti target dari pesantren tetapi subjek mempunyai target sendiri karena subjek lebih nyaman dengan targetnya. Dan juga subjek pernah tidak setor hafalan Alquran karena ada acara TPA dan pergi. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Punya target dewek sih yuk" [S2,W1:360]

"Kadang seminggu ini nambah, gek kalo sudah itu, seminggu kedepan khusus untuk nakrir, seringnya kayak gitu,,," [S2,W1:363-366]

"Pernah" [S2,W1: 299]

"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu" [S2,W1: 301-305]

"ya udah gak setoran" [S2,W1:307]

"ngomong, ngomong sama pendidikannya." [S2,W1:311-312]

"Ya kan termasuk hutang tapi ada doorprize juga" [S2,W1: 315-316]

"alhamdulillah sih, selama ini" [S2,W1: 113]

"untuk simaan pernah waktu ada acara TPA terus pernah lagi waktu pergi dak simaan" [S2,W1:397-399]

"iya, bahkan ditulis dikartunya tidak simaan" [S2,W1:402-403]

c. Subjek FR

Subjek menambah dan mentakrir hafalan Alquran tidak sesuai dengan target dari pesantren. Dan Subjek juga jarang setoran hafalan Alquran apalagi ketika subjek merasa malas maka subjek tidak setoran hafalan setiap hari. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Rahma kalo misalnyo cak kek ini kan lah kepepet lah nak tanggal 10 nak semesteran baru agek rahma nambah terus olehnyo rahma jugo uzur lamo 10 hari rahma uzur"

10 hari. Rahma dak ngaji-ngaji jugo. Jadi kan dalam seminggu ado 3 nambah calak dikit 3 hari itu diembek untuk ini hari untuk pas suci. Olehnyo kan lah kepepet waktunyo. Kan bentar lagi tanggal 10 nambah belum selesai ya jadi untuk seminggu ini rahma nambah olehnyo mikir itu tadi. Lain hal kalo misalnya dak kepepet baru 3 hari 3 hari." [S3,W2:675-693]

"Yo kalau kepepet, cak kemaren kan kepepet, kan sehari sekali setoran oleh dak lulus mano nak pegi ni kepepet kan waktunyo jadi duo kali dalam waktu sehari." [S3,W3: 180-185]

"Yo kadang sesuai kalau lagi dak kepepet sesuai kalau kepepet kayak ini tepakso" [S2,W3 : 187-189]

"Pernah" [S3,W2 : 721]

"Men lagi pening. Dak dak nian rahma" [S3,W2: 723-724]

"Sering yuk, males". [S3,W2 : 727]

"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian" [S3,W2 : 730-732]

"Jarang." [S3,W3:43]

"Kalau lagi males dak setoran." [S3,W3:45]

"Setiap hari." [S3,W3:47]

"Iyo setiap hari." [S3,W3:49]

"Simakan terus walaupun dak pernah nyatet". [S3,W2: 255-256]

"Setiap hari" [S3,W3 :47]

"Iyo setiap hari"

[S3,W3 :49]

"Dak, dak pernah kalo dak simaan". [S3,W3 : 106-107]

"Banyak FR bohong, tapi dak ketahuan FR, mun FR ketahuan berarti FR lah jujur, wong lah tahu" [S3,W3 : 800-803]

"Tapi bohongnyo tu dalam artian yang dak ngambek hak wong ee, nyuci itu kan nyuri, bohong-bohong yang lain, tapi kalo peraturan-peraturan yang lain FR lagi malas melokinyo, sudah dak ini, tapi kalo misal cak ini abis makan buang sampah, dak FR, kan FR mikir kayak gini, kan kalo cak misal buang sampah wong tepijak, berutuk, sudah selesai kito, nah FR dak melanggar yang cak-cak

itu, cak buang sampah, cuman paling yang itu-itulah peraturan yang lain". [S3,W3 : 808-824]

d. Subjek SW

Dalam menambah hafalan Alquran terkadang subjek belum sesuai dengan target, namun subjek tetap mengejar targetnya. Tapi kalau mentakrir hafalan Alquran subjek sesuai dengan target. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

" Kadang sesuai kadang idak, idaknyo tu hari ini nambah terus ngulang, yang kemaren diulang jadi seminggu tu tergetnyo 3 kaco biso jadi duo kaco kadang". [S4,W2 : 441-446]

"Jadi 2 halaman". [S4,W2 : 455]

"Tapi dak mulus nian, pas ketemu ayat yang ini ai nak nakrir bae dulu lah, yo pernah cak it alhamdulillah lagi lemak nambah besok nambah lagi ah besok nambah lagi, pas besok besoknyo lagi dak selamonyo mudah. Sudah nakrir bae dulu lapi pengen nakrir". [S4,W2 : 462-471]

"Kalo nambahnyo kadang belum sesuai target, tapi dikejer, tapi kalo nambah pelan tapi pasti dikejar tergetnyo, walapun ketinggalan tetap dikejer." [S4,W3: 156-161]

"Alhamdulillah sesuai target tapi kurang lancar jadi di ulang lagi". [S4,W3:101-103]

" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapa kali dak sering" [S4,W3 :491-495]

"E'e" [S4,W3 : 497]

"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnya terlalu sore bukan salah penyimaknyo "
[S4,W2:156-161]

"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang." [S4,W2:147-154]

"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan." [S4,W2: 169-172]

"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4". [S4,W3 : 576-582]

"Iyo diusahake". [S4,W3 :592]

"Dak tau, lumayanlah berapa kali dak tau berapa kali , Lumayan berapa kali". [S4,W3: 487-488]

Berdasarkan ungkapan para subjek maka dapat diketahui bahwa subjek UO dan SW memenuhi target dan mengikuti target dari pesantren, sedangkan. Sedangkan subjek FR dan MA tidak mengikuti target dari pesantren tetapi mereka mempunyai target sendiri. Adapun subjek UO berusaha mengejar agar tetap setoran hafalan Alquran, sedangkan subjek MA, dan SW pernah tidak setoran hafalan Alquran karena tidak mendapat giliran untuk menyetorkan hafalan, sementara subjek FR dengan sengaja tidak setoran hafalan Alquran karena malas.

Tema tiga belas: usaha yang dilakukan subjek dalam Menghafal Alquran

a. Subjek UO

Usaha yang dilakukan subjek dalam menghafal Alquran ialah dengan semangat dalam menghafal. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Yo dari banyak deres, semangaat semangat ngafal berkat orang tua." [S1,W2: 126-128]

b. Subjek MA

Usaha yang dilakukan subjek dalam menghafal ialah dengan mengikuti peraturan karena mendukung hafalan Alquran berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Selalu ada." [S2,W2:115]

"Ya seperti mengikuti peraturan, itukan salah satu yang mendukung hafalan kita gitu, kayak ada program tadarus harian, terus setoran takrirnya, itu. [S2,W2:120-126]

c. Subjek FR

Usaha yang subjek lakukan dalam menghafal Alquran ialah dengan mengaji dan mengaji Alquran, selain itu juga subjek meninggalkan perbuatan maksiat baik maksiat mata, hati, dan pikiran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Yo ngaji, ngaji dan ngaji, terus tapi dak dak dengan tiap hari ngaji, maksiat juga di tinggalkan walaupun berat maksiat apa pun itu, mato, hati, pikiran walau pun itu sangat berat, kalau lagi inget tinggalkan, kalo dak inget ya sudah." [S3,W3:120-128]

d. Subjek SW

Usaha yang sudah subjek lakukan dalam menghafal Alquran ialah mentakrir hafalan, dan membagi waktu antara menambah hafalan dan mentakrir hafalan Alquran. Berikut kutipan wawancara dengan subjek :

"Usahanyo belum maksimal sih tapi minimal ado usaha nakrir, dikejer, bagi waktu nakrir nambah, kalo lagi uzur nakrir." [S4,W3:108-112]

Berdasarkan ungkapan para subjek maka dapat diketahui bahwa usaha yang telah dilakukan dalam menghafal Alquran yaitu Subjek UO, banyak mengulang-ulang hafalan Alquran dan semangat menghafal karena orangtua. Adapun subjek MA, selalu ada usaha seperti mengikuti peraturan pesantren karena peraturan tersebut mendukung hafalan Alqurannya. Selanjut subjek FR, selalu mengaji Alquran, dan menjauhkan diri dari maksiat. Dan subjek SW, usaha yang dilakukannya belum maksimal tetapi minimal usaha yang telah SW lakukan dengan mentakrir, mengejar hafalan, dan

membagi waktu antara menambah dan mentakrir hafalan Alquran.

Tema empat belas : Perolehan Hafalan Alquran Subjek Pertama

Untuk melihat perolehan hafalan Alquran subjek peneliti menggunakan data santri yang diperoleh dari pondok pesantren, adapun perolehan hafalan Alquran subjek UO yaitu dua belas Juz ini berarti bahwa subjek UO memperoleh hafalan Alquran tiga Juz per tahun, sedangkan subjek MA memperoleh hafalan Alquran yaitu dua puluh juz ini berarti bahwa subjek MA memperoleh hafalan Alquran empat setengah juz pertama, adapun subjek FR memperoleh hafalan Alquran sebanyak tujuh belas juz selama menjadi santri di pondok pesantren, ini berarti bahwa subjek FR memperoleh hafalan Alquran pertama sebanyak lebih dari empat juz pertama, dan subjek SW sudah memperoleh hafalan Alquran sebanyak tiga belas juz, ini berarti bahwa subjek SW memperoleh hafalan Alquran sebanyak lebih dari tiga juz pertama.

Tema lima belas : Prestasi Subjek di Kampus

Untuk melihat prestasi yang di raih subjek peneliti menggunakan data subjek dalam belajar yaitu dengan melihat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adapun Semua subjek memiliki prestasi yang baik di kampus, ini dapat dilihat dari subjek UO memiliki IPK 3,57, subjek MA memiliki IPK 3, 57, subjek FR memiliki IPK 3,54, dan subjek SW memiliki IPK 3, 72.

Berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek memiliki prestasi yang baik di kampus meskipun semua subjek mengikuti kegiatan sehari-hari menghafal Alquran di pondok pesantren.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang perilaku disiplin dalam Menghafal Alquran pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang, dengan jumlah subjek empat orang yang berinisial UO, MA, FR, dan SW. Mereka adalah santri pondok pesantren al-lathifiyyah angkatan tahun 2013-2014 dan juga mereka sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Palembang, yang berusia 20-22 tahun.

Dalam menghafal Alquran seseorang sangat membutuhkan perilaku disiplin di dalam menjalankannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dulloh bahwa seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.⁸ Dan Soegeng Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁹ Meskipun masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh kesukaran, Anderson mengatakan sebagaimana dikutip oleh Febri Fajarini bahwa remaja diharapkan dapat memahami serta menguasai emosinya. Remaja akhir juga lebih memilih cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orangtua, maupun masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu, besar kemungkinan bagi santri yang memiliki masalah-masalah dalam perkuliahannya melakukan perilaku yang tidak disiplin dalam Menghafal Alquran. Pada umumnya ke empat

⁸Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm 31

⁹Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm 86

¹⁰Febri Fajarini Dan Nuristighfari Masri Khaerani Kelekatan Aman, Religiusitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014

subjek mengetahui bahwa dalam Menghafal Alquran haruslah disiplin.

Perilaku disiplin yang dimiliki seorang santri dalam menghafal Alquran akan mendorong dan membantunya untuk memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan dalam menghafal Alquran yang telah ditetapkan oleh agar supaya santri tersebut mampu untuk menyelesaikan hafalannya hingga tiga puluh juz Alquran. Menurut Sa'dulloh dalam menghafal Alquran sangat diperlukan disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan Alqurannya. Oleh karena itu besar kemungkinan bagi santri yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi untuk mentaati peraturan dalam menghafal Alquran, apalagi peraturan dalam menghafal Alquran yang sangat mendukung proses kelancaran hafalannya karena perilaku disiplin dalam menghafal Alquran lebih banyak dampak baiknya daripada dampak buruknya dan tentunya merupakan tindakan yang baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Pada umumnya keempat subjek mengakui bahwa perilaku disiplin dalam menghafal Alquran akan memberikan dampak baik bagi hafalannya. Adapun dampak baik yang mereka rasakan dengan disiplin dalam menghafal ialah dapat terjaganya hafalan Alquran, merasa lebih mudah untuk mengulang-ulang hafalan.

Peneliti telah menemukan alasan-alasan mereka menghafal Alquran yaitu ingin membahagiakan kedua orang tua dan keluarga, adanya rasa penasaran untuk menghafal Alquran dan karena ingin mencari ridhah Allah.

Dalam Islam sendiri diajarkan kepada manusia untuk disiplin dalam melakukan ibadah kepada Allah, dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah kedisiplinan dan ketaatan di antaranya adalah surat An Nisa ayat 59 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ^ط
 فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik bagimu"*

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan Allah menyeru pada orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah dan kepada Rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan di antara kamu artinya para penguasa yang jika mereka menyerumu agar mentaati Allah dan Rasul-Nya. dan ketika berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikan kepada Allah dengan berpedoman kepada Kitab Alquran dan sunnah Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir, mengembalikan pada keduanya lebih baik daripada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia. Dan merupakan rujukan yang sebaik-baiknya.¹¹

Selanjutnya dalam surah Al-Insyirah ayat lima sampai dengan delapan yang menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, ayat ini di ulang kembali sebagai bentuk penegasan bahwa setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan, ayat selanjutnya menjelaskan bahwa ketika telah selesai mengerjakan satu pekerjaan maka kerjakanlah pekerjaan yang lain dan hanya kepada Allah tempat untuk kembali, ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia harus

¹¹Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain jilid 1*, Bandung, Penerbit Sinar Baru Al-gensindo, hlm 338.

melakukan kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan selanjutnya setelah selesai dari satu pekerjaan dan tentu ada pengelolaan waktu di dalamnya. Seperti subjek UO, MA, FR dan SW, mereka menyatakan bahwa memiliki waktu-waktu dan tempat-tempat tertentu untuk menghafal Alquran dan membagi waktu antara mengerjakan tugas menghafal Alquran dan tugas dari kampus.

Untuk perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada ke empat subjek pada umumnya memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran. Seperti subjek UO yang tetap mengikuti kegiatan setoran hafalan Alquran walaupun terkadang hafalan UO di di haruskan untuk diulang kembali, dan UO selalu simaan dan tadarusan hafalan Alquran lima halaman walaupun belum terlalu lancar untuk UO mendengarkan kepada ustadzah dan teman. Kemudian UO juga mengikuti kegiatan tambahan yang diadakan pada malam hari seperti belajar tajwid, tilawah, tartil, dan lain sebagainya. UO pernah pulang duluan keasrama pada saat proses setor hafalan Alquran sedang berlangsung karena ada kegiatan di luar pesantren dan karena ingin melaksanakan pemeriksaan kamar, UO juga menyadari bahwa ia harus mentaati peraturan dalam menghafal Alquran UO mengerjakan hukuman ketika melanggar. UO mengetahui bahwa peraturan dalam menghafal di pesantren bagus dan mendukung. UO mempunyai target dalam menambah hafalan dan mentakrir hafalan, menurut UO seorang penghafal Alquran harus bersabar dan tidak boleh mengeluh. Dalam melakukan suatu pekerjaan tentunya ada dorongan yang mendorong seseorang untuk berbuat yang demikian rupa sebagaimana subjek UO menghafal Alquran karena termotivasi dari melihat kakak tingkat dan temannya menghafal Alquran, dan dalam menghafal Alquran UO juga pernah mengalami kebosanan namun UO mempunyai cara tersendiri dalam mengatasinya yaitu dengan meminta doa

kepada kedua orangtuanya, melihat film untuk *refresing* dan berbagi cerita bersama teman. UO berusaha semaksimal mungkin dalam menghafal Alquran terlihat dengan banyak mengulang hafalan Alquran serta UO bersemangat dalam menghafal Alquran. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa subjek UO memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang baik.

Subjek MA yang sudah berada di pondok pesantren selama kurang lebih empat tahun namun subjek MA pernah mengalami kejenuhan dalam menghafal Alquran akan tetapi MA mempunyai cara dalam mengatasinya yaitu dengan mengingat tujuan MA masuk ke pesantren untuk apa, dan juga dengan MA kedua orang tuanya. Tujuan MA menghafal Alquran karena MA ingin mencari ridho Allah dan karena MA ingin membahagiakan orangtuanya. Sama seperti subjek UO, subjek MA menghafal Alquran juga karena termotivasi oleh kakak tingkat yang menghafal Alquran dan memiliki suara yang merdu sehingga MA termotivasi untuk menghafal Alquran. Adapun pendapat subjek MA terhadap peraturan dalam menghafal di pesantren lumayan mendukung, ini berarti bahwa subjek MA mampu untuk menjalankan peraturan-peraturan yang lebih tegas lagi, subjek MA juga pernah tidak setoran hafalan Alquran karena kuliah dan mengajar sehingga MA pulang kesorean dan tidak setoran hafalan Alquran namun demikian subjek meminta hukuman kepada pengurus karena subjek merasa bersalah, dan subjek tidak pernah dengan sengaja untuk melanggar peraturan dari pesantren karena MA merasa takut untuk melakukan itu, ini berarti bahwa subjek MA mentaati peraturan dari pesantren. Subjek MA juga menyadari bahwa mentakrir hafalan Alquran adalah tanggung jawab MA untuk menjaga hafalannya ini terlihat dari subjek membuat target menambah hafalan, mentakrir hafalan minimum setengah juz perhari walaupun terkadang target MA tidak berjalan lancar karena bertubrukan

dengan tugas kuliah. Dalam menghafal Alquran tentunya ada metode yang digunakan untuk menambah hafalan dan mentakrir hafalan seperti halnya subjek MA ia menghafal Alquran dengan menggunakan metode binadzor sebanyak-banyaknya apalagi kalau ayat yang belum MA kenal maka butuh proses oleh karena itu ketika malam hari dibaca secara melihat Alquran kemudian untuk menjadikan sebuah hafalan baru subjek MA menghafal pada pagi hari atau setelah sholat shubuh, MA memilih menghafal Alquran di tempat yang sepi. Dalam menghafal Alquran tentunya harus menjaga hafalan-hafalan yang telah di peroleh dengan cara mengulang-ulang hafalan atau mentakrir hafalan karena kalau tidak maka hafalan tersebut akan hilang begitu saja sama seperti subjek MA yang selalu mentakrir dan tadarus hafalan Alquran, ini menunjukkan bahwa subjek MA tidak ingin hafalan Alquran yang telah di peroleh hilang begitu saja. Ketika subjek melakukan kesalahan karena tidak mentaati peraturan maka subjek MA mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan MA meminta hukuman kepada pengurus pesantren ini menunjukkan bahwa subjek adalah orang yang jujur dalam menjalankan peraturan di pesantren. Subjek MA juga memiliki usaha dalam menghafal Alquran yang diwujudkan MA dengan mengikuti peraturan menghafal dari pesantren karena menurut subjek MA peraturan tersebut mendukung proses hafalan Alqurannya. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa subjek MA memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang baik.

Subjek FR yang telah menjadi santri di pesantren ini selama kurang lebih empat tahun, mengaku bahwa FR pernah merasakan kejenuhan dalam menghafal Alquran dikarenakan hafalan yang tidak lancar namun subjek FR memiliki cara dalam mengatasi perihal tersebut yaitu dengan duduk di dekat orang atau teman yang rajin menghafal. Ini berarti bahwa dalam menghafal Alquran FR di pengaruhi oleh

lingkungan sekitarnya. Setiap individu pasti memiliki tujuan dalam melakukan tindakan seperti halnya subjek FR menghafal Alquran karena hanya menghafal saja kemudian ingin mendekati diri kepada Allah, mencari berkah dan ingin belajar serta mengamalkan Alquran. Menurut FR peraturan di pesantren semakin bertambah banyak dan semakin membuat FR untuk melanggar peraturan. Subjek FR pernah dan sering tidak setor hafalan Alquran bahkan FR jarang untuk setoran hafalan Alquran karena FR merasa malas untuk setoran, ini menunjukkan bahwa subjek FR merupakan santri yang tidak mentaati peraturan dalam menghafal Alquran karena setora hafalan adalah tugas utama sebagai santri penghafal Alquran. Dan juga subjek FR mengikuti kegiatan tambahan seperti belajar tajwid, tilawah dan lain-lain namun FR tidak memperhatikan apa yang di bahas oleh ustadz atau ustadzahnya. Dan menurut pengakuan subjek FR bahwa ia banyak melanggar peraturan yang tidak dapat di terima oleh akal pikirannya. Selanjutnya subjek mempunyai target hafalan namun FR menambah hafalan ketika FR ingin menambah hafalan saja dalam artian ketika subjek FR rajin saja. Subjek merasa bahwa menghafal Alquran adalah mengemban tanggung jawab untuk menjaga hafalan jangan sampai hilang. Subjek juga memiliki tempat tersendiri dalam menghafal Alquran yaitu di tempat sepi dan pada waktu pagi hari ketika subjek FR akan setoran hafalan Alquran. Subjek FR menyadari bahwa hafalannya belum mampu untuk FR baca semua secara binazhor dalam artian hafalan FR belum lancar untuk di baca secara *bil-ghoib* tetapi FR masih saja mentakrir hafalan ketika jadwal simaan sudah mendekati waktunya. Dalam menjalankan peraturan subjek mengakui bahwa FR masih banyak berbohong dalam menjalankannya ini terlihat dari subjek FR jarang setoran hafalan tidak mencatat hafalan Alqurannya, menambah dan mentakrir hafalan tidak sesuai dengan target dari pesantren.

Namun demikian subjek FR masih mempunyai usaha dalam menghafal Alquran yaitu dengan mengaji Alquran, meninggalkan maksiat seperti maksiat mata, hati dan pikiran. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa subjek FR memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang kurang baik.

Subjek SW yang sudah menjadi santri di pesantren ini selama kurang lebih dua tahun setengah, subjek SW mempunyai tujuan untuk menghafal Alquran agar dapat membahagiakan keluarganya, ini menunjukkan bahwa subjek termotivasi untuk membahagiakan keluarganya, subjek SW berpendapat bahwa peraturan dalam menghafal di pesantren ini bagus karena tidak terlalu memaksa dan sesuai dengan kondisi santri yang ada namun bagi subjek SW peraturan dalam menghafal Alquran mempunyai tantangan tersendiri karena menurut SW kemampuannya untuk menghafal Alquran di bawah kemampuan santri-santri yang lain sehingga subjek SW harus berusaha semaksimal mungkin mengejar target yang telah ditentukan. Dalam menjalankan peraturan tentunya tidak selalu semua santri mentaatinya sama halnya dengan subjek SW yang pernah tidak setoran hafalan Alquran dan juga pernah tidak simaan hafalan Alquran karena pulang kuliah kesorean ini menunjukkan bahwa kurangnya pengaturan waktu yang ada dalam diri subjek SW. Dan menurut subjek SW dirinya belum istiqomah dalam menentukan jumlah simaan hafalan Alquran, subjek SW juga mengakui bahwa dirinya pernah tidak mengikuti kegiatan tartilan dikarenakan ada tugas untuk pembersihan di STIQ Al-Lathifiyyah. Dalam mencapai sesuatu tentu harus mempunyai target yang harus di tempuh sama halnya dengan subjek SW yang mempunyai target sendiri dan juga mengikuti target dari usadzah walaupun terkadang hafalannya belum lancar. Selanjutnya subjek SW menyadari bahwa dalam menghafal Alquran haruslah mengulang-ulang hafalan apalagi mengingat

hafalannya kurang berkualitas dan belum lancar sehingga subjek SW harus mengulang-ulang terus hafalan SW. Subjek SW mempunyai tempat-tempat dalam menghafal Alquran yaitu di tempat yang sepi sedangkan waktunya juga ketika kondisi tidak ramai. Karena banyaknya rutinitas yang dilakukan membuat subjek SW juga pernah mengalami kejenuhan dalam menghafal Alquran akan tetapi SW mempunyai cara untuk meningkatkan kembali semangat menghafal yaitu dengan mengingat tujuan masuk pesantren untuk apa kemudian dengan mengingat kedua orangtua subjek. Subjek SW juga menambah dan mentakrir hafalan Alquran belum sesuai dengan ketentuan pesantren ini berarti bahwa subjek belum sepenuhnya jujur dalam menjalankan peraturan. Namun demikian subjek SW tetap berusaha dalam menghafal Alquran yaitu dengan mentakrir hafalan Alquran dan membagi waktu antara menambah hafalan serta mentakrir, dan mengejar target hafalan. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa subjek SW memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa subjek UO dan MA memiliki perilaku disiplin yang baik dalam menghafal Alquran, subjek SW memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang cukup baik sedangkan subjek FR memiliki perilaku disiplin yang kurang baik dalam menghafal Alquran. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal pada subjek UO ialah faktor motivasi untuk menghafal Alquran, adanya izin dari orangtua, pengaruh lingkungan, faktor kesadaran untuk mengikuti peraturan, faktor pengaturan waktu, faktor semangat dalam menghafal, faktor fisiologis, faktor waktu tempat untuk menghafal Alquran, adapun subjek MA yaitu faktor motivasi menghafal, faktor ketaatan dalam mengikuti peraturan, faktor pikiran, faktor dukungan orangtua, faktor pembagian waktu untuk menghafal dan tugas kuliah, faktor

kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga hafalan Alquran, dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran. Sedang faktor yang mempengaruhi perilaku menghafal Alquran pada subjek FR ialah faktor kemampuan otak dalam menghafal, faktor kurangnya ketaatan terhadap peraturan, faktor dukungan keluarga, faktor lingkungan, faktor kurangnya pengaturan waktu terhadap urusan di luar menghafal Alquran, faktor kejenuhan dalam menghafal Alquran, dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran. Dan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada subjek SW adalah faktor kemampuan untuk mengingat hafalan Alquran, faktor kesungguhan dalam menghafal, faktor pengaturan waktu dalam menghafal, faktor kesulitan dalam menghafal, faktor kurangnya keistiqomahan dalam menghafal, adanya rasa malas untuk menghafal dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada santri di pondok pesantren Tahfizul quran putri al-lathifiyyah Palembang angkatan tahun 2013-2014 yang juga sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Palembang. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, diantaranya yaitu kurangnya subjek pendukung dari keluarga subjek penelitian, di karena keterbatasan waktu peneliti untuk bertemu dengan keluarga subjek dan juga subjek yang berasal dari daerah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk di tempuh oleh peneliti. Selain itu juga keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya teori psikologi islam, jurnal internasional dan buku terjemahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa subjek UO dan MA memiliki perilaku disiplin yang baik dalam menghafal Alquran, subjek SW memiliki perilaku disiplin dalam menghafal Alquran yang cukup baik sedangkan subjek FR memiliki perilaku disiplin yang kurang baik dalam menghafal Alquran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal pada subjek UO ialah faktor motivasi untuk menghafal Alquran, adanya izin dari orangtua, pengaruh lingkungan, faktor kesadaran untuk mengikuti peraturan, faktor pengaturan waktu, faktor semangat dalam menghafal, faktor fisiologis, faktor waktu tempat untuk menghafal Alquran, adapun subjek MA yaitu faktor motivasi menghafal, faktor ketaatan dalam mengikuti peraturan, faktor pikiran, faktor dukungan orangtua, faktor pembagian waktu untuk menghafal dan tugas kuliah, faktor kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga hafalan Alquran, dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku menghafal Alquran pada subjek FR ialah faktor kemampuan otak dalam menghafal, faktor kurangnya ketaatan terhadap peraturan, faktor dukungan keluarga, faktor lingkungan, faktor kurangnya pengaturan waktu terhadap urusan di luar menghafal Alquran, faktor kejenuhan dalam menghafal Alquran, dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran. Dan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin dalam menghafal Alquran pada subjek SW adalah faktor kemampuan untuk mengingat hafalan Alquran, faktor kesungguhan dalam menghafal, faktor pengaturan waktu dalam menghafal, faktor kesulitan dalam menghafal, faktor kurangnya keistiqomahan dalam

menghafal, adanya rasa malas untuk menghafal dan faktor waktu dan tempat untuk menghafal Alquran.

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Santri Putri

Bagi semua santri putri sebaiknya memiliki perilaku disiplin, karena disiplin dalam menghafal Alquran dapat membantu proses penyelesaian hafalan Alquran. Dengan disiplin santri putri akan lebih memanfaatkan waktu yang ada untuk menghafal Alquran dan mengulang-ulang hafalan Alquran yang sudah ada.

2. Bagi Pesantren

Bagi pesantren sebaiknya mengontrol waktu santri putri dalam menghafal Alquran dan juga memperhatikan dan juga memberikan motivasi-motivasi dalam menghafal Alquran agar santri putri selalu semangat dalam menghafal Alquran.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebaiknya memberikan dukungan dan motivasi dalam menghafal Alquran sehingga ketika semangat santri putri dalam menghafal sedang menurun dapat semangat kembali dalam menghafal Alquran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam menghafal Alquran, serta bagaimana perilaku disiplin dalam menghafal Alquran bisa menyelesaikan hambatan-hambatan santriwati dalam menghafal, sehingga diharapkan mampu melahirkan teori baru yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Chairani, Lisyia dan M.A. Subandi, *Psikologi Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Departemen Agama RI, *Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007
- Elizabeth B Harlock, *Development Psychology*, McGraw-Hill, Inc. New York, 1980. Diterjemahkan oleh Penerbit Erlangga, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta, Erlangga, edisi kelima, 2003
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012

- Fajarini, Febri dan Nuristighfari Masri Khaerani Kelekatan Aman, Religiusitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014
- Fani Reza, Iredho, *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, NoerFikri Offset, Palembang, 2017
- Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta, IRD Press, 2014
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Jalaluddin Al-Mahalli, Imam dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain jilid 1*, Bandung, Penerbit Sinar Baru Al-gensindo
- Khafid, Muhammad dan Suroso, pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi, *jurnal pendidikan ekonomi* vol 2 No.2 juli, tahun 2007
- Kusumawardani, Nila, Korelasi Antara Minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV Sd Negeri 1 Srobyong Uptd Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997

- Mayasari, Tri Wahyu Arifah, hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17* Tahun ke-5 2016
- Natta, Abuddin, *Alquran dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Prabu Mangkunegara, Anwar, *Manajemen Sumber Manusia Perusahaan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Prijodarminto, Soegeng, *Kiat Menuju Sukses*, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 1993
- Pujawati, Zulva, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 2016
- Qardhawi, Yusuf dan Fahmi Huwaidy, *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan sebagai Amanah Allah*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, gema insani, Jakarta, 2008
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Alquran kisah dan hikmah kehidupan*, Bandung, PT Mizal Pustaka, 2013
- _____, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2013

- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Volume 15, Jakarta, Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Sutrisno, Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012
- Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press
- Utami, Emalia, Korelasi Kedisiplinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 39 Desa Suakbujang Kelurahan Gandus Palembang, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, *Skripsi* tidak terlampir 2012
- Warson Munawir, Ahmad, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Zen, Muhaimin, *Tahfizh Alquran Metode Lauhun Panduan Menghafal Alquran di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta, Transpustaka, 2013.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN PERILAKU DISIPLIN
DALAM MENGHAFAK ALQURAN PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN PUTRI
AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG**

Keterangan Umum

Nama Observer :
Nama Observee :
Hari/Tanggal :
Jam :

NO	Aspek	Hasil Observasi
1	Komunikasi	
2	Gestur Tubuh	
3	Ekspresi Wajah	
4	Reaksi Fisiologis	
5	Suasana Tempat	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PERILAKU DISIPLIN DALAM MENGHAFAL ALQURAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN PUTRI AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG

A. PETUNJUK UMUM WAWANCARA :

1. Ucapkan terima kasih atas kesedian dan kehadirannya
2. Jelaskan tujuan dari wawancara
3. Wawancara dilakukan oleh peneliti
4. Dalam wawancara subjek bebas mengeluarkan pendapat
5. Dijelaskan bahwa pendapat, saran, dan pengalaman dilaporkan sangat berharga
6. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang salah atau benar serta akan dijaga, kerahasiannya dan
7. Lakukan perkenalan dua arah baik peneliti maupun informan.

B. KETERANGAN UMUM

1. Interviewer :
2. Subjek (interviewee)
Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :
3. Keterangan wawancara
Tempat wawancara :
Hari/Tanggal :
Jam :

C. PEDOMAN WAWANCARA PERILAKU DISIPLIN :¹²

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Ketaatan Terhadap Peraturan	<ul style="list-style-type: none">- Santri Wajib melaksanakan setoran hafalan Alquran- Santri Wajib melakukan sima'an Alquran dengan teman setiap hari minimal seperempat juz- Santri Wajib mengikuti kegiatan belajar kitab, tartil, dan tajwid- Santri tidak boleh bercerita dan pulang lebih awal saat setoran hafalan
2	Aspek Kesadaran terhadap Tugas	<ul style="list-style-type: none">- Membuat target manambah hafalan Alquran- Membuat target mentakrir hafalan Alquran- Menyadari untuk mengulang-ulang hafalan Alquran- Menyadari tugas sebagai penghafal Alquran
3	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none">- Mengaji Alquran di rumah- Menyetor hafalan Alquran- Mampu membaca hafalan Alquran- Menyimpan hafalan Alquran
4	Jujur	<ul style="list-style-type: none">- Menambah hafalan Alquran sesuai dengan jadwal

¹²Pedoman wawancara penelitian diungkap berdasarkan pada pendapat bahri yang mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku disiplin yaitu ketaatan terhadap peraturan, kesadaran terhadap tugas, tanggung jawab, dan jujur. Zulva Pujawati, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, *eJurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 2016: 227-236.

		<ul style="list-style-type: none"> - Mentakrir hafalan Alquran sesuai dengan target - Menyetor hafalan Alquran setiap hari - Sima'an hafalan Alquran
--	--	---

Keterangan:

❖ Saat penelitian berlangsung pertanyaan akan berkembang.

NO	PERTANYAAN UMUM
1	Boleh, minta waktu mengobrol ?
2	Siapa nama anda ?
3	Apa kabar anda sekarang ?
4	Sudah lama tinggal disini ?
5	Sedang apa sekarang ?
6	Sekarang umur anda berapa ?
7	Anak ke berapa, dari berapa saudara?
8	Apa hobby anda ?
9	Kenapa anda menghafal Alquran ?
10	Apakah anda menghafal Alquran karena keinginan sendiri ?
11	Senang bisa berkenalan dengan anda ?
12	Bolehkah kita ngobrol lagi di lain waktu ?
13	Terima kasih, atas waktunya dan kesempatannya ?

Keterangan:

❖ Saat penelitian berlangsung pertanyaan akan berkembang.

NO	PERTANYAAN PERILAKU DISIPLIN
	Aspek Ketaatan Terhadap Peraturan
1	Bagaimana pendapat anda mengenai peraturan dalam menghafal Alquran di pesantren ini ?
2	Apakah anda mentaati peraturan tersebut ?

3	Kenapa anda melakukan perilaku tersebut ?
4	Apakah anda menyimpan hafalan Alquran setiap hari?
5	Biasanya dengan siapa anda melakukan kegiatan tersebut ?
Aspek Kesadaran Untuk Melaksanakan Tugas	
6	Apakah anda tahu tugas anda sebagai penghafal Alquran itu apa saja ?
7	Apakah anda membuat target-target tertentu dalam menghafal Alquran ?
8	Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan cita-cita menghafal Alquran ?
9	Bagaimana proses menghafal Alquran yang anda lakukan ?
10	Apakah anda menyadari untuk menjalankan tugas sebagai penghafal Alquran
Aspek Tanggung Jawab	
11	Dimana tempat yang nyaman bagi anda untuk menghafal Alquran ?
12	Apakah anda menyetorkan hafalan Alquran setiap hari?
13	Apakah anda menyimpan hafalan Alquran ?
14	Kenapa anda mengulang-ulang hafalan Alquran yang telah anda hapal ?
15	Apakah anda dirumah tetap mengaji Alquran ?
Aspek Jujur	
16	Apakah anda menambah hafalan Alquran sesuai dengan ketentuan dari pesantren ?
17	Apakah anda pernah tidak menyetor hafalan Alquran ?
18	Apakah anda menyimpan hafalan Alquran setiap hari?
19	Apakah anda mencatat batas terakhir simakan hafalan Alquran ?
20	Menurut anda apakah anda sudah jujur dalam melaksanakan peraturan dalam menghafal Alquran disini ?

Keterangan:

- ❖ Saat penelitian berlangsung pertanyaan akan berkembang.

No	PERTANYAAN MENGHAFAAL ALQURAN
21	Bisa anda ceritakan pengalaman anda dalam menghafal Alquran ?
22	Apa yang anda lakukan dalam menghafal Alquran ?
23	Apa yang anda lakukan ketika merasa jenuh dalam menghafal Alquran ?
24	Apakah tujuan anda menghafal Alquran ?
25	Apakah anda sudah disiplin dalam menghafal Alquran ?

Keterangan:

- ❖ Saat penelitian berlangsung pertanyaan akan berkembang.

PERTANYAAN INFORMAN TAMBAHAN	
No	PERTANYAAN
26	Bisa diceritain secara umum mengenai subjek?
27	Bagaimana perilakunya selama ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Lathifiyyah Palembang ?
28	Apakah subjek disiplin dalam menghafal Alquran ?
29	Bagaimana perilaku disiplin dirinya dalam menghafal Alquran ?
30	Bagaimana hafalan Alquran subjek ?

Keterangan:

- ❖ Saat penelitian berlangsung pertanyaan akan berkembang.

LAMPIRAN B

1. Hasil Observasi
2. Hasil Verbatim Wawancara
3. Kategorisasi Tema Subjek
4. Kategorisasi Tema Semua Subjek
5. Istilah-Istilah Penting

DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN**Nama Observer :Rati Purwasi****Nama Observee :UO****Hari/Tanggal : 31 Juli 2017****Jam :15.59 WIB s/d Selesai**

NO	Aspek	Hasil Observasi
1	Komunikasi	Peneliti bertemu dengan subjek peneliti untuk melakukan penelitian, penelitian yang dilakukan ialah pada awal wawancara subjek terlihat gugup dan bingung, subjek terlihat lancar dan bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa indonesia walaupun masih ada beberapa kata menggunakan bahasa Palembang.
2	Gestur Tubuh	Kondisi fisik subjek saat melakukan proses wawancara, yang terlihat adalah subjek memiliki fisik yang sehat, dengan tinggi \pm 152 cm dan berat badam \pm 50 Kg, secara fisik dapat digambarkan bahwa subjek memiliki jenis kulit sawo matang, dan subjek memiliki bentuk wajah oval.
3	Ekspresi Wajah	Dan ketika melakukan proses wawancara subjek memakai jilbab berwarna abu-abu dan memakai baju kaos panjang yang berwarna putih bergaris-garis hitam dan bagian tangan warna hitam, serta subjek memakai rok yang berwarna hitam, Sesekali subjek tersenyum ketika menjawab pertanyaan dari peneliti
4	Reaksi Fisiologis	peneliti amati dari subjek adalah kondisi psikis subjek yang sepanjang proses wawancara berlangsung ialah subjek biasa

		saja dan subjek menundukkan kepala ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti namun tetap menjawab pertanyaan dengan lancar. Walaupun sesekali terdengar jawaban yang sedikit gugup. Dan subjek sesekali tertawa dan tersenyum ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.
5	Suasana Tempat	Penelitian dilakukan di ruangan TPA pesantren, awal suasana wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek cukup tenang, namun ada beberapa saat proses penelitian sedikit terganggu karena ada santri yang lain masuk ke dalam ruangan dan santri tersebut bertanya ada apa.

DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN**Nama Observer :Rati Purwasi****Nama Observee :MA****Hari/Tanggal : 31 Juli 2017****Jam : 17.08 WIBs/d Selesai**

NO	Aspek	Hasil Observasi
1	Komunikasi	Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yang terdengar dari subjek ialah jawaban-jawaban yang sesuai dengan apa yang dipertanyakan oleh peneliti, dan subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan baik dengan menggunakan bahasa Indonesia walaupun ada beberapa kata menggunakan bahasa Palembang.
2	Gestur Tubuh	Subjek penelitian memiliki tinggi badan lebih kurang 150 cm dan berat badannya lebih kurang 50 kg an, memakai jilbab berwarna abu-abu dan memakai baju kaos panjang yang berwarna putih bergaris-garis hitam dan bagian tangan warna hitam, serta subjek memakai rok yang berwarna hitam.
3	Ekspresi Wajah	Dalam proses penelitian berlangsung subjek terlihat tenang dan sesekali tertawa pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.
4	Reaksi Fisiologis	Subjek juga menjawab pertanyaan dengan intonasi suara yang kecil dan subjek orang yang lembut dan bersahaja, ketika wawancara subjek fokus melihat kearah peneliti, serta subjek terlihat santai menjawab pertanyaan dari peneliti
		Proses penelitian dilakukan di ruangan

5	Suasana Tempat	TPA pesantren, suasana penelitian tenang, tidak ada gangguan-gangguan dari santri yang lain, namun cuaca di dalam ruangan terasa panas, karena tidak ada pendingin didalam ruangan tersebut.
---	----------------	--

DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN**Nama Observer :Rati Purwasi****Nama Observee :FR****Hari/Tanggal : 1 Agustus 2017****Jam : 06.12 WIB s/d Selesai**

NO	Aspek	Hasil Observasi
1	Komunikasi	Subjek penelitian memiliki kecakapan komunikasi yang sangat baik, terlihat pada saat proses wawancara berlangsung subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan lancar, subjek fokus mendengarkan pertanyaan dari peneliti, subjek sedikit tertutup untuk menceritakan peraturan yang pernah dan sering tidak subjek taati
2	Gestur Tubuh	Pada saat wawancara subjek memakai baju berwarna biru dongker, senada dengan rok dan jilbab sedangkan wawancara kedua subjek memakai mukenah berwarna putih dan rok hitam. Subjek adalah seorang santriwati yang berperawakan tinggi, warna kulit sawo matang dan bentuk wajahnya oval.FR memiliki tinggi badan kurang lebih 165 cm dan berat badan 55 kg, subjek penelitian terlihat sehat.
3	Ekspresi Wajah	Ketika proses wawancara berlangsung subjek sesekali tertawa dan tersenyum dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti, dan juga ketika ada pertanyaan yang mengarah ke peraturan yang subjek langgar, subjek tetap menjawab pertanyaan namun sebelum menjawab subjek tersenyum dan merapatkan kedua

		bibirnya
4	Reaksi Fisiologis	Ada pertanyaan yang tidak ingin dibahas oleh subjek penelitian, subjek menjawab pertanyaan tersebut dengan anggukan kepala saja, dan subjek merendahkan intonasi bicara ketika menyebutkan peraturan yang dilanggar karena subjek merasa malu dan takut jika didengar orang lain. dan wawancara menjadi sedikit tegang
5	Suasana Tempat	Proses wawancara penelitian dilakukan diruangan TPA pesantren, suasana wawancara cukup tenang dan nyaman, namun di tengah proses wawancara ada santri yang lain masuk keruangan sehingga membuat subjek terlihat tidak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang sedang dijawab subjek itu terlihat ketika sedang menjawab subjek sedikit mengecilkan suaranya dan menggelengkan kepalanya.

DATA HASIL OBSERVASI PENELITIAN**Nama Observer : Rati Purwasi****Nama Observee : SW****Hari/Tanggal : 30 Juli 2017****Jam : 10.40 WIB s/d Selesai**

NO	Aspek	Hasil Observasi
1	Komunikasi	Saat penelitian berlangsung subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti cukup jelas, namun intonasi bicara subjek kurang jelas karena volume suara subjek kecil. subjek menggunakan bahasa Palembang dan menjawab pertanyaan dengan singkat dan kurang terbuka karena subjek merasa malu atas keadaan dirinya
2	Gestur Tubuh	ketika wawancara berlangsung subjek memakai baju potongan yang berwarna blaster hitam putih, rok berwarna ungu dan jilbab hitam. Subjek berperawakan tinggi, bentuk wajahnya agak bulat dan warna kulitnya sawo matang. Subjek memiliki tinggi badang sekitar 160 cm dan berat badang 50 kg.
3	Ekspresi Wajah	Ketika menjawab pertanyaan dari peneliti subjek terlihat tersenyum dan gigi subjek kelihatan, serta sesekali subjek tertawa
4	Reaksi Fisiologis	Subjek terlihat gugup dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, itu menunjukkan bahwa subjek memiliki sifat yang sedikit pemalu, namun ketika wawancara selanjutnya subjek sudah biasa saja dan menjawab pertanyaan dengan lancar.
5	Suasana Tempat	Penelitian dilakukan di tempat yang sunyi sehingga subjek bisa menjawab pertanyaan dengan baik

VERBATIM HASIL WAWANCARA PENELITIAN**Kode : S1/W1****Nama : OU (Inisial)****Tanggal : 31 Juli 2017****Waktu : 15.59 WIB s/d selesai****Tempat : Ruang TPA Pesantren**

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum UO	Pembukaan
2	S	Wa'alaikumsalam ayuk	
3	P	Boleh minta waktu ngobrolnya	
4		sebentar y	
5	S	Iyo	
6	P	sebelumnya namo lengkap uni ni	
7		siapa sih ?	
8	S	Uni oksari	Nama subjek UO
9	P	Kalo samo ayuk sudah tau kan ?	
10	S	Iyo sudah	
11	P	jadi ayuk tu pengen	
12		mewawancarai uni tentang	
13		proses selamo ngapal disini cak	
14		mano, apo bae yang dilakukan.	
15		Sebelumnya sehatkan ?	
16	S	Alhamdulillah sehat	
17	P	alhamdulillah, Samo dong ayuk	
18		jugo sehat, Sudah berapa lama	
19		sih uni tinggal disini, dipesantren	
20		ini ?	
21	S	Kurang lebih dari tahun 2014	Bulan 9 tahun 2014
22		bulan 9 sampai sekarang	masuk pesantren
23	P	Bearti ?	
24	S	Kurang lebih 3 tahun tapi belum	+ 3 tahun tinggal di
25		nyampai	pesantren
26	P	3 tahun, Sekarang umur uni	
27		berapo sih ?	

28	S	Bulan 10 gek 22 tahun	Usia UO 22 Tahun
29 30	P	Anak ke berapa dari berapa saudara ?	
31 32	S	Anak pertama dari dua besaudara	UO anak pertama dari dua bersaudara
33	P	Jadi Adek uni sekarang dimano ?	
34 35	S	Adek saya sekarang sekolah di ponpes alittifaqiah	
36	P	Oh di ittifaq	
37 38 39 40	S	Tadinyo pengen sekolah didusun tulah tapikurang memungkinkan jadi lebih baik sekolah di pondok pesantren bae	
41 42	P	Ngapo kurang memungkinkan disitu ?	
43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55	S	Soalno melihat keadaan lingkungan disana, terus pergaulan nya jugo kan kurang bagus, Soalnya orang tua lebih utama pendidikan buat anak-anaknya gek kedepan, Soalno kato pesan beliau, dak biso ninggalkan apo-apo kayak nak ninggalkan warisan apo, cak itu, jadi beliau cuman biso ninggalkan ilmu, gek supayo kedepannyo manfaat buat kalian tu lah, katonyo cak itu	
56 57 58 59	P	Amin semoga manfaat ye Jadi wong tuo uni, sapo manggilnyo bapak samo ibu apo umak bak,,hha	
60	S	Manggil bapak samo mamak	
61	P	Didusun galo wong tuo ?	

62	S	Iyo	
63	P	gawenyo apo ?	
64	S	petani karet	
65	P	Nyadap ee ?	
66	S	E'e	
67	P	uni mondok disini disuruh wong	
68		tuo atau cak mano ?	
69	S	Pertamo tu memang keinginan	UO tinggal di pondok
70		sendiri, nah sebelumnya orang	pesantren karena
71		tuo dak belum diizinkan kalau	keinginan sendiri,
72		cuman fokus ngapal bae, nah	sebelumnya orang tua
73		berhubung kata bapak tu	UO tidak mengizinkan
74		mending sekalian kuliah kan	kalau UO hanya sekedar
75		sayang umur apolagi cewek, jadi	MENGHAFAL Alquran
76		kalau biso sambil kuliah dicoba	saja, namun orang tua
77		dulu satu tahun kata beliau	UO lebih mendukung
78		kemaren tu kalo misanyo kiro-	kalau UO melanjutkan
79		kiro setahun tu kayak kurang,	kuliah.
80		agak berat kan banyak yang	UO merasa betah tinggal
81		dipikirke jadi ini apo stop be	di pondok pesantren
82		maksudnyotu, idak, jangan	sehingga mampu
83		dipondok, pondok ngapal, diluar.	bertahan sampai
84		Sambil kuliah tapi ternyata	sekarang dan orang tua
85		alhamdulillah sampai sekarang	UO sudah mengizinkan
86		masih tetap bertahan, masih	UO MENGHAFAL Alquran
87		tetap betah disini	sampai selesai 30 juz
88		betah disini terus orang tua juga	
89		mendukungkan, yang awalnya	
90		dulu kalau sudah selesai kuliah	
91		pengennyo tu, pengen cepat-	
92		cepat cari kerja tapi sekarang	
93		dak tau kenapa alhamdulillah	
94		beliau tu pengennyo selesai	
95		kuliah harus disini dulu sampai	

96		khotam kalo biso	
97 98	P	bearti keinginan dewek dengan dukungan orang tuo jugo ee ?	
99 100	S	e'e keinginan sendiri sama dukungan orang tua jugo	
101 102	P	sebelumnyo ngapo uni pengen ngpal quran ?	
103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119	S	soalno dulu pernah termotivasi sama ayuk tingkat dulu di pondok pas sma soalnya tujuan beliau yang pertama itu untuk menghadiahkan untuk ibunya, soalnya ibunya tu sudah gak ada lagi pas ditinggal waktu kecil . itu niat beliau yang pertama ingin menghadiahkan buat ibunya, nah dari situlah termotivasi, terus samo teman dekat jugo . terus samo kk tingkat jugo pernah berpesan jadilah seorang penghafal quran biar bisa menjadi keluarganya allah kelak.	Tujuan UO ingin menghafal Alquran karena termotivasi kakak tingkat, dan teman dekat yang menghafal quran
120 121	P	Cewek cowok kk itu ? Cowok ee,,hhe	
122	S	Cowok	
123	P	Cowok mu ni ?	
124	S	Bukan	
125 126	P	Cowok itu senang samo uni cak itu ?	
127	S	Dak tau	
128	P	Dehh,,hha	
129	S	Idak yuk kk tingkat bae, anggap	

130 131 132 133 134 135 136 137 138 139		bae ck kk dewek kato beliau tu. Soalnyo dulu sering minjemi uni buku, terus termotivasi jugo dari diokan, dulu pernah sempat mlok ngpal jugo.yo lumayan pinter kk itu, sering minjemi uni buku-buku tentang agamakan, kan katonyo kalo nak minjem, pernah ngasih-ngasih buku jugo cak itu.	
140 141	P	Terus, ee pendapat uni tentang pondok ini cak mano ?	
142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162	S	Yo alhamdulillah bagus kalo dari segi aturannyo mendukung, tapi kurangnyo tu ini apo, ibaratnyo tu ustadzahny nian yang menetap disini. Soalnya kalau tidak ada seperti itu y kayak gini kayak ginilah sterusnyo, pikir uni cak itu. Soalnyo yang ayuk ayuk yang sudah lamo tinggal disini mereka aja sudah ada tanggung sendiri-sendiri seperti itu jadi kalau mau negur bukanya, bukanya mempunyai hak tersendiri tapi gak enak kan , kebanyakan tu ada yang sibuk diluar, jadi ketika dipondok, didalam tu yang santri lainnya tu nganggapnya seperti biasa padahal kita semua tu butuh yang cak-cak itu seperti nasihat, teguran cak itu.	Pendapat UO terhadap peraturan di pesantren ini bagus dan sudah mendukung, namun kekurangannya tidak ada ustadzah yang tinggal bersama santri di asrama sehingga tidak ada orang yang secara khusus memberikan nasihat dan teguran, padahal santri membutuhkan itu semua.
163	P	Emang peraturan disini	

164 165 166 167 168		khususnya dalam MENGHAFAL Alquran peraturannya cak mano sih ni ? Menurut uni apo bae peraturan disini, ngapal. peraturan ngapal ?	
169 170	S	Yang peraturan yang kayak gimana maksudnyo yuk ?	
171 172	P	Yo peraturan ngapal disini tu cak mano dalam MENGHAFAL ?	
173 174 175 176 177 178 179	S	Kalo disini kan ditargetin, kalo sekarang sudah ada mid semesternya setiap bulan, terus tiga bulan sekali ada semesternya, nah itu santri di targetin sebulan tu harus dapat setengah juz	Peraturan di pesantren: di beri target hafalan, setiap bulan mid, 3 bulan sekali semesteran
180	P	Sebulan ?	
181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196	S	Heeh, sebulan setengah juz tapi kato pesan ustadzah tu lebih baik setengah juz tapi terpegang daripada banyak-banyak gak terpegang. Jadi kalau saya ngerasa tu kurang disini itu kurang deresnya, kurang nakrir. soal nya tu disinitu banyak yang kuliah dari pada yang gak kuliah, jadi ketika disitulah mereka MENGHAFAL mungkin terpengaruh sama yang gak kuliahkan, jadi soal nya dari obrolan nya beda sama orang fokus kuliah jadi disitu banyak pengaruhnya	- 1 bulan setengah juz - Pesan ustadzah lebih baik setengah juz tapi bisa baca hafalan daripada banyak-banyak tapi tidak bisa baca hafalan qurannya
197	P	pengaruh dari apo, dari segi	

198		apo?	
199	S	dari segi ngapal, muroja'ah,	Menurut UO santri yang kuliah mempengaruhi tingkah laku santri yang tidak kuliah. Ada perbedaan antara santri yang kuliah dengan santri yang tidak kuliah, perbedaannya ada pada muroja'ah, ngapal
200		dari tingkah laku Mungkin kalo	
201		yang diluar banyak kegiatan	
202		aktivitas diluar mereka banyak	
203		berbaur dengan yang lain kan,	
204		jadi lebih leluasa. kalo disini kan	
205		mungkin mereka masih bawaan	
206		rumah kan, masih nurut, belum	
207		banyak gangguan-gangguan	
208		dari luar, cobaan-cobaan dari	
209		luar, jadi beda yang ngapal bae	
210	samo yang ngapal sambil kuliah,		
211	tapi terkadang ada nilai plusnyo		
212	ada santri walau pun dia sambil		
213	kuliah ngapalnya tetap sama		
214	dengan yang tidak kuliah, mana		
215	pernah kita temukan disini mana		
216	kuliahnya selesai hafalannya		
217	juga selesai mana lancar sudah		
218	bisa majlis, itu terkadang jadi		
219	nilai plusnya disitu		
220	P	beda jadi ?	
221	S	iya beda	
222	P	terus disinikan banyak ye	
223		peraturan ngapal harus cak ini	
224		belajar tajwid belajar kitab, ee	
225		setoran dak boleh telat, setoran	
226		dak boleh ngobrol. menurut uni,	
227		uni tu menjalankan peraturan itu	
228		saking banyaknyo cak mano sih?	
229	S	nah kalo menurut uni meskipun	UO ikut disiplin terhadap peraturan, mau tidak mau harus menjalani
230		saya kuliah sayakan sudah	
231		semester akhir jadi mau tak mau	

232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245		harus jalanin setepat waktu mungkin, maksudnya tu ikut juga disiplin walaupun disini dak terlalu terkontrol kan, itu butuh kejujuran masing-masing, nah kalo saya, kalo ketika waktunya, tepat waktu memang dipersiapkan sebelumnya, jadi oh jam segini harus nyiapkan semak ini, tapi di samping itu juga saya pernah keteteran sendiri kadang, soalnya mau, kadang terledor juga dalam memanagt waktu.	setepat waktu mungkin meskipun di pesantren tidak terlalu terkontrol. Untuk menjalani peraturan di butuhkan kejujuran masing-masing santri.
246	P	teledor cak mano?	
247 248 249 250 251 252 253 254 255 256	S	maksudnya teledor ketika malem nya kan sudah pulang kesorean setoran sudah terburu-terburu nah pas malemnyo kecapeaan, ketiduran jadi tugas yang malem nya pengen di kerjai jadi dak dikerjai, jadi di kampus ngerjai nyo pagi-pagi pegi kekampus, setoran nyo sore.	UO pernah pulang ke asrama kesorean jadi malam harinya UO tertidur sehingga tidak mengerjakan tugas kampus
257	P	jadi setorannya cak mano ?	
258 259 260 261 262	S	setorannyo tetap ngejer tapi alhamdulillah tetap ngejer setoran, walaupun terkadang banyak ngulang tapi tetap setoran	UO tetap setoran hafalan Alquran walaupun terkadang hafalan Alquranya disuruh ulang kembali
263 264 265	P	jadi lebih mengutamakan setoran dari pada yang lain kegiatan yang di kampus ?	

266 267 268 269 270 271 272	S	sama sebenarnya yang kuliah juga di utamakan tapi terkadang jujur yuk, yuk y, terkadang lebih banyaklah di pondok kalau di kampus kayak skripsi itu seringnyo ngerjainyo sering di kampus	UO mengutamakan Kuliah dan hafalan Alquran namun UO lebih banyak waktu di pondok pesantren
273 274 275 276 277 278 279 280	P	terus tentang peraturan-peraturan tadi uni tu ngejalaninyo itu karna terpaksa naati praturan atau karna memang bener-bener oh aku ni seorang santri jadi harus ini harus taat peraturan apalagi santri ngapal cak itu ?	
281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299	S	jujur yuk yo kalau saya pribadi bukan nyo merasa tinggi atau apa, kan kita menyesuaikan namanya kita seorang penghafal quran bagaimanapun caranya itu kita harus mentaati meskipun terkadang ado ngelanggarnyo tapi insyaAllah mempunyai kesadaran sendiri, kan setiap minggu ada doorprize jadi ikut berbaur bersih-bersih seperti itu, jadi ketika memang ada peraturan kayak gini misalnya kayak malam kan nulis tadarusnya batas jam 9 malam, jadi meskipun saya terkadang sore dat setor apa tadarusnya sebelum jam 9 tu cepet-cepet langsung nulis, sama kayak	UO mengatakan bahwa Seorang penghafal Alquran itu harus mampu menyesuaikan diri, bagaimanapun caranya harus mentaati peraturan. Harus mempunyai kesadaran sendiri terhadap peraturan-peraturan UO pernah tidak menulis simaan harian

300 301 302 303 304 305		simaan harian. kalo beberapa hari kemaren pernah sempat dak nulis tapi berhubung saling mengingatkan kemaren jadi termotivasi disitu langsung nulis cak itu	
306 307 308	P	jadi uni ni termasuk wooo santri yang taat ee terhadap peraturan?	
309	S	yyah	Iya, UO taat peraturan
310 311 312 313 314	P	terus apo sih yang memotivasi uni tu kok biso, biso mentaati peraturan-peraturan yang dalam menghafal yang sudah ditentukan oleh pesantren ini ?	
315 316 317 318 319 320 321 322 322 323	S	kalau menurut saya yuk, saya Cuma berpegang sama, apo, omongan kedua orang tua saya sam ustadzah juga, soalnya beliau pernah berpesan, kan saya pernah ditanya apakah, ee apo, apakah punya rasa kesibukan tersendiri selama jadi, misalnyokan jadi ketua pengurus pesantren	
324	P	eehh	
325 326 327 328 329 330 331 332	S	tapi pesan beliau, ya selamo itu emang biso dikerjakan terus gak mengganggu waktu hafalan maupun kuliah yo jalani dulu kata beliau seperti itu, siapa tahu nanti kan kita ngerti pas terjun ke masyarakat oh cak ini dak lagi kaku	

333	P	e'e	
334	S	terus kalau pesan ustadzah	
335		jugo, kemaren sempat ngomong	
336		pengen nyo pesan orang tua ke	
337		ustadzah tu, stop dulu untuk	
338		nambahnya fokus nakrir aja	
339		soalnya biar fokus samo skripsi,	
340		seperti itu. nah ketika uni	
341		ngomong samo ustadzah,	
342		ustadzah kemaren bapak pernah	
343		berpesan maksudnyo tu dak	
344		usah dulu nambah kalau bisa	
345		nakrir aja dulu tapi tetap setoran	
346		cak itu" pesan beliau, begini	
347	jawabnya " yaudah jalani aja		
348	dulu siapa tahu keberkahannya		
349	disitu bisa dipermudah		
350	skripsinyo, ngapalnyo" kato		
351	beliau cak itu. yo sudah dalam		
352	ati uni, uni, maksudnyo tu uni		
353	punya target tersendiri dengan		
354	adonyo amanah, amanah ini		
355	semoga kelaknyo yaa Allah		
356	meridhoi seperti itu. yang		
357	penting tujuannya sampai		
358	khotam, terus wisudahnya juga		
359	kalau bisa tahun ini, seperti itu		
360	targetnya, jadi kalau sudah		
361	wisuda tahun ini bisa fokus		
362	ngapalnya jadi gak terlalu lama		
363	seperti itu.		
364	P	tadi kan kato uni simakannyo lah	
365		sore, simaannyo sore ye pernah	
366		dak sih uni dak simaan ?	

367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382	S	alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaonyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar	UO simaan hafalan Alquran setiap hari sebanyak lima halaman meskipun hafalannya belum lancar
383 384 385 386	P	Terus eeheh sssimakan itu, karena kesadaran sendiri, karna keinginan sendiri atau karena terpaksa karena peraturan ?	
387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400	S	nah sebenarnya memang kalau dipaksa itu memang lebih bagus yuk ya, soalnya mendidik kalau dak dengan cara itu ee uni ngerasa tu, walaupun belum ngapal sampai setengah dari Alquran hapal, soalnya kalo dengan cara yang kayak gitulah kita bisa maksakan diri seperti itu. biar tetakrir cak itu nah, jangan sampai lupu nian kan, jadi kalo walaupun dipaksakan kayak itu, walaupun didorong-dorong insyaallah kalo nak	Menurut UO dalam menjalankan perturan menghafal Alquran lebih bagus di paksa karena kalau tidak seperti itu banyak waktu yang terbuang

401 402 403 404 405 406 407 408		ngulang hari-hari besoknya dak terlalu sulit cak bikin baru cak itu, jadi tu bersyukur juga maksudnyokan biar ada target sendiri soalnya kalo gak dikasih seperti itu kebanyakan waktu luang, apo lebih banyak santainyo cak itu.	
409 410	P	e'e jadi dalam ngapal dak apo po di pakso-pakso ?	
411 412 413	S	e'e, tapi dipakso jugo bukan dalam artian ngeluhkan jadi buat semangat disitu	Di paksa yang UO maksud adalah biar bersemangat
414 415 416 417	P	e'e terus tu kalau untuk sebagai santri penghafal quran tau dak sih uni tu tugas seorang santri penghafal Alquran tu apo bae ?	
418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433	S	yo yang pastinya menjalankan amanah apa yang ada di dalam Alquran, bersikap seperti apa yang ada didalam Alquran, terus kalo berbicara juga lemah lembut tidak boleh keras-keras, namanya seorang penghafal Alquran harus taat aturan, gak boleh ngelanggar, toh itu juga melanggar meskipun gak ketahuan oleh pengurusnya atau ustadzahnya kita harus sadar diri maksudnya tu ikut bersih-bersih, apa, kita harus jujur kalo kita tu melakukan kesalahan ini biar apakah hukumannya.	Tugas penghafal Alquran menurut UO adalah menjalankan amanah dan bersikap seperti apa yang ada dalam Alquran. Berbicara lemah lembut, taat peraturan, tidak boleh melanggar

434 435 436 437	P	bersih-bersih tu karena sebagai apa itu, sebagai hukuman karena melanggar peraturan tadi?	
438	S	e'e	
439	P	kalo dak ikut cak mano ?	
440 441 442 443 444 445	S	kalo gak ikut berarti ngerasa, pas misalnya minggu kemaren gak ikut bersih-bersih ngerasa hari itu alhamdulillah ada peningkatan berarti gak ngelanggar.	
446	P	e'e	
447 448 449 450 451 452	S	tapi terkadang hari besoknya kadang lenga, kadang lupa jadi ikut bersih-bersih lagi, tapi senenglah, soalnya banyak teman-temannya juga kan bareng-bareng.	
453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463	P	eee itu tadikan tugas santri menghafal Alquran yang berdasarkan apa yang di ajarkan dalam Alqurankan. nah kalau untuk menghafal untuk seorang santri yang sedang menyelesaikan hafalan Alquran apa bae tugas-tugasnyo tu yang nak dio lakukan tu supaya dio tadi tu biso nyapai untuk khotam tadi ?	
464 465 466 467	S	ya yang pastinya banyak-banyak bersabar, terus semangat pokoknyo dak boleh ngeluh pesan orang tua uni juga	Tugas menghafal Alquran menurut UO banyak-banyak bersabar, tetap semangat, jangan

468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482		pokoknya jangan pernah mengeluh, terus pernah juga teman berpesan bahwa kita menjadi seorang penghafal Alquran tu sebatas manapun kita menghafal jangan pernah merasa puas pokoknya harus haus terus akan hafalan, jadi ngajinya tu tetap rajin gak down, kan kadang ada hari-harinya kadang down, lemah, dak semangat, nah dari situlah dari ngingat-ningat nasihat-nasihat seperti itulah bisa semangatlagi.Pokornyosemangat	pernah mengeluh, jangan cepat merasa puas
483 484 485 486 487 488 489 490	P	terus ado dak sih target-target yang uni buat dewek, kalo dari pesantrenkan ado target tadi katonyo sebulan tu setengah juz, sebulan setengah juz dari uni dewek ado dak masang target, target hafalan baik target hafalan target nakrir ?	
491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501	S	kalo target hafalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari, kan diwajibkan nakrir kadang tiga hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadangtunambahnyo,kebanyakana nakrir. soalnya kalo lagi	UO memiliki target menambah hafalan namun terkadang targetnya tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan

502		tebentur banyak pikiran	
503		misalnya lagi pusing nah	
504		ditulah kadang ini nya yang	
505		target di selesaikan tu dak jalan.	
506	P	pusing mikiri apo ni ?	
507	S	haaa, yo banyaklah yuk yang	
508		dipikirke, yo kan kuliah jugo	
509		sekarang lagi pusing-pusingnyo	
510		cak itu.	
511	P	terus ngapo kok target tadi yang	
512		dibuat tadi dak sesuai ?	
513	S	soalnya itu tadi kan kalo	Target UO tidak tercapai
514		misalnya malam-malam sudah	karena pada malam hari
515		ngerjain tugas misalnya jadi	UO mengerjakan tugas
516		ngajinya lalai cuman sekedar	tetapi UO tetap
517		dengarkan di heatset bae	mendengarkan murotal
518		kadang tu	Alquran dari heatset
519	P	terus selain target-target, bikin	
520		target ngaji apo bae yang uni	
521		lakukan untuk ngapal, untuk	
522		jago hafalan ?	
523	S	Kadang iniapo, kalo malam	Malam-malam UO
524		biasanya nyempatke waktu kalo	kadang-kadang
525		tidakketiduran,kadang	menyempatkan diri
526		nyempatkan waktu misalnya	untuk mengaji 2 juz
527		ngaji dua juz sebelum tidur tapi	Menurut UO semangat
528		itu jarang, kalo sebelakang-	mengaji dulu lebih besar
529		belakang ini jarang, kalo dulu	daripada sekarang
530		gak tau kenapa, mungkin agak	
531		nurun sekarang kalo dulu masih	
532		santri-santri baru karna mungkin	
533		belum banyak, belum jadi	
534		pengurus juga kan jadi	
535		semangatnyatumasih	

536 537		menggebu-gebunian, alhamdulillah ngajinya tu rajin dulu dari sekarang..haha	
538 539 540 541	P	jadi berpengaruh itu antara jadi pengurus samo menjadi santri biasa itu berpengaruh terhadap ngapal kito tu ?	
542 543 544 545 546 547 548 549	S	kalo uni sih, kalo dibilang berpengaruh mungkin ado dikit- dikitnyo tapi mungkin lebih bepengaruhnyo sama kuliah ini yuk, itu yuk kalo menurut ku. mungkin gek kalo selesai kuliah ini insyaallah mau dikejar nian fokus kesitu nian ngejer target	Menjadi pengurus berpengaruh terhadap hafalan UO, namun lebih banyak pengaruh dari kuliah
550 551 552 553	P	ngaji tadi, deres tadi itu atas kesadaran diri sendiri atau cak mano apo tepakso karna peraturan ?	
554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568	S	kalo itu yuk, kalo uni kan dak mesti dipakso yang penting kalo ado misalnya liat orang ngaji pengen jugo ngaji cak itu nah paling denger orang simaan misalnyo kan, simaan lima juz, terus ngajinya lancar terus nambahnya sudah dapat semak ini walaupun dio santri baru disitulah yang membuat ak, saya tu termotivasi cak itu nah, kok orang bisa, aku nak malas- malasan, jadi disitulah terkadang oohh langsung, terkadang diniatkan itulah	UO mengaji Alquran tidak harus dipaksa ketika UO melihat orang lain mengaji UO juga ingin mengaji Alquran

569 570 571 572 573 574 575 576 577		terkadang dak jadi cak itu nah sementara kalo langsung dijalanke tu biasanya langsung ngaji kalo malam-malam kan, kalo memang direncanakan tu biasanya ah gek aku malam ini tidok-tidok dulu gek malam baru bangun, nah biasonyo nah kayak gitulah yang dak jalan tu.	
578 579	P	jadi intinya, dak boleh ditunda-tunda apo cak mano ?	
580 581 582 583 584 585 586 587 588	S	nha dak boleh ditunda tunda jadi ketika aku nak kebawah nak ngaji, langsung ngaji nian jangan ditundo agek nak ini dulu nak cerito dulu itu kadang dak jadi sama sekali malah dak ngaji pernah besoknyo keteteran pas nak setoran baru nak buat. disitulah kesalahan besar	Ketika UO ingin mengaji maka UO harus segera mengaji jangan ditunda-tunda
589 590 591 592	P	terus menurut uni, uni tu sudah menyadari belum sih untuk menjalankan tugas-tugas sebagai penghafal Alquran tu ?	
593 594 595 596 597 598 599 600 601 603	S	saya pribadi yuk, mungkin banyak yang belumnya, dak tau kalo wong yang nilaikan beda-beda, kalo saya pribadi masih banyak nian kurang nya dari segi deresnya, takrirnya tu saya kurang nian yuk jujur uni kurang nian kalo deres, tapi yang bikin termotivasi tu karna ada tadarusan sama simaan harian	UO merasa bahwa dirinya kurang nderes atau mentakrir Alquran Namun yang membuat UO termotivasi untuk mengaji karena adanya program simaan harian dan tadarusan

603		itu yang mungkin bikin	
604		semangat	
605	P	ngapo uni merasa kurang ?	
606	S	soalnya tu, hawaa terkadang	Ketika UO sedang banyak yang dipikirkan maka UO tidak mengaji Alquran sama sekalipun, UO lebih memilih untuk tidur agar otaknya fres
607		kalo misalnya banyak yang	
608		dipikirke idak smo sekali ngaji	
609		kadang tidurrr. memang	
610		istirahat otak di refres nian, kalo	
611		nak ngaji nak mikiri tugas ini	
612		jadi kalo ketika banyak tugas	
613		kadang kalo pusing mikiri tugas	
614		ndak sama sekali dikerjain jadi	
615		fokus ngaji bae seharian itu dak	
616	kekampus-kampus		
617	P	jadi dalam menghafal Alquran tu	
618		butuh refresing dak sih, untuk	
619		ngapal, apo ngapallllll terus	
620		sampai tebosan-bosan temalak-	
621		malak, pernah dak sih merasa	
622		bosan ngapal ?	
623	S	pernah sekali yuk, pernah	
624	P	gara-gara ?	
625	S	ya karna banyak ini, banyak	
626		kegiatan misalnya kan, kegiatan	
627		sampe-sampe sebelum liburan	
628		itu pengen cepat-cepat pulang	
629		soalnya kalo sudah dirumah tu	
630		rasonyo memang refres nian,	
631		hilang semua beban yang ada di	
632		pondok-pondok tu hilang	
633	P	jadi beban di pondok tu ?	
634	S	hehehe, idak jugo beban tapi	
635		ketika ada saat-saatnyo kan	
636		misalnya kalo kayak sesudah	

637		setoran kan kalo langsung mau	
638		ngaji kan mungkin otaknya	
639		masih panas apo masih pusing	
640		kan, jadi di bawak istirahat kan	
641		misalno, dibawak happy-happy	
642		kayang ngumpul bareng sama	
643		teman mungkin agak ngerefees	
644		otak, jadi apalagi kalo dibawak	
645		tidur siang, setelah tidur siang	
646		ngaji biasanya enakan kalo mau	
647		ngaji, nakrir baca quran	
648	P	Jadi lebih fres lagi cak itu ?	
649	S	Iyo	
650	P	Perlu berarti refresing	
651	S	he'eh perlu sekali	
652	P	Cobolah usulkan samo ustadzah	
653		gek refresing biar ada semangat	
654		terus dalam menghafal Alquran	
655		sendiri tu ada tempat-tempat	
656		khusus dak bagi uni untuk	
657		ngapal ?	
658	S	kalo uni ada tempat-tempat	Tempat UO menghafal
659		tertentu soalnya kalo misalnya	Alquran di tempat-
660		kalo dalam posisi rame saya gak	tempat yang sepi.
661		bisa ngapal, jadi ada tempat-	Seperti siang hari
662		tempat tertentu kayak misalnya	
663		sepi kayak siang-siang kan,	
664		kayak kalo hatinya lagi enak	
665		kalopun siang bangun tidur itu	
666		enak untuk ngaji	
667	P	he'eh terus	
668	S	terus kalo kayak dimusholah,	Seperti di musholah
669		kalo banyak yang ngaji biasanya	melihat orang lain
670		termotivasi jugo ngaji, dirumah	mengaji maka UO

671 672 673 674		ustadzah biasonyo tu, dirumah ustadzah kan sepi jadi enak kalo mau ngaji, apalagi buat hafalan enak	termotivasi juga untuk mengaji
675	P	Nak waktu sepi-sepi nian ?	
676 677 678 679	S	Iyo, tapi kalo rame dak po apo yang penting diposisi iitu orang tu semuanya ngaji, cak tu nah ngaji	Kondisi ramai juga UO bisa mengaji namun ramainya karena mengaji
680	P	Kalo wong cerito melok cerito ?	
681 682	S	Iyo ikut cerita, kalo orang cerita malah gak fokus	
683 684 685	P	Terus setiap hari setoran-setiap hari setoran pernah dak sih uni pernah dak setoran ?	
686	S	Pernah yuk dak setoran	UO pernah tidak setoran
687	P	Ngapo ni ?	
688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700	S	Alasannyo tu kan pagi-pagi sudah keteteran belum buat tugas nah jadi dikampus buat tugas, siangnya tu apo pulang nya tu sudah mau sore, dah sore tu ngajar ngajar TPA, ee nak datang ketempat setoran tu nak setengah emang rame pulo, rame kan yang ustadzah nyimaknya juga dikit jadi daripada datang kesana gak kebagian jadi gak setoran, jadi uni ngutang.	Alasan UO tidak setoran karena belum membuat tugas kampus, pulang ke asrama kesorean, setelah itu mengajar TPA karena takut tidak mendapat giliran setoran maka UO tidak setoran hafalan
701	P	Ngutang ?	
702 703	S	he'eh tapi utangnyo belum dibayar sampai sekarang,,, hha	Hutang setoran UO belum dibayar
704	P	emang ustadzah penyimaknyo	

705		berapa ikok ?	
706	S	kadang kalo ustadzah	
707		penyimaknyo lagi banyak ikut	
708		juri mtq kadang cuman dua	
709		pernah juga satu	
710	P	jadi dak kebagian cak itu ?	
711	S	terus mikir belum lancar juga	
712		kan, jadi utang baelah setoran	
713	P	terus tanggung jawab yang	
714		harus dilakukan seorang	
715		penghafal Alquran tu apo sih,	
716		tanggung jawabnyo apo	
717		tanggung jawab penghafal	
718		Alquran tu harus ngapo harus	
719		ngapo ?	
720	S	pastinya harus dijaga selalu	Menurut UO tanggung
721		ditakrir selalu dimana pun	jawab penghafal Alquran
722		berada meskipun dikampus,	ialah harus menjaga
723		meskipun dimana-mana lah.	hafalan, mentakrir
724		kayak anak ustadzahkan	hafalan dimanapun
725		meskipun beliau dirumah,	berada
726		walaupun beliau kuliah tetap	
727		muroja'ah terus bahkan beliau	
728		lebih rajin daripada kami disini.	
729		walaupun beliau sudah lancar,	
730		sudah internasional, sudah	
731		majelisan malah harus lebih	
732		dijaga lagi	
733	P	terus berarti harus dijago terus	
734		hafalan nyo tu ?	
735	S	e'eh	
736	P	caronyo biar hafalan tu aposih	
737		lebih tebaco, ye biar hafalan itu	
738		lancar aposih yang harus	

739 740		dilakukan, yang harus di utamakan ?	
741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751	S	yang dilakukan yang pastinya harus nakrir, punya target misalnya kalo habis isya' itu fokus sama takriran awal, kalo misalnya habis shubuh itu fokus untuk sama tambahan buat nambah hafalan, kalo misalnya zuhur itu mungkin fokus sama buat apo buat simaan tadarusan sama teman pokonya yang penting punya target	Biar hafalan lancar harus mentakrir, harus mempunyai target
752	P	kalo dak punya target ?	
753 754 755 756 757 758 759 760 761 762	S	mungkin disitulah kita belum bisa memanage waktu bahkan waktu tu banyak terbuang-buang soalnya yang berapa pun hafalan yang kita pegang tu meski ada dibagi-bagi nakrirnya misalnya juz 3 sudah ditakrir jangan nakrir yang juz bawah bae yang juz atas juga harus ditakrir biar kepegang semuanya	Kalau tidak mempunyai target berarti belum bisa memanage waktu
763	P	uni dewek sudah tejalan itu ?	
764 765	S	belum masih berusaha dak tau kapan hhe	UO berusaha untuk menjalankan targetnya
766 767	P	kok masih berusaha dak tau kapan ?	
768	S	senyum	
769	P	kapan jadi ?	
770 771 772	S	kalo untuk saat ini ya sebisa mungkin lah yuk kan posisinya juga sekarang ya masih	Sekarang UO berusaha menjalankan sebisa mungkin karena

773		banyak...	sekarang banyak tugas
774	P	banyak tugas	
775	S	e'e masih banyak tugas, galak tu	Ketika lagi semangat mengaji, UO mengaji
776		kalo emang lagi semangat-	
777		semangatnyo nian ngaji cak itu	
778		nah	
779	P	he'eh	
780	S	ngaji pokoknyo sebelum itu tu	Malam-malam UO mengaji
781		enak nian emang sebelum tidur	
782		malam tu ngaji kan nderes	
783		apolagi kalo nak bikin paginyo tu	
784		cepat dapetnyo	
785	P	jadi dalam menghafal tu, dak,	
786		susah berarti untuk diduakan.	
787		Alquran itu susah untuk	
788		diduakan ?	
789	S	e'e soalnya ustadzah bilang dak	
790		bisa nak fokus dua-duanya,	
791		Alqurannya nak bagus kuliahnya	
792		juga nak bagus, jadi terkadang	
793		memang ada satu yang ngalah	
794		kalo Alquran, Alquranyo bae	
795		biasanya itu yang bagus, kalo	
796		kuliahnyo kuliahny ini biasanya	
797		biasa-biasa bae tapi terkadang	
798		ado jugo kuliahnyo bagus	
799		ngapalnyo bagus tapi jarang	
800		ditemukan.	
801	P	mungkin ado jugo yang	
802		qurannyo jelek, kuliah nyo jelek	
803		ado dak disini wong cak itu ?	
804	S	ado yuk aku,,, hahaha	
805	P	samo mungkin ye, heheh	
806		Jadi intinyo tadi, ngapal Alquran	

807		itu perlu fokus ee, kalo ayuk	
808		simpulkan dari itu tadi	
809	S	e'e,,, dak biso digabung-gabung	
810		mungkin ado wong-wong	
811		tertentu yang itu yang biso,	
812		mungkin otaknyo apo	
813		cakmanonyo dak taulah.	
814	P	Terus untuk ngulang-ngulang	
815		hafalan itu dewek uni punyo	
816		waktu-waktu khusus dak ?	
817		misalnyo targeti 2 jam ini harus	
818		deres, 2 jam ini harus nambah	
819		misalnyo	
820	S	punya sebenarnya yuk target	UO mepunyai target
821		tapi itulah terkadang banyaklah	namun sering tidak
822		dak jalanyo soalnya banyak	terjalankan karena ada
823		godaanyo yuk agek semak ini	tugas yang lainnya
824		jam semak ini kadang jalan	
825		misalnyo kan abis isya' fokus	
826		sampai berapa jam muroja'ah	
827		kadang besok malam ada aja	
828		kendala misalnya ada tugaslah	
829		ada kumpullah ada ngurusin	
830		inilah seperti itu, jadi dak sesuai.	
831	P	dak biso dipaksoke itu ?	
832	S	Bisa sih sebenarnya kalo	Sebenarnya UO bisa
833		memang di apo memang benar-	kalo UO memang
834		benar di ini in ditargetin nian	benar-benar mentargeti
835		bisa tapi diwaktu yang berbeda	namun waktunya tidak
836		dak mesti samo nian misalnya	sama
837		tadi isya mungkin besok zuhur	
838		siang pas ada waktu luang	
839		banyak, apo pas hari libur	
840	P	berarti kito tu harus biso-biso	

841		bagi waktu mak itu ee ?	
842	S	e'e,,,bagi waktu untuk ngapal	
843		bagi waktu untuk tugas	
844	P	iyoy, untuk ini untuk itu, terus	
845		dirumah ngaji dak ni, kalo	
846		dipesantren kan ado ditarget	
847		setidaknyo ?	
848	S	he'eh	Dirumah UO masih ngaji
849	P	simaan dari pondok target	
850		simaan dari pesantren, kalo	
851		dirumah ?	
852	S	kalo dirumah jujur yuk biasanya	Kalau di rumah UO jarang mengaji karena membantu orang tuanya
853		uni jarang ngaji, soalnya,	
854		apalagi kalo pagi pagi bersih-	
855		bersih soalnya orang tua tidak	
856		ada dirumah sekedar dengeri	
857		murotal terus kalo siang siang	
858		kalo ibu lagi gak butuh dibantu	
859		misalnya ada kerjaan kadang	
860		ngaji, kadang tapi	
861		keseringannya tu banyaklah dak	
862		ngajinyo sebenarnya.	
863	P	ngapoi, ngapoi kalo dirumah ?	
864	S	yo apalagi kalo kayak	
865		kemarenkan pasti pulang	
866		setahun sekali jadi kalo nak	
867		deket-deket lebaran pasti sibuk	
868		bantu-bantu dirumah sibuk	
869		bantu ibu masak itu. terus kalo	
870		nak minta simain adek jugo	
871		pernah pas malam-malam tu	
872		baru pertamo tu lah tapi minta	
873		simain limo kaco itupun adek	
874		kan belum terlalu ini nian	

875		tajwidnyo mungkin belum	
876		paham jugo mungkin adek balik	
877		dari pondok ini mungkin sudah	
878		agak bagus biso diajak simaan	
879	P	Amin	
880	S	Amin	
881	P	adekmu disano ngapal jugo	
882		belum ?	
883	S	idak, idak ngapal yuk. itu dio	
884		masuk kelas ips karna	
885		diangkatannyo katonyo cuman	
886		ado orang satu yang memang	
887		fokus ngapal, idak samo sekolah	
888		jadi memang fokus ngapal aja	
889		disitu. adek saya ngajinya	
890		kurang, tajwidnya kurang jadi	
891		dimasuk i kelas ips	
892	P	ado program khusus ngapal jugo	
893		ee dipondok situ ?	
894	S	ada	
895	P	terus tu dii apo sih, di rumah itu,	
896		lebih banyak waktu dirumah	
897		atau dipesantren ngaji tu ?	
898	S	di pesantren	
899	P	bearti di rumah sibuk, apo	
900		menyibukkan diri dengan hal-hal	
901		kayak hp, ini itu ?	
992	S	kalo hp ni dak. idak pulo sih yuk,	
993		kadang tu idak pulo hp tapi kalo	
994		misalnyo ini kan kadang bapak	
995		pernah ini nawari "cak mano ni	
996		kalo misalnyo bapak mintak	
997		ngajiin maksudnyo tu sekalian	
998		khotam cak berapo hari buat	

999 1000 1001		nenek kakek yang sudah meninggal kan biso dak kiro-kiro” iyo insyaallah pak biso.	
1002	P	terus uni ngajii disitu ?	
1003 1004 1005 1006 1007	S	e’e pernah itu pas kakek meninggal kan tapi beliau punya hajat ini dak tau kapan kan itu disuruh ngaji belum ado omongan-omongan lagi	
1008	P	Belum berarti ?	
1009	S	Belum	
1010	P	baru rencana	
1011	S	E’e	
1012 1013 1014 1015	P	terus kan tadi kato uni tadi tu nambah tu tigo hari nakrir tu tigo hari sesuai dak uni tu dengan target pesantren itu ?	
1016 1017 1018	S	alhamdulillah yuk selamo disinikan sampe saat ini alhamdulillah sampe target terus	Target dari pesantren UO penuhi terus
1019 1020	P	Jadi tigo hari nambah tigo hari nakrir ?	
1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031	S	walaupun ditentukan tiga hari nambah tiga hari nakrir meskipun uni kadang dak sesuai tapi dihari lain terkadang disesuaikan yang penting lihat juga targetnya kalo masih banyak berarti harus nambah, kalo emang cuman tinggal berapa kaco fokus nakrir terkadang tu kalo memang banyak ini kan banyak tugas	
1032	P	kalo masalah setoran, setoran	

1033		terus ?	
1034 1035 1036	S	e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren tulah pernah dak setoran	UO setoran terus setiap hari kecuali kasus diatas tadi
1037	P	Karnalah kepeningan tadi ?	
1038 1039 1040	S	e'e karna mikir itu tadi, belum ada usaha betul-betul buat bikin kan	
1041	P	e'e	
1042	S	Buatlah sudah sore pulo itu	
1043 1044 1045	P	terus pernah dak uni dak catat, apo sih kartu, dikartu tadarus, kartu tadarus itu ?	
1046 1047 1048 1049 1050 1051 1052 1053 1054 1055 1056 1057 1058 1059 1060 1061	S	alhamdulillah sampai saat ini nyatat terus, dak pernah idak catat, kalo yang simaan mulai yang uni ngumumkan samo santri yang harus dicatat, alhamdulillah sampai malam ini dicatat, meskipun kemaren pernah terlena dak nyatat terus pernah juga terlena dak simaan, disitulah kemaren dak berjalannyo, tapi ditargeti sekarang kalo biso walaupun cak mano, bagaimana pun itu sibuknyo harus simaan yo samo nyatet dan tadarusan juga harus nyatet	UO mencatat batas akhir tadarus
1062 1063 1064 1065	P	berarti uni ni termasuk santri yang jujurlah ee terhadap peraturan kalo idak ini ngaku, kalo dak ini ngaku, iyo dak sih ?	
1066	S	dak tau yuk hha	

1067 1068	P	kan uni yang ngalami yang ngerasakan, ni?	
1069 1070 1071	S	e'e, mungkin ayuk nilainyo cak itu tapi dak tau kan orang lain nilainya cak mano ?	
1072 1073 1074 1075 1076 1077	P	ayuk kan nanyo yang uni rasakan yang uni alami, idak walaupun ayu ngomong uni ni jujur berarti , tapi kan idak yuk aku pernah cak ini cak ini jadi cak mano ? berarti jujur ee	
1078	S	tersenyum	
1079 1080 1081 1082	P	jujur dak sih ? jangan merendah, haha, baguslah kalo jujur, madaki santri penghafal Alquran idak jujur	
1083	S	dak lah yuk	
1084 1085 1086 1087 1088 1089	P	Mungkin ado bae, lah becerito panjang lebar ayuk nak tanyo, biso dak sih ceritoke samo ayuk cak mano proses uni ngapal, ngapal disini, mungkin dari pertama masuk dak po apo ?	
1090 1091	S	oh cerita pengalaman masuk sini?	
1092 1093	P	e'e pengalaman dalam menghafal Alquran	
1094 1095 1096 1097	S	pertama kesini uni tahun 2014 yuk ya, nah uni tes tu tanggal 4 atau gak 5 september kalo dak salah	
1098	P	2014 tadi ye	
1099 1100	S	e'e 2014, nah uni sudah izin, kata orang tua yo tes minta	

1101		antar sama temen, jadi	
1102		kekampus pulang dari kampus	
1103		itu uni sama teman ini, naik ini	
1104		bis, ee gak naik bis naik motor,	
1105		olehnyo uni masih boleh bawak	
1106		motor pas masih di nurul qomar,	
1107		jadi pas sudah naik motor samo	
1108		kawan, sebenarnya ini nyasar itu	
1109		beda lorongnya masuk jadi	
1110		nanyalah sama ini adek ting,	
1111		adek sma,, ohh itu nah yuk yang	
1112		dekat ruko abu-abu disana, dah	
1113		masuklah	
1114	P	Ooh	
1115	S	dites sama ustadzah dua, dua	
1116		orang ustadzah yang ngetes,	
1117		sudah dites itu, ya uni rasa dek-	
1118		dekan pas dites kan, sudah	
1119		nunggu, langsung diumumkan	
1120		pada hari itu lah, kata ayuk-	
1121		ayuknya alhamdulillah bisa	
1122		masuk disini, terus uni pulang	
1123		sama teman dari kampus tu	
1124		sampai kekosan, ee diantari	
1125		sampai kampus, nah besoknya,	
1126		hari itu lah dikabarin terus	
1127		besoknya orang tua langsung ke	
1128		pondok njemput langsung	
1129		masuk ke al-lathifiyyah ini,	
1130		tanggal 6 september itu, dahh	
1131		kan naik bis dua kali ke	
1132		perjalanan nak ke al-lathifiyyah	
1133		tu naik bis dua kali, jadi pas naik	
1134		bis pusri, stop didekat caritas,	

1135		stopkan mau lanjut naik mobil	
1136		perumnas, nah disitulah bapak	
1137		uni kemaren kecopetan, pas di	
1138		naik bis perumnas, emang lama	
1139		kemaren tu nunggunya, soalnya	
1140		dak dateng-dateng kan, dak	
1141		lewat-lewat mobil perumnasnyo.	
1142		memang bapak tu sebelumnya	
1143		sudah ape berpirasat, naik taxi	
1144		bae apo kito, uni mikir tu mahal	
1145		lah, inilah, gek inikan	
1146		ongkosnyo. Jadi nunggu lah	
1147		mobil perumnasnyo, dak lewat-	
1149		lewat mungkin nak sejaman	
1150		nunggu, nah	
1151	P	kecopetan apo itu ?	
1152	S	kecopetan ini dompet	
1153	P	jadi duit-duit disano galo ?	
1154	S	e'e, atm cuman kemaren tu duit	
1155		tu ada 350 an apa	
1156	P	e'e	
1157	S	tapi ada atmnyo, disitu ada duit	
1158		di atm, ktp, sim pokoknyo yang	
1159		segala macam itu tu punya	
1160		bapak tu ilang semua disitu pas	
1116		naik mobil perum itu ilang, dah	
1162		bapak turun duluan kami belum	
1163		turun, uni sama mamak, adek	
1164		belum turun, dah kato uni turun	
1165		bae lah mak turun gek ini ado	
1166		apo-apo, dah turun jadi. nanyo	
1167		samo bapak " pak cak mano	
1168		dapat dak ini dompetnyo ?" kato	
1169		bapak ahh sudahlah dak kan	

1170		dapat lagi, kato bapak cak itu,	
1171		dah setoplah ado lagi mobil	
1172		perumnas lewat yang ke duo	
1173		naiklah itu banyak itu bawak	
1174		barang-barang dari pondok itu	
1175		soalnya, dah abis itu sudah pak	
1176		ikhlaslanlah kato uni mungkin	
1178		dak selamo ini belum ngeluarke	
1179		duit, iyo dah dak apoapo, tapi	
1180		nak cepat-cepat di blokir itu kato	
1181		bapak. dah nyampailah	
1182		kepondok, sebelumnyo niatnyo	
1183		tadi sudah kepondok nak makan	
1184		bareng sebelum balek, eeh	
1185		ternyata ado itu tadi, jadi	
1186		bapak,,,pas nyampe barang uni	
1187		langsung diperiksa, langsung	
1188		balek, langsung pulang kedusun,	
1189		langsung mesen travel	
1190	P	Nah jadi cak mano bayar	
1191		travelnyo ?	
1192	S	ini alhamdulillah yang pas	
1193		dikantong tu ado duit 700 an	
1194		kayaknya dipegang dikantong ,	
1195		jadi disitulah kemaren aja pas	
1196		bayar itu pakek duit uni dulu	
1197		yang ada di atm kato bapak	
1198		agek diganti pas bayar	
1199		pendaftaran kan, dah dari	
1200		situlah bapak sama ibu langsung	
1201		pulang ke dusun, uni disini	
1202	P	terus ado dak pengalaman-	
1203		pengalaman yang dirasoke	
1204		selamo ngapal, karna ngapal	

1205		jadi cak ini, kato wong tu	
1206		berkah-berkah ?	
1207	S	Alhamdulillah yang uni rasakan	
1208		tu yuk pas apo, pas kkn	
1209		kemaren kan, pas uni kkn	
1210		kemaren memang temen-temen	
1211		antara teman-teman uni	
1212		memang kurang kan, ngajinyo	
1213		jugo kurang, terus mereka jugo	
1214		banyak yang dari, ado yang dari	
1215		psikologi, hh, ado yang dari	
1216		sainteks, ado yang dari	
1217		perbandingan mazhab, jadi itu	
1218		lah. yang lucu tu pas ini, pas	
1219		mau perpisahan	
1220	P	uni disuruh tilawah ?	
1221	S	Idakkk, disuruh ini yuk disuruh	
1222		baca yasin sama ketua	
1223		kelompok ku,samo wakilnyo.	
1224		dipanggilnyo, ni kau aja yang	
1225		pimpin yasin, nah kato ku	
1226		madaki cewek mimpin yasin.	
1227		nah terus aku gek wong belari	
1228		kacau galo, sampe mereka tu	
1229		yuk dari hal-hal yang kecil be	
1230		minta ajari, maksudnyo tu yuk	
1231		ngirim al-fatiha ke siapa dulu, ke	
1232		rasulullah ke orang tua terus ke	
1234		siapa sampai mengucapkan	
1235		lafadz nyo itu ila hadroti itu nak	
1236		minta ajari jugo cak itu nah, jadi	
1237		tu disitu terus setiap malam	
1238		jumat mereka bukan uni	
1239		ngeraso cak mano yuk yo	

1240		mereka dak berani nak mimpin yasin cak itu nah karna mereka masih kurang jadi setiap malam jumat tu uni yang mimpin yasin samo kawan-kawan sampe yang terharu tu mereka pernah belajar ngaji, setorankan yuk walaupun cuman berapo baris kemaren tu yuk, setoran satu-satu minta simai ngaji. disitu yang ngeraso, ngerasakan emang dibutuhkan dimano bae kalo ngaji, terus pas yang ngaji acara perpisahan jugo dak ado kawan-kawan yang galak uni tulah katonyo ustadzah tulah katonyo, jadi ngaji meskipun belum biso tilawah ngaji biaso.	
1241			
1242			
1243			
1244			
1245			
1246			
1247			
1248			
1249			
1250			
1251			
1252			
1253			
1254			
1255			
1256			
1257			
1258	P	tartil ye... ?	
1259	S	e'ee, sampe ibu-ibu disano kan ibu pegawai dikantor kelurahan jugo minta ajari ngaji, sampe kato ibu lurahnyo nah gek ibu galak ni gek kapan-kapan minta ajarikan kalo waktu luang sembari pegawai kosong pacak ngaji.	
1260			
1261			
1262			
1263			
1264			
1265			
1266			
1267	P	terus dalam ngapal tu kan lah banyaklah pengalaman sedikit banyaknyo lah adolah pernah dak sih dalam ngapal quran tu uni ngeraso jenuh, ngeraso ini dalam ngapal tu ?	
1268			
1269			
1270			
1271			
1272			
1273	S	selamo uni ngapal yuk yo,	

1274 1275 1276 1277 1278 1279 1280 1281 1282 1283 1284 1285 1286 1287 1288 1289 1290 1291		kemaren tu cuman itu tadi lah yuk kalo lagi banyak pikiran, cak susah nian nak bikin tu sampe-sampe uni tu sering ngedengeri murotal ustadz, ngedengrin nian ngaji beliau tu, sampe ditulis berapo kali, supaya jadi hafalan itu kan, katonyo kan kalo kito ngapal sekalian ditulis cak itu, kadang kalo kayak susah nyebutin hurufnyo kalo mau nambah hafalan tu dengerin murotal ustadz dulu cak mano tajwidnyo, stop dimano wakof-wakofnyo,disitulah alhamdulillah galak mudahkan kalo nak buat, walaupun berkali-kali kadang lamo jadinya	
1292 1293 1294 1295 1296 1297	P	kalo misalnya jenuh berarti semangat kito tu kan agak nurun kan dalam menghafal, apo biasonyo yang uni lakukan untuk mengembalikan semangat yang mulai meluntur ?	
1298 1399 1300 1301 1302 1303 1304 1305 1306 1307	S	kalo uni, itu yuk apo, dengan minta doa orang tua, kan kalo hari minggu ngomong minta di doain mak, biar dak sering banyak tidur, minta didoai biar jangan tidur terus,,hawa, terus kalo mamak bapak tu "yha didoai terus tinggal usaha, usaha uni tulah. sebatas mano kan usaha pokoknyo orangtuo	Ketiaka UO merasa jenuh UO meminta doa orang tuanya biar tidak kebanyakan tidur.

1308 1309 1310 1311 1312 1313 1314 1315 1316 1317		dak berenti-renti nak doai, yang penting usaha terus, semangat terus kato bapak tu, jangan ngeluhhh, yang nemukan lampu 99 kali dak ngeluh-ngeluh, kalo kito dak belampu, ini waya-waya cuman ini nak ngeluh kan, kalo masalah biaya alhamdulillah ado dak susah susah nian tinggal usaha bae	
1318 1319	P	Ngapo uni minta didoai biar dak tidokan,, haha ?	
1320 1321 1322 1323 1324 1325 1326 1327	S	haha soalnya tu ngeraso tu banyak keseringan tetidok, banyak tidok. terus kato ustadzah tu, ustadzah pernah berpesan jugo kalo tiap minggu nelpon kalo biso nelpon orang tua nya dulu sebelum nelpon kawan-kawannyo kan	UO merasa dirinya terlalu banyak tidur
1328	P	e'e	
1329 1330 1331 1332 1333 1334 1335	S	dak tau kan berkah beliau doa beliau kan yang bikin kito lancar ngajinyo, sampe-sampe uni tu, kadang yuk nulis nian kadang tu, kalo ibu bapak lagi nelpon ngambek kertas samo buku eee pena	
1336	P	Untuk ? apo yang diomongke ?	
1337 1338 1339 1340 1341	S	e'ee gek kalo itu, ooh iitu pesan beliau, jadi dak lupu cak itu nah, intinyo diinget terus pesan beliau nak cak mano bae biar semangat, walaupun lagi nurun.	

1342 1343 1344	P	minta doai supaya hafalan lancar apo minta di doa i supayo dak tidokan sih ni ?	
1345 1346 1347	S	yo galo-galonyolah yuk. hafalan lancar, semangat terus, dak ngeluh terus.	
1348 1349	P	kalo tujuan ngapal quran dewek apo sih ni ?	
1350	S	sudah yuk	
1351 1352 1353 1354	P	ooh sudah yo,,hha disinikan ado semesteran-semesterannyo ye pernah dak sih uni telat semesteran ?	
1355	S	Telat cakmano ?	
1356	P	Telat, yo telat ?	
1357 1358	S	ohh, alhamdulillah tu pernah sekali yuk ee.	
1359	P	Alhamdulillah pernah. Haa	
1360 1361 1362 1363 1364 1365 1366 1367 1368 1369 1370 1371	S	e'e tapi belum sampe di panggil soalnya tu kemaren tu ustadzah tu sempat pergi yuk yo jadi lupu maksudnyo nak nargeti kalo misalnya tanggal 30 itu selesai malam itu targetnyo nah itu belum dipanggil ternyata tu nah besoknyo alhamdulillah dua hari kemudian atau sehari kemudian uni tu alhamdulillah lulus disitu tapi belum sampai pernah dipanggil ustadzah	
1372	P	Pernah berarti ngerasakan	
1373	S	e'e pernah	
1374	P	Titik di akhir ?	
1375	S	sampe sakit-sakit biasonyo kalo	

1376		semesteran	
1377	P	Ngapo cak itu ?	
1378 1379 1380 1381	S	yo dak tau ngapo, pokoknyo yang kemaren-kemaren tu pernah singgonyo tepening-pening, sakit.	
1382	P	kok biso ?	
1383 1384	S	e'e soalnya tu dak lulus terus, deresnyo jarang kali yo	
1385 1386	P	jadi kalo deresnyo setiap hari mungkin lulus ?	
1387	S	e'e	
1388 1389 1390 1391 1392 1393	P	terus dalam ngapal quran ini uni tu sudah disiplin belum sih dalam melakukan, dalam menjalankan peraturan-peraturan ngapal sudah disiplin belum ?	
1394 1395 1396 1397 1398 1399 1400 1401 1402 1403 1404 1405 1406 1407 1408 1409	S	mungkin kalo uni pribadi belum terlalu disiplin, soalnya kadang tu sampe pernah ngundur, nanti bae uni terakhir bae setoran. soalnya belum tebuat kadang tu, belum lancar nak maju, malu sampe pernah tenangis-nangis setoran samo mb ani, karna belum lancar gak ada lagi orang yang nak maju duluan ee nak maju tinggal uni dewekan yang belum tu, jadi setoranlah. dibeneri berkali-kali berkali-kali, setoran sampe tenangis-nangis, sampe malukan samo diri dewek, kok cak ini lah diberi	Menurut UO dirinya belum disiplin dalam menghafal Alquran

1410 1411		bekali-kali karna banyak yang dipikiri tadi	
1412 1413	P	berarti kalo dak do yang dipikiri lancar terus yo ngajinyo ?	
1414	S	Amin	
1415 1416	P	semoga cepat selesai urusan kuliahnyo ?	
1417	S	Iyo ayuk jugo	
1418	P	Aminn, doai jugo ayuk	
1419 1420	S	amin, semoga cepat selesai, semoga berkah semuanya	Penutup
1421 1422	P	terimakasih atas waktunya wassalamualaikum wr.wb	
1423	S	wa'alaikumussalam wr.wb	

Kode : S1/W2
Nama : OU (Inisial)
Tanggal : 12 Agustus 2017
Waktu : 21.22 WIB s/d selesai
Tempat : halaman pesantren

Baris	P/S	Isi wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb	Pembuka
2	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	
3	P	Apo kabar uni ?	
4 5	S	Alhamdulillah sehat, ayuk dewek ?	
6 7	P	Sehat, minta waktu ngobrolnyo lagi ye	
8	S	Iyo	
9 10	P	Uni disini ni, ee uni berasal dari mano sih ?	
11	S	Dari Pali yuk, Pali	Asal UO Pali
12 13	P	Disini, dipesantren ini uni cuman ngapal bae atau	

14		sambil kuliah ?	
15	S	Sambil kuliah	UO kuliah jurusan bahasa dan sastra arab, semester 9
16	P	Ngambek jurusan apo ?	
17	S	Bahasa dan sastra arab	
18	P	Semester berapa ?	
19 20	S	Masuk Semester 9 kalo di itung-itung	
21 22 23 24 25 26	P	Terus kemaren kan kito sudah banyak panjang lebar yo, tentang ngapal quran, proses uni ngapal quran disini cak mano ? nambah samo nakrirnyo ?	
27 28 29 30 31 32 33 34	S	Kalo kan biasonyo program disinikan peraturannyo seminggu 3 hari nambah, 3 hari nakrir, nah kalo uni terkadang diselang seling, tidak 3 hari nambah, kadang misal hari senin nambah gek hari kamis nambah lagi	
35 36 37	P	Kalau caro buatnyo dewek, proses buat hapalan itu cak mano ?	
38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48	S	kalo sempat sebelum shubuh sebelum shubuh, kalau misalnya dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalnyo dak ngeliat quran	UO membuat hapalan alquran sebelum sholat shubuh, UO membaca dan mengulang-ulang semua ayat yang akan dihapal, kemudian menghafal per satu ayat tanpa melihat alquran
49	P	Kalo nakrirnya ?	
50 51 52	S	Kalau Nakrirnya lancari dulu biasanya sekaco-sekaco, satu pojok- satu pojok	UO mentakrir hapalan dengan mentakrir 1 halaman

53 54	P	Punyo target dak sih dalam mentakrir hapalan ?	
55 56 57 58 59 60	S	Punya, sebenarnya punya, tapi terkadang kurang berjalan, nah yang enak nya tu karena sudah ada target tadarusan, simaan harian, disitulah enak nya.	UO memiliki target namun terkadang kurang terealisasikan
61 62 63	P	Terus uni di pesantren ini mengikuti kegiatan belajar tajwid, tartilan, tibyan ?	
64 65 66	S	Mengikuti yuk, mengikuti program tambahan setiap malam	UO mengikuti semua kegiatan tambahan setiap malam
67 68	P	Kalau setoran tadi, pernah dak uni cerito ?	
69 70 71 72 73 74 75 76 77	S	Pernah, jujur yuk pernah terkadang sering ngingeti samo santri yo dak mungkin lah maksudnyo tu kito ngingeti dak tu kito nyo yang ngobrol kadang tu sempet dak jadi ngobrol, kadang kalau lagi ado kawan yang ngajak ngobrol, ngobrol	UO pernah ngobrol dengan teman disampingnya pada saat setor hapalan sedang berlangsung dan UO juga pernah pulang duluan keasrama pada saat setor hapalan berlangsung namun karena ada kegiatan dikampus dan karena ingin memeriksa kebersihan kamar
78	P	Samo siapa galak ngobrol ?	
79 80	S	Biasonyo wong yang duduk disamping kito tulah biasonyo	
81 82 83	P	Trus kalau balek ke asrama duluan, pernah dak duluan cak tu ?	
84 85 86	S	Pernah, itu pun kalau lagi ado kegiatan kampus, trus kalo ado pemeriksaan kamar	
87 88 89 90	P	Trus dalam menghafal quran tu, uni menyadari dak sih untuk mengulang ngulang hapalan quran ?	
91	S	Menyadarinya tapi karna	

92		banyakkan ya maksudnyo tu	
93		dak fokus ngapal quran tapi	
94		kuliah jugo tapi belajar jugo	
95		di bagi waktu nyo	
96	P	apakah uni ni, sudah mampu	
97		eebacasemua hapalan quran ?	
98	S	Belum yuk, belum mampu	UO belum mampu membaca semua hapalan qurannya karena juz bawah tidak sering di takrir
99		nian soalnya yang juz-juz	
100		bawah kan jugo jarang jugo	
101		ditakrirkan, kemaren tu pas	
102		tadarusankan sering ngulang	
103		kan emang sering dak di	
104		ulang jarang di takrir gitu,	
105		jadi kadang tu fokus nak mid	
106		jadi yang itu trus yang nak di	
107		deres nyo, kalau yang lain tu	
108		kalau lagi ado waktu	
109	P	Kalau dalam mentakrir	
110		hapalan sesuai target dari	
111		pesantren dak ?	
112	S	Maksud nyo yuk	
113	p	Yo mentakrir sesuai dak	
114		dengan jadwal pesantren ?	
115	S	Ooh, sesuai urutan juz	
116	P	Yo	
117	S	Takrir apo tadarus	
118	P	Takrir setoran	
119	S	Ooh , ya	
120		Yo alhamdulillah nuruti aturan	
121		perjuz-juz di uruti	
122	P	Kemudian usaha apo be sih	Usaha UO dalam menghafal banyak mentakrir dan semangat
123		yang sudah uni lakuke untuk	
124		mewujud kan cita-cita	
125		menghafal quran ?	
126	S	Yo dari banyak deres,	
127		semangat, semangat ngapal	
128		berkat orang tua	
129	P	Pernah merasa jenuh dalam	
130		menghafal ?	

131 132 133 134 135 136	S	Pernah kalo lagi misal nyo kan banyak boringnyo jadi pokoknyo banyaklah yang di lakui, nonton di kampuskan kumpul sama teman kalau lagi ada peluang dak belajar	
137 138 139 140 141 142	P	Trus, apo kalau lagi jenuh ngapal, berarti motivasi ngapal nyo apo nurun, cak mano caro nyo untuk meningkatkan supaya semangat lagi ?	UO pernah jenuh dalam menghafal dan cara memotivasi diri ketika semangat menghafal UO menurun ialah dengan berbagi dengan teman dan menelpn orang tua
143 144 145 146 147 148	S	Trus ngajak ini kan kawan yang deket biar biso sheringlah, berbagikan dapat motivasi dari mereka kalo dak ini sering nelpon wong tuo kan ngasih semangat	
149 150	P	Tujuan uni ngapal dewek apo sih ?	
151 152 153 154 155 156 157 158 159	S	Dalam ngapal terutamaa untuk orang tua, membahagiakan orang tua, ya buat bekal lah, buat masa depan cak mano caronyo biar inilah pedoman alquran, biar qurannyo dijago, kalo misalnya khotam target nyo disini	Tujuan UO menghafal alquran ialah ingin membahagiakan orang tua dan sebagai pedoman dimasa depan agar qurannya terjaga
160 161	P	Ee kalo ngapal nyo ado tempat khusus dak ?	UO menghafal ditempat-tempat yang sepi, seperti di halaman dan di rumah ustadzah
162 163 164	S	Yo biaso nyo di tempat-tempat yang sepi yang di lapangan di rumah ustadzah	
165 166 167 168 169	P	Baik lah uni trimakasih atas wawancaranyo dan imformasinyo mohon maaf kalau ganggu waktu nyo Assalammu'alaikum wr.wb	Penutup
170	S	Wa'alaikumussalam wr.wb	

DATA HASIL WAWANCARA PENELITIAN**Kode : S2/W1****Nama : MA (Inisial)****Tanggal : 31 Juli 2017****Waktu : 17.08 WIB s/d selesai****Tempat : Ruang TPA Pesantren**

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	assalamualaikum wr.wb	Pembuka
2	S	waalikumussalam wr.wb	
3	P	boleh mntak waktu ngobrol nyo	
4		sebentar yo tin ?	
5	S	yo Boleh dpp	
6	P	kalau boleh tau namo lengkap	
7		nyo siapa?	
8	S	musyafaatin,,	
9	P	sehat yo sekarang,, ?	
10	S	alhamdulillah sehat	
11	P	sudah lamo tinggal di pondok	
12		sini?	
13	S	lumayan bisa di katakan	
14		lama,hehe,,	
15	P	berapa tahun ?	
16	S	empat tahun yo bulan sembilan	
17		ini	
18	P	tanggal brapo?	
19	S	kalau kesini nyo sih bulan	
20		delapan tanggal 16	
21	P	sekarang umur atin berapa ?	
22	S	Umurnyo 22	Usia MA 22 tahun
23	P	tanggal lahirnyo berapa sih?	
24	S	2 januari 1995	
25	P	oh lah lewat yo,haha,,	
26	S	anak berapa dari berapa	
27		saudara?	

28	S	tiga dari tiga bersaudara.	
29 30	P	anak terakhir berarti, ayuk-ayuk nyo sudah nikah ?	
31	S	sudah kakak-kakak.	
32 33 34	P	oh kakak-kakak, tinggal atin dewean berarti?, hobby atin apo?	
35	S	Hobby baco, baco novel hehe,,	
36	P	Terus ?	
37	S	tidur haha,,	
38 39		haha hobby nyo tidur, 'a jalan-jalan,,	
40	P	ngapo hobby nyo jalan-jalan ?	
41 42	S	yaa seru aja, menemukan hal-hal baru,,	
43 44 45	P	ciea,, haha, terus disini tadikan sudah cukup lama la ya, dari 2013 ya ?	
46	S	Iya 2013,	
47 48 49	P	Pondok pesantren ini kan pondok ngapal, ngapo sih atin pengen ngapal ?	
50 51 52 53 54 55 56	S	Yo termotivasi khusus nyo sih termotivasi karno ado ayuk kelas, ayuk-ayuk tingkat duku kan yang lamo beliau tu selain ngaji nya bagus, suaranya bagus, ya termotivasi dari mereka,,	Menhafal alquran termotivasi dari kakak tingkat yang bis mengaji mempunyai suara yang bagus
57 58 59 60	P	Jadi pengen, jadi ngapal quran itu keinginan dewek atau ado paksaan dari ayuk tingkat tadi, keluarga apo keinginan sendiri ?	
61	S	keinginan sendiri, kalau paksaan	Menghafal alquran karena

62 63		sih gak, kalau orang tua mendukung, sangat mendukung	keinginan sendiri
64 65 66	P	terus cak mano di pesantren ini, dari peraturannyo, banyak dak peraturannyo ?	
67	S	Ya lumayan banyak	
68 69 70 71	P	cak mano pendapat atin tentang peraturan-peraturan pesantren ini, khususnya peraturan dalam menghafal alquran ?	
72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86	S	kalau selama empat tahun ini saya disini sih `e peraturan nya cukup mendukung khusus nya kegiatan menghafal yang pastinya, ya kayak adanya simaan harian itu kan ya jadi mendukung banget, kayak setorannya harus tepat waktu, gitu, terus nambah sekarang ada peraturan baru lagi, setela setoran itu simaan sama temen nya, bagus ya kayak di paksa untuk deres tapi, bagusnyo kembali kepada diri kita sendiri untuk yang menghafal	Menurut MA peraturan menghafal dipesantren cukup mendukung seperti simaan harian, setoran harus tepat waktu, setelah setoran ada simaan sama teman (tadarusan)
87 88 89 90 91 92	P	jadi ee peraturan-peraturan itu, atin tu mengikuti itu karena terpaksa oleh peraturan pesantren atau karna ado di hati oh ini ni sudah kewajiban aku ?	
93 94 95	S	mungkin awalnya emang terpaksa semua ya, lama-lama ya sadar juga ya memang	Awalnya menjalankan peraturan MA terpaksa namun lama kelamaan

96 97 98		sebagai santri ya memang selain menaati peraturan, trus seperti taat sama ustadzah nya	karena kesadaran sebagai seorang santri
99 100 101 102 103	P	jadi atin disini termasuk santri yang taat pada peraturan khususnya peraturan ngapal quran, kok biso atin mentaati peraturan ngapal itu, ngapo ?	
104 105 106 107 108 109	S	iya, lagi-lagi tadikan peraturan kan dibuat itu demi kebaikan kita sendiri maksudnya santri-santri yang ngapal ya kalau selagi baik untuk kita ya kenapa enggak gitu..	MA mentaati peraturan menghafal karena peraturan itu demi kebaikannya sendiri
110 111 112	P	terus simaan-simaan harian tadi itu apakah atin tu setiap hari simaan al quran nyo ?	
113	S	Alhamdulillah sih, slama ini	MA setiap hari simaan
114 115	P	selama ini simaan terus berarti, dak pernah dak simaan ?	
116	S	tadarusan.	MA setiap hari Tadarusan
117	P	Itu simaannyo berapo banyak ?	
118 119 120 121 122 123 124	S	kadang seperempat, kalo maksimalnyo kan seperempat tapi sering ngulang juga,, heaha soalnya ya karena kemaren-kemaren tu kan jarang dideres, karena lagi skripsi, jadi ada kewajiban untuk mentakrirnya	MA simaan sebanyak seperempat walaupun terkadang mngulang.
125	P	Samo siapa biasonyo simaan ?	
126 127 128	S	Sama mb sholeha, sama kawan yang galak bareng setoran, kadang mb helen	
129	P	Pernah dak tin, idak ikut belajar	

130 131		kitab, idak ikut belajar tajwid, idak tartilan, pernah dak ?	
132 133	S	Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang.	MA selalu mengikuti kegiatan kecuali sakit
134 135	P	terus tugas seorang penghawal alquran tu apo bae sih ?	
136 137 138 139 140 141 142 143 144	S	ee khususnya menjaganya yang pasti, kan resiko kita juga udah mau menghafalnya, apa ya sama orang tua khususnya, sama ustadzah juga, sama teman-teman ya kalo bisa saling menjagalah biar mereka gak merasa terganggu dengan adanya kita mungkin ..hha	Tugas penghawal alquran menurut MA khususnya menjaga hapalan karena sudah menjadi resiko memilih menghafal alquran,
145 146	P	untuk menjaga hapalan atau untuk menjaga teman ?	
147 148	S	Ooh, untuk yang sama teman.. perilakulah	
149 150 151 152	P	Ohh, kalo sama teman dengan perilaku, kalo tugas sebagai penghawal terhadap hapalannyo?	
153	S	ee menjaganya ya	
154	P	terus ?	
155 156	S	ee untuk taati peraturannya, kan mendukung juga	Tugas penghawal juga mentaati peraturan
157 158	P	pernah dak sih atin bikin target dewek dalam ngawal ini ?	
159	S	Pernah	
160	P	Target yang cak mano ?	
161 162 163	S	apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo	MA mempunyai target dan berusaha mewujudkan target tersebut

164 165 166		memang gak bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa	
167 168	P	terus selalu tercapai dak target-target itu ?	
169 170	S	ada yang tercapai ada yang meleset	Target MA ada yang tercapai ada yang tidak
171	P	ngapo itu yang meleset ?	
172 173 174	S	Mungkin ada apa ya kesibukan gak terduga, terus banyak ngobrolnya juga	Target tidak tercapai karena ada kesibukan dan banyak mengobrol
175	P	Ngobrolke apo tin ?	
176 177 178 179	S	hheha banyak yuk, terus kadang apo yo pusing gitukan, jadi dak dapat, gak tau juga kalo lagi pusing gitu sih.	
180	P	Pusing mikiri apo tin ?	
181	S	Gak tau, haha	
182	P	Pusing gara-gara apo ?	
183 184 185 186 187	S	Kayak ya kadang lagi apa sih, kadang lagi mood-mood an lah, ya kalo lagi mudah-mudah kalo lagi susah-susah gak dapat-dapat.	
188 189 190 191	P	berarti kadang lemak kadang idak, biasanyo kalo lagi dak lemaknyo apo yang atin lakukan?	
192	S	Baca-baca buku sih	
193 194 195	P	Baca buku, terus untuk mengembalikan semangat ngapal tadi cak mano ?	
196 197	S	biasanya kalo iingat orang tua, semangat lagi	Ketika ingat orang tua maka MA semangat lagi

198	P	Bukan ingat, hemmm	
199	S	Haha	
200 201 202 203	P	terus proses ngapal alquran yang atin lakukan selamo disini cak mano sih ? bisa diceritakan, dari segi nambah, nakrir ?	
204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218	S	oh ya, kalo nambah biasanya shubuh tapi kadang kalo malam juga setelah nakrir, nakrir yang tadi disetorin, kan masih susah jadi masih perlu ditakrir banyak-banyak, sudah tu baco-bacolah sekitar selemba tadi yang dibuat, soalnya nak buatnya itu kalo saya buatnya setelah shubuh waktu itu kalo sebelum tidur tu Cuma dibaca-baca dulu, soalnya kalo dipaksa juga gak bisa gitu, jadi sudah shubuh baru agak, kan mungkin bawaan pagi-pagi gitu jadi fress	MA biasanya menambah hapalan ketika shubuh, terkadang malam hari
219 220	P	fress, berapa banyak biasonyo dapat ?	
221 222 223 224 225	S	Sekaco, kalo gak jadi disetorin, jadi untuk besoknya jadi bisa dua kaca gitu. gak bisa tiap hari juga sih buat bia buat sekaca itu tadi	MA menambah hapalan satu halaman namun kalau tidak jadi disetorkan maka besoknya MA setor hapalannya dua halaman
226	P	Berapa hari ?	
227 228 229	S	ya,, kalo ada ayat-ayat tertentu yang memang perlu tiga hari kadang.	
230 231	P	mungkin belum kenal dengan ayat-ayat itu	

232 233	S	yaa,,hha belum kenalan dengan ayat-ayat itu jadi perlu proses	
234 235 236 237	P	terus atin tu menyadari dak apo bae sih yang harus dilakukan sebagai penghawal alquran terhadap hapalan alquran ?	
238	S	sadar	
239	P	apo bae yang atin lakukan ?	
240 241 242 243 244 245 246 247 248 249	S	yang dilakukan dengan hapalannya atau ? e'e dengan hapalannya, iya maksudnyakan untuk mengulang hapalannyo dak cukup, apa, sekedar, apa lagi hapalannya sudah sampei setengah gitu kan, harusnya lebih banyak waktu untuk mengulangnyanya gitu	Menurut MA kalau hapalan sudah lebih dari setengah alquran maka harus banyak waktu lagi untuk mengulang-ulang hapalan
250 251 252	P	terus ado target dak sehari tu ee deres atau takrirnyo tu sekian juz untuk jago hapalan	
253 254	S	target selalu ada yuk, tapi jarang dilakukan	MA selalu mempunyai target menghafal
255	P	ngapo, kok bisa ?	
256 257 258 259	S	yaa, kenapa ya,,hha ya mungkin kalo kemaren masih kuliah itu kan ada tugas kuliah, kalo sekarang, sekarang apa hha	Target MA jarang dilakukan karena masih sibuk dengan
260	P	Sekarang, skripsi	
261	S	iya,,hhaa	
262 263 264 265	P	Jadi ada hambatan karna tugas-tugas kuliah, apolagi sekarang lagi nyusun, jadi berpengaruh jugo terhadap hapalan, apo	

266		idak?	
267 268 269 270 271 272 273 274	S	itu pasti berpengaruh, mungkin banyak ngobrol tadi sih yuk, apalagi kalo sudah dikamar itu, kayaknyo kurang motivasi, kurang.. mungkin sering lupanya gitu, yang tadi targetnya malam ini harus sejuz, nah ternyata gak dapet	Hambatan yang MA alami dalam menghafal karena tugas kuliah, selain itu MA banyak mengobrol dengan teman-teman dan kurangnya motivasi
275	P	karena ?	
276 277 278	S	ya karena ngobrol, karna ya kegiatan-kegiatan yang gak disangka-sangka	
279 280	P	Jadi, dikamar atin banyak jugo budak-budak yang galak ngobrol	
281	S	Iya,,haha	
282 283	P	Jadi melok-melok ngobrol cak itu?	
284	S	Iya bisa jadi kayak gitu	
285 286 287 288	P	tempat ngapal quran, tempat nakrir alquran, kalo waktunya tadikan shubuh, kalo tempatnyo dimano bae biso ?	
289	S	Ditempat yang sepi,,,	
290	P	Ditempat yang sepi..kalo	
291 292	S	kalo dikamar gak bisa, maksudnya susah	
293 294	P	terus ngapo nak tempat sepi nian?	
295	S	Karena bisa fokus	Menghafal harus fokus
296 297 298	P	Jadi ngpal alquran tu nak fokus jugo, pernah dak atin pernah dak setoran ?	
299	S	Pernah	MA pernah tidak setoran

300	P	Kapan ?	
301 302 303 304 305	S	ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu	Karena kuliah, dan sekarang paginya mengajar TPA
306	P	Jadi ?	
307	S	ya udah gak setoran	
308 309 310	P	terus cak mano itu, kan disini ado setiap hari diwajib setoran, kalo dak setoran ?	
311 312	S	ngomong, ngomong sama pendidikannya	Ketika MA tidak setoran maka MA mengakuinya
313 314	P	ngomong sama pendidikannya, minta apo doorprize ?	
315 316	S	Ya kan termasuk hutang tapi ada doorprize juga	
317 318 319	P	Jadi ngelapor cak itu ee? Kalo sengajo pengen dak setoran nian pernah ?	
320 321 322 323	s	Kalo saya takut sih kalo kayak gitu, ya maksudnya untuk apasih gitu,setoran juga untuk kita juga.	MA takut untuk tidak setoran hapalan
324 325	P	Kalo simaan tadi tiap hari simaan?	
326	S	(Anggukkan kepala)	MA simaan hapalan
327 328 329	P	Menurut atin ngapo harus ngulang-ngulang hapalan setiap hari ?	
330 331 332	S	Karna itu memang sudah kewajiban seorang penghapal quran	Menurut MA mengulang- ulang hapalan adalah kewajiban
333	P	Kewajiban, tanggungjawab itu	

334 335 336		ngeraso beban atau memang sadar kalo itu tu tanggung jawab?	
337	S	Ya tanggung jawab tadi yuk	Sadarkarenatanggungjawab
338 339	P	Jadi dak katik unsur terpaksa, unsur karena peraturan	
340	S	Iya	MA tidak terpaksa
341 342 343	P	Kalo dirumah dewek itu biasonyo tetap ngaji atau cak mano ?	
344 345 346 347 348	S	E'ee ngajinyo mungkin lebih sedikit ya dari yang dipondok, tapi masih alhamdulillah walaupun abis maghrib	
349	P	Berapa juz biasonyo ?	
350 351 352 353	S	Gak sampe, mungkin cuman setengah juz, karna ya moment kumpul sama keluarga gitu,, haha	Di rumah MA mengaji setengah juz
354 355 356 357 358 359	P	Jadi sibuk kumpul, Terus kalo untuk yang ngapal quran itu kan disini ditarget 3 hari nambah 3 hari nakrir, nah itu atin sesuai dengan target itu atau punya target dewek ?	
360	S	Punya target dewek sih yuk	target sendiri
361 362	P	Jadi dak meloki target dari sini 3 hari nambah 3 hari nakrir ?	
363 364 365 366	S	Kadang seminggu ini nambah, gek kalo sudah itu, seminggu kedepan khusus untuk nakrir , seringnya kayak gitu,,,	1 minggu menambah hapalan dan 1 minggu mentakrir hapalan
367	P	beda berarti ,hhaa	

368		emang boleh cak itu ?	
369	S	katanya ada yang ngomong	
370		boleh yang penting selesai	
371		target kayak gitu,	
372	P	ohh, target perbulan itu ?	
373	S	katanya kayak gitu	
374	P	ngapo kok biso milih caro cak	
375		itu?	
376	S	yo lebih nyaman kayak gitu sih ,	MA lebih nyaman
377		kayaknya cocok yang kayak gitu,	menjalankan target hapalan
378		soalnya kan nanti ada waktunya	sendiri daripada target
379		saat uzur itukan nakrir terus,	yang ditentukan oleh
380		jadi ada seminggu yang khusus	pesantren
381		untuk nambah seminggu untuk	
382		nakrir	
383	P	seminggu itu dapat sejuz ?	
384	S	geleng-geleng	
385	P	ngaku samo pengurus dak sih	
386		kalo atin cak itu, ngomong dak,	
387		ado dak pengurus yang tau ?	
388	S	sudah pernah ngobro-ngobrol	
389		kayak gitu	
390	P	Terus katonyo kayak mano ?	
391	S	ohh, cak itu	
392	P	ohh bae	
393	S	Hahahe	
394	P	kalo simaan tadi setiap hari	
395		simaan, pernah dak dak	
396		simaan?	
397	S	untuk simaan pernah waktu ada	MA pernah tidak simaan
398		acara TPA terus pernah lagi	hapalan karena ada acara
399		waktu pergi dak simaan	TPA dan pergi
400	P	terus itu tadi ngomong, ngaku	
401		samo pengurus ?	

402 403	S	iya, bahkan ditulis dikartunya tidak simaan	
404 405 406 407 408	P	atin dewek yang nulis dak simaan, ngaku jadi ee terus kalo untuk masalah catat mencatat batas terakhir simaan, dicatat terus setiap hari simaan?	
409	S	Iya	
410 411 412 413	P	Ibarat kato tu atin disini sudah jujur belum sih dalam melakukan peraturan dalam menghafal alquran disini ni	
414	S	Selama disini, ya berusaha jujur	MA berusaha jujur
415	P	Jujur ?	
416	S	e'e	
417 418	P	Pernah dak terbesit, cak ini cak ini, dak usah lah, idak ngaku ?	
419	S	Apa ya melokin aja peraturan	MA mengikuti peraturan
420 421	P	biso diceritoke dak pengalaman ngapal alquran ?	
422 423	S	pengalamannya yang kayak gimana ya ?	
424 425 426	P	pengalaman dalam menghafal alquran, proses cerito ngapalnyo cak mano ?	
427	S	Dari awal atau gimana ?	
428	P	Ya boleh boleh dari awal,,,	
429	S	Hhaa	
430	P	Saya siap mendengarkan itu	
431 432 433 434 435	S	Ya selama ngapal sih pasti ada susahya, mudahnya gitu, susahya tu kalo pas lagi malas, sering banget,,hee untuk deresnya, tapi lagi-lagi	Dalam menghafal alquran MA mengalami terkadang ada mudah dalam menghafal namun terkadang juga ada yang

436		termotivasi kalo inget orangtua	susahnya
437		gitu, motivasi yang lain cepat	Motivasinya ingin cepat
438		khotam dulu. Ya banyak banget	khotam
439		ya	
440	P	Seringnya kapan ?	
441	S	seringnya kalo pas lagi setoran	
442		bekejar-kejaran apalagi kalo	
443		untuk yang sekarang ini buat	
444		setorannya belum lancar, belum	
445		lagi untuk yang,, apa,	
446		simaannya, tadarusnya, ya	
447		serasa apa ya, serasa sibuk tapi	
448		seru gitu dengan kesibukan itu.	
449	P	Sibuk tapi seru, maksudnyo cak	
450		mano sih ? hahaha	
451	S	Maksudnya kan, apa ya gak ada	
452		waktu untuk santai-santai	
453		Pengalaman yang gimana sih	
454		yuk ? hhhe	
455	P	Ngapal, proses ngapal, lagi	
456		nambah mengalami kesulitan,	
457		ngapo kok biso cak itu ? karna	
458		gara-gara ngapo ?	
459	S	Kalo Kesulitan pas lagi malas, itu	
460		sih	
461	P	Malas gara-gara ngapo tin, kalo	
462		sampean ?	
463	S	Ya, gak tau juga, bosan atau	
464		gimana	
465	P	Bosan dengan apo ? keadaan ?	
466		E,e Keadaan ngapal, apo	
467		keadaan suasana di pesantren ?	
468	S	Keadaan pesantren	
469	P	Terus cak mano ? pengalaman	

470		Ee ?	
471	S	Iyo,haha	
472	P	bosannyo tadi cakmano ?	
473	S	bosen, mungkin kegiatannya	MA bosanterhadap kegiatan
474	P	Kegiatan ngapal ?	
475	S	Kegiatan diasramanya	
476	P	Emang menurut atin perlu	
477		ngadoke apo sih disini biar dak	
478		bosan, dak jenuh ?	
479	S	Mungkin dari diri atin sendiri sih	MA orang yang mudah
480		yuk, cepet bosan atau gimana	bosan
481	P	apo disini kegiatannyo terlalu	
482		menoton atau cak mano ?	
483	S	Mungkin dari aku sendiri, kalo	
484		menoton sih, gimana yuk ya.	
485		Ya, ya iya	
486	P	Menoton	
487	S	E'e	
488	P	Apo perlu ngadoke apo ?	
489	S	Mungkin sekali-sekali dimotivasi	
490		lagi kayaknya,	
491	P	Jadi dimotivasi oleh wong cak	
492		itu, misal ustadzah.	
493	S	Iya	
494	P	Mungkin ado lagi dak, kok biso	
495		nyebabin bosan ?	
496	S	Udah sih yuk kayak gitu	
497	P	Sudah itu bae Sudah itu bae.	
498		Pertamo masuk sini tu kan	
499		ditanyo tujuan ngapal quran tu	
500		apo, tujuan atin ni ngapal quran	
501		apo ?	
502	S	Tujuannya Ya mencari ridho	Tujuan MA menghafal
503		Allah.	untuk mencari ridho Allah

504	P	Mm, untuk mencari riho Allah.	
505		berarti memang keinginan	
506		dewek nak ngapal quran ?	
507	S	Anggukan kepala	
508	P	Pernah dak ngerasoke jenuhhh,	
509		ngapo sih cak ini-cak inilah ?	
510	S	Pernah, ya itu tadi. Dak tau	
511		jenuh nya karena apa tapi,	
512		bosan bae, mungkin karna	
513		kurang motivasi tadi yuk	
514		kayaknya yuk	
515	P	Terus atin dalam mengapal	
516		alquran ini, atin tu sudah disiplin	
517		belum dalam ngapal, mentakrir?	
518	S	Kurang mentakrirnya	
519	P	Kurang, ngapo kok biso	
520		ngomong cak itu ?	
521	S	Karno yang saya rasakan itu,	
522		mungkin ketika baca juz ini gak	
523		bisa ternyata, jadi kurang nakrir.	
524		Hhehe	
525	P	Nambah terus tapi tin ?	
526	S	Hhe iyo, ngejer target	
527	P	Ngejer target, emang kalo lah	
528		sudah khotam nak kemano tin ?	
529	S	Pulang dulu	Rencana setelah khotam
530	P	Pulang kerumah, terus kalo	
531		sudah balek nak ngapoi tin ?	
532		khotam sudah, kuliah sudah	
533		selesai.	
534	S	Kalo disana kan ada pesantren,	
535		mungkin ngabdi disana	
536	P	Pesantren punyo keluargomu ?	
537	S	Bukan sih, tapi sudah kenal,	

538 539		maksudnyo ada keluarga yang ngajar disitu	
540 541	P	Emang disuruh balik kesitu, disuruh bantu-bantu ?	
542 543	S	Kan Sekolahnya tamatan dari situ gitu	
544 545	P	Balik kesitu, dak nak ngabdi disini dulu ?	
546 547 548	S	Ya pengen ngabdi disini juga ya paling gak setahunan, atau, tapi,, ya hhaha	
549 550 551	P	Setahun..hha Ya disini dulu, sampei ada yang ngejemput ?	
552	S	Hhaha	
553 554 555 556	P	Perlu dak sih disini ni refresing sekali-kali, karna jenuh dalam menghafal kayak gini-kayak gini misalnya ?	
557	S	Perlu banget yuk	
558	P	Ngapo ?	
559 560 561	S	Karna emangkan kegiatannya setiap hari kayak gini terus, ada lah pasti bosannya	
562 563 564	P	Atin dewek ngerasokan bosan dak, itu Kegiatan yang cak mano yang harus dilakukan ?	
565 566 567	S	Misalnya jalan-jalan, mendatangkan wong yang biso memotivasi	
568 569 570 571	P	Terus Saran untuk pesantren ini menurut atin ngapal quran tu perlu butuh ini butuh ini, kali kito tu harus cak ini cak ini ?	

572	S	Apa ya, mungkin untuk santri-	
573		santri itu, sebisa mungkin untuk	
574		mentakrir hapalan terus gitu,	
575		biar nantinya bisa membawa	
576		nama baik pesantren juga. Ya	
577		program-program yang bisa,	
578		apa ya, memacu semangat	
579		santri untuk mentakrir, itu sih	
580		bagus gitu loh, buat program-	
581		program yang bisa, ya mungkin	
582		awalnya bisa dipaksa, akhirnya	
583		mereka terpaksa lalu terbiasa.	
584		Untuk mentakrir hapalan	
585	P	Ya mungkin biso agek diusulkan	
586		ke ustadzah untuk jalan-jalan,	
587		kunjungan cak itu ee kayak	
588		pesantren penghawal jugo,	
589		kayah studi banding. Pernah	
590		belum diusulkan yang kayak itu?	
591	S	Kayaknya yang itu pernah ke	
592		wali songo tapi dak jadi,,,	
593	P	Dari dulu. Haha	
594	S	Dulu pernah Ziaroh tapi disinilah	
595	P	Bearti penting dalam ngapal tu	
596		refresing, tapi Yang utama	
597		dalam ngapal tu ?	
598	S	Mengulang hapalan	
599	P	Ya Mungkin itu saja tin untuk	
600		saat ini, mungkin di lain waktu	
601		butuh informasi lagi, boleh ye ?	
602	S	Iya, tentu,, ee	
603	P	Makasih atas waktunya sekali	
604		lagi	
605		Wassalamu'alaikum Wr.Wb	

606	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	
-----	---	-------------------------	--

Kode : S2/W2
Nama : MA (Inisial)
Tanggal : 12 Agustus 2017
Waktu : 20.15 WIB s/d selesai
Tempat : halaman pesantren

Baris	P/S	Isi wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'laikum Wr.Wb	Pembuka
2	S	Wa'alaikumussalam	
3		Wr.Wb	
4	P	Apo kabar tin ?	
5	S	Alhamdulillah	
6	P	Sehat ?	
7	S	Sehat,,hhe	
8	P	Em mintak waktu	
9		ngobrolnyo lagi ee ?	
10	S	E'eh	
11	P	Kan kemaren sudah kito	MA berasal dari Banyuasin, dan MA sekarang kuliah semester 9
12		bahas tentang ngapal	
13		quran, sebelumnya atil	
14		asalnyo dari mano sih ?	
15	S	Dari banyuasin	
16	P	Disini sambil kuliahkan ?	
17	S	Iya	
18	P	Semester berapo ?	
19	S	Semester 8, 9	
20	P	Ini tin proses ngapal atin	
21		dalam menambah	
22		hapalan itu cak mano ?	
23	S	Kalo saya sendiri untuk	MA menambah hapalan quran pada pagi hari namun ketika malam harinya yang ingin dihapal dibaca secara melihat alquran beberapa kali
24		nambahnya itu	
25		biasanya pagi, karna pagi	
26		itu kan bisa fokus, pagi	
27		itu, tapi sebelumnya	
28		ketika malam hari itu	
29		dibaca dulu, dibaca	
30		binadzor berapa kali, baru	

31		pagi nambah,	
32	P	Terus setiap hari ikut	
33		kegiatan belajar tajwid,	
34		belajar tibyan, tartilan	
35		dak ?	
36	S	Iya ikut	MA selalu mengikuti kegiatan
37	P	Ikut terus	
38	S	Iya	
39	P	Terus, pernah dak sih	MA pernah mengobrol bersama teman ketika setor hapalan sedang berlangsung
40		atin tu ngobrol pas waktu	
41		jam setoran ?	
42	S	Pas setoran pernah	
43	P	Gara-gara, ngapo kok	
44		ngobrol ?	
45	S	Yo namonyo samo kawan	
46		yuk, jadi pernah juga	
47		ngobrol	
48	P	Dimano ?	
49	S	Ya ketika pas, apalagi pas	
50		sudah setoran itu	
51		biasanya, pernah	
52	P	Terus kalau balik	MA juga pernah pulang ke asrama ketika setor hapalan berlangsung karena MA sakit perut atau hendak kuliah
53		keasrama, sedangkan	
54		kawan-kawan masih	
55		ditempat setoran, pernah	
56		dak atin balik duluan ?	
57	S	Jarang	
58	P	Tapi pernah ?	
59	S	Iya pernah, tapi ada	
60		alasan tertentu kayak	
61		sakit perut atau mau	
62		kekampus	
63	P	Jadi punya alasan yo,	MA mempunyai target mentakrir hapalan satu hari minimal setengah juz dari alquran
64		terus atin tu punya target	
65		mentakrir hapalan dak	
66		sih?	
67	S	Punya	
68	P	Berapo ?	
69	S	Ya minimal setengah juz	

70		lah sehari tu, tapi jarang	
71	P	Sehari, kalau target	
72		menarget hapalan ?	
73	S	Pasti, hhe	
74	P	Atin tu menyadari dak sih	
75		untuk mengulang-ulang	
76		hapalan alquran ?	
77	S	Sadar, karena itu sudah	
78		kewajiban kita yuk, seriko	
79		sudah mau	
80		menghafalkan berarti	
81		sudah kewajiban harus	
82		menjaganya	
83	P	Kesadarannya apo, dalam	
84		bentuk apo ?	
85	S	Ya mentakrirnya	
86	P	Supaya ?	
87	S	Supaya hapalannya tetap	
88		terjaga	
89	P	Terus atin tu mengulang	
90		hapalan itu tadi ditarget,	
91		jadi atin sudah biso baco	
92		hapalannya belum ?	
93	S	Belum, banyak yang	MA belum banyak mampu membaca semua hapalan alqurannya khususnya juz 11 ke atas itu sangat minim
94		belum	
95	P	Yang belumnya ?	
96	S	Yang belum tadi ya	
97	P	Iyo, juz berapa yang	
98		belum ?	
99	S	Ya masih 11 ke pucuk itu	
100		masih sangat-sangat	
101		minim,,hhe	
102	P	Terus atin tadi mentakrir	MA mentakrir hapalan alquran sering tidak sesuai dengan target karena banyak mengobrol dan sok sibuk
103		hapalan sudah sesuai	
104		target belum sih ?	
105	S	Seringnya gak sesuai	
106		target	
107	P	Ngapo dak sesuai target ?	
108	S	Banyak ngobrol, yo	

109		banyak sok sibuk tadi yuk	
110		lah, maksudnyo banyak	
111		ngobrol	
112	P	Masih ado usaha untuk	
113		mewujudkan cita-cita	
114		menghafal quran ?	
115	S	Selalu ada	MA selalu ada usaha untuk mewujudkan cita-cita menghafal alquran yaitu dengan mengikuti peraturan karena mendukung hapalan
116	P	Usaha apo bae yang	
117		sudah dilakukan dalam	
118		mewujudkan cita-cita	
119		menghafal alquran ?	
120	S	Ya seperti mengikuti	
121		peraturan, itukan salah	
122		satu yang mendukung	
123		hapalan kita gitu, kayak	
124		ada program tadarus	
125		harian, terus setoran	
126		takrirnya, itu	
127	P	Terus pernah jenuh dak	
128		sih dalam ngapal	
129	S	Pernah	MA pernah merasa jenuh dalam menghafal alquran dan cara MA mengembalikan motivasi menghafal ialah dengan mengingat tujuan masuk kepesantren untuk apa, dan mengingat orang tua
130	P	Gara-gara ngapo ?	
131	S	Apa ya mungkin bosan	
132		tadi,,haha	
133	P	Bosan	
134	S	E'ee	
135	P	Cak mano caro atin	
136		mengembalikan atau	
137		meningkatkan motivasi	
138		agar bisa semangat lagi	
139		dalam menghafal	
140	S	Emm, kalo tetika saya	
141		lagi bosan gitu, lagi	
142		malas, paling inget,	
143		apasih tujuan kesini gitu,	
144		apalagi kalau sudah ingat	
145		orang tua, itu yang bisa	
146		termotivasi kembali untuk	
147		semangat ngaji	

148 149	P	Emang tujuan atin untuk ngapal untuk apo sih ?	Tujuan MA menghafal alquran untuk
150 151 152 153	S	Khususnya untuk membahagiakan orang tua, ya mencari ridho Allah	membahagiakan orang tua dan mencari ridho Allah
154	P	Ya semoga bisa tercapai	
155	S	Amin	
156 157 158 159 160	P	Baik tin mungkin itu saja, terimakasih atas waktunya dan mohon maaf telah mengganggu waktu istirahatnya	Penutup
161	S	Iya	
162	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb	
163 164	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	

DATA HASIL WAWANCARA PENELITIAN**Kode : S3/W1****Nama : FR (Inisial)****Tanggal : 1 Agustus 2017****Waktu : 06.12 WIB s/d selesai****Tempat : kantor TPA pesantren**

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	Asalamu'alaikum Wr.Wb	Pembukaan
2	S	Wa'alaikumussalam Wr. Wb	
3	P	Boleh minta waktu ngobrolnyo sebentar ye ?	
4			
5	S	Iyo	
6	P	Jadikan sudah ayuk kasih tau tujuan wawancara ini untuk apo? sebelumnya namo lengkap rahma ni siapa sih ?	
7			
8			
9			
10	S	Rahma Febriyanti	
11	P	Nama Panggilan	
12	S	R	
13	P	Apo kabar sekarang ? sehat ee	
14	S	Sehat	
15	P	Baik, anak keberapo dari berapo saudara ?	
16			
17	S	8 dari 10	
18	P	Waw,,, 8 dari 10, terus sekolah galo itu ?	
19			
20	S	Iya	
21	P	Lah selesai galo, apo lah nikah galo, apo cak mano ?	
22			
23	S	Sudah	
24	P	Terus wong tuo dimano ?	
25	S	Ado	
26	P	Ado, dimano,,hhaha	
27	S	Dirumah	

28	P	Ohh dirumah	
29	S	Doa itu tu	
30 31 32	P	Bukan cak itu, kali bae merantau atau cak mano ? lagi ngapo tadi ?	
33	S	Ngaji	
34	P	Usia sekarang berapa ?	
35	S	Apo ?	
36	P	Usia ?	
37	S	21	
38 39	P	Terus sudah berapa lamo tinggal disini ?	
40	s	4 tahun	4 tahun di pesantren
41 42 43 44	P	4 tahun, sudah cukup lamo berarti disini, pengalaman apo bae yang sudah didapat selamo tinggal disini ?	
45	S	Banyak, , ,	
46	P	Banyanyo apo ?	
47 48 49	S	Banyak: ngaji, cara menghadapi orang lain, berinteraksilah, dan lain-lain	Dipesantren banyak yang didapat, mengaji, sosialisasi
50 51 52	P	Dan lain-lain,,hhe terus hobbynyo aposih ?hobby R tu apo ?	
53	S	Makan, baco buku jujur ini ee	
54	P	Makan dan ,, , buku apo ?	
55	S	Buku pelajaran	
56 57	P	Terus awal biso masuk pondok ini, biso di cerito kan	
58	S	awalnya penasaran	
59	P	Penasaran cak mano ?	
60	S	Pengalaman ngapal quranlah,	Awalnya FR penasan

61		lamo-lamo yo timbul cinta	terhadap menghafal
62	P	Terus ?	
63	S	Sudah bertahan sampai	
64		sekarang	
65	P	Jadi pengen ngapal itu ngapo	
66		? pengen ngapal quran, cuman	
67		karena alasan penasaran ?	
68	S	Biso jadi tapi seiring	Awalnya FR
69		berjalannya waktu yo	menghafal karena
70		berubahlah	penasaran
71	P	Terus ngapal quran itu karena	
72		ado dorongan dari wong lain	
73		atau keinginan sendiri ?	
74	S	Keinginan sendiri	
75	P	Karena penasaran tadi, apo	
76		cak mano ?	
77	S	iyo	
78	P	Okeh senang berkenalan	
79		dengan R istirahat dulu,	
80	S	Langsung baelah yuk	
81	P	terimakasih	

Kode : S3/W1
Nama : FR (Inisial)
Tanggal : 01 Agustus 2017
Waktu : 06.18 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang TPA Pesantren

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	Assamu'alaikum	Pembukaan
2	S	Wa'alaikumussalam	
3	P	Minta waktunye lagi ye,	
4		untuk ngobrol lebih lanjut.	
5		Ehm Jadi hari ini kita akan	

6		melakukan wawancara lagi.	
7		Sehat ma	
8	S	Alhamdulillah	
9	P	Khoir e alhamdulillah sehat	
10		alhamdulillah. Ee Tadikan	
11		kato rahma sehat. jadi, dak	
12		keberatan eh ayuk nanyo-	
13		nanyo mungkin lebih banyak	
14		lagi. Cak mano sih menurut	
15		rahma ee peraturan-	
16		peraturan di pondok sini,	
17		khususnya peraturan dalam	
18		ngapal quran ?	
19	S	Kalau Menurut rahma sih	Menurut FR di
20		tambah banyak peraturan,	pesantren sekarang
21		tambah buat kito tu ini, nak	tambah banyak
22		ngelanggar. Tapi kalau	peraturan yang
23		misalno mbuat peraturan	membuatnya untuk
24		untuk keberlangsungan kito	melanggar. Namun
25		tu ngapal quran yo dak po	kalau peraturan tentang
26		apo. Seperti Misalno Contoh	menghafal alquran
27		kayak banyake nakrir, simaan	tidak masalah
28		disano simakan disini,	
29		khotaman, ataupun ee yang	
30		lain-lain. Yo dak po apo.	
31		Tapi kalau peraturan yang	
32		dipikir-pikir dak masuk akal	
33	P	Peraturan dak masuk akal	
34		yang cak mano maksudnyo ?	
35	S	Contohnya Misalno cak ini	
36		yuk. Misalno telat kesano itu	
37		kan kesian wong kalu	
38		misalno, kesian wong yang	
39		emang waktu-waktunye ini	

40		yang dak biso nian kalu nak	
41		dateng, terus diusir telat.	
42		Terus itu tu misalnyo lupu,	
43		misalnyo lupu jugo dihukum	
44		disini. padahal kalo nak	
45		diomongi jingoki jugo,	
46		maksudnyo jingoki jugo	
47		kepribadiaannyo. Apo dio	
48		sering lupu, yo kecuali dio	
49		sering lupu dak poapo	
50		dicatet. Kalu dio, kalu dionye	
51		wong apelagi wong yang	
52		benar-benar, emang benar,	
53		bukan Rahma maksudnyo.	
54		Yang emang yang benar-	
55		benar bagus saat itu dio	
56		lupu, nah langsung di catet	
57		duso disini. Kan, sedangkan	
58		agamenye bae ngomongkan	
59		ini, apetu lupu dak dihukum	
60		nah apelagi ini untuk wong	
61		yang dak pernah ngelanggar	
62		ternyata lupu saat itu	
63		langsung di catet disini.	
64	P	Jadi itu, itu kalau ngapal. apo	
65		sih, peraturan dalam	
66		ngapalnyo bagus berarti	
67	S	Iyo Sangat bagus	
68	P	Sangat bagus. Terus tadikan,	
69		katonyo harus nakrir, harus	
70		simaan, harus apo, harus	
71		apo. Jadi rahma ngikuti galo	
72		itu. ee peraturan-peraturan	
73		ngapal itu ?	

74	S	Iyo	
75 76	P	Itu karna, karna ape sih terpaksa atau karna memang	
77 78 79 80 81 82	S	Nah kitokan dalam untuk keberlangsungan kelancaran kito dewek. Tapi rahma jugo kurang setuju ea. Di bagian semesteran cak mid karno itu jugo menghambat	FR kurang setuju dengan program mid dan semesteran karena menghambat
83	P	Menghambat apo ?	
84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104	S	Menghambat kito nambah. Nak ngelancarkan yang ini. olehnyo kalu kito nglancarke juz ini misal kito juz 3. Juz satu juz tiga itu tu nge disuruh untuk disemesterken nak dilancarke melotok nian oleh jalinye Cuma 1 kalu untuk satu juz. Jali 1 khofi 1. Gara-gara ngelancarke juz 3 ini juz satu satu tadi ilang. Terus pas kito nglancarke juz 1 ee, lah nambah juz 4 juz 3 tadi tu belum tentu lancar. E Itu Kurang setuju dengan ini olehnyo kito lah banyak jugo nakrir disini lah banyak jugo simakan apelagi kalau rahma simakan ½ juz kak itu nah. Kan yuk ea kan semester itu tu cak terkesan menghambat	Menurut FR mid dan semesteran itu menghambat untuk menambah hapalan karena harus melancarkan yang ingin disemesterkan sedangkan hapalan yang lain tidak di ulang-ulang lagi
105 106	P	Jadi menurut rahma dak usah semesteran ?	
107	S	Iya, apolagi karno gara-gara	Menurut FR tidak perlu

108		semesteran itu banyak yang	ada semester karena
109		keluar. Kan laju gara-gara	banyak santri yang
110		semesteran itu tu kesianlah	dikeluarkan gara-gara
111		laju terhambat ngapal	semesteran
112		qurannyo	
113	P	Terus ado yang lain ?	
114	S	Padahal yang niatnyo nak	
115		ngapal quran gara-gara ado	
116		semesteran tadi ini. emang	
117		dalam waktu. Contoh bae	
118		rahma lah juz berapa	
119		sekarang nah juz 1 itu lancar	
120		oleh lah lamo-lamo tadi nah	
121		berartikan quran itu bakalan	
122		lancar kalau seiring dengan	
123		waktu ini. jadi tanpa ado	
124		semesteran pun bakal lancar	
125		olehnye jugo sistemnyo inilah	
126		bagus	
127	P	Karna simakan, simakan itu	
128		ea ?	
129	S	Ehm	
130	P	Tapi kalau misalnya tadikan	
131		yang dak semesteran	
132		dikeluarkan terus apo sih	
133		ngapo kok biso dikeluarke	
134		yang lain idak ?	
135	S	Maksudnyo	
136	P	Iyo semesteran tadikan kalau	
137		dak lulus dikeluarkan	
138		sedangkan ado yang lulus	
139		ado yang idak, berartikan	
140		ado faktor dari situ	
141	S	Kan otak kito beda-beda	

142	P	He	
143 144 145 146 147 148 149 150 151 152	S	Caro nangkepnyo beda-beda ado yang dapet, cepet dapet, ado yang ini ado yang idak. Terus mungkin yo rahma jugo faktor ini lho lingkungan. Karno yang laen tu ado yang kuliah ado yang dak kuliah jadi yang dak kuliah ni bisa jadi jingoke meloke yang dak kuliah meloki yang kuliah	Menurut FR otak orang berbeda-beda cara mengingat juga berbeda
153	P	Jadi ?	
154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169	S	Jadi jingoklah dewek kan pas yang kuliah tadi tu ini yang dak kuliah tu jugo melok misalno pas yang kuliah ni ngobrol jadi dak kuliah ni melok ngobrol karno ngapo ? jingok mereka, jingok mereka jugo males kayak itu nah, harusnyo yang dak kuliah tadi tu, yang kuliah meloki yang dak kuliah tapi yang disini yang dak kuliah meloki yang kuliah nah contohnyo cak ini rahma kalo jingok wong ngaji rahma tu langsung semangat ngaji	
170	P	He	
171 172 173 174	S	Nah tapi disini yang dak ngapal yang dak kuliah dak sekolah banyakan males ngajinyo. Jadi kito ini nak	Dipesantren ini menurut FR santri yang tidak kuliah, tidak sekolah kebanyakan

175		mangun itu, nak mangun	malas mengaji
176		biar wong tadi tu ini, nah	
177		agak susah itu. Jadi otaknyo	
178		yang salah	
179	P	Otak apo kemampuan ?	
180	S	Bukan yo otak jugo, teruslah	Karena kebanyakan
181		kebanyakan ngoceh jadi	bicara maka lama-lama
182		dikit-dikit. Dikit-dikit ah males	jadi malas apalagi kalau
183		ai males ai, opa lagi bekawan	berteman dengan santri
184		dengan wong yang nak	yang ingin keluar dari
185		boyong jadi otak tadi tu lah	pesantren.
186		te terdoktrin kalau misal nye	
187		dio nak boyong nak boyong	
188		padahal awal tadi tu dak	
189		boyong gara-gara nak	
190		boyong itu tadi ngomong nak	
191		boyong jadi ngelanggar	
192		sikok ngelanggar galo	
193		bareng-bareng	
194	P	Ehm jadi pernah ngelanggar	
195	S	Pernah	
196	P	Ngelanggar apo ?	
197	S	Katek	
198	P	Ngelanggar apo ?	
199	S	Banyak	
200	P	Misal ?	
201	S	Hampir seluruh yuk	
202	P	Hampir seluruh seluruh apo ?	
203	S	Hampir seluruh pelanggaran	FR melanggar
204		rahma langgar galo yang dak	peraturan yang tidak
205		sesuai logis	masuk diakalnya
206	P	Sebuti yo dak papo ?	
207	S	Minggat	
208	P	Hah ?	

209	S	Minggat	
210 211	P	Terus, Ngapo itu, minggat itu?	
212	S	Senang	FR senang minggat
213	P	Hah ?	
214	S	Senang	
215	P	Senang minggat gara-gara ?	
216	S	(senyum-senyum)	
217	P	Gara-gara ?	
218 219 220 221 222 223	S	Yah merasa terpuaskanlah kalau misalkannyo nak izin oke ustadzah memudahkan santrinyo nah yang disini yang menyarohkan menyusahkan	Menurut FR pengurus membuat susah peraturan
224 224	P	Terus menyusahkan mak mano ?	
226 227 228 229 230 231 232	S	Nak cak inilah nak cak itulah maafke ngomong kito tu lah besak dalam artilah besak sudah tau mano yang salah mano yang dak salah kak itu nah eo padahal ustadzah tadi mudahken disini	Karena FR merasa bahwa dirinya sudah mampu membedakan antara yang baik dan yang salah
233 234 235	P	Tadi tu kan kalau minggat tu, berarti peraturan yang ngarahke keamanan ea ?	
236	S	Iyo	
237 238 239	P	Kalau masalah kependidikannyo khususnyo dalam ngapal cak mano ?	
240	S	Bagus kok	
241 242	P	Pernah dak simaan, pernah dak melok tartilan, belajar	

243		tajwid ?	
244	S	Dak, kecuali tilawah pernah	
245		tiduk	
246	P	Karno tiduk	
247	S	Tiduk	
248	P	Kalau tartil ?	
249	S	Melok terus	
250	P	Kalau peraturan yang lain	
251		misalnya apo yang berkaitan	
252		dengan pendidikan ?	
253	S	Terus	
254	P	Simaan ?	
255	S	Simakan terus walaupun dak	FR simaan terus namun
256		pernah nyatet	tidak mncatat
257	P	Oh dak pernah nyatet eh,	
258		jadi kalo katonyo kan ado ini	
259		peraturan dak boleh po, dak	
260		boleh ngobrol waktu setoran	
261		harus nderes harus harus	
262		simakan samo pasangan	
263		pernah dak rahma ngelakuke	
264		itu ?	
265	S	Pernahlah setiep wong yang	FR mengobrol waktu
266		disini dak pernah yang dak	setoran
267		ngobrol	
268	P	Terus ?	
269	S	Ngoceh galo ngendakelah dio	
270		nak diem nak idak ado	
271		orang-orangnyo yang	
272		tertentu,beberapa itu	
273	P	Ngapo rahma tu ngobrol	
274		padahal tau itu dak boleh?	
275	S	Cak mano yang sebelah	
276		ngajak kayak ini yuk ea	

277		rahma tu jugo sering diem	
278		sih sebenarnya nah yang	
279		disebelah ini ngobrol	
280		otomatis otak kito yang	
281		emang kito bepikir nak diem	
282		gara-gara yang ini nah	
283		tepancing kito yang awalnya	
284		tidur gara-gara wong tadi tu	
285		ini laju kito tu melok pastinya	
286	P	Jangan melok an, terus	
287		simaannya harus simaan	
288		biasanyo langsung simaan	
289		disano apo balek dulu ke	
290		asrama apo cak mano ?	
291	S	Disano	
292	P	Samo siapobiasanyo simaan?	
293	S	Nisa, kadang hafsoh	Teman simaan FR
294	P	Terus sebagai seorang	
295		penghapal alquran	
296	S	Yaallah yuk hehe	
297	P	Rahma tu tau dak sih apo	
298		bae tugas, tugas sebagai	
299		penghapal alquran tanggung	
300		jawab terhadap apo sih,	
301		kesadaran terhadap	
302		hapalan?	
303	S	Dak boleh lupu	
304	P	Terus apo yang rahma	
305		lakukan kalu dak boleh lupu ?	
306	S	Nderes, ngulang	
307	P	Terus apo lagi ?	
308	S	Ngulang	
309	P	Ngulang. Ngulang-ngulang	
310		hapalan cak itu ?	

311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332	S	Terus rahma nak ngomong lagi yang tadi tu tentang sistem. Rahma jugo dak senang sistem disini dikit-dikit ngomong berkah, berkah, agek dak berkah kan gara-gara, biso jadi gara-gara ngomong dak berkah tadi tu imbasnyo ke ini nah, kayak itu nah biso jadi wong tadi dak sengaja melakukan ini gara-gara ngomong agek dak berkah, kan kesian yang dak ini, laju do'a tadikan tekabul, kayak itu nah lajukan biso jadi itu yang ngambat kito. Kito kan dak tau do'a kito yang mano tekabul. Dikit-dikit ngomong berkah, tau idak berkah tu apo dio kayak itu nah jadi jangan langsung ngomong inilah cak itu nah	FR tidak setuju dengan sistem yang ada di pesantren karena sering
333 334	P	Terus yang tadi kalau masalah ngapal tadi ?	
335 336 337 338 339 340 341 342 343	S	Yo dideres di ulang tapi dak hanya di deres men uji rahma olehnyo cak ini bae kito jugo harus paham arti paham bukan arti tapi ini makna kek gitu nah. Kayak rahma kalo misalnyo rahma lupu misal surat yusuf surat Ibrahim itu kan banyak kisah	Tanggung jawab sebagai penghawal alquran menurut FR dengan di deres atau di ulang namun juga harus paham terhadap artinya

344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355		nah kito jugo harus tau bahasa arab kaedah-kaedahnyo pas kito lupu kalorahma galak simakan dengan nisa cak ini. lupu kito akhirnyo nah ini ni kisah ma tentang ini ini, agek nisa nyebutu artinyo rahma angnui ini nyo nah cak itu pun sebaliknyo itu jugo keberlangsungan. jadi pas saat itu kito oh iyo yang disini masih inget	
356 357 358 359 360 361 362 363 364	P	Terus tadikan ngulang-ngulang, ngulang-ngulang untuk jago selain itu jugo untuk memahami makna alquran itu dewek biar biso inget cak itu, memancinglah cak itu, Punyo dak sih target dewek, harus ngulang sekian, harus nambah sekian	
365	S	Yo punyo	
366 367 368	P	Berapo perhari atau cak mano sistem mengulang, sistem target dari rahma ?	
369 370 371 372 373 374 375 376	S	Men kalau rahma simaannyo sejuz, itu stengah juz untuk ini. Eee sejuz setengah untuk simakan kalau untuk ngulang dewek minimal sejuz, minimal. Karno biso be lebih tapi ini itu dak istiqomah yang istiqomah sejuz. Karno	FR simaan 1 juz

377		kan kalu sibuk kito kan jugo	
378		kuliah sok sibuk sih kito kan	
379		jugo kuliah terus ado jugo	
380		disini kayak itu nah	
381	P	Terus ?	
382	S	Terus sistem lagi lupu, ado	
383		lagi inget nah sistem disini	
384		rahma jugo dak senang kalo	
385		sudah asmaulan tu ngobrol	
386	P	Kalu lagi asmaulan ?	
387	S	Idak, Idak pas sudah	
388		asmaulan lanjut panjang	
389		ngatoi, ngomongi ini ni ni inii	
390		cak itu nah	
391	P	Peraturan	
392	S	E e	
393	P	Terus ?	
394	S	Dak senang rahma tu cak itu	FR tidak suka kalau
395		maksud rahma tu sudah itu	setelah baca asmaul
396		sudah, sholat kito itu jangan	husna pengurus
397		kagek sholat, kayak itu nah.	mengumumkan
398		Apalagi gek ngomongken	peraturan, setelah
399		yang dak maaf ngomong dak	selesai bahasannya jadi
400		pulok penting	kemana-mana
401	P	Yang dak penting yang cak	
402		mano ?	
403	S	Dak pulo penting	
404	P	Iyo maksudnyo yang dak	
405		pulo penting yang cak mano	
406	S	Agek nah point pentingnyo	
407		sudah disebutkan masih ado	
408		point-point yang lain yang	
409		buat jenuh. yang, yang	
410		sudah dari situ tu kito tu dak	

411		langsung sholat kayak itu	
412		nah sudah asmaulan tu	
413		ngoceh-ngoceh duduk di luar	
414		agek ngobrol laju ribut sudah	
415		itu langsung nah itu rahma	
416		dak senang kayak itu nah	
417	P	Nah balek lagi ke target tadi	
418		tu, kalau target nambah	
419		hapalan dewek ado dak ?	
420	S	Kalu nak setorkan nambah	FR menambah hapalan
421		kalu dak disetorkan dak	ketika ingin setoran
422		nambah	hapalan saja
423	P	Maksudny ?	
424	S	Kalu misalnya cak uzur e	
425		caknyo misalnya rahma lah	
426		selesai target dari ustadzah	
427		selesai sejuz misalnya nah	
428		kalo nak ngapal dewek tanpa	
429		disetorke dak, tapi kalau	
430		rahma nak setoran hari ini	
431		nak setoran nambah baru	
432		nambah	
433	P	Berapa lamo bikin, bikin	
434		tambahan berapa lamo dan	
435		berapa banyak ?	
436	S	Sejam sekaco	
437	P	Eee cepet berarti ea ?	
438	S	Iih nambah kan cepat	
439		ngulangnyo yang saroh	
440	P	Ngulangnyo yang saroh, jadi	
441		baliki ngulang tadi nakrir tadi	
442		rahma kan sejuz setengah	
443		bearti sudah tebaco galo	
444		berapa juz yang sudah	

445		dihapali ?	
446	S	Dak lah dak jugo, ado jugo	Ada hapalan FR yang tidak lancar
447		yang dak lancar	
448	P	Tapi tebaco ?	
449	S	Dak jugo	
450	P	Ngapo dak jugo ?	
451	S	Kan sejuz eh sengahnyo	
452		simaan harian disini limo	
453		kaconyo yang disano kan	
454		beda yang disini juznyo yang	
455		juz 4 yang disano juz 12	
456	P	Berarti rahma ni sadar, sadar	
457		berarti ea.Nyadari dak sih	
458		tugas-tugas tadi tu yang	
459		harus di lakuke	
460	S	Iyo lah, rahma dak galak	FR orang yang tidak ingin diatur karena FR merasa FR sadar terhadap kewajibannya
461		diatur karno rahma sadar	
462		dewek tugas rahma,	
463		kewajiban	
464	P	Itu jadi tugas rahma apo sih	
465		yang dilakuke sebagai	
466		penghapal terhadap hapalan	
467	S	Yo ngikuti, sitem disini lah	
468		bagus	
469	P	Sistem deresan tadi, simakan	
470		tadi ?	
471	S	Yo	
472	P	Setoran ?	
473	S	Yo terus khotaman	
474		mendadakkan	
475	P	Khotaman mendadak ?	
476	S	Agek misalnyo dipanggil oleh	
477		wong	
478	P	Oh	

479 480 481 482 483	S	Nah cak itu, terus MTQ jugo senang rahma. Olehnyo nak nyingok nian yang mano kito tu nak lancar apo idak, nak nyingok tu disitu	FR senang ikuti MTQ karena ingin melihat apakah hapalannya lancar atau tidak
484 485 486	P	Kalo ngomongi proses ngapal dewek, proses rahma ngapal disini cak mano ?	
487	S	Misal	
488 489 490	P	Proses ngapal alqurannyo, dari tahsin dulu apo cak mano dulu ?	
491 492 493 494 495 496 497 498 499	S	Oh Rahma baco dulu, baco cak sampe sekaco itu dak katek lagi yang salah. Lah katek yang salah baru langsung dibaca seayat seayat seayat lah dapet seayat tinggalke ayat selanjutnyo sampai selesai baru digabungkan	FR menghafal ayat perayat ketika sudah selesai semua kemudian di gabung oleh FR
500	P	Baru jadi	
501	S	Ee	
502 503 504	P	ngapal quran itu dewek atas keinginan sendiri atau ada paksaan dari dunia luar	
505	S	Sendiri	
506 507 508 509 510 511 512	P	Terus biasonyo tempat ngapal, tempat bikin setoran, tempat nakrir, tempat ee bukan tempat waktu ngapal, waktu nakrir, biasonyo di mano yang bikin rahma nyaman	

513 514 515	S	Di kamar, dalam kamar, di pojok-pojok ndak tu di depan aisyah 2	Tempat FR menghafal di kamar, di pojokan, atau di teras
516 517	P	Ngapo milih tempat-tempat itu ?	
518	S	Istiqomah	
519 520	P	Istiqomah, dak katek alasan tersendiri	
521 522 523 524	S	Dak istiqomah bae kan disitu kan, kito kan dak tau. Yo istiqomah tadi, istiqomahkan penting	Tempat itu yang di pilih FR karena ingin istiqomah
525 526 527 528 529 530 531 532	P	Terus kalo masalah lingkungan tadi, katonyo kan kalau ngobrol melok-melok, kalau lingkungan disini mendukung dak sih suasana disini mendukung dak sih untuk melangsungkan proses ngapal itu ?	
533	S	Dak	
534	P	Ngapo ?	
535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546	S	Ada, karno setiap wong disini dak ngaji, dikit yang ngaji. Jadi, Nah biso dengarkan ayuk termasuk rahma jugo. Tapi itulah rahma galak bekawan dengan ojah, anis, nisa yang rajin-rajin ngaji hafsoh mengko kene imbas kito, dijah itu mengko ngimbas ke kito tapi kalo rahma lagi pening rahma nyari suasana untuk ngoceh	Menurut FR di pesantren ini sedikit santri yang mengaji

547 548	P	Terus, tapi secara fisik intinye pesantren ini memenuhi kan	
549 550	S	Iyo, maksudnyo wongnyo yang bikin	
551 552	P	Wongnyo yang bikin dak nyaman ?	
553	S	Bisa jadi	
554 555	P	Ngapo dak nyaman ada masalah kah ?	
556	S	Apo yuk	
557	P	Terus ?	
558 559 560 561 562 563 564 565 566	S	Maksudnyo tu kan keberlangsungan ngapal kan. Rahma kalo ini ea kalo wongnyo ngobrol melok jugo ngobrol, jadi kalo untuk puaso, ngaji susah, kalo yang laen terserah. Wong nak benci dengan kito terserah dak usah dipirken	
567 568 569 570 571	P	Ngapoi mikiri wong lain. Terus ngapal tu, eh ngulang-ngulang hapalan quran tu. Ngapo rahma pengen ngulang-ngulang ?	
572	S	Nak njago	
573	P	He	
574	S	Nak njagolah	
575	P	Nak apo ?	
576	S	Nak jago hapalan	
577 578 579	P	Nak jago hapalan, Itu karna meraso bertanggung jawab dengan hapalan atau karna	

580		terpaksa ?	
581 582	S	Karno merasa tanggung jawab	
583 584 585	P	Ngapo rahma harus bertanggung jawab dengan hapalan ?	
586 587 588 589 590 591 592 593 594 595	S	Karne rahma sudah nyebur, rahma duluan yang mulai nah rahma yang bakalan ini yang bertanggung jawab karno rahma yang sudah, sudah nyebur duluan, sudah melakukan ini kan pelaku utama yang bikin rahma ngapal disini rahma yo sudah rahma jadi yang	Menurut FR karena FR sudah terjun duluan dalam menghafal alquran maka FR yang akan bertanggung jawab
596 597	P	Pernah dak sih ngeraso beban	
598 599 600	S	Dak, cuman karno susah nian kayak itu nah, paling teriak eh. Dak bebabn idak	Menghafal tidak menjadi beban bagi FR
601	P	Susah aponyo ?	
602 603 604 605 606 607 608 609 610	S	Pas nyari, kan itu tu ado ayat yang mudah dak saroh galo kan, pas ayat yang mudah lemak itu ngapal, pas ketibo saroh apelagi pas semesteran lah deket di kampus jugo mak itu nah sudah. Eeh nah cak itu nah dak beban idak tapi. Paling bingung nak ngapoi	Menurut FR ketika ada ayat yang mudah maka mudah menghafalnya, namun ketika ada ayat yang susah apalagi kalau sudah mendekati semesteran itu adalah saat yang susah
611	P	Bingung nak ngapoi ?	
612	S	Iyo	
613	P	Mingat jadi cak itu ?	

614	S	Haha (ketawo)	
615 616	P	Pernah minggat berapa kali sih ?	
617	S	Hahahaha (ketawo)	
618	P	Pernah minggat berapa kali	
619	S	Idak ay	
620 621	P	Kalo sering nak di gepak pulok dari sini	
622 623 624 625	S	Hahahahhaa(ketawo). Paling rahma tu kalo stress jalan, kemano dak tu keluar lah, tapi kan dak mampir	
626	P	Terus ?	
627 628	S	Dak tau cak wong gilo jalan dewekan	
629	P	Awas dengar lagi ?	
630	S	Hah	
631 632 633 634 635 636 637 638 639	P	Awas dengar lagi, terus tadi kan ngomongi masalah di pesantren. ngapal, ngulang di sini sudah diatur, disistemi kato rahma tu oleh pesantren yang simtemnye lah bagus. Kalo di rumah masih galak, ngaji dak, masih ngulang-ngulang hapalan dak?	
640 641 642 643 644 645 646 647	S	Kalau dulu waktu masih hapalan sedikit, rahma jarang ngaji, kalu kene marah be ngaji, sekaco itulah diulang-ulang. Yang penting ngajikan. dijingok ngaji oleh ama. Nah oleh sekarang ini mikir,kalo dulu mikir kayak ini	Dulu FR jarang mengaji karena hapalannya masih sedikit jadi ketika dimarah baru mengaji

648	P	Ngapo dulu ?	
649 650 651 652 653 654 655 656 657 658	S	Dulukan mikirnyo kayak ini karno dikit ai sudahlah dikit agek dipondok bis nderes. Men sekarang kan, men sekarang karne ado target jadi setidaknyo target jadilah. Walaupun banyak ian godaan di luar, ketemu kawan. Nah jadi pokoknyo target itu harus di iniken	FR berpikiran bahwa dulu hapalannya masih sedikit, namun sekarangkan ada target jadi setidaknyo menjalankan target
659	P	Akh ?	
660 661 662 663 664	S	Mikir Jugo hapalan lah banyak, dak mungkin nderes segini, lupo, jadi walaupun dirumah tetap ngaji kayak itu nah	Dan FR juga berpikir bahwa sekarang hapalannya sudah banyak jadi harus mengulang-ulang
665 666	P	Target di rumah ngaji berapa juz ?	
667	S	Tetap sejuz	Dirumah FR ngaji 1 juz
668 669 670 671 672 673 674	P	Tetap sejuz. Terus wong tu ndukung kalo rahma ngaji. Kalo ini ape itu nambah hapalan sesuai dak sih dari ketentuan dari pondok yang 3 hari nambah 3 hari nakrir. Apo punyo jadwal dewek ?	
675 676 677 678 679 680 681	S	Rahma kalo misalnyo cak kek ini kan lah kepepet lah nak tanggal 10 nak semesteran baru agek rahma nambah terus olehnyo rahma jugo uzur lamo 10 hari rahma uzur 10 hari. Rahma dak ngaji-	FR menambah hapalan sesuai dengan jadwal ketentuan dari pesantren ketika targetnya sudah tercapai

682		ngaji jugo. Jadi kan dalam	
683		seminggu ado 3 nambah	
684		calak dikit 3 hari itu diembek	
685		untuk ini hari untuk pas suci.	
686		Olehnyo kan lah kepepet	
687		waktunyo. Kan bentar lagi	
688		tanggal 10 nambah belum	
689		selesai ya jadi untuk	
690		seminggu ini rahma nambah	
691		olehnyo mikir itu tadi. Lain	
692		hal kalo misalnya dak	
693		kepepet baru 3 hari 3 hari	
694	P	Berarti punyo alasan cak itu?	
695	S	Kan semua itu pasti ada	
696		alasan	
697	P	Terus, berarti ado rasa takut?	
698	S	Yah	
699	P	Dalam diri rahma rasa takut	
700		nah denger lagi semesteran	
701		belum selesai target nah cak	
702		mano	
703	S	Iyolah walaupun rahma	Walaupun FR berpikir
704		pikirannyo nak boyong nak	ingin keluar dari
705		boyong nak boyong tetap	pesantren namun FR
706		bae masak karno itu boyong.	tidak ingin dikeluarkan
707		Malu-maluke dikeluarke dak	gara-gara tidak lulus
708		semesteran. Selamo ini	semesteran.
709		kemano lah 17 juz dapet dak	Jumlah hapalan FR 17
710		dikeluuri, masak sekarang	juz
711	P	Oh ini baru pertama kali	
712		belum selesai nambah?	
713	S	Iyo Baru, Olehnyo jugo	Mid semester ini adalah
714		kemaren itu kan lah ado	yang pertama FR belum
715		pegangan cak itu nah. Lah	selesai

716		sebelum dikasih ustadzah lah	
717		ini, nak itu dulu nak di tesken	
718	P	Jadi tambahannyo lah	
719		banyak duluan. Pernah dak	
720		rahma dak setoran ?	
721	S	Pernah	FRpernahtidak setoran
722	P	Pernah, iyo ape, kapan?	
723	S	Men lagi pening. Dak dak	Ketika pusing FR tidak
724		nian rahma	setoran sama sekali
725	P	Berapo kali pernah dak	
726		setoran ?	
727	S	Sering yuk, males	
728	P	Males. Karne males itu dak	
729		setoran ?	
730	S	Rahma mikir kek ini, pas	Ketika FR malas maka
731		rahma lagi malas dak, dak	FR tidak setoran
732		nian	
733	P	Terus dak katauan, hah	
734	S	Idak	
735	P	Idak ngaku samo itu	
736	S	Idak lah, bengak nian ngaku	
737	P	Terus, terus cak mano apo	
738		yang rahma lakukan	
739	S	Ngaji disini	
740	P	Ngaji disini tapi dak setoran	
741	S	Olehnyo rahma ini, rahma	
742		lagi malas ngadepi wong,	
743		misalnyo rahma lagi ado	
744		masalah. Kan Males nak	
745		ketemu wong be males. Kalo	
746		setoran itu pasti ketemu	
747		samo wong, itu yang rahma	
748		males jadi lemak disini bae	

749 750	P	Berarti yang dak tegoran samo rahma tu wong sinilah	
751	S	Dak teguran	
752 753 754	P	Katenye kalu lagi dak beteguran males nak ketemu wong itu	
755 756 757	S	Lagi males, lagi ado problem, kalo lagi ado masalah, baik apa pun	
758	P	Misalno masalah apo ?	
759 760 761 762 763 764 765 766	S	Dak tau lagi, saking banyakno tu, misalno apo, misalno cak masalah, kan kito tu pasti lagi pengen dewekan, dak mungkin lah ketemu terus, sudah FR dewekan di musholah, cak itu?	
767 768 769 770	P	Jadi dak setoran, ngapo, apo sih alasan FR dak setoran padahalkan katonyo tanggung jawabno setoran	
771 772	S	Kan tanggung jawab dak mesti setoran, ngaji	
773 774	P	Kewajibannyo sebagai santri disini, terus ...	
775 776	S	Karno dak galak ketemu wong tadi	
777 778	P	Nahkan dak galak betemu dengan wong tadi,	
779 780	S	Bukan, dak galak ketemu wong	
781 782	P	Maksudno dak galak ketemu halayak ramai	

783	S	Nahh	
784 785	P	Terus nak menyendiri cak itu kalo lagi ado masalah ?	
786 787	S	Paling becerito dengan sikok wong, nisa	
788 789 790 791 792	P	Terus ado yang lain, alasan lain ? kalo simaan, simaan tiap hari, kalo setoran pernah dak setoran, ngapo masalah FR kok biso dak setoran	
793 794	S	Males, dak, dak sering, sekarang dak malas	
795 796 797	P	Jadi dulu yang pernah, menurut FR, FR tu sudah jujur belum sih ?	
798	S	Belum	
799	P	Ngapo belum ?	
800 801 802 803	S	Banyak FR bohong, tapi dak ketahuan FR, mun FR ketahuan berarti FR lah jujur, wong lah tahu	
804 805	P	Terus pernah bohong apo lagi, selain dak setoran	
806	S	Ehhh	
807	P	Dak po apo sebuti bae	
808 809 810 811 812 813 814 815 816	S	Tapi bohongnyo tu dalam artian yang dak ngambek hak wong ee, nyuci itu kan nyuri, bohong-bohong yang lain, tapi kalo peraturan-peraturan yang lain FR lagi malas melokinyo, sudah dak ini, tapi kalo misal cak ini abis makan buang sampah, dak	FR pernah berbohong, namun bukan berbohong dalam hal mengambil hak orang lain, seperti mencuci baju, buang sampah sembarangan. Tetapi FR berbohong tentang peraturan-peraturan

817		FR, kan FR mikir kayak gini,	yang lain
818		kan kalo cak misal buang	
819		sampah wong tepijak,	
820		berutuk, sudah selesai kito,	
821		nah FR dak melanggar yang	
822		cak-cak itu, cak buang	
823		sampah, cuman paling yang	
824		itu-itulah peraturan yang lain	
825	P	Yang apo, yang mano ?	
826	S	Yang apo ee, sholat jugo	FR pernah tidak
827		pernah mungkin, sholat ini,	mengikuti sholat
828		tahajut, olehnye FR tu jam	tahajut di musholah,
829		satu jam duo baru tidok. Jadi	telat belajar, sering
830		jam duo baru te tidok,	mengobrol dengan
831		olehnyo kalo misalnya tidok	temannya di tempat
832		jam sepuluh bangun jam duo	setoran hapalan
833		dak biso FR, dak bakalan	
834		bangun, jadi FR tahu	
835		kemampuan FR, jadi FR dak	
836		tidok, biarlah wong nak	
837		ngomong cak mano,	
838		terserah, olehnyo yo FR tahu	
839		kemampuan FR, jadi tidok	
840		jam satu jam duo, jadi dak	
841		bangun, tapi kalo bangun	
842		sholat bejamaah, sholat,	
843		hhaha apo lagi	
844	P	Apo lagi ?	
845	S	Paling belajar telat, cak	
846		asmaulan telat kadang, galak	
847		ngobrol,	
848	P	Ketempat setoran ?	
849	S	Tempat setoran iyo, pastilah	
850		Sekalipun itu pendiem wong	

851		tu pastilah dio ngobrol,	
852		percayolah, walaupun	
853		sedenget pasti dionyo	
854		ngobrol, dak mungkin dak	
855		keluar satu katapun dari	
856		mulutnyo walaupun dio	
857		sependiem apo pun. FR dak	
858		seneng wong yang ngejadt	
859		cak ini misalnyo "dio ni	
860		ngobrol terus"	
861		Dalam ati FR awak dio jugo	
862		ngobrol padahal, dak sadar	
863		bae karno lah nyingok wong,	
864		wong tadi tu jahat tulah, jadi	
865		otak dio tu lah tepikir dengan	
866		pikiran yang jahat, padahal	
867		dak sadar diri awak dio jugo	
868		ngobrol sebenernyo	
869	P	Terus ado lagi dak peraturan	
870		yang dilanggar, yang tidak	
871		diakui, tidak mengakui,	
872		misalnyo tadi minggat, dak	
873		setoran, terus dak apo lagi	
874		dak sholat jamaah	
875	S	Iyo	
876	P	Apo lagi, apolagi, dak simaan	
877	S	Simaan yuk simaan kami	FR simaan harian
878	P	Simaan terus ?	
879	S	Iyo Kalo dak jujur kan, dak	
880		galak ketemu takutkan wong	
881		tau karno dak jujur tadi,	
882		takutkan wong tahu	
883		next	
884	P	Pernah dak sih ngeraso	

885		jenuh dalam ngapal ?	
886	S	Pernah	
887	P	Ngapo gara-garanyo	
888	S	Itu-itu lah yang dihadapi	
889	P	Apo itu-itu bae tu ?	
890		Quran, Bearti ?	
891	S	Kan iman kito tu kadang	FR pernah merasa jenuh dalam menghafal karena menurut FR iman seseorang itu naik turun
892		naik, kadang turun tapi dak	
893		sering, seperti itu, misalnyo	
894		lagi, lagi ini ni lah, lagi apo	
895		namonyo tu yuk, kalo lah	
896		dikampus mak ini, di pondok	
897		mak ini, nah sudah lah,	
898		kadang rahma tu berpikiran,	
899		nah sudahlah berenti bae	
900		lah, kawin, hahaha	
901	Karno salah satu ngilangkan		
902	kito stres tu, itu tadi, berenti		
903	ngapal. Padahal itu bukan		
904	solusi kan		
905	P	Terus apo yang FR lakukan	
906		kalo lagi jenuh ?	
907	S	Baco buku, kalo disini baco	
908		buku, dak tu tidok, ngobrol,	
909	P	Terus ?	
910	S	Sudah	
911	P	Kalo untuk membangkitkan	
912		lagi semangat ngapal lagi ?	
913	S	Duduk dengan wong ini,	Cara FR untuk membangkitkan semangat menghafal dengan berkumpul atau duduk bersama dengan orang yang memegang
914		duduk bae deket wong yang	
915		megang quran, kan kito	
916		megang quran tu dak mesti,	
917		ee ngapal tu dak mesti	
918		megang quran, kan FR jugo	

919		jujur bae tanpa megang	alquran
920		quran pun FR biso ngaji	
921		kayak itu, nah pas tibo di	
922		ketiban hapalan kito dak	
923		lancar, itu nah bikin jenuh	
924	P	Hapalan lah dak lancar,	
925		terus?	
926	S	Target lah dekat	
927	P	Apo yang FR butuhke untuk	
928		itu, biar dak jenuh, yo biar	
929		ado semangat lagi untuk	
930		ngapal, ketika meraso jenuh	
931		tadi, pada saat itu apo sih	
932		yang FR butuhke ?	
933	S	Kawan	
934	P	Untuk apo ?	
935	S	lebih tau ini diokan ngaji	FR merasa malu ketika
936		pasti, kalo yang rajin, dio	temannya mengaji FR
937		ngaji pasti nah yang njingok	yang melihat tidak
938		ni meraso malu	mengaji
939	P	Terus apo yang dibutuhkan	
940	S	Kesadaran	FR butuh kesadaran
941	P	Untuk kedisiplinan dewek, FR	
942		tu sudah disiplin belum sih	
943		dalam ngapal quran	
944	S	Belum	FRmerasa belumdisiplin
945	P	Perasaan atau cak mano ?	
946	S	Kalo FR yang njingok	
947	P	Ngapo kok biso ngomong cak	
948		itu ?	
949	S	Ibaratkan cak ini yuk yo, FR	Menurut FR, FR tahu
950		tu tau hapalan FR tu dak	bahwa hapalannya
951		lancar tapi masih bae dak	tidak lancar namun
952		galak ngulang tunggulah pas	masih saja tidak ingin

953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965		targer simaan lah sampai situ, lah nak nyampai situ baru nderes, karno ai sudah lah ji FR tu karno nak dideres pas untuk simaan pulo, jadi itu nian nderenyo tu, deres yang itu itu lah, yang lancar, bukannya tambah lancar, cak cak itulah malah, nah yang dak lancar tadi cak cak itulah, nah itukan dak disiplin, lah tau dak lancar masih dak nak ngaji	mengulang-ulang hapalan, FR mengulang hapalan ketika jadwal simaan dan tadarusan sudah mau habis waktunya
966 967	P	Tapi simaanyo se juz kan sehari ?	
968 969 970 971 972 973 974 975 976 977	S	Nah itulah ji FR tu, yang deres tukan, itu kan ini baru disitulah baru nak njadii, nah yang FR deres ini yang lancar-lancar itu lah, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz 10, juz 11, juz 12, yang itu-itulah, nah yang laennyo tu agek tunggulah simaan lah nak deket baru ngaji	
978 979 980	P	Simaan apo yang FR maksud disini, simaan harian atau simaan apo ?	
981 982	S	Simaan harian samo simaan tadarus	
983 984	P	Karna ado sebagian juz yang lancar cak itu	
985	S	Iyo ado sebagian idak	
986	P	Jadi FR deres yang lancar	

987		bae mak itu	
988	S	Iyo	
989 990 991	P	Terus ado lagi dak, alasan ngapo FR ngeraso dak itu disiplin ?	
992 993	S	Mungkin bertabrakan waktunyo ee,	FR tidak disiplin karena waktunya bertabrakan
994	P	Bertabrakan dengan apo ?	
995 996 997 998 999	S	Dengan tugas kuliah cak itu, tugas kuliah, apo lagi pada saat ini FR lagi nak nganui skripsi. Ehh tabrakan cak itu nah	Bertabrakan dengan tugas-tugas kuliah
1000 1001	P	Jadi waktunyo terbagi cak itu ?	
1002	S	Iyo	
1003	P	terus selain itu, ado lagi dak	
1004	S	Kayaknyo katek deh	
1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012	P	Berarti bermasalah dengan waktu jugo Oke, baik terimakasih atas waktunya hari ini, mungkin misalnya ado informasi-informasi yang kurang lengkap bisa kita lanjut ngobrol dilain waktu ya	
1013	S	Iyo	
1014 1015 1016	P	Untuk hari ini, saya ucapkan terimakasih Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Penutup
1017	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	

Kode : S3/W2
Nama : FR (Inisial)
Tanggal : 12 Agustus 2017
Waktu : 20.28 WIB s/d selesai
Tempat : halaman pesantren

Baris	P/S	Isi Wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Pembuka
2	S	Wa'alaikum salam Wr.Wb	
3	P	Apo kabar,ma?	
4	S	Baik	
5	P	Mintak waktu ngobrolnyo	
6		lagi ye	
7	S	Ya	
8	P	Eee, rahmah disini sambil	FR kuliah semester 7
9		kuliah atau ngapal bae	
10	S	Sambil kuliah	
11	P	Semester berapo?	
12	S	Semester tujuh	
13	P	Oh, semester tujuh, oh iyo ma, kemaren kan lah banyak yang kito bahas tentang ngapal quran disini cak mano tentang peraturan disini cak mano, nah proses ngapal rahmah tu cak mano, proses nambah hapalan samo nakrir hapalan ?	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22	S	Di baco, dari awal dibaco dulu sampai dak katik yang salah, baru di baco ayat-ayat nah kalau sudah lancar pindah ke ayat selanjutnyo kalau sudah lancar lagi pindah ke ayat selanjutnyo, sampe sekaco selesai sehalaman, baru pindah ke halaman selanjutnyo	Proses FR menghafal alquran ialah dengan membaca alquran hingga tidak ada yang salah kemudian FR menghafalkan ayat perayat ketika sudah lancar baru FR pindah ke
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			

33		kalau misalnyolah sudah	halaman
34	P	Terus	selanjutnya
35	S	Itu cara ngapal	
36	P	Kalo nakrir	
37	S	Kalau nakrir tinggal di deres	
38		tapi langsung simak agar	
39		biar kito tau dimano	
40		salahnyo	
41	P	Terus, rahmah disini ee	FR jarang setor
42		setoran dak setiap hari	hapalan quran
43	S	Jarang	karena malas
44	P	Ngapo jarang?	mengantri.
45	S	Kalau lagi males dak setoran	Dan FR simaan
46	P	Terus sima'an	dan tadarusan
47	S	Setiap hari	hapalan quran
48	P	Setiap hari tadarusan ?	setiap hari
49	S	Iyo setiap hari	
50	P	Ngapo malas setoran dari	
51		pada sima'an?	
52	S	Males ngantri	
53	P	Males ngantri, ee terus	
54		setoran kan jarang, terus	
55		kalau kegiatan belajar cak	
56		belajar tajwid, belajar tibyan,	
57		tartilan itu melok terus dak	
58		kegiatan itu	
59	S	Melok terus kadang-kadang	FR mengikuti
60		dak merhatike, kadang	kegiatan tapi FR
61		ngobrol,	tidakmemerhatikan
62	P	Terus	
63	S	Apo tiduk, tapi jarang kalo	
64		tiduk, kalau lagi capek baru	
65		tiduk apo lagi kan kuliah tadi	
66		siang	
67	P	Kalau ini pernah dak	
68		ditempat setoran tu eh kok	
69		ditempat setoran. pernah	
70		dak sih rahmah tu balek	
71		keasrama duluan	

72	S	Idak, kecuali ado yang datang	
73			
74	P	Terus kalau masalah mentakrir hapalan, itu cak mano?	
75			
76			
77	S	Tinggal di takrir	
78	P	Punyo dak target?	
79	S	Iyo lah pulok sehari sejuz minimal	Target mentakrir hapalan minimal 1 hari 1 juz, namun ketika hapalannya lancar bisa mentakrir 2 sampai 4 juz
80			
81	P	Maksimalnyo?	
82	S	Dak tau, kalau lagi rajin tau lah dewek hapalkan dak segalonyo mulus, kalau dio bagian mulus biso lebih dari sejuz, biso duo juz tigo juz empat juz, tapi kalau dak mulus sejuz itulah yang penting istiqomahnyo dulu	
83			
84			
85			
86			
87			
88			
89			
90	P	Terus kalau untuk mengulang-ulang hapalan itu, itu karno kesadaran dewek atau apo ?	
91			
92			
93			
94	S	Kesadaran lah, tanggung jawab, ngeraso ado yang dipikul kayak gitu, jadi ya tanpa disuruh pun jugo bakal ini mengulang	FR mengulang hapalan karena kesadaran sendiri
95			
96			
97			
98			
99	P	Apakah rahmah tu hapalannyo sudah biso tebaco galo	
100			
101			
102	S	Sudah sesuai dengan target tapi kadang lebih kalo misalnyo lagi dak capek	Kadang FR simaan melebihi target
103			
104			
105	P	Pernah dak sima'an dak?	
106	S	Dak, dak pernah kalo dak simaan	FR selalu simaan hapalan
107			
108	P	tadarusan	
109	S	dak	
110	P	Kapan biasonyo mentakrir	FR menambah

111		dan menambah hapalan	hapalan di pagi
112	S	Kalu nambah pagi nak	hari sedangkan
113		setoran itulah, kalo nakrir yo	mentaktir ketika
114		kapan ado waktu kosong,	ada waktu kosong
115		pokoknyo sesuai target	
116	P	Terus usaha apo yang sudah	
117		rahmah lakukan untuk	
118		mewujudkan cita-cita	
119		penghapal al-qura'an	
120	S	Yo ngaji, ngaji dan ngaji,	Usaha yang
121		terus tapi dak dak dengan	dilakukan FR
122		tiap hari ngaji, maksiat juga	dalam menghafal
123		di tinggalkan walaupun berat	ialah dengan
124		maksiat apa pun itu, mato,	selalu mengaji
125		hati, pikiran walau pun itu	
126		sangat berat, kalau lagi inget	
127		tinggalkan, kalo dak inget ya	
128		sudah	
129	P	Terus, ee pernah dak sih	
130		merasa jenuh dalam	
131		menghafal qur'an?	
132	S	Pernah, pasti itu	
133	P	Kapan?	
134	S	Kalau itu-itulah cak itu nah,	
135		pernah jugo lagi sangking	
136		jenuhnyo tu misalnyo lagi	
137		deres yang ini, juz juz limo	
138		misalnyo dak tau buntu oleh	
139		dak dak termasuk-masuk,	
140		untuk ngilangi jenuh tadi tu	
141		dengan caro di baco,dibaco	
142		juz yang lain, juz sepuluh	
143		misalnyo, bosen lagi ini ganti	
144		juz lagi juz tujuh misalnyo	
145		masih bosan lagi, tinggalke	
146		tiduk, ngobrol	
147	P	Terus caro untuk memotivasi	FR meningkatkan
148		diri agar bisa semangat	semangat dengan
149		ngapal lagi cak mano?	dipaksa dan

150 151 152	S	Pakso'i, terus deket deket duduk deket wong yang rajin ngaji	berkumpul dengan santri yang rajin mengaji
153 154 155	P	Ee, tujuan rahmah ngapal qur'an tu apo sih, tujuan ngapal	Tujuan FR menghafal alquran ialah
156	S	Apo ee, Yo ngapal bae	untuk mencari
157	P	Madak'i dak katek tujuan	berkah dan untuk
158 159 160	S	Mungkin cari berkah, khoirukum manta'allamah quran wa'allamah	mempelajari dan mengamalkan alquran
161	P	Terus, ada yang lain dak	
162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172	S	Mungkin itu, men uji rahmah, rahmah meraso cak ini nak dekat dengan allah tu cak mano, yolah dengan kitabnyo mungkin, karno itulah yang banyak dihadiske dan diriwayatke hadis, sebaik-baiknyo yang ngapal qur'an ini, jadi mungkin itu semangatnyo untuk dekat dengan allah tadi	
173 174 175 176	P	Ee terus, rahmah ngapal, mentakrir hapalan ee itu sudah sesuai jadwal apa belum?	
177	S	Maksudnyo jadwal	
178 179	P	Kan dijadwal tiga hari nambah dah apo idak	
180 181 182 183 184 185	S	Yo kalau kepepet, cak kemaren kan kepepet, kan sehari sekali setoran oleh dak lulus mano nak pegi ni kepepet kan waktunyo jadi duo kali dalam waktu sehari	FR tidak mentakrir hapalan sesuai target ketika dalam keadaan kepepet
186	P	Jadi dak sesuai target	
187 188	S	Yo kadang sesuai kalau lagi dak kepepet sesuai kalau	

189		kepepet kayak ini tepakso	
190 191 192	P	Yo, mungkin itu bae ma, terimakasih atas informasinya	
193	S	Sama-sama	
194 195	P	Mohon maaf telah mengganggu waktunya	
196	S	ya	
197 198	P	Dah,assalammu'alaikum Wr.Wb	
199	S	Wa'alaikum salam Wr.Wb	

HASIL VERBATIM WAWANCARA PENELITIAN

Kode : S4/W1

Nama : SW (Inisial)

Tanggal : 30 Juli 2017

Waktu : 10.40 WIB s/d selesai

Tempat : Pondokan di samping pesantren

Baris	p/s	Isi Wawancara	interpretasi
1	P	Assalamualikum Sri,	Pembukaan
2	S	Waalaikumussalam.	
3	P	Boleh minta waktu ngobrol	
4		sebentar ye?	
5	S	Boleh	
6	P	Nama lengkap sri siapa sih?	
7	S	Sri wahyuni	Identitas subjek
8	P	Berapa umur sri sekarang	
9	S	20 tahun	
10	P	Anak ke berapa dari berapa	
11		saudara	
12	S	Anak keenam dari tujuh	
13		bersaudara	
14	P	Hobby sri apo	
15	S	Baco, nulis	
16	P	Nulis apo	
17	S	Bisa jadi cerpen,atau opini Apo	
18		unek-unek yang di otak	
19	P	yang di otak ape di ati	
20	S	Di ati yuk	
21	P	berarti berbakat jadi pengarang	
22		buku ea	
23	S	Amin	
24	P	Cito-cito sri emangnyo apo	
25	S	Pengen jadi Penulis yang	
26		menghafal quran	

27 28	P	Oh yo Kalo boleh tau ngapo sih si ngapal quran	
29 30	S	Karna ingin membahagiakan orangtua, keluarga	
31 32	P	Dengan ngapal quran jadi keluarga sri biso jadi senang cak itu	
33	S	Iyo	
34 35 36	P	Terus sri masuk sini karno keinginan sendiri atau ado yang nyuruh	
37 38	S	Awalno ado yang nyuruh tapi lama kelamaan	SW disuruh menghafal quran
39	P	Siapo yang nyuruh	
40	S	Ayuk	
41	P	Ayuk kandung	
42	S	Iyo ayuk kandung	
43 44	P	Sudah lamo sri tinggal di pesantren ini	
45	S	Lebih kurang 2 tahun ½ lebih	2 tahun setengah
46 47 48 49 50	P	2 tahun ½ lebih berarti tahun 2014 ye ? Ok sri senang biso ngobrol lebih dekat lagi. Tapi Boleh mintak waktu ngobrol laen kesempatan	
51	S	Oh boleh yuk	
52	P	Makassih atas waktunya	
53	S	Iyo samo-samo yuk	
54 55	P	Tuk sementara waktu nanti kita kembali lagi	
56	S	Iyo	
57	P	Assalamualaikum	
58	S	Wa'alaikum salam	

Kode : S4/W2
Nama : SW (Inisial)
Tanggal : 31Juli 2017
Waktu : 10.48 WIB s/d selesai
Tempat : halaman pesantren

Baris	P/S	Isi wawancara	Interpretasi
1	P	Assamualaikum sri	Pembuka
2	S	Wa'alaikum salam	
3	P	Apo kabar	
4	S	Alhamdulillah baik	
5	P	Mintak waktu ngobrolnye lagi	
6		ea	
7	S	Oh boleh yuk	
8	P	Kemarinkan sudah ngobrol-	
9		ngobrol awal	
10	S	Iyo	
11	P	Sekarang ayuk pengin	
12		tanya-tanya lebih banyak lagi	
13	S	Boleh-boleh	
14	P	Kemarin kan kate sri, sri ni	
15		sudah 2 tahun setengah ea	
16	S	Iya	
17	P	Ngapal quran di pesantren	
18		ini biso dak, dak sri ceritakan	
19		pengalaman sri dalam ngapal	
20		alquran	
21	S	Pengalaman yang sukanya	
22		atau yang dukanya	
23	P	Duo-duonyo	
24	S	Awal-awalnyo sih karena	Awalnya SW belum pernah menghafal, kecuali juz 30
25		belum pernah menghafal itu	
26		paling di aliyah ngapal juz 30	
27		bae	
28	P	Ee	

29 30 31	S	Ini di pondok ini dak langsung ngapal dulu dibeneri dulu bacaannyo	SW memperbaiki bacaan quran sebelum menghafal
32	P	Tajwidnyo dulu	
32 33 34 35 36 37	S	Ee pas sudah boleh mulai ngapal itu nggak mudah sih bagi aku ado prosesnyo iyo susah awalnya ngapal ayat-ayatnyo sepojok harus diingat galo awalnya susah	Pertama menghafal SW mengalami kesulitan, harus benar-benar mengingat hapalannya
38	P	Ee	
39 40	S	Kadang ngulang setorannyo tapi yo alhamdulillah	SW pernah mengulang setorannya
41	P	Alhamdulillah ngapo	
42 43	S	Alhamdulillah yo lanjut-lanjut bae sampe sekarang	
44 45	P	Lanjut-lanjut bae, susahnyo di manonyo	
46 47	S	Susahnyo inget. Mengingat lanjutan ayat-ayatnyo	Kesulitan SW dalam menghafal lanjutan ayat
48	P	Perayat itu	
49 50	S	Ee perayat-ayat kalu baru-baru ngapal	
51 52 53 54 55	P	Terus apo bae sih yang sudah sri lakuke tu dalam ngapal quran. Yang sri lakuke dalam ngapal quran usahanye tu cak mano	
56 57 58 59 60 61	S	Seperti kayak kato ustadzah tu mintak do'a arang tua, dikit-dikit jauhi maksiat walaupun masih maksiat, didkit-dikit mintak do'a orang tua yah sholat berjama'ah	Usaha yang SW lakukan dalam menghafal : minta doa orang tua, menjauhi maksiat, sholat berjamaah, dan lain-lain

62		salah satunyo. Banyak sih	
63	P	Apo bae ?	
64	S	Yang pentingkan ikhtiar,	SW Ikhtiar, sabar ketika hapalan tidak lancar
65		ikhtiar sabar kalo	
66		hapalannyo, susah ngapal	
67		atau hapalannyo dak lancar-	
68		lancaryo harus sabar	
69	P	Sri pernah merasoke ngapo	
70		sih aku dak lancar-lancar cak	
71		wong ?	
72	S	Sering yuk	
73	P	Sering, sering ngerasoke	
74		terus apo yang sri lakukan	
75		kalo cak itu	
76	S	Yo bedo'a nyemangati diri	
77		dewek terus yo nakrir, nakrir	
78		lah muraja'ah	
79	P	Pernah dak dak sih sri jenuh	
80		dalam ngapal	
81	S	Pernah yuk,Pernah jenuhnyo	SW pernah merasa jenuh dalam menghafal karena memikirkan juz yang lain takut tidak lancar namun ketika ingat orang tua SW harus lanjut menghafal
82		karena mikirnyo di juz ini	
83		sudah cah ini agek kalau	
84		lanjut ke juz lain agek	
85		tambah parah intinyo	
86		kesulitannyo, jadi pengen	
87		berenti bae lah jadi kalau	
88		inget orang tua yo mau dak	
89		mau harus lanjut terus	
90	P	Jadi sri tu terpaksa apo idak	
91		ngapal	
92	S	Alhamdulillah dak lagi	
93	P	Dak lagi, awal-awal bae ye.	
94		Ketika sri merasa jenuh apo	
95		yang dilakukan ?	

96 97 98	S	Curhat diatas sajadah kalau lagi suci, kadang itu tadi nulis tadi	Ketika SW jenuh SW berdoa dan menulis
99 100 101 102 103	P	Kalau boleh tau tujuan sri ngapal quran itu apo sih selain membahagiakan orang tuo, orang terdekat ado dak tujuan lain ?	
104 105	S	Apo yo pengen memakaikan mahkota di akhirat nanti	Tujuan SW mengapal untuk memberi mahkota orangtua
106	P	Selain itu	
107 108 109	S	Yah pengen dekat, dekat dengan Tuhan lah, ingin mengenal ilmu alquran	Selain itu SW ingin dekat dengan Tuhan
110 111 112 113 114 115 116	P	Yo sri yo pesantren ini kan banyak peraturan ngapallah yang pastinya peraturan dari pengurus dari ustadzah. Menurut sri cak manolah pendapat peraturan bagi santri	
117 118 119 120 121 122 123 124	S	Bagus yuk, bagus yuk ea bagus peraturannya bagus sesuai dengan keadaan santrinyo dak terlalu mamaksakan. Seperti ada saksi alam. Menurut aku pribadi peraturan dak pulok berat	Menurut SW peraturan di pesantren ini bagus karena sesuai dengan keadaan santri
125 126	P	Peraturan dalam ngapal yang ayuk maksud disini ?	
127 128 129	S	Oh peraturan yang ngapalnya. Ado tantangannya dewek, bagi	Kalau peraturan menghafal mungkin bagi santri yang lain itu mudah namun bagi

130 131 132 133		yang cepet ngapal mungkin mudah, bagi saya sendiri yang susah ngapal ada tantangan tersendiri	SW susah dan mempunyai tantangan tersendiri
134 135 136	P	Cak mano agar sri bisa tetap biso mengikuti peraturan-peraturan ngapal disini ?	
137 138 139 140 141 142	S	Menyesuaikan dengan peraturan dengan kemampuan sendiri, kalo peraturannya cak ini yo berusaha menyesuaikan menuruti, kejar target lah.	SW menyesuaikan diri terhadap peraturan dan berusaha mentaatinya
143 144 145 146	P	Harus simakan harus ini banyakkan peraturan disini. Ado dak si sri ini istilahnya dak taat pada peraturan ?	
147 148 149 150 151 152 153 154	S	Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannya, baleknyo sore terus setorannya lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannya jarang.	SW pernah tidak menjalankan peraturan, setelah kuliah SW jarang mengaji
155	P	Pernah dak setoran ?	
156 157 158 159 160 161	S	Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnya terlalu sore bukan salah penyimaknyo	SW pernah tidak setoran karena tidak mendapat giliran
162 163	P	Kalo kayak tartilan berat dak sih, berat tajwid	

164 165 166	S	Aku pas tartilan melok pembersihan di STIQ jadi dak melok tartilan	SW pernah tidak tartilan karena pembersihan di STIQ
167 168	P	Terus kalo cak simakan, simakan dak sri ?	
169 170 171 172	S	Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan	SW setiap hari simaan
173 174	P	Berarti sri ni taat pada peraturan yo ?	
175 176	S	Ya dak jugo yuk kadang melanggar jugo	SW merasa belum mentati peraturan
178	P	Melanggar apo emangnyo ?	
179 180 181 182	S	Tadi dak simakan dak setoran jugo pernah dak sholat berjamaah jugo pernah	SW pernah tidak simaan dan juga pernah tidak sholat berjamaah
183 184 185 186 187 188	P	Sholat berjamaah itu salah satu mendukung dalam ngapal maksudnyo tu ? Terus sri tu tau dak sih. Sri disini kan ngapal sri tau dak tugas sri tu apo bae ?	
189 190 191 192 193 194 195 196 197	S	Memikul tanggung jawab. Yo sebagai penghapal alquran pastinya harus muroja'ah, muroja'ah terus menjaga hapalannyo. Terus kalo belum selesai khotam ya harus nambah. Menjaga yang sudah ditambah, menjaga yang disetori harus	Tugas SW dalam menghafal ialah tanggung jawab dan harus murojaah serta menjaga hapalannya

198		muroja'ah jangan malas	
199 200	P	Jangan malas. Sri, sri dewek lah sudah melaksanakan itu?	
201	S	Sedikit yuk	SWbarumenjalankan sedikit
202 203	P	Sedikit, yang banyak itu kemano ?	
204	S	Banyak tidoknyo	
205 206 207	P	Malas banyak tidok, Terus sri tu ado target dak sih dalam menghafal alquran	
208	S	Ado target	
209 210 211	P	Bikin target misalnya apo harus cak ini apo harus cak ini ?	
212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222	S	Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori	SW memiliki target yang sesuai dengan target dari Ustadzah, namun target sendiri ialah mentakrir
223 224	P	Pernah ngalami dak lancar itu tu ?	
225	S	Sering	
226 227	P	Setoran dak lancar, simakan dak lancar pernah	SW pernah tidak lancar dalam setoran
228	S	Pernah	
229 230 231	P	Sri tu tau dak sih ngapo disebabkan keteledoran diri sendiri atau karna memang	

232 233		aku ni kayaknyo aku kurang mampu	
234 235 236 237 238 239 240 241	S	Mungkin itu yuk kayaknyo aku kurang mampu untuk ngatur waktu mungkin. Terus tu kendala yang lain kurang teliti dalam menghafal itu. Kayak harakatnya galak masih salah, yang penting semangat	Setoran tidak lancar karena SW kurang mampu mengatur waktu, dan kurang teliti dalam menghafal
242 243 244 245 246 247 248	P	Menghafal quran itu berarti cita-cita sri dan orang tua ea iyo Keluargo lah. Apo sih yang sri sudah lakuke untuk mewujudkan cite-cite itu selain mengulang	
249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259	S	Minimal tidak mengecewakan cita-cita orang tua. Kalo misalnya aku e sri keluar dari pondok itu kan otomatis setorannyo agek kewalahan kalau dirumah. Jadi kalau buat kejadian itu tu sudah buat kedua orang tua tu sedih jadi kalau biso sebiso mungkin tetap disini sampai khotam	Usaha yang dilakukan SW untuk mengkhotamkan quran setidaknya tidak mengecewakan orangtuannya
260 261 262	P	Terus kalo misalnya pengen khotam disini kiro-kiro berapa lamo lagi itu	
263	S	Targetnyo	
264	P	E e targetnyo	
265	S	Sekarang 2017 mungkin	Target SW tahun 2019

267		2019 awal jang kelamoan	khotam
268 269	P	Biso dak proses sri nambah hapalan ngulang hapalan	
270	S	Malu yuk	
271	P	Dak apo apo	
272 273 274 275 276 277 278 279 280	S	Yah kalu nak cerito banyak suka dukanye, yo itu tadi awal-awalnye susah, inget ayat-terakhirnya terus setorannyo kadang dak lancar. Tapi pas lah jadi satu juz itu nak di muroja'ah nak di tes Astahgfirullah al-'adhzim	Suka duka SW dalam menghafal susah dalam menghafal
281	P	Terus	
282 283 284 285 286 287 288	S	Terus ee sukanyo pas sudah tes. Sudah tes itu kan walaupun dak lancar terus nyoba lagi, di coba lagi muroja'ah terus usaha terus sampai lulus itu kesenangan tersendiri	SW merasa senang ketika selesai tes dari juz sebelumnya
289 290	P	Kesenangan tersendiri teus apolagi	
291 292 293 294 295 296 297	S	Kan ado semesteran, kadang kewalahan pas tes semesteran untuk simakannyo untuk tesnyo tapi karno yakin tadi isnyaallah biso nyemangati diri dewek	
298 299 300	P	Ngapo kewalahan pas semesteran tu ngapo kewalahan	

301 302 303 304 305 306 307	S	Karno meraso kemampuan tu, kemampuan diri sendiri tu. Kalu misalkan kemampuan wong tu seratus persen, aku mungki 60, 70 nyo dak nyampe jadi disitu harus kejer	SW merasa kemampuannya dalam menghafal di bawah dari kemampuan santri-santri yang lain
308 309 310	P	Disitu harus kejer. Semesteran itu kalu dak itu dikeluarke	
311	S	Iya	
312 113 314	P	Pernah sri ngalami, hampir hampir wah dikit lagi aku di gepak dari sini	
315 316 317 318 319 320 321 322 323	S	Hampir, pernah waktu itu samo kawan seperjuangan. Samo mereka juga memperjuangkan sama-sama berusaha alhamdulillah masih tetap disini Itu, kemaren tu samo yuk efri, rahma fitri sari, jami' samo yang lain banyak jugo	SW pernah hampir dikeluarkan dari pesantren namun SW tetap berjuang
324 325 326 327	P	Banyak jugo yang belum ea. Terus sri ni sudah menyadari belum sih tugas sebagai penghapal alquran	
328	S	Tugas maksudnyo	
329 330	P	Yo tugas aku harus mak ini mak ini	
331 332 333 334	S	Sadar yuk yo yang pastinya, yang paling utama muroja'ah hapalan yang kedua bagi penghapal alquran waktu	SW menyadari tugas seorang penghapal yang utama adalah murojaah hapalannya

335 336 337 338 339 340 341 342		adalah emas baginyo kato ustadzah jadi harus memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin. Misalkan waktunyo terbuang merasa rugi nian. Terus apo laginyo sebisa mungkin jangan mengecewakan orang tua	
343 344 345 346 347 348	P	Biasonyo sri kito kan ado tempat-tempat, waktu-waktu dewek tu ea. Kalu sri tu dimano tempat yang nyaman untuk buat hapalan, nakrir hapalan	
349 350 351 352 353 354 355	S	Kalau nambah hapalan biasonyo enaknyo ditempat yang sepi atau diruangan kosong atau di lapangan yang terbuka juga enak. Kalo biasonyo tempat rame itu dak tebiaso	Tempat SW menambah hapalan ditempat yang sepi seperti di ruangan kosong, lapangan pesantren
356	P	Dak masuk ea	
357 358	S	Ee tapi kalau muroja'ah biso ditempat yang rame	SW bisa mentakrir ditempat yang ramai
359 360 361	P	Terus sri tu menghafal nambah tadi tu kiro-kiro berapo lamo jadi sekaco itu	
362 363 364 365 366 367	S	Kalao waktunyo, kalo baru- baru ngapal dulu tergantung ayatnyo, kalau ayatnyo mudah itu cepet biasonyo, seharian itu kadang sekaco sepojok sehalaman itu ya	SW menambah hapalan tergantung dengan ayatnya kalau ayatnya mudah biasanya SW cepat menjadikan hapalan barunya

368 369 370 371 372		seharian tapi kalo ayatnyo lagi enak kayak ayat kursi mungkin setengah hari tapi harus tetap dilancari, harus tetap di baco	
373 374 375 376 377 378	P	Harus tetap di baco, terus sri ni nyimakke hapalan quran setiap hari, sebagai rasa tanggung jawab sendiri apo karno terpaksa karene ado peraturan ?	
379 380 381 382	S	Sebagai tanggung jawab sendiri sebenarnya. Jadi menghafal quran tu resiko nyono harus menjaganyo	SW merasa menjaga hapalan adalah tanggung jawabnya sendiri karena sudah ingin menghafal
383	P	Resiko berarti ea ?	
384	S	Ee tanggung jawab	
385 386 387 388	P	Terus taggung jawab Ngapo sri tu kalo ayuk liat tu cak rajin nian ngulang hapalan	
389 390 391	S	Mungkin ayuk bae kali yang nyingok aslinyo idak kalu, perasaan	SW merasa dirinya tidak rajin mengulang hapalan
392 393 394 395 396	P	Bukan persaan deng, yang ayuk lihat tu cak itu ngaji terus, ngapo sih karno pengen jago bae apo cak mano	
397 398 399 400 401	S	Yo karno jago hapalan yo terus pahalanyo jugo untuk orang tua jadi bukan untuk kito dewek, yang dengernyo jugo insyaallah dapet pahalo	SW mengaji terus karena ingin menjaga hapalan, mengaji itu bukan untuk dirisendiri yang mendengarkan juga

			berpahala
402 403	P	Berarti besak-besak ngaji tu ea	
404	S	He he aku kecil	
405 406 407 408	P	Terus di pondok di pesantren ngulang terus hapalannyo sekarang kalo di rumah masih tetap ngaji dak	
409 410 411 412 413 414 415	S	Kalo di rumah belum istiqomah, kadang ngaji kadang idak, misalnya hari ini ngaji beso belum tentu, besoknyo lagi dapet se juz besoknyo lagi seperempat, belum istiqomah	
416	P	Ngapo cak itu	
417 418	S	E dirumah banyak gawe, wong Palembang	
419	P	Hehe wong Palembang	
420 421 422 423 424 425	S	Bantu orang tuo apo yang biso dibantu. Kato wong tuo ngajilah yo cak mano madaki ninggalke wong tuo ini gaweke gawe rumah galo- galo kasian	SW dirumah jarang mengaji karena membantu orang tuannya
426 427 428 429	P	Terus berati wong tuo sri kadang galak nyuruh ngaji tapi srinyo yang dak kelemakan	
430	s	Ee	
431 432	P	Jadi masih tetap galak ngaji dirumah yo	
433	S	Iyo	
434	P	Mungkin dak ini dak apo ?	

435	S	Dak istiqomah	
436 437 438 439 440	P	Terus disini ado ini kan ditarget nambah 3 hari ngulang 3 hari nah sri tu sesuai dak sih dengan target itu	
441 442 443 444 445 446	S	Kadang sesuai kadang idak, idaknyo tu hari ini nambah terus ngulang, yang kemaren diulang jadi seminggu tu tergetnyo 3 kaco biso jadi duo kaco kadang	Kadang SW sesuai dengan target dan juga pernah tidak sesuai dengan target
447	P	Ngapo	
448	S	Kareno ngulang itu	
449 450 451 452 453 454	P	Oh kareno ngulang, tapi sesuai dengan itu 3 hari nambah 3 hari ngulang. Tapi karne sekace tadi tu nambahnyo ngulang jadi 2 halaman	
455	S	Jadi 2 halaman	
456 457 458	P	Pernah dak sih ah aku ni lagi lemak nambah jadi terus bae lah	
459	S	Pernah	
460 461	P	Ceritoke dulu cak mno kejadiannyo	
462 463 464 465 466 467 468	S	Tapi dak mulus nian, pas ketemu ayat yang ini ai nak nakrir bae dulu lah, yo pernah cak it alhamdulillah lagi lemak nambah besok nambah lagi ah besok nambah lagi, pas besok	

469		besoknyo lagi dak selamonyo	
470		mudah. Sudah nakrir bae	
471		dulu lapi pengen nakrir	
472	P	Terus pas nakrir cakmano itu	
473		3 hari jugo apo makmano ?	
474	S	3 hari, kadang 2 hari jugo	
475		karne ngulang yang kemaren	
476	P	Pernah dak, dak simakan	
477		dengan kawan, kan disini	
478		wajib simakan setiap hari,	
479		pernah dak, dak simakan	
480	S	Pernah caknyo, pernah dak	Menurut Sw mungkin SW pernah tidak simaan
481		sih awal-awal kuliah tadi,	
482		hukuman dak simakan jugo	
483		longgar jadi aku nyantai-	
484		nyantai bae	
485	P	Berapo kali dak	
486		simakan	
487	S	Dak tau, lumayanlah berapo	
488		kali dak tau berapo kali,	
489		Lumayan berapo kali	
490	P	Kalu dak setoran ?	
491	S	Dak setoran karna	
492		datengnyo kesorean atapun	
493		penyimaknyo dak katek,	
494		pernah itu paling berapo kali	
495		dak sering	
496	P	Jadi dak setoran ?	
497	S	E'e	
498	P	Terus sri tu ini nyatet dak sih	
499		bates terkahir simakan	
500		alquran samo kawan	
501	S	Nyatet	
502	P	Nyatet terus	

503	S	Kalo hari ini lupo dicatet	SW mencatat simaan
504		yang kemaren double	
505	P	Jadi double	
506	S	Tapi pernah dak nyatet	
507	P	Terus menurut sri, sri lah	
508		jujur belum sih dalam	
509		melaksanakan peraturan	
510		menghafal alquran disini	
511	S	Peraturan maksudnyo	
512		setoran atau galo-galo	
513	P	Setoran	
514	S	Wallahu a'lam jujur apo idak	SW berusaha untuk jujur
515		nyotapi berusaha untuk jujur	
516	P	Beusaha untuk jujur pernah	
517		dak melanggar tapi dak	
518		ngaku, lesu aku nak	
519		nggaweke hukuman	
520	S	Alhamdulillah caknyo belum	
521		pernah	
522	P	Belu pernah	
523	S	Paling ngomong mintak	
524		doorprize apo	
525	P	Ngomong mintak doorprize	
526		apo	
527	S	Ngomong	
528	P	Berarti biso dikatoke sri ini	
529		wong nyo jujur ea	
530	S	Waallahu a'lam yuk	
531	P	Ngapo waallahu a'lam	
532	S	Dak tau	
533	P	Sebenarnyo menurut sri	
534		pribadi sri tu ngeraso	
535		melakukan hal didiplin belum	
536		sih dalam ngapal alquran	

537	S	Alhamdulillah menurut pribadi sih sedikit disiplin.	
538			
539		Kan nilainyo, wong beda	
540		beda nilainyo. Kalau aku nilai	
541		dewek nilai dar apo mungkin	
542		sedikit	
543	P	Ngapo sri ngero sedikit	
544	S	Yo soalnya ado yang lebih	
545		disiplin lagi, yang dateng	
546		setoran jam 8 dio dateng jam	
547		8 kalau aku jam 8 lewat tapi	
548		masih setoran	
549	P	Pernah berarti sri telat	
550		setoran	
551	S	Pernah	SW pernah telat setoran
552		Pernah telat setoran	
553	p	Terus	
554	P	Oh dihukum waktu itu,	
555		hukum dari ustadzah ngaji 5	
556		juz sekali duduk	
557		Pernah, ceritonyo cak mano,	
558		sekali duduk apo bediri	
559	S	Sekali duduk	
560		Itu hukuman dari ustadzah	
561	P	Karena telat setoran tadi	
562		Karena telat setoran tadi	
563		terus tu kan apo yang sri	
564		rasoke pas di hukum itu	
565	S	Sudah jalani hukuman itu	SW merasa lega setelah
566		alhamdulillah lego terus	menjalankan hukuman dan
567		sebisa mungkin jangan	berusaha tidak
568		ngulangi kesalahan yang	mengulanginnya lagi
569		samo	
570	P	Jadi sekarang dak pernah	

571		lagi telat	
572	S	Inshaallah	
573 574 575	P	Terus simakan itu yang perhari itu, simakan ¼ terus atau cak mano	
576 577 578 579 580 581 582	S	Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4	SW simaan hapalan kadang seperempat juz terkadang juga 1 lembar
583	P	Juz juz yang lain	
584 585	S	Yang sudah dilewati, yang baru ditambah	
586 587	P	Berarti biso dikatoke tebaco dengan hapalannyo sri ni	
588 589	S	Tapi dilancari dulu dak langsung di simakke	
590 591	P	Iyo maksudnyo tu biso bikin 1/4	
592	S	Iyo diusahake	
593 594 595 596 597 598 599 600	p	Diusahake, kalau waktu-waktu setorankan peraturannyo dak boleh ngobrol dak boleh ini langsung simakan disano lah kan ¼ terus pernah dak sih sri ngobrol pas sudah setoran sudah maju ngobrol	
601 602	s	Pernah, ngobrol tapi bentar karno diajaki ngobrol	SW pernah ngobrol karena diajak ngobrol
603	P	Idak, diajak kawan ngobrol	

604		apo sri yang ngajak	
605	S	Ngobrol dikit-dikit pernah	Ketika mengbrol dan ingat untuk tadarusan maka SW langsung mengaji
606		yuk tapi ingat oh iyo buat	
607		tadrusan ngaji, ngaji	
608	P	Terus sudah mungkin itu	Penutup
609		saja terimakasih atas	
610		informasinya ?	
611	S	Iya sama-sama yuk	
612	P	Mungkin nanti ado yang	
613		kurang-kurang ayuk butuh	
614		informasi tambahan boleh ea	
615	S	Boleh	
616	P	sudah assalamualaikum	
617	S	Wa'alaikumussalam	

Kode : S4/W3
Nama : SW (Inisial)
Tanggal : 12 Agustus 2017
Waktu : 20.07 WIB s/d selesai
Tempat : Halaman pesantren

Baris	P/S	Isi wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Pembuka
2		sri	
3	S	Wa'alaikumussalam	
4	P	Apo kabar sri ?	
5	S	Alhamdulillah baik	
6	P	Minta waktu ngobrolnyo	
7		lagi e	
8	S	Iyo	
9	P	Untuk melengkapi data-	
10		data kemaren, sri berasal	
11		dari mano sih ?	
12	S	Asal daerah palembang	SW berasal dari Palembang, SW sekarang kuliah
13	P	Palembang, ohh wong	
14		kito. Disini, dipesantren ini	

15		sambil kuliah atau sekedar ngapal bae ?	semester 3
16			
17	S	Sambil kuliah	
18	P	Semester berapa ?	
19	S	Baru masuk semester 3	
20	P	Disinikan ngapal quran sri	
21		yo, proses menghafal sri	
22		tu cak mano dalam	
23		menambah dan mentakrir	
24		hapalan, prosesnyo cak	
25	mano ?		
26	S	Karena dulu memang	Sebelum SW menghafal SW memperbaiki bacaan alqurannya secara binadzor
27		belum ada tabungan	
28		hapalan, jadi nambah dulu	
29		baru takrir, tapi sebelum	
30		ngapal binadhzor dulu,	
31		binadhzor beneri	
32		tahsinnyo, al-fatihah nyo,	
33		itu butuh proses dari	
34		beneri al-fatihah,	
35		tajwidnyo kurang lebih	
36		waktu itu pernah pulang	
37		pergi sebelum mondok,	
38		sebelum mukim jadi di	
39		itung itung kurang lebih 3	
40		bulanan	
41	P	Terus caro ngapalkannyo	
42		cak mano, proses	
43		ngapalkan qurannyo	
44	S	Di baco terus, di ulang-	SW selalu membaca ayat yang akan dihapal
45		ulang ayat yang nak	
46		dihapal	
47	P	Terus setiap hari ngikuti	
48		kegiatan belajar tajwid	
49		belajar kitab tibyan	
50		belajar dak ?	
51	S	Belajar, ikut kegiatan,	SW mengikuti kegiatan
52		belajar, belajar	
53	P	Pernah dak sri ngobrol	

54		ketika waktu setoran	
55	S	Pernah	SW pernah mengobrol karena diajak oleh teman
56	P	Ngapo ?	
57	S	Karna diajak ngobrol	
58	P	Siapa yang ngajak ngobrol	
59			
60	S	Adolah	
61	P	Terus sri pernah balik setoran duluan dak ?	SW pernah pulang duluan ke asrama karena ada kepentingan
62			
63	S	Pernah tapi karna ada suatu hal misal pegi kemano cak itu	
64	P	Kalau dalam mentakrir hapalan itu, hapalan alquran sri ado dak target mentakrir hapalan	
65			
66			
67			
68			
69			
70	S	Iyo, maksudnyo perhari	SW setiap hari mentakrir hapalan 4 atau 5 juz ketika SW sanggup namun ketika tidak sanggup SW mentakrir 3 juz per hari secara binadzor
71	P	E'ee	
72	S	Kalo lagi libur kuliah pengen targetnyo dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar	
73			
74			
75			
76			
77			
78			
79			
80	P	Terus sri tu menyadari dak untuk mengulang-ulangi hapalan	
81			
82			
83	S	Ee mengingat hapalan yang belum, yang tidak berkualitas, yang belum lancar, ya sangat-sangat perlu mengulang hapalan	
84			
85			
86			
87			
88	P	Jadi itu kesadaran sri dewek	
89			
90	S	Iyo biso dibilang	
91	P	Kok cak itu ?	
92	S	Yo memang kesadaran	

93		dewek yo	
94	P	Terus mentakrir hapalan itu sesuai dengan target dak ?	
95			
96			
97	S	Target dewek	
98	P	E'ee, bukan, target dari pesantren, sesuai seperempat-seperempat	
99			
100			
101	S	Alhamdulillah sesuai target tapi kurang lancar jadi di ulang lagi	SW mentakrir hapalan sesuai target
102			
103			
104	P	Terus usaha apo yang sudah sri lakukan untuk mewujudkan cita-cita menghafalkan alquran	
105			
106			
107			
108	S	Usahanyobelum maksimal sih tapi minimal ado usaha nakrir, dikejer, bagi waktu nakrir nambah, kalo lagi uzur nakrir	Usaha SW dalam menghafal belum maksimal tapi ada usaha untuk mentakrir, ketika haid SW fokus mentakrir hapalan alquran
109			
110			
111			
112			
113	P	Fokus nakrir	
114	S	Kalo lagi uzur	
115	P	Terus tujuan ngapal quran itu dewek apo ?	Tujuan SW menghafal alquran lillahita'ala dan ingin membahagiakan kedua orang tua serta ingin dekat dengan Allah
116			
117	S	Tujuannyo, lillahita'ala, ingin membahagiakan orang tua, pengen lebih dekat lagi dengan Allah	
118			
119			
120			
121	P	Terus pernah dak sih meraso jenuh dalam ngapal quran ?	
122			
123			
124	S	Pernah	
125	P	Gara-gara	
126	S	Kalo hapalannyo ngerasa sulit menghafal apo lagi nak tes, dites pindah juz itu, perasaan sudah usaha tapi belum jugo lulus,	
127			
128			
129			
130			

131 132		kadang lah nak nyerah tapi cak mano	
133 134 135 136 137 138	P	Terus cara sri meningkatkan, berarti tadi motivasinya merendah yo, nah caro sri meningkatkan motivasi ngapal itu cak mano biar semangat lagi ?	
139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149	S	Inget, inget orang tuo, inget apo yang sudah orang tuo kasihke kito, terus tujuan kito kesini ngapo, wong tuo kito banting tulang, jadi kalo inget wong tuo tu jadi bangkit lagi semangat, ngeliat kawan yang lebih susah dari kito biso jadi semangat jugo	Cara SW meningkat semangat menghafal ialah dengan mengingat kedua orang tua, dan tujuan masuk pesantren untuk apa, dan ketika SW melihat kawannya yang lebih sulit dari SW
150 151 152 153 154 155	P	Terus dalam menambah hapalan, dalam mentakrir hapalan alquran itu sri tu sesuai target yang ditentukan oleh ustadzah dak ?	
156 157 158 159 160 161	S	Kalo nambahnyo kadang belum sesuai target, tapi dikejer, tapi kalo nambah pelan tapi pasti dikejer targetnyo, walapun ketinggalan tetap dikejer	Dalam menambah hapalan SW belum sesuai dengan target tapi SW masih tetap mengejar
162 163 164 165	P	Terus sri tu sudah meraso jujur belum sih dalam menjalankan peraturan – peraturan menghafal	
166 167 168	S	Beda-beda, mungkin kito nilainyo jujur tapi wong lain belum	
169	P	Yo menurut sri, kan sri	

170		yang merasoke	
171	S	Belum terlalu jujur	
172	P	Ngapo ?	
173	S	Mungkin ado kesalahan	
174		yang dak ngomong samo	
175		pengurusnyo, mungkin	
176		pernah berbuat salah	
177		walaupun hal kecil tapi	
178		dak ngomong samo	
179	pengurus, mungkin		
180	pernah		
181	P	Terus pada saat ini sri tu	
182		sudah bisa membaca	
183		hapalan alquran sri belum	
184	S	Sampai saat ini, kayaknyo	SW belum mampu membaca hapalan alqurannya secara keseluruhan
185		belum, soalnya dari sekian	
186		yang didapat itu paling	
187		berapa juz cak itu, belum	
188		seluruhnyo	
189	P	Maksudnyo sudah berapa	
190		juz	
191	S	Kurang tau jugo yuk,	
192		takutnyo ngomong 4 juz,	
193		taunyo cuman 2, jadi	
194		kurang, belum pasti nian	
195		berapa juz, tapi ngeraso	
196		yo alhamdulillah juz	
197		inisetengahlancar, juz ini	
198		setengahnyo belum	
199	P	Iyo, mungkin itu saja sri,	
200		terimakasih atas	
201		waktunya,	
202	S	Iya sama-sama	
203	P	mohon maaf telah	
204		mengganggu waktunya	
205		malam hari ini	
206	S	Dak, dak ganggu	
207	P	Terimakasih banyak ee	
208		Assalamu'alaikum	

209	S	Wa'alaikumussalam	
-----	---	-------------------	--

**VERBATIM HASIL WAWANCARA PENELITIAN
INFORMAN SUBJEK 1**

Kode : IT/S1
Nama : FI (Inisial)
Tanggal : 3 Agustus 2017
Waktu : 13.24 WIB s/d Selesai
Tempat : Asrama

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1 2	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb Mb Ani	Pembuka
3 4	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb Mb Rati	
5 6	P	Minta waktu ngobrolnyo sebentar yo?	
7	S	Iyo	
8 9 10 11 12 13 14 15	P	Untuk, tau kan tadi lah sudah ku ceritoi kalo tujuan dan maksud wawancara ni untuk mengetahui lebih dalam mengenai santri yang namonyo uni, Sebelumnyo mb ani disini sebagai pentasmi' hapalan	
16 17	S	Emm, iya, mbantu-bantu ustadzah	
18 19 20 21 22	P	Ohh, berarti sedikit banyak tahu cak mano keadaan santri-santri disini ee. Biso diceritoi secara umum mengenai uni ini cak mano?	
23 24 25 26	S	Eee, menurut kami uni itu yaa orangnyo tu lurus-lurus bae, dak pulo banyak tingkah masalah peraturan,	Menurut FA, UO orangnya lurus-lurus saja, tidak banyak tingkah terhadap

27 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45		masalah dio ngapal, yoo baik sih wongnyo, juga dio kalo misalnyo begawe dak banyak omong cak itu nah, yo gawe-gawekan bae, makonyokan, apolagi dio tu sekarang jadi ketuo pondok kan, sebelum dio jadi ketuo pondok kan kami juga dari pengurus mengamati siapa yang akan dikandidatkan jadi ketua pondok kan, nahh kami calonkanlah uni ee ternyoto memang banyak yang mempercayoi uni untuk jadi ketua	peraturan, orangnya baik, tidak banyak bicara dalam bekerja
49 50 51 52	P	Jadi ketua itu kiro-kiro tanggung jawab dak terhadap amanah menjadi seorang pemimpin itu ?	
54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67	S	Kalo menurut kami sih, dio kayaknyo orangnya tanggung jawab. misalnyo Ya kayak tentang peraturan-peraturan uni jalan kan dengan sesuai apa yang mereka programkan, mungkin kalo ada yang, peraturan yang kendor, kencang yo namonyo peraturan pasti kalo, kalo apa ? kalo baru dijalankan itu kenceng, kalo lamo dak di sirami lagi dak dimotivasi	Lanjut FA, UO kelihatannya orang yang bertanggung jawab, UO menjalankan peraturan-peraturan sesuai dengan program

68 69 70 71 72 73 74 75 76 77		lagi kendor lagi, yo mungkin uni biso berusaha untuk menjalan tugas dengan baik sih, tapi namanya kendala dio sambil kuliah, banyak gawe, yo ngapal jugokan yo dio juga walaupun ketuo pondok. Disinikan sama-sama santri jadi punya tanggung jawab yang sama dengan santri yang lain	
78 79 80	P	Jadi tanggung jawabnyo jugo ukut menjalankan peraturan-peraturan itu?	
81	S	Iyo insyaallah	
82 83 84 85 86	P	Ee terus terhadap peraturan itu dewek uni itu mengikuti walaupun dio mempunyai kedudukan tinggilah disini sebagai ketuo ?	
87 88 89 90 91 92 93 94	S	E'e soalnya kalo disinikan, mungkin untuk belajar mengambil barokahnya, kan kita diajarkan untuk ee apa sama rata, entah itu ketua, entah itu pengabdian, entah itu santri di mata Allah sama ,,hhe	
95 96 97 98 99	P	Samo galoo, terus menurut mb ani kiro-kiro uni ini, menurut mb ani sepengamatan mb ani disiplin dak dalam ngapal quran	

100	S	Bisa bilang	Menurut FA, UO sudah bisa dikatakan disiplin karena FA sering melihat pada malam hari UO menghafal alquran, kebiasaanya menghafal dan mengulang-ulang hapalannya
102 103	P	Ngapo kok mb ani biso ngomong cak itu ?	
104 105 106 107 108 109 110 111	S	Yo soalnya kalo, yo ngapo biso dibilang disiplin, yo sering tetengokkan, kebiasaanyo dio ngapal alqurannyo, dio ngulangi hapalannyo, galak tetengok pas malam-malam itu, sampe bemalam-malamkan	
112 113 114 115	P	Sampe jam berapa biasonyo mb ani tetengok dio ngaji sampe bemalam-malam cak itu ?	
116 117 118 119 120 121 122 123 124	S	Yo dak pasti sih, namonyo apolagi diokan sambil kuliah, mungkinkan kalo keadaanya apa lagi fit, lagi freskan gitukanbisosampe bemalam, jam 2 malam itukan baru tidok, Tapi mungkin kalo lagi capek, balik kuliah yo terkadang dak bemalam	Menurut FA, ketika UO lagi fit dan fres UO begadang sampai malam untuk mengaji tetapi ketika UO kuliah terkadang UO tidak begadang
125 126 127 128 129 130	P	Mungkin itu saja mb ani, makasih atas informasi yang diberikan saya mohom maaf, rati mohon maaf mengganggu waktu istirahat mb ani pada siang ini	
131	S	Iya sama-sama, gak apo-apo	
132 133	P	Sekian terimakasih Wassalamualaikum Wr.Wb	
134	S	Waalikumussalam Wr.Wb	

**VERBATIM HASIL WAWANCARA PENELITIAN
INFORMAN SUBJEK 2**

Kode : IT/S2
Nama : FA (Inisial)
Tanggal : 3 Agustus 2017
Waktu : 13..32 WIB s/d Selesai
Tempat : Asrama

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Pembuka
2	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	
3	P	Mb ana ya ?	
4	S	Iya, betul sekali	
5	P	Mb ana disini e sebagai penyimak hapalan quran ?	
6			
7	S	Alhamdulillah, tapi sekedar bantu-bantu aja, pengabdian gitulah bisa bilang	
8			
9			
10	p	Pengabdian, tapi sedikit banyaknya tau cak mano santri-santri disini ee ?	
11			
12			
13	S	insyaAllah lah	
14	P	Mb ana, tadikan lah sudah ee rati kasih tau tujuan rati mewawancara mb ana tu untuk apo	
15			
16			
17			
18	S	Iya	
19	P	Untuk mengetahui lebih lagi informasi dari mb ana mengenai atin, biso mb ana ceritakan secara umum cak mano atin ini disini ?	
20			
21			
22			
23			
24	S	Darisegi apanya, ngajinya ?	Menurut FI, MA orang yang rajin mengulang-ulang
25	P	Iya ngajinya	
26		Kedisiplinannya, kalo rajin-	

27 28 29 30 31 32 33	S	rajin, rajin, kalo, ya rajin deresnya rajin. Kalo kedisiplinannya mungkin karna akhir-akhir ini kan dia itu apa namanya ngajar TPA, jadi mungkin rata-rata yang ngajar TPA itu galak telat, kayak gitu.	hapalan, namun karena MA sekarang mengajar TPA sehingga MA pernah terlambat datang ketempat setoran hapalan
34 35	P	Ohh, jadi kalo masalah peraturan galak telat	
36	S	E'e,	
37 38 39	P	Tapi kalo masalah hapalan, takrir hapalan itu cak mano atin ini ?	
40 41 42 43	S	Yo, bagus, jarang ngulang kali ya kalo pas setoran itu kayaknya jarang ngulang, bisa dibilang lancarlah	Lanjut FI, bahwa hapalan alquran MA bisa dikatakan lancar
44	P	Lancar	
45	S	E'e	
46 47 48 49	P	Terus terhadap peraturan-peraturan dalam ngapal disini atin tu cak mano ? apo simaan, tadarusan	
50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	S	Iya, kalo simaan, simaan, pas tadarusan, tadarusan. Tapi kalo anak-anak pondok tu mayoritas kalo itu hobby ngantukkan, maksudnya tu bukan hobby ngantuk, apa ya ? Sudah jadi ciri apa ya, kalo anak santri itu lagi ngaji tiba-tiba tidur, kayak misalnya dimusholah itukan ngaji bentar	FI mengatakan bahwa MA melaksanakan simaan dan tadarusan

60 61		tidur, kagek ngaji lagi bangun lagi kayak gitu	
62 63 64	P	Jadi menurut mb ana, apakah atin ini disiplin dalam menghafal alquran ?	
65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76	S	Bisa dibilang, bisa dibilang orang yang disiplin, dan atin termasuk anak yang rajin atin itu karna dia sekarang sudah mencapai juz berapa ya, dua puluh kalo gak salah. Intinya ya kalo pas semesteran itu belum pernah saya melihat itu atin sampei dipanggil, mungkin pernah tapi punya alasan tersendiri karna dia kkn kalo gak salah	Menurut FI, MA sudah dapat dikatakan disiplin dalam menghafal alquran karena MA adalah anak yang rajin
77 78 79 80	P	Terus perilaku disiplin pada diri atin dalam menghafal alquran yang mb ana tahu Contohnya, misalnya gimana ?	
81	S	Ohh akhlaknya.	
82 83	P	Bukan, ado dak dio tu bikin-bikin target?	
84 85 86 87 88	S	Kalo target setiap orang pasti ada ya, tapi kalo target pribadinya atin kurang tau soalnya memang tidak pernah tanya	Menurut FI, setiap orang mempunyai target, namun FI tidak mengetahui target MA
89 90	P	Ohh, kalo target dari pesantren tadi mulus terus, cak itu ee?	
91 92 93	S	Iya, kalo, intinya kalo target yang dapat dari pesantren itu, target minimalnya itu dia pasti	MA selalu menyelesaikan target dari

94 95 96 97 98 99 100 101 102 103		terselesaikan tapi kalo untuk target pribadinya dia saya gak tau soalnya pribadi masing-masing pasti punya target ya meskipun dari pesantren 1 bulan itu Cuma setengah juz tapi dari pribadinya itu mungkin bisa lebih, mungkin sebulanya itu 1 juz apa 2 juz itu pasti ada	pesantren
104 105	P	Sering dak mb ana nyingok dio apo deres hapalan quran ?	
106 107 108 109 110 111	S	Iya sering dia, kadang sampe malam-malam, mungkin dia kalo ngantuk tidur dulu nanti malamnya bangun, atau sebaliknya ngaji dulu nanti kalo sudah ngantuk tidur	FI sering melihat MA begadang untuk mengulang-ulang hapalan qurannya
112 113	P	Ohh,, jadi bisa dikatakan rajinlah ini ni yo atin	
114 115 116 117 118	S	Ya bisa dikatakan rajin ya soalnya dia gak pernah sampe dipanggil pas semesteran, emang pernah nemui sekali tapi itu dia punya alasan	
119 120 121 122 123	P	Iya, ok, mb ana terimakasih atas informasinya mengenai saudara, ee saudari kita ini Maaf mengganggu waktunya Wassalamu'alaikum Wr.Wb	
124	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	

**VERBATIM HASIL WAWANCARA PENELITIAN
INFORMAN SUBJEK 3**

Kode : IT/S3
Nama : EY(Inisial)
Tanggal : 5 Agustus 2017
Waktu : 14.15 WIB s/d Selesai
Tempat : Asrama

Baris	P/S	Tema Wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Yuk Efri	Pembuka
2	S	Wa'alaikumussalam	
3 4 5	P	Kato sri ayuk ni galak, apo, telat semesteran barang dio, apo bener itu yuk ?	
6	S	Iyo, bener	
7 8 9 10	P	Nah, menurut ayuk, biso dak ayuk ceritakan, gambaran secara umum sri ini cak mano sih wongnyo ?	Menurut EY, SW adalah orang yang pendiam, orangnya lurus-luruss saja terhadap semua hal. Terhadap peraturan SW mentaatinya
11 12 13	S	Sri tu yo wongnyo pendiem, baik, terus tu dak neko-neko wongnyo, luruss bae	
14 15	P	Nah, dak neko-neko terhadap po dio ?	
16 17 18	S	Yo apo bae, peraturan taat dak galak dio melanggar-melanggar igo	
19	P	Tapi pernah ?	
20 21 22	S	Dak tau jugo sih pernah apo idak dio melanggar, tapi kan dio manusio jugo pasti pernahlah	

23		melakukan kesalahan	
24 25 26 27	P	Terus ee cak mano proses, apo sih, cak mano sih sri ni terhadap peraturan-peraturan dalam menghafal quran disini ?	
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39	S	Dio tu, tu taat peraturan, kan peraturan di pondok misalnya setoran jam sekian, dio datangnye jam sekian, setoran jam 4 dio lah datang jam 4, paling lamolah ngaret lah jam 4 seperempat dio tu datang, kalo dak katek itu ee jadwal kuliah tapi. Pas kuliah tu langsung setoran dio tu, simaan yo langsung simaan, simaan harian simaan harian terus dio tu.	SW orang yang taat terhadap peraturan
40 41 42 43 44	P	Terus yang katonyo yang telat semsteran itu, cak mano itu ceritonyo ? ngapo dio pacak cak itu ? Ee, ngape dio pacak mak itu ?	
45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55	S	Kurang tau jugo ee, yang kalo dio tu di omongi malas idak dio tu, rajin ngaji terus , terus tu kalo ngapal, ngapal terus, dio tu cuman nak memperkuat hapalan saje, biar tambah lancar nian. nak di, bukan cuman ngapal-ngapal bae, nak di sem, dari juz 1 sampai juz berapa dio sekarang tu nak tepegang gale pengen nye	

56 57 58 59 60 61 62 63		tu,dio tu dak galak nak eak- eak bae, nak asak-asak semesteran, padahal dak tepegang yang sebelumnya, makonyo dio tu lamo tu, lamo karena nakrir, biar dio tu lancar, dio tu pengen ngapal tu tepegang nian	
64 65	P	Terus sri ni menurut ayuk disiplin dak sih wongnyo ?	
66	S	Disiplin	Menurut EY, SW orang yang disiplin dalam menghafal, karena SW selalu simaan hapalan dan SW selalu mentaati peraturan dari pesantren dalam bentuk simaan hapalan, sholat berjamaah, setorannya tepat waktu
67	P	Dalam ngapal disiplin ?	
68	S	Dalam ngapal disiplin	
69 70	P	Ngapo ayuk tu pacak ngomong cak itu ?	
71 72 73 74 75 76 77 78	S	Iyo, dio kalo simaan continou , wong lah jarang simaan misalnya dio masih simaan terus, taat peraturan dari dulu jaman berapo taun dulu wajib simaan harian dio simaan terus dak pernah dak simaan. Apolagi peraturan pondok dio taat terus	
79 80 81	P	Perilaku disiplin si sri ini dalam ngapal, dalam bentuk apo selain simaan selain	
82 83 84 85 86 87	S	Simaan, datang ketempat setoran, sholat jamaah, terus tu datang setorannya tepat waktu deh, itu disiplin ee, terus apo lagi ee, apo lagi, pokoknye seluruh peraturan di pondok tu	

88		di taatinye	
89	P	Berarti disiplin ee wongnyo ?	
90	s	Iyo disiplin	
91 92	P	Iyo, mungkin itu bae lah yuk, untuk sementara waktu ini	
93	S	Ohh, iyo	
94 95	P	Mokasih banyak ee,,, assalamualaikum	
96	S	Kumsalam	

**VERBATIM HASIL WAWANCARA PENELITIAN
INFORMAN SUBJEK 4**

Kode : IT/S4
Nama : SH (Inisial)
Tanggal : 6 Agustus 2017
Waktu : 09-01 WIB s/d selesai
Tempat : Asrama

Baris	P/S	Tema wawancara	Interpretasi
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb	Pembuka
2	S	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	
3	P	Ee,, minta waktu ngobrolny	
4		sebentar yo hafsoh	
5	S	Ya	
6	P	Hafsoh ni kawan dekat FR,	
7		bener ?	
8	S	E'eh, iyo	
9	P	Kawan dekat yang cak mano ?	
10	S	Kawan yang se,,, semakan,	
11		seminum, pokoknyo dekat	
12	P	Kawan simaan dak ?	
13	S	Simaan, galak simaan tapi	
14		kalo lagi, ee galak jugo samo	
15		yang lain cak itu	
16	P	Tapi sering samo dio ?	
17	S	E'eh	
18	P	Biso hafsoh ceritoke cak mano	
19		secara umum FR ni ?	
20	S	Dari segi ?	
21	P	Dari segi mungkin sifat, terus	
22		ngapalnyo disini cak mano	
23	S	Eee FR tu ngapalnyo cepet, yo	Menurut SH, FR termasuk orang yang memiliki kecepatan dalam
24		cepat, dio setoran bae	
25		buatnyo disitulah, yo cepet,	
26		termasuk yang biso ngapal	
27			

28 29 30 31		cepat, karena mungkin sibuk jadinya waktunya,, waktunya jugo bagus sih, kalo malam sering	menghafal
32	P	Nakrir ?	
33 34 35 36	S	E'eh, tapi galak ado tugas kuliah mungkin jadi dak tertata nambahnyo cak itu, jadi seperti itu ?	
37 38 39 40 41 42 43	P	Terus, disinikan banyak peraturan-peraturan dalam ngapal, ee sepengetahuan hafsoh sebagai kawan, FR tu sudah menjalankan peraturan-peraturan itu belum ?	
44 45 46 47	S	Eehh, kalo untuk kayak peraturan dari memang tertulis, iya, tapi kalo, iya sih menjalankan	Menurut SH, FR menjalankan peraturan yang tertulis tapi kalau peraturan yang kecil mungkin FR sering lupa
48 49	P	Peraturan tertulis yang mano ?	
50 51 52 53 54 55 56	S	Pokonya yang diaturlah disini, kayak seluruhnyo lah dijalankan tapi kalo yang kecil-kecil tu mudah lupo mungkin, jadi sering, bukan sering eee kadang melanggar sama seperti yang lain	
57 58 59	P	Terus menurut hafsoh FR ini sudah disiplin belum dalam menghafal alquran ?	
60	S	Iya sudah	Menurut SH, FR

61 62	P	Kok hafsoh biso ngomong cak itu ?	sudah disiplin dalam menghafal karena FR bisa membagi waktu antara setoran dan kuliah
63 64 65 66	S	Eee,, dio biso bagi waktu antara buat tugas kuliah dengan setoran tetap dapet cak itu	
67	P	E'eee	
68 69 70	s	Nakrirnyo dapet, untuk tadarusannyo cepet, nambahnyo jugo dapet	
71 72 73	p	Untuk simaan harian itu, ee setiap hari simaan dak dio tu ?	
74 75 76 77	s	Mungkin kadang idak kalo lagi tidok, kalo lagi, yo kalo lagi tidok idak, kalo lagi capek nian	Untuk simaannya terkadang FR tidak simaan kalau sedang kecapaian
78	P	Jadi pernah dio idak simaan ?	
79	S	Pernah	
80 81 82 83 84	P	Pernah, hafsoh disini sebagai pengurus jugo ee, bagian pendidikan, pernah dak dio ngomong kalo dio idak simaan ?	
85 86 87 88 89 90	s	Ee, pernah tapi itu lah lamo, lah lamo nian, waktu sebelum kali sebelum jadi pengurus pendidikan, terus sekarang jugo pernah sih, tapi lah lamo nian dak inget lagi	

91	P	Tau dak hafsoh alasan ngapo	
92		FR dak simaan ?	
93	S	Lagi bad mood,, hehe	FR tidak simaan karena lagi badmood atau malam
94		Cak itu lah lagi bad mood ,,	
95		males	
96	P	Kalo lagi bad mood berarti	
97		malas FR tu, cak itu ?	
98	S	Iyo, iyo	
99	P	Ee, rajin nakrir dak sih dio ?	
100	S	Rajin	
101	P	Rajin,,, sering ngeliat dio	
102		nakrir ?	
103	S	Iyo kalo malam, kalo siang	SH melihat FR mentakrir hapalan ketika malam hari
104		kan jarang ketemu, kalo	
105		malam nakrir terus	
106	P	Yo mungkin itu saja hafsoh,	
107		terimakasih atas waktunya	
108	s	Iya sama-sama	
109	P	Ee, mungkin di lain waktu,	
110		kalo memang penelitian ayuk	
111		ini ado yang kurang-kurang	
112		minta waktunyo lagi	
113	s	iya	
114	P	Terimakasih,	
115		wassalamu'alaikum Wr.Wb	
116	s	Wa'alaikumussalam Wr.Wb	

KATEGORISASI TEMA SUBJEK UO (S1)

No	Tema	Petikan	Interpretasi
1	Latar belakang subjek	<p>"Uni oksari"[S1,W1:8] "Dari Pali yuk, Pali." [S1,W2:11] "kurang lebih dari tahun 2014 bulan 9 sampai sekarang"[S1,W1:21-22] "Kurang lebih 3 tahun tapi belum nyampa"[S1,W1:24-25] "Bulan 10 gek 22 tahun"[S1,W1:28] "Anak pertama dari dua besaudara"[S1,W1:31-32] "Sambil kuliah." [S1,W2:15] "Bahasa dan sastra arab."[S1,W2:17] "Masuk Semester 9 kalo di itung-itung" [S1,W2:19-20]</p>	Subjek bernama UO, berasal dari PALI, dan sekarang subjek sedang menempuh kuliah jurusan bahasa dan sastra arab semester 9, subjek berusia 22 tahun anak ke satu dari dua bersaudara, Subjek tinggal di pesantren sejak bulan September 2014
2	Alasan subjek menghafal alquran	<p>"soalnya dulu pernah termotivasi sama ayuk tingkat dulu di pondok pas sma, soalnya tujuan beliau yang pertama itu untuk menghadiahkan untuk ibunya, soalnya ibunya tu sudah gak ada lagi pas ditinggal waktu kecil . itu niat</p>	subjek menghafal alquran karena termotivasi oleh kakak tingkat subjek ketika SMA dan teman dekat subjek

		<p><i>beliau yang pertama ingin menghadiahkan buat ibunya, nah dari situlah termotivasi, terus samo teman dekat jugo . terus samo kakak tingkat jugo pernah berpesan jadilah seorang penghafal quran biar bisa menjadi keluarganya allah kelak.</i></p> <p>[S1,W1:103-119]</p>	
3	<p>Pendapat subjek terhadap peraturan menghafal alquran di pesantren</p>	<p><i>"Yo alhamdulillah bagus kalo dari segi aturannya mendukung, tapi kurangnya tu ini apo, ibaratnya tu ustadzahnya nian yang menetap disini. Soalnya kalau tidak ada seperti itu y kayak gini kayak ginilah sterusnya, pikir uni cak itu. Soalnya yang ayuk ayuk yang sudah lamo tinggal disini mereka aja sudah ada tanggung sendiri-sendiri seperti itu jadi kalau mau negur bukannya, bukannya mempunyai hak tersendiri tapi gak enak kan , kebanyakan tu ada yang sibuk diluar,</i></p>	<p>Menurut subjek peraturan dalam menghafal alquran di pesantren tahfidzul quran putri al-lathifiyyah bagus dan mendukung, namun kekurangannya ialah tidak ada ustadzah yang menetap bersama santri di asrama sehingga tidak ada orang yang memberi nasihat dan teguran, padahal santri membutuhkan itu semua.</p>

		<p><i>jadi ketika dipondok, didalam tu yang santri lainnya tu nganggapnya seperti biasa padahal kita semua tu butuh yang cak-cak itu seperti nasihat, teguran cak itu.</i>" [S1,W1:142-162]</p>	
4	<p>Ketaatan terhadap peraturan menghafal alquran</p>	<p><i>"setorannya tetap ngejer tapi alhamdulillah tetap ngejer setoran, walaupun terkadang banyak ngulang tapi tetap setoran"</i> [S1,W1: 258-262] <i>alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaonyo</i></p>	<p>Subjek tetap berusaha untuk setoran alquran walaupun hapalannya di suruh ulang oleh ustadzah Dan subjek selalu simaan sebanyak lima halaman walaupun belum lancar. Subjek juga mengikuti program tambahan setiap malam, serta subjek pernah mengobrol dengan temannya tapi karena subjek sering mengingkan santri untuk tidak banyak ngobrol maka subjek sempat tidak jadi mengobrol Dan subjek pernah pulang keasrama saat kegiatan setor</p>

	<p><i>ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar.” [S1,W1:367-382]</i></p> <p><i>"Mengikuti yuk, mengikuti program tambahan setiap malam." [S1,W2:64-66]</i></p> <p><i>"Pernah, jujur yuk pernah, terkadang sering ngingeti samo santri, yo dak mungkin lah, maksudnyo tu kito ngingeti dak tu kito nyo yang ngobrol, kadang tu sempet dak jadi ngobrol, kadang kalau lagi ado kawan yang ngajak ngobrol, ngobrol.” [S1,W2:69-77]</i></p> <p><i>"Pernah, itu pun kalau lagi ado kegiatan kampus, trus kalo ado pemeriksaan kamar” [S1,W2: 84-86]</i></p> <p><i>jujur yuk yo kalau saya pribadi bukan nyo merasa tinggi atau apa, kan kita menyesuaikan namanya kita seorang</i></p>	<p>hapalan sedang berlangsung karena ada kegiatan di kampus dan pemeriksaan kamar.</p> <p>Menurut subjek penghapal alquran harus menyesuaikan diri mentaati semua peraturan</p>
--	---	---

		<p><i>penghapal quran bagaimanapun caranya itu kita harus mentaati meskipun terkadang ado ngelanggarnya tapi insyaAllah mempunyai kesadaran sendiri, kan setiap minggu ada doorprize jadi ikut berbaur bersih-bersih seperti itu, jadi ketika memang ada peraturan kayak gini misalnya kayak malam kan nulis tadarusnya batas jam 9 malam, jadi meskipun saya terkadang sore dat, setor apa tadarusnya sebelum jam 9 tu cepet-cepet langsung nulis, sama kayak simaan harian. kalo beberapa hari kemaren pernah sempat dak nulis tapi berhubung saling mengingatkan kemaren jadi termotivasi disitu langsung nulis cak itu.</i></p> <p>[S1,W1:281-305]</p>	
5	Kesadaran subjek terhadap tugas penghapal	<p><i>"kalo target hapalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang</i></p>	Menurut subjek dirinya mempunyai target dalam menambah dan

	alquran	<p><i>ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnya maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tiga hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnya, kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan.”</i></p> <p>[S1,W1: 491-505] <i>"soalnya itu tadi kan kalo misalnya malam-malam sudah ngerjain tugas misalnya jadi ngajinya lalai cuman sekedar dengarkan di heatset bae kadang tu”.</i></p> <p>[S1,W1 : 513-518] <i>"Punya, sebenarnya punya, tapi terkadang kurang berjalan, nah yang enak nya tu karena sudah ada target tadarusan, simaan harian, disitulah enak nya.”</i>[S1,W2:</p>	<p>mentakrir hapalan alquran walaupun terkadang target subjek tidak semua berjalan dengan yang telah ia targetkan. Oleh karena itulah tidak apa-apa kalau dipaksa untuk mendidik karena dengan cara seperti itulah bisa memaksakan diri untuk mentakrir dan mempunyai target sendiri.</p> <p>Dan tugas seorang penghapal alquran menurut subjek ialah menjalankan amanah apa yang ada didalam alquran, banyak bersabar dan tidak boleh mengeluh. Menurut subjek dirinya tidak perlu dipaksa untuk menjalankan peraturan dengan melihat santri yang lain mengaji maka subjek juga ingin</p>
--	---------	---	--

	<p>55-60] <i>"nah sebenarnya memang kalau dipaksa itu memang lebih bagus yuk ya, soalnya mendidik kalau dak dengan cara itu ee uni ngerasa tu, walaupun belum ngapal sampai setengah dari alquran hapal, soalnya kalo dengan cara yang kayak gitulah kita bisa maksakan diri seperti itu. biar tetakrir cak itu nah, jangan sampai lupu nian kan, jadi kalo walaupun dipaksakan kayak itu, walaupun didorong-dorong insyaallah kalo nak ngulang hari-hari besoknya dak terlalu sulit cak bikin baru cak itu, jadi tu bersyukur juga maksudnyokan biar ada target sendiri soalnya kalo gak dikasih seperti itu kebanyakan waktu luang, apo lebih banyak santainyo cak itu."</i> [S1,W1:387-408] <i>"yo yang pastinya</i></p>	<p>dan termotivasi untuk mengaji</p>
--	---	--------------------------------------

		<p><i>menjalankan amanah apa yang ada di dalam alquran, bersikap seperti apa yang ada didalam alquran, terus kalo berbicara juga lemah lembut tidak boleh keras-keras, namanya seorang penghapal alquran harus taat aturan, gak boleh ngelanggar, toh itu juga melanggar meskipun gak ketahuan oleh pengurusnya atau ustadzahnya kita harus sadar diri maksudnya tu ikut bersih-bersih, apa, kita harus jujur kalo kita tu melakukan kesalahan ini biar apakah hukumannya.</i></p> <p>[S1,W1:418-433]</p> <p><i>ya yang pastinya banyak-banyak bersabar, terus semangat pokoknyo dak boleh ngeluh pesan orang tua uni juga pokoknya jangan pernah ngeluh, terus pernah juga teman berpesan bahwa kita menjadi seorang</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>penghapal alquran tu sebatas manapun kita menghafal jangan pernah merasa puas pokoknya harus haus terus akan hapalan, jadi ngajinya tu tetap rajin gak down, kan kadang ada hari-harinya kadang down, lemah, dak semangat, nah dari situlah dari ngingat-ningat nasihat-nasihat seperti itulah bisa semangat lagi. pokoknyo semangat .</i></p> <p>[S1,W2:464-482]</p> <p><i>"kalo itu yuk, kalo uni kan dak mesti dipakso yang penting kalo ado misalnya liat orang ngaji pengen jugo ngaji cak itu nah paling denger orang simaan misalno kan, simaan lima juz, terus ngajinya lancar terus nambahnya sudah dapat semak ini walaupun dio santri baru disitulah yang membuat ak, saya tu termotivasi cak itu nah, kok orang bisa, aku nak malas-malasan, jadi</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>disitulah terkadang oohh langsung, terkadang diniatkan itulah terkadang dak jadi cak itu nah sementara kalo langsung dijalanke tu biasanya langsung ngaji kalo malam-malam kan, kalo memang direncanakan tu biasanya ah gek aku malam ini tidak-tidak dulu gek malam baru bangun, nah biasonyo nah kayak gitulah yang dak jalan tu."</i></p> <p>[S1,W1:554-577]</p>	
6	Mempunyai target hapalan	<p><i>"Kalo target hapalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tiga hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnyo, kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi</i></p>	<p>Subjek mempunyai target hapalan tetapi target tersebut terkadang tidak sesuai dengan apa yang subjek targetkan ketika subjek sedangbanyak pikiran</p>

		<p><i>tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan."</i></p> <p>[S1,W1: 491-505]</p>	
7	Proses menghafal	<p><i>" kalo sempat sebelum shubuh sebelum shubuh, kalau misalno dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalno dak ngeliat quran. "</i></p> <p>[S1,W2: 38-48]</p>	<p>Cara subjek menghafal alquran ialah dengan membaca berulang kali ayat yang akan dihapal, setelah semua sudah dibaca dan di ulang-ulang dan subjek mulai ingat dengan ayat yang dibaca, baru setelah itu subjek menghafal satu ayat-satu ayat tanpa melihat alquran</p>
8	Tempat dan waktu subjek menghafal alquran	<p><i>kalo uni ada tempat-tempat tertentu soalno kalo misalno kalo dalam posisi rame saya gak bisa ngapal, jadi ada tempat-tempat tertentu kayak misalno sepi kayak siang-siang kan, kayak kalo hatinya lagi enak kalopun siang bangun tidur itu enak untuk ngaji.</i></p> <p>[S1,W1:658-666]</p>	<p>Tempat subjek menghafal alquran adalah tempat-tempat yang tidak ramai atau sepi seperti di musholah, lapangan pesantren dan rumah ustadzah, karena subjek tidak dapat menghafalkan alquran dalam kondisi ramai.</p>

	<p><i>terus kalo kayak dimusholah, kalo banyak yang ngaji biasanya termotivasi jugo ngaji, dirumah ustadzah biasonyo tu, dirumah ustadzah kan sepi jadi enak kalo mau ngaji, apalagi buat hapalan enak.</i></p> <p>[S1,W1:668-674]</p> <p><i>Iyo, tapi kalo rame dak po apo yang penting diposisi iitu orang tu semuanya ngaji, cak tu nah ngaji.</i></p> <p>[S1,W1:676-679]</p> <p><i>"Yo biaso nyo di tempat-tempat yang sepi yang di lapangan di rumah ustadzah."</i>[S1,W2:]</p> <p><i>"kalo sempat sebelum shubuh sebelum shubuh, kalau misalnya dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalno dak ngeliat quran."</i>[S1,W2:38-48]</p>	<p>Sedangkan waktu untuk subjek menghafal ialah ketika sebelum shubuh dan siang hari</p>
--	---	--

9	Tanggung jawab subjek terhadap hapalan alquran	<p><i>"kalo dirumah jujur yuk biasanya uni jarang ngaji, soalnya, apalagi kalo pagi pagi bersih-bersih soalnya orang tua tidak ada dirumah sekedar dengeri murotal terus kalo siang siang kalo ibu lagi gak butuh dibantuin misalnya ada kerjaan kadang ngaji, kadang tapi keseringannya tu banyaklah dak ngajinyo sebenernyo.</i></p> <p>[S1,W1:852-862] <i>Pernah yuk dak setoran.</i></p> <p>[S1,W1:686] <i>Alasannya tu kan pagi-pagi sudah keteteran belum buat tugas nah jadi dikampus buat tugas, siangnya tu apo pulang nya tu sudah mau sore, dah sore tu ngajar ngajar TPA, ee nak datang ketempat setoran tu nak setengah enam, rame pulo, rame kan , yang ustadzah nyimaknya juga dikit jadi daripada datang kesana gak kebagian</i></p>	<p>Dirumah subjek jarang mengaji alquran karena bersih-bersih rumah. Subjek pernah tidak setoran hapalan karena pulang dari kampus sore, setelah itu mengajar TPA sampai setengah enam jadi subjek memilih tidak setoran hapalan selain itu subjek selalu setor hapalan alquran. Subjek belum mampu membaca semua hapalannya karena juz-juz yang bawah jarang ditakrir serta subjek fokus pada juz yang akan di midkan. Dan subjek selalu simaan sebanyak lima halaman walaupun belum lancar.</p>
---	--	--	---

		<p><i>jadi gak setoran, jadi uni ngutang.</i></p> <p>[S1,W1:688-700]</p> <p><i>e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren tulah pernah dak setoran.</i></p> <p>[S1,W1:1034-1036]</p> <p><i>"Belum yuk, belum mampu nian soal nyo yang juz-juz bawah kan jugo jarang jugo di takrir kan, kemaren tu pas tadarusan kan sering ngulang, kan emang sering dak di ulang jarang di takrir gitu jadi kadang tu fokus nak mid jadi yang itu trus yang nak di deres nyo, kalau yang lain tu kalau lagi ado waktu. "</i></p> <p>[S1,W2: 98-108]</p> <p><i>"alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar.”[S1,W1 : 367-382]</i></p>	
10	<p>Cara mengatasi kejenuhan dalam menghafal</p>	<p><i>"kalo uni, itu yuk apo, dengan minta doa orang tua, kan kalo hari minggu ngomong minta di doain mak, biar dak sering banyak tidur, minta didoai biar jangan tidur terus,,hawa, terus kalo mamak bapak tu "yha didoai terus tinggal usaha, usaha uni tulah. sebatas mano kan usaha pokoknyo orangtuo dak berenti-renti nak doai, yang penting usaha terus, semangat terus kato bapak tu, jangan ngeluhhh, yang</i></p>	<p>Cara subjek memotivasi diri ketika jenuh dalam menghafal alquran ialah dengan meminta doa dari orangtuanya dan nonton dikampus kumpul, berbagi bersama teman agar bisa shering</p>

		<p><i>nemukan lampu 99 kali dak ngeluh-ngeluh, kalo kito dak belampu, ini waya-wayu cuman ini nak ngeluh kan, kalo masalah biaya alhamdulillah ado dak susah susah nian tinggal usaha bae"</i></p> <p>[S1,W1:1298-1317]</p> <p><i>"Pernah kalo lagi misal nyo kan banyak boring nyo jadi pokok nyo banyak lah yang di lakui, nonton di kampus kan , kumpul sama teman kalau lagi ada peluang dak belajar"</i></p> <p>[S1,W2: 131-136]</p> <p><i>"Trus ngajak ini kan kawan yang deket biar biso sering lah berbagi kan dapat motivasi dari mereka kalao dak ini sering nelpon wong tuo kan ngasih semangat."</i></p> <p>[S1,W2:143-148]</p>	
11	Tujuan menghafal alquran	<p><i>"Dalam ngapal terutamaa untuk orang tua, membahagiakan orang tua, ya buat bekal lah, buat masa depan cak mano caronyo biar inilah</i></p>	Tujuan subjek menghafal alquran ialah untuk membahagiakan orangtuanya dan agar alquran menjadi pedoman

		<p><i>pedoman alquran, biar qurannya dijago, kalo misalnya khotam target nyo disini."</i></p> <p>[S1,W2:151-159]</p>	<p>dimasa depan, agar hapalan terjaga dan khotam</p>
12	Kejujuran dalam menjalankan peraturan menghafal alquran	<p><i>"alhamdulillah yuk selamo disinikan sampe saat ini alhamdulillah sampe target terus"</i></p> <p>[S1,W1 : 1016-1018]</p> <p><i>"Ooh , ya Yo alhamdulillah nuruti aturan perjuz-juz di uruti"</i></p> <p>[S1,W2 : 119-121]</p> <p><i>"e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren telah pernah dak setoran."</i></p> <p>[S1,W1:1034-1036]</p> <p><i>alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut,</i></p>	<p>Subjek mengikuti dan memenuhi target dari pesantren, subjek juga setoran hapalan alquran hanya sekali ia tidak setoran hapalan, dan subjek juga selalu simaan hapalan alquran walaupun hapalannya belum lancar seperempat juz setiap hari kecuali waktu libur kemarin subjek simaan alquran tiga halaman</p>

		<i>alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar. [S1,W1:367-382]</i>	
13	Usaha yang dilakukan dalam menghafal	<i>"Yo dari banyak deres, semangat semangat ngafal berkat orang tua." [S1,W2: 126-128]</i>	Usaha yang dilakukan subjek dalam menghafal alquran ialah dengan banyak mengulang dan semangat dalam menghafal.

KATEGORISASI TEMA SUBJEK MA (S2)

No	Tema	Petikan	Interpretasi
1	Latar belakang subjek	<p>"Musyafaatin" [S2,W1:8] "Dari banyuasin." [S2,W2:15] "Iya"[S2,W2:17] "Semester 8, 9" [S2,W2:19] "Empat tahun yo bulan sembilan ini" [S2,W1:16-17] "Umurnyo 22" [S2,W1:22] "Tiga dari tiga bersaudara" [S2,W1:29-30] "Hobby baco, baco novel hehe" [S2,W1:35] "haha hobbynyo tidur, 'a jalan-jalar" [S2,W1:38-39] "yaa seru aja, menemukan hal-hal baru" [S2,W1:41-42]</p>	<p>Subjek bernama MA berasal dari Banyuasin, subjek tinggal dipesantren dan juga kuliah semester 9. Subjek sudah tinggal dipesantren 4 Tahun, usia subjek sekarang 22 tahun dan subjek anak ketiga dari 3 bersaudara. Subjek mempunyai hobby tidur dan jalan-jalan kerena dengan itu subjek dapat menemukan hal-hal yang baru</p>
2	Alasan menghafal alquran	<p>"Yo termotivasi khusus nyo sih termotivasi karno ado ayuk kelas, ayuk-ayuk tingkat duku kan yang lamo beliau tu selain ngaji</p>	<p>Subjek menghafal alquran karena termotivasi dari kakak tingkat subjek yang mengajinya bagus dan suaranya juga bagus</p>

		<p><i>nya bagus, suaranya bagus, ya termotivasi dari mereka.</i></p> <p>[S2,W1:50-56]</p>	
3	<p>Pendapat subjek terhadap peraturan menghafal alquran</p>	<p><i>"Ya lumayan banyak."</i> [S2,W1: 67]</p> <p><i>"kalau selama empat tahun ini saya disini sih 'e peraturan nya cukup mendukung khusus nya kegiatan menghafal yang pastinya, ya kayak adanya simaan harian itu kan ya jadi mendukung banget, kayak setorannya harus tepat waktu, gitu, terus nambah sekarang ada peraturan baru lagi, setela setoran itu simaan sama temen nya, bagus ya kayak di paksa untuk deres tapi, bagusnyo kembali kepada diri kita sendiri untuk yang menghafal."</i></p> <p>[S2,W1: 72-86]</p>	<p>Pendapat subjek terhadap peraturan dalam menghafal di pondok pesantren tahfizdul quran putri al-lathifiyyah palembang cukup banyak dan cukup mendukung kegiatan menghafal alquran</p>
4	<p>Ketaatan terhadap</p>	<p><i>"Pernah"</i> [S2,W1: 299]</p>	<p>Subjek pernah tidak setoran hapalan alquran</p>

	<p>peraturan</p>	<p>"<i>ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu</i>" [S2,W1: 301-305]</p> <p>"<i>ya udah gak setoran</i>" [S2,W1:307]</p> <p>"<i>ngomong, ngomong sama pendidikannya</i>" [S2,W1: 311-312]</p> <p>"<i>Kalo saya takut sih kalo kayak gitu, ya maksudnya untuk apasih gitu, setoran juga untuk kita juga.</i>" [S2,W1: 320-323]</p> <p>"<i>Alhamdulillah sih, slama ini.</i>" [S2,W1: 113]</p> <p>"<i>kadang seperempat, kalo maksimalnyo kan seperempat tapi sering ngulang juga,, heaha soalnya ya karena kemaren-kemaren tu kan</i></p>	<p>karena paginya mengajar dan pulang kuliah sore sekali jadi subjek tidak setoran hapalan alquran tapi subjek melapor sama bagian pendidikannya bahwa subjek tidak setoran. Dan subjek tidak pernah dengan sengaja berniat untuk tidak setoran karena takut dan untuk apa melakukan itu sementara setoran juga untuk subjek sendiri. Selama ini Subjek simaan hapalan alquran terkadang seperempat juz namun sering disuruh ulang karena jarang di deres, subjek juga melaksanakan selalu tadarusan alquran kecuali sakit. Subjek awalnya terpaksa menjalankan peraturan namun lama-lama subjek menyadari bahwa santri harus mentaati peraturan karena peraturan di buat untuk kebaikan subjek sendiri.</p>
--	------------------	--	--

		<p><i>jarang dideres, karena lagi skripsi, jadi ada kewajiban untuk mentakrirnya"</i></p> <p>[S2, W1 : 118-124]</p> <p><i>" tadarusan." Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang. [S2,W1: 132-133]</i></p> <p><i>"(Anggukkan kepala)" [S2,W1 : 326]</i></p> <p><i>"Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang." [S2,W1 : 132-133]</i></p> <p><i>"Iya ikut" [S2,W2 : 36]</i></p> <p><i>"Iya" [S2,W2 : 38]</i></p> <p><i>"Pas setoran pernah" [S2,W2 : 42]</i></p> <p><i>"Yo namonyo samo kawan yuk, jadi pernah juga ngobrol" [S2,W2 : 45-47]</i></p> <p><i>"Jarang" [S2,W1 : 57]</i></p> <p><i>"Iya pernah, tapi ada alasan tertentu</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>kayak sakit perut atau mau kekampus."</i></p> <p>[S2,W1 : 59-62]</p> <p><i>"mungkin awalnya memang terpaksa semua ya, lama-lama ya sadar juga ya memang sebagai santri ya memang selain menaati peraturan, trus seperti taat sama ustadzah nya."</i></p> <p>[S2,W1:93-98]</p> <p><i>" iya, lagi-lagi tadikan peraturan kan dibuat itu demi kebaikan kita sendiri maksudnya santri-santri yang ngapal ya kalau selagi baik untuk kita ya kenapa enggak gitu."</i></p> <p>[S2,W1: 104-109]</p>	
5	Kesadaran subjek terhadap Tugas menghafal alquran	<p><i>"Pernah" [S2,W1 : 159]</i></p> <p><i>"apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak bisa karena ada</i></p>	Menurut subjek dirinya pernah, pasti dan selalu ada t target dalam menghafal alquran seperti bulan ini harus mendapat hapalan segini, subjek berusaha untuk mewujudkannya, namun target tersebut

		<p><i>kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa"</i> [S2,W1: 161-166] <i>"Pasti, hhe"</i>[S2,W2 :73] <i>"target selalu ada yuk, tapi jarang dilakukan"</i> [S2,W1 : 253-254] <i>"yaa, kenapa ya,,hha ya mungkin kalo kemaren masih kuliah itu kan ada tugas kuliah, kalo sekarang, sekarang apa hha".</i> [S2, W1, : 256-259] <i>"iya,,hhaa"</i> [S2,W1 : 261] <i>"Punya"</i>[S2, W2 : 67] <i>"Ya minimal setengah juz lah sehari tu, tapi jarang"</i> [S2,W2 : 69-70] <i>"Karna itu memang sudah kewajiban seorang penghawal quran"</i> [S2,W1 :330-332] <i>"Ya tanggung jawab tadi yuk"</i> [S2,W1 :337]</p>	<p>jarang dilakukan karena subjek ada tugas kuliah. Subjek juga mempunyai target mentakrir hapalan yaitu minimal satu hari setengah juz tetapi jarang ia lakukan. Subjek menyadari untuk mengulang-ulang hapalan karena itu sudah kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang penghawal alquran, Menurut subjek tugas seorang penghawal alquran ialah mentakrir dan menjaga hapalan alqurannya, mentaati peraturan, menjaga perilaku terhadap ustadzah, orang tua, teman saling menjaga agar mereka tidak merasa terganggu</p>
--	--	---	---

		<p><i>"Sadar, karena itu sudah kewajiban kita yuk, seriko sudah mau menghafalkan berarti sudah kewajiban harus menjaganya"</i></p> <p>[S2,W2: 77-82]</p> <p><i>"Ya mentakrirnya".</i></p> <p>[S2,W2 : 85]</p> <p><i>"ee khususnya menjaganya yang pasti, kan resiko kita juga udah mau menghafalnya, apa ya sama orang tua khususnya, sama ustadzah juga, sama teman-teman ya kalo bisa saling menjagalah biar mereka gak merasa terganggu dengan adanya kita mungkin ..hha"</i></p> <p>[S2,W1:136-144]</p> <p><i>"Ooh, untuk yang sama teman.. perikalulah</i></p> <p>"[S2,W1:147-148]</p> <p><i>"ee menjaganya ya"</i></p> <p>[S2,W1:153]</p> <p><i>"ee untuk taati peraturannya, kan</i></p>	
--	--	--	--

		<i>mendukung juga.”</i> [S2,W1:155-156]	
6	Mempunyai Target hapalan	<i>Pernah.</i> [S2,W1:159] <i>apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa.</i> [S2,W1:161-166] <i>ada yang tercapai ada yang meleset</i> [S2,W1:169-170] <i>Mungkin ada apa ya kesibukan gak terduga, terus banyak ngobrolnya juga.</i> [S2,W1:172-174]	Subjek mempunyai target hapalan alquran ialah seperti bulan ini harus mendapat berapa juz. Namun target subjek ada yang tercapai dan ada juga yang tidak karena subjek ada kesibukan yang tidak terduga dan subjek juga banyak mengobrol
7	Proses menghafal	<i>" oh ya, kalo nambah biasanya shubuh tapi kadang kalo malam juga setelah nakrir, nakrir yang tadi disetorin, kan masih susah jadi masih perlu ditakrir banyak-banyak, sudah tu baco-bacolah sekitar</i>	Subjek melakukan proses menghafal alquran dengan banyak membaca alquran secara binazdor pada malam hari dan sebelum tidur. Dan subjek menambah hapalan satu hari 1 halaman, kalau tidak disetorkan maka besok

	<p><i>selembar tadi yang dibuat, soalnya nak buatnya itu kalo saya buatnya setelah shubuh waktu itu kalo sebelum tidur tu Cuma dibaca-baca dulu, soalnya kalo dipaksa juga gak bisa gitu, jadi sudah shubuh baru agak, kan mungkin bawaan pagi-pagi gitu jadi fress. "</i></p> <p>[S2,W1:204-218]</p> <p><i>"Sekaco, kalo gak jadi disetorin, jadi untuk besoknya jadi bisa dua kaca gitu. gak bisa tiap hari juga sih buat bia buat sekaca itu tadi. "</i></p> <p>[S2,W1:221-225]</p> <p><i>"ya,, kalo ada ayat-ayat tertentu yang memang perlu tiga hari kadang. "</i></p> <p>[S2,W1:227-229]</p> <p><i>"yaa,, hha belum kenalan dengan ayat-ayat itu jadi perlu proses. "</i></p> <p>[S2,W1:232-233]</p>	<p>harinya subjek setor hapalan 2 halaman, namun terkadang subjek menambah hapalan selama 3 tiga hari karena subjek belum kenal sehingga butuh proses</p>
--	---	---

		<p><i>"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah,"</i></p> <p>[S2,W2:23-31]</p>	
8	Tempat dan waktu menghafal alquran	<p><i>"Ditempat yang sepi,, "</i></p> <p>[S2,W1:289]</p> <p><i>"kalo dikamar gak bisa, maksudnya susah."</i></p> <p>[S2,W1:291-292]</p> <p><i>"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah,"</i></p> <p>[S2,W2:23-31]</p>	Subjek menghafal alquran pada tempat yang sepi dan subjek tidak bisa menghafal di kamar. Sedangkan Waktu subjek menghafal alquran ialah pada malam hari dan setelah sholat shubuh
9	Tanggung jawab subjek terhadap hapalan	<p><i>"E'ee ngajinyo mungkin lebih sedikit ya dari yang dipondok, tapi masih, alhamdulillah"</i></p>	Dirumah subjek tetap mengaji alquran walaupun lebih sedikit dari subjek mengaji di pesantren,

		<p>walaupun abis maghrib.”</p> <p>[S2,W1:344-348]</p> <p>"Pernah.”</p> <p>[S2,W1:299]</p> <p>"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu.” [S2,W1:301-305]</p> <p>"ya udah gak setoran” [S2,W1 : 307]</p> <p>"Belum, banyak yang belum.”</p> <p>[S2,W2:93-94]</p> <p>"Ya masih 11 ke pucuk itu masih sangat-sangat minim,,hhe.”</p> <p>[S2,W2: 99-101]</p> <p>"Alhamdulillah sih, slama ini.”</p> <p>[S2,W1:113]</p> <p>"(anggukan kepala)”. [S2,W1 : 326]</p> <p>"Tadarusan.”</p> <p>[S2,W1:116]</p>	<p>Subjek pernah tidak setor hapalan karena pagi subjek mengajar dan pulang kuliah sudah sore.</p> <p>Subjek belum bisa membaca seluruh jumlah hapalan alquran yang telah di hapal khususnya yang di atas juz 11</p> <p>Menurut subjek Selama ini subjek selalu simaan dan tadarusan alquran setiap hari</p>
10	Cara	"Pernah.” [S2,W2:	Subjek pernah merasa

	mengatasi kejenuhan dalam menghafal	<p>129] <i>"Apa ya mungkin bosan tadi,,haha. "</i> [S2,W2:131-132] <i>"biasanya kalo iingat orang tua, semangat lagi"</i> [S2,W2:196-197] <i>"Emm, kalo tetika saya lagi bosan gitu, lagi malas, paling inget, apasih tujuan kesini gitu, apalagi kalau sudah ingat orang tua, itu yang bisa termotivasi kembali untuk semangat ngaji."</i> [S2,W2: 140-147]</p>	jenuh dalam menghafal alquran, dan cara subjek menyemangati diri dalam menghafal alquran ialah dengan mengingat tujuan masuk pesantren untuk apa dan juga dengan mengingat orangtua
11	Tujuan menghafal alquran	<p><i>"Tujuannya Ya mencari ridho Allah. "</i> [S2,W1:502-503] <i>"Khususnya untuk membahagiakan orang tua, ya mencari ridho Allah."</i> [S2,W2: 150-153]</p>	subjek memiliki tujuan menghafal alquran untuk mencari ridho Allah dan subjek ingin membahagiakan orangtua
12	Kejujuran dalam menjalankan peraturan	<p><i>"Punya target dewek sih yuk"</i> [S2,W1:360] <i>"Kadang seminggu ini nambah, gek kalo sudah itu, seminggu kedepan khusus</i></p>	Subjek mentakrir hapalan alquran belum sesuai dengan target, karena subjek memiliki target sendiri yaitu kadang seminggu waktu menambah hapalan,

		<p><i>untuk nakrir , seringnya kayak gitu,,, ”</i> [S2,W1:363-366] <i>”Pernah” [S2,W1: 299]</i> <i>”ya pas kemaren- kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu” [S2,W1: 301- 305]</i> <i>”ya udah gak setoran”</i> [S2,W1:307] <i>”ngomong, ngomong sama pendidikannya.”</i> [S2,W1:311-312] <i>”Ya kan termasuk hutang tapi ada doorprize juga”</i> [S2,W1: 315-316] <i>”alhamdulillah sih, selama ini” [S2,W1: 113]</i> <i>”untuk simaan pernah waktu ada acara TPA terus pernah lagi waktu pergi dak simaan”</i></p>	<p>seminggu untuk mentakrir. Subjek pernah tidak setoran hapalan alquran tetapi subjek mengakui kesalahannya kepada pengurus pesantren. Dan subjek selalu simaan hapalan alquran kecuali ada acara TPA dan pergi, tetapi subjek mengakui kesalahannya dengan menulis di kartu simaan bahwa subjek tidak simaan</p>
--	--	---	--

		<p>[S2,W1:397-399] <i>"iya, bahkan ditulis dikartunya tidak simaan"</i></p> <p>[S2,W1:402-403]</p>	
13	Usaha yang dilakukan dalam menghafal alquran	<p><i>"Selalu ada."</i></p> <p>[S2,W2:115] <i>"Ya seperti mengikuti peraturan, itukan salah satu yang mendukung hapalan kita gitu, kayak ada program tadarus harian, terus setoran takrirnya, itu."</i></p> <p>[S2,W2:120-126]</p>	Menurut subjek usaha yang telah dilakukannya dalam menghafal alquran yaitu mengikuti peraturan karena peraturan tersebut mendukung hapalan alquran

KATEGORISASI TEMA SUBJEK FR (S3)

No	Tema	Petikan	Interpretasi
1	Latar belakang subjek	<p>"<i>Rahma Febriyanti</i>" [S3,W1:10] "<i>Sambil kuliah</i>" [S3,W3:10] "<i>Semester tujuh</i>" [S3,W3:12] "<i>8 dari 10</i>" [S3,W1:17] "<i>21</i>" [S3,W1:37] "<i>4 tahun</i>" [S3,W1:40] "<i>Makan, baco buku jujur ini ee</i>" [S3,W1:53] "<i>Buku Pelajaran</i>" [S3,W1:55]</p>	Subjek bernama FR, subjek tinggal dipesantren dan juga kuliah semester 7, subjek anak kedelapan dari sepuluh bersaudara, usia subjek saat ini 21 Tahun, dan subjek memiliki hobby makan dan membaca buku pelajaran
2	Alasan menghafal alquran	<p>"<i>awalnya penasaran</i>" [S3,W1: 58] "<i>Penasaran ngapal quranlah, lamo-lamo yo timbul cinta</i>" [S3,W3:60-61] "<i>Sudah, bertahan sampai sekarang</i>" [S3,W1:63-64] "<i>Biso jadi tapi seiring berjalannya waktu yo berubahlah</i>" [S3,W1:68-70]</p>	subjek menghafal alquran karena subjek penasaran terhadap menghafal alquran namun lama kelamaan timbul rasa cinta terhadap alquran, seiring berjalannya waktu subjek berubah menghafal alquran karena keinginannya sendiri sehingga subjek bertahan di pesantren sampai sekarang

		"Keinginan sendiri". [S3,W: 74]	
3	Pendapat dan pengetahuan terhadap peraturan	<p><i>Kalau Menurut rahma sih tambah banyak peraturan, tambah buat kito tu ini, nak ngelanggar. Tapi kalau misalnya mbuat peraturan untuk keberlangsungan kito tu ngapal quran yo dak po apo. Seperti Misalnya Contoh kayak banyake nakrir, simaan disano simakan disini, khotaman, ataupun ee yang lain-lain. Yo dak po apo. Tapi kalau peraturan yang dipikir-pikir dak masuk akal.</i></p> <p>[S3,W2:19-32]</p> <p><i>Contohnya Misalnya cak ini yuk. Misalnya telat kesano itu kan kesian wong kalu misalnya, kesian wong yang emang</i></p>	Menurut subjek peraturan menghafal alquran di pesantren tahfidzul quran putri al-lathifiyyah Palembang sekarang bertambah banyak peraturannya yang tidak masuk di akal misalnya telat ketempat setoran di catat, orang lupa menjalankan peraturan di catat, sehingga membuat subjek selalu ingin melanggar peraturan tersebut. Namun menurut subjek untuk menghafal alquran sangat bagus seperti harus banyak mentakrir, simaan di asrama, simaan di tempat setoran hapalan, khotaman, dan lain-lain.

	<p><i>waktu-waktunye ini yang dak biso nian kalu nak dateng, terus diusir telat. Terus itu tu misalno lupu, misalno lupu jugo dihukum disini. Padahal kalo nak diomongi jingoki jugo, maksudnyo jingoki jugo kepribadiaannyo. Apo dio sering lupu, yo kecuali dio sering lupu dak poapo dicatet. Kalu dio, kalu dionye wong, apelagi wong yang benar-benar, emang benar, bukan Rahma maksudnyo. Yang emang yang benar-benar bagus saat itu dio lupu, nah lansung di catet duso disini. Kan, sedangkan agamenye bae ngomongkan ini, apetu lupu dak dihukum nah</i></p>	
--	---	--

		<p><i>apalagi ini untuk wong yang dak pernah ngelanggar ternyata lupo saat itu langsung di catet disini.</i></p> <p>[S3,W2:35-63]</p> <p><i>Iyo Sangat bagus</i></p> <p>[S3,W2:67]</p> <p><i>Bagus kok</i></p> <p>[S3,W2:240]</p>	
4	Ketaatan terhadap peraturan	<p><i>"Pernah"</i> [S3,W2 : 721]</p> <p><i>"Men lagi pening. Dak dak nian rahma"</i> [S3,W2: 723-724]</p> <p><i>"Sering yuk, males".</i> [S3,W2 : 727]</p> <p><i>"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian"</i> [S3,W2 : 730-732]</p> <p><i>"Jarang"</i> [S3,W3 :43]</p> <p><i>"Kalau lagi males dak setoran"</i> [S3,W3 : 45]</p> <p><i>"Simakan terus walaupun dak pernah nyatet".</i> [S3,W2: 255-</p>	<p>Subjek pernah dan sering tidak setoran hapalan alquran, apalagi ketika subjek sedang pusing dan subjek sedang malas, tetapi subjek selalu simaan hapalan alquran setiap hari walaupun tidak pernah mencatat. Dan subjek pernah tidak mengikuti kegiatan belajar tilawah karena subjek ketiduran. Selain itu subjek mengikuti terus kegiatan belajar namun tidak selalu memperhatikan, bahkan terkadang subjek mengobrol dan tidur. Ditempat setoran hapalan subjek pernah</p>

		<p>256] <i>"Setiap hari"</i> [S3,W3 :47] <i>"Iyo setiap hari"</i> [S3,W3 :49] <i>"Dak, dak pernah kalo dak simaan".</i> [S3,W3 : 106-107] <i>"Dak, kecuali tilawah pernah tiduk."</i> [S3,W2:244-245] <i>"Melok terus"</i> [S3,W2:249] <i>"Melok terus kadang-kadang dak merhatike, kadang ngobrol,"</i>[S3,W3 : 59-61] <i>"Apo tiduk, tapi jarang kalo tiduk, kalau lagi capek baru tiduk apo lagi kan kuliah tadi siang".</i> [S3,W3 :63-66] <i>" Pernahlah setiep wong yang disini dak pernah yang dak ngobrol"</i> [S3,W2:265-267]</p>	<p>juga mengobrol. Selanjutnya subjek pernah pulang keasrama duluan saat setoran hapalan alquran sedang berlangsung karena ada keluarganya datang ke asrama. Subjek pernah dan banyak melanggar peraturan ysng tidak sesuai dengan logis subjek, seperti minggat.</p>
--	--	---	---

		<p><i>"Tempat setoran iyo, pastilah Sekalipun itu pendiem wong tu pastilah dio ngobrol, percayolah, walaupun sedenget pasti dionyo ngobrol, dak mungkin dak keluar satu katapun dari mulutnyo walaupun dio sependiem apo pun. FR dak seneng wong yang ngejadt cak ini misalnyo "dio ni ngobrol terus" Dalam ati FR awak dio jugo ngobrol padahal, dak sadar bae karno lah nyingok wong, wongtadi tu jahat tulah, jadi otak dio tu lah tepikir dengan pikiran yang jahat, padahal dak sadar diri awak dio jugo ngobrol sebenernyo"</i></p> <p>[S3,W2 : 849-</p>	
--	--	---	--

		<p>868] <i>"Idak, kecuali ado yang datang"</i> [S3,W3 :72-73] <i>"Pernah"</i> [S3,W2:195] <i>"Banyak "</i> [S3,W2:199] <i>"Hampir seluruh yuk."</i>[S3,W2:201] <i>"Hampir seluruh pelanggaran rahma langgar galo yang dak sesuai logis."</i> [S3,W2:203-205] <i>"Minggat."</i> [S3,W2:207] <i>"Senang"</i> [S3,W2:214]</p>	
5	Kesadaran subek terhadap tugas menghafal alquran	<p><i>"Kalu nak setorkan nambah kalu dak disetorkan dak nambah"</i>[S3,W2 : 420-422] <i>"Kalu misalnye cak uzur e caknyo misalnyo rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalnyo nah kalo nak ngapal dewek tanpa disetorke dak, tapi</i></p>	Subjek mempunyai target menambah hapalan ketika ingin menambah hapalan maka subjek setoran tambah. Sedangkan target mentakrir hapalan ketika uzur. Subjek menyadari bahwa mengulang-ulang hapalan alquran adalah tanggung jawab karena merasa ada yang di pikul. Menurut

		<p><i>kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah</i></p> <p>[S3,W2 : 424-432]</p> <p><i>"Kesadaran lah, tanggung jawab, ngeraso ado yang dipikul kayak gitu, jadi ya tanpa disuruh pun jugo bakal ini mengulang"</i></p> <p>[S3,W3 : 94-98]</p> <p><i>"Dak boleh lupu"</i></p> <p>[S3,W2:303]</p> <p><i>"Nderes, ngulang"</i></p> <p>[S3,W2:306]</p> <p><i>"Ngulang"</i></p> <p>[S3,W2:308]</p>	<p>subjek tugas sebagai penghapal alquran yaitu tidak boleh lupa, dan harus mengulang atau <i>nderes</i> hapalan</p> <p>Menurut subjek tugas penghapal alquran yaitu mengulang-ulang hapalan alquran dan tidak boleh lupa terhadap hapalan alquran</p>
6	Target hapalan	<p><i>Kalu misalnya cak uzur e caknyo. misalnya rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalnya nah kalo nak ngafal dewek tanpa disetorke dak, tapi kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah.</i></p>	<p>Subjek memiliki target dalam menghafal alquran, seperti ketika sedang haid dan subjek telah menyelesaikan target dari pesantren maka subjek akan menambah hapalan pada saat subjek ingin menambah hapalan itu saja.</p>

		<p>[S3,W2:424-432] <i>Sejam sekaco.</i> [S3,W2: 436]</p>	
7	Proses menghafal	<p><i>"Oh Rahma baco dulu, baco cak sampe sekaco itu dak katek lagi yang salah. Lah katek yang salah baru langsung dibaco seayat seayat seayat lah dapet seayat tinggalke ayat selanjutnyo sampai selesai baru digabungkan"</i> [S3,W2: 491-499] <i>"Di baco,dari awal dibaco dulu sampai dak katik yang salah, baru di baco ayat-ayat nah kalau sudah lancar pindah ke ayat selanjutnyo kalau sudah lancar lagi pindah ke ayat selanjutnyo,sampe sekaco selesai sehalaman, baru pindah ke halaman selanjutnyo kalau</i></p>	Subjek memiliki cara menghafal alquran, yaitu dengan membaca satu halaman alquran ketika bacaannya sudah benar kemudian subjek membaca satu ayat-satu ayat, ketika sudah selesai baru subjek menggabungkan hapalannya menjadi satu halaman

		<i>misalno lah sudah."</i> [S3,W3: 22-33]	
8	Waktu dan tempat menghafal alquran	<i>"Di kamar, dalam kamar, di pojok-pojok ndak tu di depan aisyah 2."</i> [S3,W2:513-515] <i>"Kalu nambah pagi nak setoran itulah, kalo nakrir yo kapan ado waktu kosong, pokoknyo sesuai target."</i> [S3,W3:	Subjek memiliki tempat menghafal alquran di dalam kamar, sudut-sudut asrama, dan di teras kamar aisyah 2. Dan waktu subjek untuk menambah hapalan alquran ketika pagi hari saat subjek akan setoran hapalan alquran sedangkan untuk mentakrir hapalan kapan saja subjek mempunyai waktu.
9	Tanggung jawab terhadap hapalan	<i>"Kalau dulu waktu masih hapalan sedikit, rahma jarang ngaji, kalu kene marah be ngaji, sekaco itulah diulang-ulang. Yang penting ngajikan. Dijingok ngaji oleh ama. Nah oleh sekarang ini mikir,kalo dulu mikir kayak ini ."</i> [S3,W2:640-647] <i>"Dulukan mikirnyo</i>	Menurut subjek, dulu ia jarang mengaji alquran dirumah karena hapalan alqurannya masih sedikit namun sekarang subjek berpikir karena hapalannya sudah mulai banyak jadi subjek mempunyai target untuk mentakrir hapalan alquran di rumah satu juz. Subjek pernah dan sering tidak setoran hapalan alquran,

		<p><i>kayak ini karno dikit ai sudahlah dikit agek dipondok bis nderes. Men sekarang kan, men sekarang karne ado target nah setidaknyo target jadilah. Walaupun banyak nian godaan di luar, ketemu kawan. Nah jadi pokoknyo target itu harus di iniken. "</i></p> <p>[S3,W2:649-658]</p> <p><i>"Mikir Jugo hapalan lah banyak, dak mungkin nderes segini, lupo, jadi walaupun dirumah tetap ngaji kayak itu nah. "</i></p> <p>[S3,W2:660-664]</p> <p><i>"Tetap sejuz. "</i></p> <p>[S3,W2:667]</p> <p><i>"Pernah"</i>[S3,W2 : 721]</p> <p><i>"Men lagi pening. Dak dak nian rahma"</i>[S3,W2: 723-724]</p>	<p>apalagi ketika subjek sedang pusing dan subjek sedang malas, tetapi subjek selalu simaan hapalan alquran setiap hari walaupun tidak pernah mencatat. Subjek tahu bahwa hapalannya belum lancar tapi masih saja subjek mentakrir hapalan ketika simaan alquran sudah dekat.</p>
--	--	---	---

		<p><i>"Sering yuk, males". [S3,W2 : 727]</i></p> <p><i>"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian" [S3,W2 : 730-732]</i></p> <p><i>"Jarang" [S3,W3 :43]</i></p> <p><i>"Kalau lagi males dak setoran" [S3,W3 : 45]</i></p> <p><i>"Sudah sesuai dengan target tapi kadang lebih kalo misalnya lagi dak capek"[S3,W2 : 102-104]</i></p> <p><i>"Ibaratkan cak ini yuk yo, FR tu tau hapalan FR tu dak lancar tapi masih bae dak galak ngulang tunggulah pas targer simaan lah sampai situ, lah nak nyampai situ baru nderes, karno ai sudah lah ji FR tu karno nak dideres pas untuk simaan pulo, jadi itu nian nderesnyo</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>tu, deres yang itu itu lah, yang lancar, bukannya tambah lancar, cak cak itulah malah, nah yang dak lancar tadi cak cak itulah, nah itukan dak disiplin, lah tau dak lancar masih dak nak ngaji.</i></p> <p>[S3,W2:040-965]</p> <p><i>Nah itulah ji FR tu, yang deres tukan, itu kan ini baru disitulah baru nak njadii, nah yang FR deres ini yang lancar-lancar itu lah, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz 10, juz 11, juz 12, yang itu-itulah, nah yang laenno tu agek tunggulah simaan lah nak deket baru ngaji.”</i></p> <p>[S3,W2:968-977]</p> <p><i>”Simakan terus walaupun dak pernah nyatet”</i></p> <p>[S3,W2: 255-</p>	
--	--	---	--

		<p>256] <i>"Setiap hari"</i> [S3,W3 :47] <i>"Iyo setiap hari"</i> [S3,W3 :49] <i>"Dak, dak pernah kalo dak sima'an."</i> [S3,W3:106-107]</p>	
10	Cara mengatasi kejenuhan dalam menghafal alquran	<p><i>"Duduk dengan wong ini, duduk bae deket wong yang megang quran, kan kito megang quran tu dak mesti, ee ngapal tu dak mesti megang quran, kan FR jugo jujur bae tanpa megang quran pun FR biso ngaji kayak itu, nah pas tibo di ketiban hapalan kito dak lancar, itu nah bikin jenuh."</i>[S3,W3: 913-923] <i>"Pakso'i, terus deket deket duduk deket wong yang rajin ngaji."</i> [S3,W3: 150-152]</p>	Subjek pernah merasakan kejenuhan dalam menghafal alquran ketika hapalannya tidak lancar, adapun cara subjek meningkatkan semangat menghafal alquran yaitu dengan duduk didekat orang yang rajin mengaji alquran, dan harus di paksa untuk mengaji alquran.

11	Tujuan subjek menghafal alquran	<p><i>"Apo ee, Yo ngapal bae."</i></p> <p>[S3,W3:156]</p> <p><i>"Mungkin cari berkah, khoirukum manta'allamal qur'an wa'allamah."</i></p> <p>[S3,W3: 158-160]</p> <p><i>"Mungkin itu, men uji rahmah, rahmah meraso cak ini nak dekat dengan Allah tu cak mano, yolah dengan kitabnyo mungkin, karno itulah yang banyak dihadiske dan diriwayatke hadis, sebaik-baiknyo yang ngapal qur'an ini, jadi mungkin itu semangatnyo untuk dekat dengan allah tadi."</i></p> <p>[S3,W3:162-172]</p>	Subjek memiliki tujuan menghafal alquran hanya menghafal-menghafal saja, dan mungkin ingin mencari berkah, <i>khoirukum manta'allamal qur'an wa'allamah</i> , serta ingin dekat dengan Allah
12	Kejujuran dalam menjalankan peraturan	<p><i>"Rahma kalo misalnyo cak kek ini kan lah kepepet lah nak tanggal 10 nak semesteran baru agek rahma"</i></p>	Ketika target menambah hapalan alquran subjek belum selesai maka Subjek menambah dan mentakrir hapalan

		<p><i>nambah terus olehnyo rahma jugo uzur lamo 10 hari rahma uzur 10 hari. Rahma dak ngaji-ngaji jugo. Jadi kan dalam seminggu ado 3 nambah calak dikit 3 hari itu diembek untuk ini hari untuk pas suci. Olehnyo kan lah kepepet waktunyo. Kan bentar lagi tanggal 10 nambah belum selesai ya jadi untuk seminggu ini rahma nambah olehnyo mikir itu tadi. Lain hal kalo misalnyo dak kepepet baru 3 hari 3 hari."</i></p> <p>[S3,W2:675-693]</p> <p><i>"Yo kalau kepepet, cak kemaren kan kepepet, kan sehari sekali setoran oleh dak lulus mano nak pegi ni kepepet kan waktunyo jadi duo kali dalam waktu</i></p>	<p>alquran tidak sesuai dengan target dari pesantren karena subjek merasa ia terpaksa namun ketika tidak terpaksa maka subjek sesuai dengan target pesantren. Subjek jarang setoran hapalan alquran apalagi ketika subjek merasa malas maka subjek tidak setoran hapalan setiap hari. Tetapi subjek selalu simaan hapalan alquran setiap hari walaupun tidak pernah mencatat. Menurut subjek, ia belum jujur dalam menjalankan peraturan menghafal karena subjek masih banyak berbohong.</p>
--	--	---	--

	<p><i>sehari.” [S3,W3: 180-185]</i></p> <p><i>”Yo kadang sesuai kalau lagi dak kepepet sesuai kalau kepepet kayak ini tepakso”</i></p> <p>[S2,W3 : 187-189]</p> <p><i>”Pernah” [S3,W2 : 721]</i></p> <p><i>”Men lagi pening. Dak dak nian rahma”[S3,W2: 723-724]</i></p> <p><i>”Sering yuk, males”. [S3,W2 : 727]</i></p> <p><i>”Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian” [S3,W2 : 730-732]</i></p> <p><i>”Jarang.”</i></p> <p>[S3,W3:43]</p> <p><i>”Kalau lagi males dak setoran.”</i></p> <p>[S3,W3:45]</p> <p><i>”Setiap hari.”</i></p> <p>[S3,W3:47]</p> <p><i>”Iyo setiap hari.”</i></p> <p>[S3,W3:49]</p> <p><i>”Simakan terus walaupun dak</i></p>	
--	--	--

		<p><i>pernah nyatet".</i> [S3,W2: 255-256] <i>"Setiap hari"</i> [S3,W3 :47] <i>"Iyo setiap hari"</i> [S3,W3 :49] <i>"Dak, dak pernah kalo dak simaan".</i> [S3,W3 : 106-107] <i>"Banyak FR bohong, tapi dak ketahuan FR, mun FR ketahuan berarti FR lah jujur, wong lah tahu"</i> [S3,W3 : 800-803] <i>"Tapi bohongnyo tu dalam artian yang dak ngambek hak wong ee, nyuci itu kan nyuri, bohong-bohong yang lain, tapi kalo peraturan-peraturan yang lain FR lagi malas melokinyo, sudah dak ini, tapi kalo misal cak ini abis makan buang sampah, dak FR,</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>kan FR mikir kayak gini, kan kalo cak misal buang sampah wong tepijak, berutuk, sudah selesai kito, nah FR dak melanggar yang cak-cak itu, cak buang sampah, cuman paling yang itu-itulah peraturan yang lain” .</i></p> <p>[S3,W3 : 808-824]</p>	
13	Usaha yang dilakukan dalam menghafal	<p><i>"Yo ngaji, ngaji dan ngaji, terus tapi dak dak dengan tiap hari ngaji, maksiat juga di tinggalkan walaupun berat maksiat apa pun itu, mato, hati, pikiran walau pun itu sangat berat, kalau lagi inget tinggalkan, kalo dak inget ya sudah."</i></p> <p>[S3,W3:120-128]</p>	Usaha yang telah subjek lakukan dalam menghafal alquran yaitu mengaji dan mengaji alquran, selain itu juga subjek meninggalkan perbuatan maksiat baik maksiat mata, hati, dan pikiran.

KATEGORISASI TEMA SUBJEK SW (S4)

No	Tema	Petika	Interpretasi
1	Latar belakang subjek	<p>"Sri wahyuni" [S4,W1:7] <i>"Asal daerah Palembang"</i> [S4,W3:12] <i>Lebih kurang 2 tahun ½ lebih". [S4, W3: 45]</i> <i>"Sambil kuliah"</i> [S4,W3:17] <i>"Baru masuk semester 3"</i>[S4,W3:19] <i>"20 tahun "</i> [S4,W1:9] <i>"Anak keenam dari tujuh bersaudara"</i> [S4,W1:12-13] <i>"Baco, Nulis"</i> [S4,W1:15] <i>"Bisa jadi cerpen,atau opini Apo unek-unek yang di otak"</i> [S4,W1:17-18]</p>	Subjek bernama SW, yang berasal dari Palembang, subjek tinggal dipesantren dan juga kuliah semester 3, usia subjek 20 Tahun dan subjek anak ke enam dari tujuh bersaudara, hobby subjek ialah membaca dan menulis apa saja yang ada di pikiran dan di hati
2	Alasan menghafal alquran	<p>"Karna ingin membahagiakan orangtua, keluarga" [S4,W1: 29-30]</p>	subjek menghafal alquran karena ingin membahagiakan kedua orangtua dan keluarga
3	Pendapat dan pengetahuan subjek terhadap peraturan	<p>"Bagus yuk, bagus yuk ea bagus peraturannya bagus sesuai dengan</p>	Menurut subjek peraturan dipesantren ini bagus karena sesuai

	menghafal alquran	<p><i>keadaan santrinyo dak terlalu mamaksakan. Seperti ada seleksi alam. Menurut aku pribadi peraturan dak pulok berat."</i></p> <p>[S4,W2:117-124]</p> <p><i>Oh peraturan yang ngapalnyo. Ado tantangannyo dewek, bagi yang cepet ngapal mungkin mudah, bagi saya sendiri yang susah ngapal ada tantangan tersendiri. "</i></p> <p>[S4,W2:127-133]</p>	dengan kondisi santri dan tidak terlalu memaksa. Namun untuk peraturan menghafal alquran bagi subjek mempunyai tantangan tersendiri.
4	Ketaatan subjek terhadap peraturan menghafal alquran	<p><i>" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapa kali dak sering" [S4,W3 :491-495]</i></p> <p><i>"E'e" [S4,W3 : 497]</i></p> <p><i>"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo "</i></p> <p>[S4,W2:156-161]</p>	Subjek pernah tidak setor hapalan alquran karena datang ketempat setor sudah sore jadi subjek tidak mendapatkan giliran untuk setor hapalan. Subjek pernah tidak simaan hapalan alquran karena pulang kuliah sudah sore dan pulang setor hapalan juga sore, jadi malamnya subjek ketiduran sehingga tidak

		<p><i>"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannya, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang."</i></p> <p>[S4,W2:147-154]</p> <p><i>"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ."</i></p> <p>[S4,W2: 169-172]</p> <p><i>"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4 ".</i> [S4,W3 : 576-582]</p> <p><i>"Iyo diusahake".</i></p> <p>[S4,W3 :592]</p> <p><i>"Dak tau, lumayanlah berapo kali dak tau berapo kali , Lumayan</i></p>	<p>simaan hapalan alquran. Subjek simaan hapalan belum istiqomah, kalau juz yang baru di hapal belum lancar jadi simakannya 2 halaman</p>
--	--	---	---

		<p><i>berapa kali” .</i></p> <p>[S4,W3: 487-488]</p> <p><i>"Aku pas tartilan melok pembersihan di STIQ jadi dak melok tartilan ."</i></p> <p>[S4,W2:164-166]</p> <p><i>"Pernah, ngobrol tapi bentar karno diajaki ngobrol".</i> [S4,W2 : 601-602]</p> <p><i>"Ngobrol dikit-dikit pernah yuk tapi ingat oh iyo buat tadrusan ngaji, ngaji".</i> [S4,W2 : 605-607]</p> <p><i>"Pernah"</i> [S4,W3: 55]</p> <p><i>"Karna diajak ngobrol"</i></p> <p>[S4,W3 : 57]</p> <p><i>"Pernah tapi karna ada suatu hal misal pegi kemano cak itu".</i></p> <p>[S4,W3 : 63-65]</p> <p><i>"Menyesuaikan dengan peraturan, dengan kemampuan sendiri, kalo peraturannyo cak ini yo berusaha menyesuaikan, menuruti, kejar target lah. "</i> [S4,W2:137-142]</p>	
--	--	--	--

		<p>"Ya dak jugo yuk kadang melanggar jugo." [S4,W2: 175-176]</p> <p>"Tadi dak simakan dak setoran jugo pernah dak sholat berjamaah jugo pernah." [S4,W2:179-182]</p>	
5	Kesadaran subjek terhadap tugas menghafal quran	<p>"Ado target". [S4,W3 : 208]</p> <p>"Kalo target umumnya nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori". [S4,W3 : 212-222]</p> <p>"Iyo, maksudnyo perhari". [S4, W3 : 70]</p> <p>"Kalo lagi libur kuliah pengen targetnyo dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo tanggung, kalo dak</p>	Menurut subjek tugas seorang menghafal alquran yaitu memikul tanggung jawab, sebagai seorang menghafal alquran harus muroja'ah hapalan alquran yang telah di tambah, kemudian kalau belum khotam maka harus menambah hapalan dan tidak boleh malas untuk muroja'ah hapalan alquran

		<p><i>sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar". [S4,W3 : 72-79]</i></p> <p><i>"Ee mengingat hapalan yang belum, yang tidak berkualitas, yang belum lancar, ya sangat-sangat perlu mengulang hapalan". [S4,W3: 83-87]</i></p> <p><i>"Iyo biso dibilang" [S4,W3 : 90]</i></p> <p><i>"Yo memang kesadaran dewek yo" [S4,W3 : 92-93]</i></p> <p><i>"Memikul tanggung jawab. Yo sebagai penghafal al-quran pastinyo harus muroja'ah, muroja'ah terus menjaga hafalannyo. Terus kalo belum selesai khotam ya harus nambah. Menjaga yang sudah ditambah, menjaga yang disetori harus muroja'ah jangan malas." [S4,W2:189-198]</i></p>	
6	Target hapalan	<i>"Ado target". [S4,W3</i>	Subjek meiliki target

		<p>: 208] <i>"Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori".</i> [S4,W3 : 212-222]</p>	<p>dalam menghafal alquran, umumnya subjek mengikuti target yang ditentukan dari pesantren yaitu satu bulan setengah juz, namun target pribadi subjek satu hari harus mentakrir sekian juz, sedangkan besoknya harus menambah hapalan walaupun tidak lancar harus tetap setoran hapalan alquran</p>
7	Proses menghafal	<p><i>"Yah kalu nak cerito banyak suka dukanye, yo itu tadi awal-awalnya susah, inget ayat- terakhirnya terus setorannyo kadang dak lancar. Tapi pas lah jadi satu juz itu nak di muroja'ah nak di tes</i> <i>Astahgfirullah al-'adhzim.</i> [S4,W2:272-280] <i>Terus ee sukanyo pas sudah tes. Sudah tes itu kan walaupun dak lancar terus nyoba</i></p>	<p>Pada awal menghafal alquran subjek mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat terakhir dari alquran dan subjek juga pernah mengalami ketidاكلancaran menghafal sehingga subjek di perintahkan untuk mengulang lagi hapalan tersebut. Subjek memiliki target dalam mentakrir hapalan,</p>

		<p><i>lagi, di coba lagi muroja'ah terus usaha terus sampai lulus itu kesenangan tersendiri.</i></p> <p>[S4,W2:282-288]</p> <p><i>"Kalo lagi libur kuliah pengen targetnya dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar." [S4,W3:72-79]</i></p>	<p>yaitu ketika subjek sedang masa libur kuliah maka subjek memasang target 4 sampai 5 juz perhari, namun ketika subjek tidak sanggup menjalaninya maka subjek mentakrir hapalan sebanyak 3 juz.</p>
8	Waktu dan tempat menghafal alquran	<p><i>" Kalau nambah hapalan biasonyo enaknyo di tempat yang sepi atau diruangan kosong atau di lapangan yang terbuka juga enak. Kalo biasonyo tempat rame itu dak tebiaso.</i></p> <p>[S4,W2:349-355]</p> <p><i>"Ee tapi kalau muroja'ah biso ditempat yang rame."</i></p> <p>[S4,W2:357-358]</p>	<p>subjek menambah hapalan alquran di tempat-tempat yang sepi sedangkan mentakrir hapalan subjek bisa melakukannya di tempat yang ramai.</p>
9	Tanggung jawab terhadap hapalan	<p><i>" Kalo di rumah belum istiqomah, kadang ngaji kadang idak, misalnya hari ini ngaji</i></p>	<p>Ketika dirumah subjek tetap mengaji alquran, dan sunjek menyetorkan</p>

		<p><i>beso belum tentu, besoknyo lagi dapet se juz besoknyo lagi seperempat, belum istiqomah” [S4,W3 :409-415]</i></p> <p><i>”E dirumah banyak gawe, wong Palembang” [S4,W3 : 417-418]</i></p> <p><i>” Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapo kali dak sering” [S4,W3 :491-495]</i></p> <p><i>”E’e” [S4,W3 : 497]</i></p> <p><i>”Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo “[S4,W2:156-161]</i></p> <p><i>”Sampai saat ini, kayaknyo belum, soalnya dari sekian yang didapat itu paling berapo juz cak itu, belum seluruhnyo.” [S4,W3:184-188]</i></p>	<p>hapalan alquran setiap hari namun subjek juga pernah beberapa kali tidak setoran hapalan karena subjek tidak mendapatkan giliran. Dan menurut pengakuan subjek bahwa dirinya belum mampu membaca semua hapalan alqurannya</p>
--	--	--	--

		<p><i>"Kurang tau jugo yuk, takutnyo ngomong 4 juz, taunyo cuman 2, jadi kurang, belum pasti nian berapo juz, tapi ngeraso yo alhamdulillah juz inisetengahlancar, juz ini setengahnyo belum". [S4,W3 : 191-198]</i></p> <p><i>"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang."</i></p> <p>[S4,W2:147-154]</p> <p><i>"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ."</i></p> <p>[S4,W2: 169-172]</p>	
10	Cara mengatasi kejenuhan dalam menghafal	<p><i>"Pernah."</i></p> <p>[S4,W3:124]</p> <p><i>"Inget, inget orang tuo, inget apo yang sudah orang tuo"</i></p>	Subjek pernah merasakan jenuh dalam menghafal alquran, dan cara subjek

		<p><i>kasihke kito, terus tujuan kito kesini ngapo, wong tuo kito banting tulang, jadi kalo inget wong tuo tu jadi bangkit lagi semangat, ngeliat kawan yang lebih susah dari kito biso jadi semangat jugo."</i></p> <p>[S4,W3:139-149]</p>	<p>meningkatkan kembali semangat menghafal yaitu dengan mengingat kedua orangtua, mengingat tujuan tinggal dipesantren untuk apa, dan melihat teman yang lebih kesulitan darinya saja bisa sehingga subjek menjadi semangat lagi</p>
11	Tujuan menghafal alqurna	<p><i>"Tujuannyo, lillahita'ala, ingin membahagiakan orang tua, pengen lebih dekat lagi dengan Allah."</i></p> <p>[S4,W3:117-120]</p>	<p>Subjek memiliki tujuan menghafal alquran yaitu lillahita'ala dan ingin lebih dekat dengan Allah, serta untuk membahagiakan orangtua</p>
12	Kejujuran dalam menjalankan peraturan peraturan menghafal alquran	<p><i>" Kadang sesuai kadang idak, idaknyo tu hari ini nambah terus ngulang, yang kemaren diulang jadi seminggu tu tergetnyo 3 kaco biso jadi duo kaco kadang".</i></p> <p>[S4,W2 : 441-446]</p> <p><i>"Jadi 2 halaman".</i></p> <p>[S4,W2 : 455]</p> <p><i>"Tapi dak mulus nian,</i></p>	<p>Dalam menambah hapalan alquran terkadang subjek belum sesuai dengan target, namun subjek tetap mengejar targetnya. Tapi kalau mentakrir hapalan alquran subjek sesuai dengan target</p>

		<p><i>pas ketemu ayat yang ini ai nak nakrir bae dulu lah, yo pernah cak it alhamdulillah lagi lemak nambah besok nambah lagi ah besok nambah lagi, pas besok besoknyo lagi dak selamonyo mudah. Sudah nakrir bae dulu lapi pengen nakrir". [S4,W2 : 462-471]</i></p> <p><i>"Kalo nambahnyo kadang belum sesuai target, tapi dikejer, tapi kalo nambah pelan tapi pasti dikejar targetnyo, walapun ketinggalan tetap dikejer." [S4,W3: 156-161]</i></p> <p><i>"Alhamdulillah sesuai target tapi kurang lancar jadi di ulang lagi". [S4,W3:101-103]</i></p> <p><i>" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapo kali dak sering" [S4,W3 :491-495]</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>"E'e" [S4,W3 : 497]</i> <i>"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo "</i> [S4,W2:156-161] <i>"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang."</i> [S4,W2:147-154] <i>"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ."</i> [S4,W2: 169-172] <i>"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4 ". [S4,W3 : 576-582]</i></p> <p><i>"Iyo diusahake".</i></p> <p>[S4,W3 :592]</p> <p><i>"Dak tau, lumayanlah berapo kali dak tau berapo kali , Lumayan berapo kali".</i></p> <p>[S4,W3: 487-488]</p>	
13	Usaha yang dilakukan dalam menghafal alquran	<p><i>"Usahanyo belum maksimal sih tapi minimal ado usaha nakrir, dikejer, bagi waktu nakrir nambah, kalo lagi uzur nakrir."</i></p> <p>[S4,W3:108-112]</p>	Menurut subjek usaha yang telah dilakukan dalam menghafal alquran belum maksimal tetapi minimal subjek berusaha untuk mentakrir hapalan, mengejar target hapalan, dan membagi waktu antara menambah hapalan dan mentakrir hapalan alquran

KATEGORISASI SEMUA SUBJEK

NO	Tema	Ungkapan Subjek				Keterangan
		UO	MA	FR	SW	
1	Latar belakang subjek	<p>"Uni oktsari"[S1,W1:8]</p> <p>"Dari Pali yuk, Pali."[S1,W2:11]</p> <p>"kurang lebih dari tahun 2014 bulan 9 sampai sekarang"[S1,W1:21-22]</p> <p>"Kurang lebih 3 tahun tapi belum nyampa"[S1,W1:24-25]</p> <p>"Bulan 10 gek 22 tahun"[S1,W1:28]</p> <p>]</p> <p>"Anak pertama dari dua</p>	<p>"Musyafaatir"[S2,W1:8]</p> <p>"Dari banyuasin."[S2,W2:15]</p> <p>"Iya"[S2,W2:17]</p> <p>"Semester 8, 9"[S2,W2:19]</p> <p>"Empat tahun yo bulan sembilan ini"[S2,W1:16-17]</p> <p>"Umurnyo 22"[S2,W1:22]</p> <p>"Tiga dari tiga bersaudara"[S2,W1:29-30]</p> <p>"Hobby baco, baco novel hehe"</p>	<p>"Rahma Febriyanti"[S3,W1:10]</p> <p>"Sambil kuliah"[S3,W3:10]</p> <p>"Semester tujuh"[S3,W3:12]</p> <p>"8 dari 10"[S3,W1:17]</p> <p>"21"[S3,W1:37]</p> <p>"4 tahun"[S3,W1:40]</p> <p>"Makan, baco buku jujur ini ee"[S3,W1:53]</p> <p>"Buku Pelajaran"[S3,W1:55]</p>	<p>"Sri wahyuni"[S4,W1:7]</p> <p>"Asal daerah Palembang"[S4,W3:12]</p> <p>Lebih kurang 2 tahun ½ lebih". [S4, W3: 45]</p> <p>"Sambil kuliah"[S4,W3:17]</p> <p>"Baru masuk semester 3"[S4,W3:19]</p> <p>"20 tahun"[S4,W1:9]</p> <p>"Anak keenam dari tujuh bersaudara"[S4,W1:12-13]</p> <p>"Baco, Nulis"[S4,W1:15]</p>	<p>Berdasarkan ungkapan subjek UO, MA, FR dan SW diketahui bahwa semua subjek berasal dari daerah yang berbeda-beda, dan subjek UO santri angkatan 2014, MA angkatan 2013, FR angkatan 2013, dan subjek SW angkatan 2014. Dan benar bahwa ke empat</p>

		<p><i>besaudara</i>"[S1,W1:29-30] "Sambil kuliah." [S1,W2:15] "Bahasa dan sastra arab." [S1,W2:17] "Masuk Semester 9 kalo di itung-itung" [S1,W2:19-20]</p>	<p>[S2,W1:35] "haha hobbynyo tidur, 'a jalan-jalan" [S2,W1:38-39] "yaa seru aja, menemukan hal-hal baru" [S2,W1:41-42]</p>		<p>"Bisa jadi cerpen, atau opini Apo unek-unek yang di otak" [S4,W1:17-18]</p>	<p>subjek sedang menempuh pendidikan strata 1</p>
2	<p>Alasan subjek menghafal alquran</p>	<p>"soalnya dulu pernah termotivasi sama ayuk tingkat dulu di pondok pas sma, soalnya tujuan beliau yang pertama itu untuk menghadiahkan untuk ibunya, soalnya ibunya tu sudah gak ada lagi pas ditinggal waktu</p>	<p>"Yo termotivasi khusus nyo sih termotivasi karno ado ayuk kelas, ayuk-ayuk tingkat duku kan yang lamo beliau tu selain ngajinya bagus, suaranya bagus, ya termotivasi dari mereka. [S2,W1:50-56]</p>	<p>"awalnya penasaran" [S3,W1: 58] "Penasaran ngapal quranlah, lamo-lamo yo timbul cinta" [S3,W3:60-61] "Sudah, bertahan sampai sekarang"[S3,W1:63-64] "Biso jadi tapi seiring berjalannya waktu yo berubahlah"[S3,W1:68-</p>	<p>"Karna ingin membahagiakan orangtua, keluarga" [S4,W1: 29-30]</p>	<p>Berdasarkan pendapat para subjek maka didapat bahwa alasan mereka menghafal alquran: - subjek UO dan MA karena termotivasi oleh kakak tingkat - subjek FR</p>

		<p><i>kecil . itu niat beliau yang pertama ingin menghadihkan buat ibunya, nah dari situlah termotivasi, terus samo teman dekat jugo . terus samo kakak tingkat jugo pernah berpesan jadilah seorang penghawal quran biar bisa menjadi keluarganya allah kelak.</i></p> <p>[S1,W1:103-119]</p>		<p>70] <i>"Keinginan sendiri". [S3,W: 74]</i></p>		<p>karena merasa penasaran terhadap menghafal alquran - subjek SW karena ingin membahagiakan orang tua dan keluarga</p>
3	<p>Pendapat subjek terhadap peraturan dalam</p>	<p><i>"Yo alhamdulillah bagus kalo dari segi aturannya mendukung, tapi kurangnya tu ini</i></p>	<p><i>"Ya lumayan banyak."</i></p> <p>[S2,W1: 67] <i>"kalo selama empat tahun ini saya disini sih 'e peraturan nya cukup</i></p>	<p><i>Kalau Menurut rahma sih tambah banyak peraturan, tambah buat kito tu ini, nak ngelanggar. Tapi kalau misalno mbuat peraturan</i></p>	<p><i>"Bagus yuk, bagus yuk ea bagus peraturannya bagus sesuai dengan keadaan santrinyo dak terlalu mamaksakan.</i></p>	<p>Berdasarkan uraian keempat subjek dapat diketahui bahwa pendapat</p>

menghafal alquran di pesantren	<p><i>apo, ibaratnyo tu ustadzahnya nian yang menetap disini. Soalnya kalau tidak ada seperti itu y kayak gini kayak ginilah sterusnyo, pikir unik cak itu. Soalnya yang ayuk ayuk yang sudah lamo tinggal disini mereka aja sudah ada tanggung sendiri-sendiri seperti itu jadi kalau mau negur bukanya, bukannya mempunyai hak tersendiri tapi gak enak kan, kebanyakan tu ada yang sibuk</i></p>	<p><i>mendukung khusus nya kegiatan menghafal yang pastinya, ya kayak adanya simaan harian itu kan ya jadi mendukung banget, kayak setorannya harus tepat waktu, gitu, terus nambah sekarang ada peraturan baru lagi, setela setoran itu simaan sama temen nya, bagus ya kayak di paksa untuk deres tapi, bagusnyo kembali kepada diri kita sendiri untuk yang menghafal."</i> [S2,W1: 72-86]</p>	<p><i>untuk keberlangsungan kito tu ngapal quran yo dak po apo. Seperti Misalnyo Contoh kayak banyake nakrir, simaan disano simakan disini, khotaman, ataupun ee yang lain-lain. Yo dak po apo. Tapi kalau peraturan yang dipikir-pikir dak masuk akal.</i> [S3,W2:19-32] <i>Contohnya Misalnyo cak ini yuk. Misalnyo telat kesano itu kan kesian wong kalu misalnyo, kesian wong yang emang waktu-waktunye ini yang dak biso nian kalu nak dateng, terus diusir telat. Terus itu tu misalnyo lupu, misalnyo lupu jugo dihukum</i></p>	<p><i>Seperti ada seleksi alam. Menurut aku pribadi peraturan dak pulok berat."</i> [S4,W2:117-124] <i>Oh peraturan yang ngapalnyo. Ado tantangannyo dewek, bagi yang cepet ngapal mungkin mudah, bagi saya sendiri yang susah ngapal ada tantangan tersendiri."</i> [S4,W2: 127-133]</p>	<p>mereka terhadap peraturan dalam menghafal alquran dipesantren, bagus, sedangkan menurut subjek MA peraturan dalam menghafal cukup mendukung</p>
--------------------------------	---	---	---	--	--

diluar, jadi ketika dipondok, didalam tu yang santri lainnya tu nganggapnya seperti biasa padahal kita semua tu butuh yang cak-cak itu seperti nasihat, teguran cak itu."
[S1,W1:142-162]

disini. Padahal kalo nak diomongi jingoki jugo, maksudnyo jingoki jugo kepribadiaannyo. Apo dio sering lupu, yo kecuali dio sering lupu dak poapo dicatet. Kalu dio, kalu dionye wong, apelagi wong yang benar-benar, emang benar, bukan Rahma maksudnyo. Yang emang yang benar-benar bagus saat itu dio lupu, nah langsung di catet duso disini. Kan, sedangkan agamenye bae ngomongkan ini, apetu lupu dak dihukum nah apelagi ini untuk wong yang dak pernah ngelanggar ternyata lupu saat itu

				<p><i>langsung di catet disini.</i> [S3,W2:35-63] <i>Iyo Sangat bagus</i> [S3,W2:67] <i>Bagus kok</i> [S3,W2:240]</p>		
4	Ketaatan terhadap peraturan menghafal alquran	<p><i>"setorannya tetap ngejer tapi alhamdulillah tetap ngejer setoran, walaupun terkadang banyak ngulang tapi tetap setoran"</i> [S1,W1: 258-262] <i>alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari</i></p>	<p><i>"Pernah"</i> [S2,W1: 299] <i>"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu"</i> [S2,W1: 301-305] <i>"ya udah gak setoran"</i> [S2,W1:307] <i>"ngomong, ngomong sama pendidikannya"</i> [S2,W1: 311-312]</p>	<p><i>"Pernah"</i> [S3,W2 : 721] <i>"Men lagi pening. Dak dak nian rahma"</i> [S3,W2: 723-724] <i>"Sering yuk, males".</i> [S3,W2 : 727] <i>"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian"</i> [S3,W2 : 730-732] <i>"Jarang"</i> [S3,W3 :43] <i>"Kalau lagi males dak setoran"</i> [S3,W3 : 45] <i>"Simakan terus walaupun dak pernah nyatet".</i> [S3,W2: 255-256]</p>	<p><i>" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapo kali dak sering"</i> [S4,W3 :491-495] <i>"E'e"</i> [S4,W3 : 497] <i>"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo "</i> [S4,W2:156-161]</p>	<p>Menurut keempat subjek maka dapat diketahui bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek MA, FR dan SW pernah tidak setoran hapalan alquran. Seda ngkan subjek UO tetap mengejar setoran hapalan alquran. ➤ Subjek UO,

		<p><i>jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap</i></p>	<p><i>"Kalo saya takut sih kalo kayak gitu, ya maksudnya untuk apasih gitu, setoran juga untuk kita juga."</i> [S2,W1: 320-323] <i>"Alhamdulillah sih, slama ini."</i> [S2,W1: 113] <i>"kadang seperempat, kalo maksimalnya kan seperempat tapi sering ngulang juga,, heaha soalnya ya karena kemaren-kemaren tu kan jarang dideres, karena lagi skripsi, jadi ada kewajiban untuk mentakrirnya"</i> [S2, W1 : 118-124]</p>	<p><i>"Setiap hari"</i> [S3,W3 :47] <i>"Iyo setiap hari"</i> [S3,W3 :49] <i>"Dak, dak pernah kalo dak simaan".</i> [S3,W3 : 106-107] <i>"Dak, kecuali tilawah pernah tiduk."</i> [S3,W2:244-245] <i>"Melok terus"</i> [S3,W2:249] <i>"Melok terus kadang-kadang dak merhatike, kadang ngobrol,"</i> [S3,W3 : 59-61] <i>"Apo tiduk, tapi jarang kalo tiduk, kalau lagi capek baru tiduk apo lagi kan kuliah tadi siang".</i> [S3,W3 :63-66]</p>	<p><i>"Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang."</i> [S4,W2:147-154] <i>"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan."</i> [S4,W2: 169-172] <i>"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian</i></p>	<p>MA, dan FR selalu simaan hapalan alquran, sedangkan subjek SW pernah tidak setoran hapalan alquran Subjek UO dan MA selalu mengikuti kegiatan belajar. subjek FR mengikuti kegiatan belajar tetapi ia tidak memperhatikan dan</p>
--	--	---	--	---	--	--

		<p>lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar." [S1,W1:367-382] "Mengikuti yuk, mengikuti program tambahan setiap malam." [S1,W2:64-66] "Pernah, jujur yuk pernah, terkadang sering ngingeti samo santri, yo dak mungkin lah, maksudnyo tu kito ngingeti dak tu kito nyo yang ngobrol, kadang tu sempet</p>	<p>" tadarusan." Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang. [S2,W1: 132-133] "(Anggukkan kepala)" [S2,W1 : 326] "Kalo selamo ini belum kecuali sakit, ya kadang sakit, kadang." [S2,W1 : 132-133] "Iya ikut" [S2,W2 : 36] "Iya" [S2,W2 : 38] "Pas setoran pernah" [S2,W2 : 42] "Yo namonyo samo kawan yuk, jadi pernah juga ngobrol" [S2,W2 : 45-47]</p>	<p>" Pernahlah setiep wong yang disini dak pernah yang dak ngobrol" [S3,W2:265-267] "Tempat setoran iyo, pastilah Sekalipun itu pendiem wong tu pastilah dio ngobrol, percayolah, walaupun sedenget pasti dionyo ngobrol, dak mungkin dak keluar satu katapun dari mulutnyo walaupun dio sendiem apo pun. FR dak seneng wong yang ngejad cak ini misalno "dio ni ngobrol terus" Dalam ati FR awak dio jugo ngobrol padahal, dak sadar bae karno lah nyingok</p>	<p>jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4 ". [S4,W3 : 576-582] "Iyo diusahake". [S4,W3 :592] "Dak tau, lumayanlah berapo kali dak tau berapo kali , Lumayan berapo kali" . [S4,W3: 487-488] "Aku pas tartilan melok pembersihan di STIQ jadi dak melok tartilan ." [S4,W2:164-166] "Pernah, ngobrol tapi bentar karno diajaki ngobrol". [S4,W2 : 601-602]</p>	<p>subjek mengobrol, sedangkan subjek SW pernah tidak mengikuti belajar tartil ➤ Semua subjek pernah mengobrol ketika proses setoran hapalan sedang berlangsung. Dan semua subjek pernah pulang duluan ke asrama saat proses</p>
--	--	--	--	---	--	---

dak jadi ngobrol, kadang kalau lagi ado kawan yang ngajak ngobrol, ngobrol."
[S1,W2:69-77]
*"Pernah, itu pun kalau lagi ado kegiatan kampus, trus kalo ado pemeriksaan kamar"***[S1,W2:84-86]**
jujur yuk yo kalau saya pribadi bukan nyo merasa tinggi atau apa, kan kita menyesuaikan namanya kita seorang penghapal

*"Jarang"***[S2,W1 : 57]**
"Iya pernah, tapi ada alasan tertentu kayak sakit perut atau mau kekampus." **[S2,W1 : 59-62]**
"mungkin awalnya emang terpaksa semua ya, lama-lama ya sadar juga ya memang sebagai santri ya memang selain menaati peraturan, trus seperti taat sama ustadzah nya." **[S2,W1:93-98]**
" iya, lagi-lagi tadikan peraturan kan dibuat itu demi kebaikan kita sendiri maksudnya santri-santri yang

*wong, wongtadi tu jahat tulah, jadi otak dio tu lah tepikir dengan pikiran yang jahat, padahal dak sadar diri awak dio jugo ngobrol sebenarnya"***[S3,W2 : 849-868]**
*"Idak, kecuali ado yang datang"***[S3,W3 :72-73]**
*"Pernah"***[S3,W2:195]**
*"Banyak "***[S3,W2:199]**
*"Hampir seluruh yuk."***[S3,W2:201]**
"Hampir seluruh pelanggaran rahma langgar galo yang dak sesuai logis." **[S3,W2:203-205]**
"Mingat." **[S3,W2:207]**
*"Senang"***[S3,W2:214]**

"Ngobrol dikit-dikit pernah yuk tapi ingat oh iyo buat tadrusan ngaji, ngaji". **[S4,W2 : 605-607]**
*"Pernah"***[S4,W3: 55]**
"Karna diajak ngobrol" **[S4,W3 : 57]**
"Pernah tapi karna ada suatu hal misal pegi kemano cak itu". **[S4,W3 : 63-65]**
"Menyesuaikan dengan peraturan, dengan kemampuan sendiri, kalo peraturannya cak ini yo berusaha menyesuaikan, menuruti, kejar target lah." **[S4,W2:137-142]**

setoran berlangsung karena ada urusan penting

quran bagaimanapun caranya itu kita harus mentaati meskipun terkadang ado ngelanggarnyo tapi insyaAllah mempunyai kesadaran sendiri, kan setiap minggu ada doorprize jadi ikut berbaur bersih-bersih seperti itu, jadi ketika memang ada peraturan kayak gini misalnya kayak malam kan nulis tadarusanya batas

ngapal ya kalau selagi baik untuk kita ya kenapa enggak gitu."
[S2,W1: 104-109]

"Ya dak jugo yuk kadang melanggar jugo."
[S4,W2: 175-176]
"Tadi dak simakan dak setoran jugo pernah dak sholat berjamaah jugo pernah." **[S4,W2:179-182]**

jam 9 malam, jadi meskipun saya terkadang sore dat, setor apa tadarusannya sebelum jam 9 tu cepet-cepet langsung nulis, sama kayak simaan harian. kalo beberapa hari kemaren pernah sempat dak nulis tapi berhubung saling mengingatkan kemaren jadi termotivasi disitu langsung nulis cak itu. [S1,W1:281-

		305]				
5	Kesadaran subjek terhadap tugas penghapal alquran	"kalo target hapalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalnya kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tigo hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnyo,	"Pernah" [S2,W1 : 159] "apa ya, misalnya bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa" [S2,W1: 161-166] "Pasti, hhe"[S2,W2 :73] "target selalu ada yuk, tapi jarang dilakukan" [S2,W1 : 253-254] "yaa, kenapa ya,,hha ya mungkin kalo kemaren masih kuliah	"Kalu nak setorkan nambah kalu dak disetorkan dak nambah"[S3,W2 : 420-422] "Kalu misalnye cak uzur e caknyo misalnyo rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalnyo nah kalo nak ngapal dewek tanpa disetorke dak, tapi kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah"[S3,W2 : 424-432] "Kesadaran lah, tanggung jawab, ngeraso ado yang dipikul kayak gitu, jadi ya tanpa disuruh pun jugo bakal ini mengulang"	""Ado target". [S4,W3 : 208] "Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori". [S4,W3 : 212-222 "Iyo, maksudnyo perhari". [S4, W3 : 70]	Berdasarkan ungkapan dari para subjek maka di dapat bahwa : ➤ Keempat subjek mempunyai target dalam menambah dan mentakrir hapalan alquran ➤ Semua subjek menyadari untuk mengulang-ulang hapalan alquran

		<p>kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan.” [S1,W1: 491-505]</p> <p>”soalnya itu tadi kan kalo misalnya malam-malam sudah ngerjain tugas misalnya jadi ngajinya lalai cuman sekedar dengarkan di headset bae kadang tu”.</p>	<p>itu kan ada tugas kuliah, kalo sekarang, sekarang apa hha”.</p> <p>[S2, W1, : 256-259]</p> <p>”iya,,hhaa” [S2,W1 : 261]</p> <p>”Punya”[S2, W2 : 67]</p> <p>”Ya minimal setengah juz lah sehari tu, tapi jarang” [S2,W2 : 69-70]</p> <p>”Karna itu memang sudah kewajiban seorang penghawal quran” [S2,W1 :330-332]</p> <p>”Ya tanggung jawab tadi yuk” [S2,W1 :337]</p>	<p>[S3,W3 : 94-98]</p> <p>”Dak boleh lupu”</p> <p>[S3,W2:303]</p> <p>”Nderes, ngulang ”</p> <p>[S3,W2:306]</p> <p>”Ngulang”[S3,W2:308]</p>	<p>”Kalo lagi libur kuliah pengen targetnyo dikejer mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar”.</p> <p>[S4,W3 : 72-79]</p> <p>”Ee mengingat hapalan yang belum, yang tidak berkualitas, yang belum lancar, ya sangat-sangat perlu mengulang hapalan”. [S4,W3: 83-87]</p> <p>”Iyo biso dibilang”</p> <p>[S4,W3 : 90]</p> <p>”Yo memang kesadaran dewek yo”[S4,W3 :</p>	<p>sebagai tanggung jawab dan kerena sudah kewajiban telah menghafal alquran</p> <p>➤ Tugas penghapal alquran menurut subjek UO ialah menjalankan amanah apa yang ada di dalam alquran, banyak bersabar dan tidak boleh mengeluh.</p>
--	--	--	---	--	---	---

[S1,W1 : 513-518]

"Punya, sebenarnya punya, tapi terkadang kurang berjalan, nah yang enak nya tu karena sudah ada target tadarusan, simaan harian, disitulah enak nya."

[S1,W2: 55-60]

"nah sebenarnya memang kalau dipaksa itu memang lebih bagus yuk ya, soalnya mendidik kalau dak dengan

"Sadar, karena itu sudah kewajiban kita yuk, seriko sudah mau menghafalkan berarti sudah kewajiban harus menjaganya" **[S2,W2: 77-82]**

"Ya mentakrirnya".

[S2,W2 : 85]

"ee khususnya menjaganya yang pasti, kan resiko kita juga udah mau menghafalnya, apa ya sama orang tua khususnya, sama ustadzah juga, sama teman-teman ya kalo bisa saling menjagalah biar mereka gak

92-93]

"Memikul tanggung jawab. Yo sebagai penghafal al-quran pastinya harus muroja'ah, muroja'ah terus menjaga hafalannya. Terus kalo belum selesai khotam ya harus nambah. Menjaga yang sudah ditambah, menjaga yang disetori harus muroja'ah jangan malas." **[S4,W2:189-198]**

Menurut subjek MA ialah menjaga hapalan alquran dan mentaati peraturan dari pesantren. Menurut subjek FR ialah mengulang-ulang hapalan alquran dan tidak boleh lupa terhadap hapalan alquran, sedangkan menurut subjek SW ialah memikul tanggung jawab, muroja'ah

cara itu ee uni ngerasa tu, walaupun belum ngapal sampai setengah dari alquran hapal, soalnya kalo dengan cara yang kayak gitulah kita bisa maksakan diri seperti itu. biar tetakrir cak itu nah, jangan sampai lupuan kan, jadi kalo walaupun dipaksakan kayak itu, walaupun didorong-dorong insyaallah kalo nak ngulang hari-hari

merasa terganggu dengan adanya kita mungkin ..hha”
[S2,W1:136-144]
"Ooh, untuk yang sama teman.. perilahulah
"[S2,W1:147-148]
"ee menjaganya ya”
[S2,W1:153]
"ee untuk taati peraturannya, kan mendukung juga.”
[S2,W1:155-156]

hapalan alquran

*besoknya dak
terlalu sulit cak
bikin baru cak itu,
jadi tu bersyukur
juga
maksudnyokan biar
ada target sendiri
soalnya kalo gak
dikasih seperti itu
kebanyakan waktu
luang, apo lebih
banyak santainyo
cak itu.”*

**[S1,W1:387-
408]**

*"yo yang pastinya
menjalankan
amanah apa yang
ada di dalam
alquran, bersikap*

	<p><i>seperti apa yang ada didalam alquran, terus kalo berbicara juga lemah lembut tidak boleh keras-keras, namanya seorang penghapal alquran harus taat aturan, gak boleh melanggar, toh itu juga melanggar meskipun gak ketahuan oleh pengurusnya atau ustadzahnya kita harus sadar diri maksudnya tu ikut bersih-bersih, apa, kita harus jujur</i></p>				
--	---	--	--	--	--

*kalo kita tu
melakukan
kesalahan ini biar
apakah
hukumannya.*

**[S1,W1:418-
433]**

*ya yang pastinya
banyak-banyak
bersabar, terus
semangat
pokoknyo dak
boleh ngeluh pesan
orang tua uni juga
pokoknya jangan
pernah ngeluh,
terus pernah juga
teman berpesan
bahwa kita menjadi
seorang penghawal*

		<p><i>alquran tu sebatas manapun kita menghafal jangan pernah merasa puas pokoknya harus haus terus akan hapalan, jadi ngajinya tu tetap rajin gak down, kan kadang ada hari-harinya kadang down, lemah, dak semangat, nah dari situlah dari ngingat-ngingat nasihat-nasihat seperti itulah bisa semangat lagi. pokoknyo</i></p>				
--	--	--	--	--	--	--

semangat .
[S1,W2:464-482]
"kalo itu yuk, kalo uni kan dak mesti dipakso yang penting kalo ado misalnya liat orang ngaji pengen jugo ngaji cak itu nah paling denger orang simaan misalno kan, simaan lima juz, terus ngajinya lancar terus nambahnya sudah dapat semak ini walaupun dio santri baru disitulah yang

	<p><i>membuat ak, saya tu termotivasi cak itu nah, kok orang bisa, aku nak malas-malasan, jadi disitulah terkadang oooh langsung, terkadang diniatkan itulah terkadang dak jadi cak itu nah sementara kalo langsung dijalanke tu biasanya langsung ngaji kalo malam-malam kan, kalo memang direncanakan tu biasanya ah gek</i></p>				
--	--	--	--	--	--

		<p><i>aku malam ini tidok-tidok dulu gek malam baru bangun, nah biasonyo nah kayak gitulah yang dak jalan tu."</i></p> <p>[S1,W1:554-577]</p>				
6	Mempunyai target hapalan	<p><i>"Kalo target hapalan ada yuk tapi terkadang tu lah dak sesuai dengan apo yang ditargeti misalno kan minggu ini pengen nambahnyo maksudnya pengen lebih dari sekaco</i></p>	<p><i>Pernah. [S2,W1:159] apa ya, misalno bulan ini harus dapat segini, ya sebisa mungkin kan, apa, diwujudkan, tapi kalo memang gak bisa karena ada kepentingan apa-apa ya,, jadi huhaa.</i></p> <p>[S2,W1:161-166] <i>ada yang tercapai ada</i></p>	<p><i>Kalu misalno cak uzur e caknyo. misalno rahma lah selesai target dari ustadzah selesai sejuz misalno nah kalo nak ngafal dewek tanpa disetorke dak, tapi kalu rahma nak setoran hari ini nak setoran nambah baru nambah.</i></p> <p>[S3,W2:424-432] <i>Sejam sekaco. [S3,W2:</i></p>	<p><i>"Ado target". [S4,W3 : 208]</i></p> <p><i>"Kalo target umumnyo nuruti target ustadzah sebulan setengah juz, tigo bulan sejuz setengah tapi kalo target pribadinya sehari tu harus nakrir sekian, nambah kalo dak tebuat nambah otomatis</i></p>	<p>Menurut para subjek mereka mempunyai target dalam menghafal alquran namun terkadang targetnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena subjek ada kesibukan</p>

		<p><i>terkadang tigo hari kan diwajibkan nakrir kadang tigo hari nambah nah terkadang tu uni cuman duo hari kadang tu nambahnyo, kebanyakan nakrir. soalnya kalo lagi tebentur banyak pikiran misalnya lagi pusing nah disitulah kadang ini nya yang target di selesaikan tu dak jalan.”</i> [S1,W1: 491-505]</p>	<p><i>yang meleset</i> [S2,W1:169-170] <i>Mungkin ada apa ya kesibukan gak terduga, terus banyak ngobrolnya juga.</i> [S2,W1:172-174]</p>	436]	<p><i>besoknyo nakrir setorannyo. Yo harus mau dak mau setoran lancar dak lancar harus disetori”.</i> [S4,W3 : 212-222]</p>	yang lainnya
7	Proses menghafal	" <i>kalo sempat sebelum shubuh</i>	" <i>oh ya, kalo nambah biasanya shubuh tapi</i>	" <i>Oh Rahma baco dulu, baco cak sampe sekaco itu dak</i>	" <i>Yah kalu nak cerito banyak suka dukanye, yo</i>	Berdasarkan pendapat para subjek maka

alquran	<p>sebelum shubuh, kalau misalnya dak sempat sebelum shubuh itu diulang ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalno dak ngeliat quran. "[S1,W2: 38-48]</p>	<p>kadang kalo malam juga setelah nakrir, nakrir yang tadi disetorin, kan masih susah jadi masih perlu ditakrir banyak-banyak, sudah tu baco-bacolah sekitar selemba tadi yang dibuat, soalnya nak buatnya itu kalo saya buatnya setelah shubuh waktu itu kalo sebelum tidur tu Cuma dibaca-baca dulu, soalnya kalo dipaksa juga gak bisa gitu, jadi sudah shubuh baru agak, kan mungkin bawaan pagi-pagi gitu jadi fress."</p>	<p>katek lagi yang salah. Lah katek yang salah baru langsung dibaca seayat seayat lah dapet seayat tinggalke ayat selanjutno sampai selesai baru digabungen "[S3,W2: 491-499] "Di baco,dari awal dibaca dulu sampai dak katik yang salah, baru di baco ayat-ayat nah kalau sudah lancar pindah ke ayat selanjutno kalau sudah lancar lagi pindah ke ayat selanjutno,sampe sekaco selesai sehalaman, baru pindah ke halaman selanjutno kalau misalnya lah sudah." [S3,W3: 22-</p>	<p>itu tadi awal-awalnya susah, inget ayat-terakhirnya terus setorannya kadang dak lancar. Tapi pas lah jadi satu juz itu nak di muroja'ah nak di tes Astahgfirullah al-'adhzim. [S4,W2:272-280] Terus ee sukanyo pas sudah tes. Sudah tes itu kan walaupun dak lancar terus nyoba lagi, di coba lagi muroja'ah terus usaha terus sampai lulus itu kesenangan tersendiri. [S4,W2:282-288] "Kalo lagi libur kuliah pengen targetno dikejer</p>	<p>dapat diketahui bahwa Proses menghafal alquran subjek UO, MA, FR dan SW dengan banyak membaca alquran secara melihat atau binazdor kemudian di baca perayat, setelah itu di gabungkan dan dihapalkan tanpa melihat alquran</p>
---------	--	---	--	---	---

		<p>[S2,W1:204-218] <i>"Sekaco, kalo gak jadi disetorin, jadi untuk besoknya jadi bisa dua kaca gitu. gak bisa tiap hari juga sih buat bia buat sekaca itu tadi."</i></p> <p>[S2,W1:221-225] <i>"ya,, kalo ada ayat-ayat tertentu yang memang perlu tiga hari kadang."</i></p> <p>[S2,W1:227-229] <i>"yaa,,hha belum kenalan dengan ayat-ayat itu jadi perlu proses."</i></p> <p>[S2,W1:232-233] <i>"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna</i></p>	<p>33]</p>	<p><i> mungkin 4 atau 5 juz perhari kalo sanggup, kalo dak sanggup kadang 3 juz perhari itu di baco binadhzor, sambil di liat-liati karno belum lancar."</i></p> <p>[S4,W3:72-79]</p>	
--	--	--	-------------------	---	--

			<p><i>pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah,"</i>[S2,W2:23-31]</p>			
8	Tempat dan waktu subjek menghafal alquran	<p><i>kalo uni ada tempat-tempat tertentu soalnya kalo misalnya kalo dalam posisi rame saya gak bisa ngapal, jadi ada tempat-tempat tertentu kayak misalnya sepi kayak siang-siang kan, kayak kalo</i></p>	<p><i>"Ditempat yang sepi,,,"</i> [S2,W1:289] <i>"kalo dikamar gak bisa, maksudnya susah."</i> [S2,W1:291-292] <i>"Kalo saya sendiri untuk nambahnya itu biasanya pagi, karna pagi itu kan bisa fokus, pagi itu, tapi sebelumnya ketika malam hari itu dibaca</i></p>	<p><i>"Di kamar, dalam kamar, di pojok-pojok ndak tu di depan aisyah 2."</i> [S3,W2:513-515] <i>"Kalu nambah pagi nak setoran itulah, kalo nakrir yo kapan ado waktu kosong, pokoknyo sesuai target."</i>[S3,W3:</p>	<p><i>" Kalau nambah hapalan biasonyo enaknyo di tempat yang sepi atau diruangan kosong atau di lapangan yang terbuka juga enak. Kalo biasonyo tempat rame itu dak tebiaso. </i>[S4,W2:349-355] <i>"Ee tapi kalau muroja'ah biso ditempat yang rame."</i>[S4,W2:357-</p>	<p>Berdasarkan pendapat para subjek maka di dapatkan bahwa :</p> <p>Tempat subjek UO, MA dan SW menghafal alquran adalah tempat yang sepi sedangkan waktunya subjek UO ketika shubuh</p>

hatinya lagi enak kalopun siang bangun tidur itu enak untuk ngaji. [S1,W1:658-666] terus kalo kayak dimusholah, kalo banyak yang ngaji biasanya termotivasi jugo ngaji, dirumah ustadzah biasonyo tu, dirumah ustadzah kan sepi jadi enak kalo mau ngaji, apalagi buat hapalan enak. [S1,W1:668-674]

dulu, dibaca binadzor berapa kali, baru pagi nambah,” [S2,W2:23-31]

358]

dan siang hari, subjek MA malam hari dan pagi hari, Untuk tempat menghafal alquran subjek FR ialah di dalam kamar dan depan teras kamar aisyah dua sedangkan waktunya kapan saja subjek mempunyai waktu

*Iyo, tapi kalo rame
dak po apo yang
penting diposisi iitu
orang tu semuanya
ngaji, cak tu nah
ngaji.*

**[S1,W1:676-
679]**

*"Yo biaso nyo di
tempat-tempat yang
sepi yang di
lapangan di rumah
ustadzah."***[S1,W2:**

]

*"kalo sempat
sebelum shubuh
sebelum shubuh,
kalau misalnya dak
sempat sebelum
shubuh itu diulang*

		<p><i>ulang dibaca dulu galo-galo, kalo semua sudah dibaca, terus di ulang perayat-perayat, sudah mulai tebayang, baru perayat-perayat ngapalno dak ngeliat quran."</i></p> <p>[S1,W2:38-48]</p>				
9	Tanggung jawab subjek terhadap hapalan alquran	<p><i>"kalo dirumah jujur yuk biasanya uni jarang ngaji, soalnya, apolagi kalo pagi pagi bersih-bersih soalnya orang tua tidak ada dirumah sekedar dengeri</i></p>	<p><i>"E'ee ngajinyo mungkin lebih sedikit ya dari yang dipondok, tapi masih, alhamdulillah walaupun abis maghrib."</i></p> <p>[S2,W1:344-348]</p> <p><i>"Pernah."</i></p> <p>[S2,W1:299]</p>	<p><i>"Kalau dulu waktu masih hapalan sedikit, rahma jarang ngaji, kalu kene marah be ngaji, sekaco itulah diulang-ulang. Yang penting ngajikan. Dijingok ngaji oleh ama. Nah oleh sekarang ini mikir, kalo dulu mikir kayak ini ."</i></p>	<p><i>" Kalo di rumah belum istiqomah, kadang ngaji kadang idak, misalnya hari ini ngaji besok belum tentu, besokno lagi dapet se juz besokno lagi seperempat, belum istiqomah"</i>[S4,W3:409-415]</p>	<p>Berdasarkan ungkapan semua subjek maka didapatkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua subjek masih tetap mengaji alquran

		<p><i>murotal terus kalo siang siang kalo ibu lagi gak butuh dibantuin misalnya ada kerjaan kadang ngaji, kadang tapi keseringannya tu banyaklah dak ngajinyo sebenernyo.</i></p> <p>[S1,W1:852-862]</p> <p><i>Pernah yuk dak setoran.</i></p> <p>[S1,W1:686]</p> <p><i>Alasannya tu kan pagi-pagi sudah keteteran belum buat tugas nah jadi</i></p>	<p><i>"ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu."</i></p> <p>[S2,W1:301-305]</p> <p><i>"ya udah gak setoran"</i></p> <p>[S2,W1 : 307]</p> <p><i>"Belum, banyak yang belum."</i></p> <p>[S2,W2:93-94]</p> <p><i>"Ya masih 11 ke pucuk itu masih sangat-sangat minim,,hhe."</i></p> <p>[S2,W2: 99-101]</p> <p><i>"Alhamdulillah sih, slama ini."</i></p> <p>[S2,W1:113]</p>	<p>[S3,W2:640-647]</p> <p><i>"Dulukan mikirnyo kayak ini karno dikit ai sudahlah dikit agek dipondok bis nderes. Men sekarang kan, men sekarang karne ado target nah setidaknya target jadilah. Walaupun banyak nian godaan di luar, ketemu kawan. Nah jadi pokoknyo target itu harus di iniken. "</i></p> <p>[S3,W2:649-658]</p> <p><i>"Mikir Jugo hapalan lah banyak, dak mungkin nderes segini, lupu, jadi walaupun dirumah tetap ngaji kayak itu nah. "</i></p> <p>[S3,W2:660-664]</p> <p><i>"Tetap sejuz."</i></p> <p>[S3,W2:667]</p>	<p><i>"E dirumah banyak gawe, wong Palembang"</i></p> <p>[S4,W3 : 417-418]</p> <p><i>" Dak setoran karna datengnyo kesorean atapun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapa kali dak sering"</i></p> <p>[S4,W3 :491-495]</p> <p><i>"E'e" [S4,W3 : 497]</i></p> <p><i>"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo</i></p> <p>"[S4,W2:156-161]</p> <p><i>"Sampai saat ini, kayaknyo belum, soalnya</i></p>	<p>dirumah walaupun lebih sedikit dari mengaji di pesantren.</p> <p>➤ Subjek UO selalu mengejar agar tetap setoran hapalan alquran, subjek MA dan SW pernah tidak setoran hapalan alquran sedangkan subjek FR pernah tidak setoran hapalan</p>
--	--	--	---	--	--	--

dikampus buat tugas, siangnya tu apo pulang nya tu sudah mau sore, dah sore tu ngajar ngajar TPA, ee nak datang ketempat setoran tu nak setengah enam, rame pulo, rame kan , yang ustadzah nyimaknya juga dikit jadi daripada datang kesana gak sebagian jadi gak setoran, jadi uni ngutang.
[S1,W1:688-700]

"(anggukan kepala)".
[S2,W1 : 326]
 "Tadarusan."
[S2,W1:116]

"Pernah"**[S3,W2 : 721]**
 "Men lagi pening. Dak dak nian rahma"**[S3,W2: 723-724]**
 "Sering yuk, males".
[S3,W2 : 727]
 "Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak nian" **[S3,W2 : 730-732]**
 "Jarang" **[S3,W3 :43]**
 "Kalau lagi males dak setoran"**[S3,W3 : 45]**
 "Sudah sesuai dengan target tapi kadang lebih kalo misalnya lagi dak capek"**[S3,W2 : 102-104]**
 "Ibaratkan cak ini yuk yo, FR tu tau hapalan FR tu dak lancar tapi masih bae dak

dari sekian yang didapat itu paling berapa juz cak itu, belum seluruhnya."
[S4,W3:184-188]
 "Kurang tau jugo yuk, takutnyo ngomong 4 juz, taunyo cuman 2, jadi kurang, belum pasti nian berapa juz, tapi ngeraso yo alhamdulillah juz inisetengahlancar, juz ini setengahnyo belum".
[S4,W3 : 191-198]
 "Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji

alquran karena subjek malas
 ➤ Semua subjek belum mampu membaca semua jumlah hapalan alquran yang telah ditambahkan
 ➤ Subjek UO, MA dan FR selalu simaan hapalan alquran sedangkan subjek SW pernah ketika awal masuk kuliah tidak

e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren tulah pernah dak setoran.

[S1,W1:1034-1036]

"Belum yuk, belum mampu nian soal nyo yang juz-juz bawah kan jugo jarang jugo di takrir kan, kemaren tu pas tadarusan kan sering ngulang, kan emang sering dak di ulang jarang di takrir gitu jadi

galak ngulang tunggulah pas targer simaan lah sampai situ, lah nak nyampai situ baru nderes, karno ai sudah lah ji FR tu karno nak dideres pas untuk simaan pulo, jadi itu nian nderesnyo tu, deres yang itu itu lah, yang lancar, bukannya tambah lancar, cak cak itulah malah, nah yang dak lancar tadi cak cak itulah, nah itukan dak disiplin, lah tau dak lancar masih dak nak ngaji.

[S3,W2:040-965]

Nah itulah ji FR tu, yang deres tukan, itu kan ini baru disitulah baru nak njadii, nah yang FR deres ini yang

bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang."

[S4,W2:147-154]

"Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak simakan ." **[S4,W2:169-172]**

simaan hapalan alquran.

*kadang tu fokus
nak mid jadi yang
itu trus yang nak di
deres nyo, kalau
yang lain tu kalau
lagi ado waktu. "*

[S1,W2: 98-108]

*"alhamdulillah
simaan terus yuk,
cuman yang
kemaren kan pas
pulang liburankan
santri kesini hari
jum'at nah pas
kamis eee santri
kesinikan hari
sabtu, jumat sudah
setoran, nah mulai
hari jumat itu
ustadzah kemaren*

*lancar-lancar itu lah, juz 1,
juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz
10, juz 11, juz 12, yang itu-
itulah, nah yang laenno tu
agek tunggulah simaan lah
nak deket baru ngaji."*

[S3,W2:968-977]

*"Simakan terus walaupun
dak pernah nyatet"*

[S3,W2: 255-256]

"Setiap hari" **[S3,W3 :47]**

"Iyo setiap hari"

[S3,W3 :49]

*"Dak, dak pernah kalo dak
sima'an." [S3,W3:106-
107]*

		<p><i>bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar.”</i></p> <p>[S1,W1 : 367-382]</p>				
10	Cara mengatasi	<p><i>"kalo uni, itu yuk apo, dengan minta</i></p>	<p>"Pernah." [S2,W2: 129]</p>	<p><i>"Duduk dengan wong ini, duduk bae deket wong yang</i></p>	<p>"Pernah." [S4,W3:124]</p> <p><i>"Inget, inget orang tuo,</i></p>	Menurut pengakuan semua subjek

<p>kejuhan dalam menghafal</p>	<p><i>doa orang tua, kan kalo hari minggu ngomong minta di doain mak, biar dak sering banyak tidur, minta didoi biar jangan tidur terus,,hawa, terus kalo mamak bapak tu "yha didoi terus tinggal usaha, usaha uni tula. sebatas mano kan usaha pokoknyo orangtuo dak berenti-renti nak doai, yang penting usaha terus, semangat terus kato bapak tu,</i></p>	<p><i>"Apa ya mungkin bosan tadi,,haha. "</i> [S2,W2:131-132] <i>"biasanya kalo iingat orang tua, semangat lagi" [S2,W2:196-197]</i> <i>"Emm, kalo tetika saya lagi bosan gitu, lagi malas, paling inget, apasih tujuan kesini gitu, apalagi kalau sudah ingat orang tua, itu yang bisa termotivasi kembali untuk semangat ngaji."</i> [S2,W2: 140-147]</p>	<p><i>megang quran, kan kito megang quran tu dak mesti, ee ngapal tu dak mesti megang quran, kan FR jugo jujur bae tanpa megang quran pun FR biso ngaji kayak itu, nah pas tibo di ketiban hapalan kito dak lancar, itu nah bikin jenuh."</i>[S3,W3: 913-923] <i>"Pakso'i, terus deket deket duduk deket wong yang rajin ngaji."</i>[S3,W3: 150-152]</p>	<p><i>inget apo yang sudah orang tuo kasihke kito, terus tujuan kito kesini ngapo, wong tuo kito banting tulang, jadi kalo inget wong tuo tu jadi bangkit lagi semangat, ngeliat kawan yang lebih susah dari kito biso jadi semangat jugo."</i> [S4,W3:139-149]</p>	<p>maka dapat diketahui bahwa semua subjek pernah mengalami kejuhan dalam menghafal alquran dan cara subjek meningkatkan semangat menghafal yaitu : Subjek UO dengan meminta doa dari orangtuanya dan nonton dikampus kumpul, berbagi bersama teman</p>
--------------------------------	---	---	---	---	--

*jangan ngeluhhh,
yang nemukan
lampu 99 kali dak
ngeluh-ngeluh,
kalo kito dak
belampu, ini waya-
waya cuman ini
nak ngeluh kan,
kalo masalah biaya
alhamdulillah ado
dak susah susah
nian tinggal usaha
bae”*

**[S1,W1:1298-
1317]**

*"Pernah kalo lagi
misal nyo kan
banyak boring nyo
jadi pokok nyo
banyak lah yang di*

agar bisa
shering.
Subjek MA
dengan
mengingat
tujuan masuk
pesantren untuk
apa dan juga
dengan
mengingat
orangtua.
Subjek FR
dengan duduk
didekat orang
yang rajin
mengaji
alquran, dan
harus di paksa
untuk mengaji
alquran.
Subjek SW
dengan dengan
mengingat

lakui, nonton di kampus kan , kumpul sama teman kalau lagi ada peluang dak belajar” [S1,W2: 131-136]

”Trus ngajak ini kan kawan yang deket biar biso sering lah berbagi kan dapat motivasi dari mereka kalao dak ini sering nelpon wong tuo kan ngasih semangat.”

[S1,W2:143-148]

kedua orangtua, mengingat tujuan tinggal dipesantren untuk apa, dan melihat teman yang lebih kesulitan darinya saja bisa sehingga subjek menjadi semangat lagi

11	Tujuan	<i>”Dalam ngapal</i>	<i>”Tujuannya Ya mencari</i>	<i>”Apo ee, Yo ngapal bae.”</i>	<i>”Tujuannyo, lillahita’ala,</i>	Berdasarkan
----	--------	----------------------	------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------	-------------

	<p>menghafal alquran</p>	<p><i>terutamaa untuk orang tua, membahagiakan orang tua, ya buat bekal lah, buat masa depan cak mano caronyo biar inilah pedoman alquran, biar qurannyo dijago, kalo misalnya khotam target nyo disini."</i> [S1,W2:151-159]</p>	<p><i>ridho Allah."</i> [S2,W1:502-503] <i>"Khususnya untuk membahagiakan orang tua, ya mencari ridho Allah."</i> [S2,W2: 150-153]</p>	<p>[S3,W3:156] <i>"Mungkin cari berkah, khoirukum manta'allamal qur'an wa'allamah."</i> [S3,W3: 158-160] <i>"Mungkin itu, men uji rahmah, rahmah meraso cak ini nak dekat dengan Allah tu cak mano, yolah dengan kitabnyo mungkin, karno itulah yang banyak dihadiske dan diriwayatke hadis, sebaik-baiknyo yang ngapal qur'an ini, jadi mungkin itu semangatnyo untuk dekat dengan allah tadi. "</i> [S3,W3:162-172]</p>	<p><i>ingin membahagiakan orang tua, pengen lebih dekat lagi dengan Allah."</i> [S4,W3:117-120]</p>	<p>ungkapan para subjek maka didapatkan bahwa tujuan mereka menghafal : Subjek UO, untuk membahagiakan orangtuanya dan agar alquran menjadi pedoman dimasa depan, agar hapalan terjaga dan khotam Subjek MA, untuk mencari ridho Allah dan subjek ingin membahagiakan orangtua</p>
--	--------------------------	---	---	--	---	--

						Subjek FR, untuk hanya menghafal-menghafal saja, dan mungkin ingin mencari berkah, <i>khoirukum manta'allamal qur'an wa'allamah</i> , serta ingin dekat dengan Allah Subjek SW lillahita'ala dan ingin lebih dekat dengan Allah, serta untuk membahagiakan orangtua
12	Kejujuran dalam menjalanka	<i>"alhamdulillah yuk selamo disinikan sampe saat ini</i>	<i>"Punya target dewek sih yuk" [S2,W1:360]</i> <i>"Kadang seminggu ini</i>	<i>"Rahma kalo misalnya cak kek ini kan lah kepepet lah nak tanggal 10 nak</i>	<i>" Kadang sesuai kadang idak, idaknyo tu hari ini nambah terus ngulang,</i>	Berdasarkan ungkapan para subjek maka

<p>n peraturan menghafal alquran</p>	<p><i>alhamdulillah sampe target terus</i>"[S1,W1 : 1016-1018] "Ooh , ya Yo alhamdulillah nuruti aturan perjuz-juz di uruti" [S1,W2 : 119-121 "e'e alhamdulillah setoran terus, Cuma yang kasus kemaren tulah pernah dak setoran." [S1,W1:1034-1036] <i>alhamdulillah simaan terus yuk, cuman yang</i></p>	<p><i>nambah, gek kalo sudah itu, seminggu kedepan khusus untuk nakrir , seringnya kayak gitu,,,"</i>[S2,W1:363-366] "Pernah" [S2,W1: 299] "ya pas kemaren-kemaren kuliah, ohh karna kalo sekarang pas paginya ngajar, berangkat kuliah kadang baliknyo sampe sore banget gitu" [S2,W1: 301-305] "ya udah gak setoran" [S2,W1:307] "ngomong, ngomong sama pendidikannya."</p>	<p><i>semesteran baru agek rahma nambah terus olehnyo rahma jugo uzur lamo 10 hari rahma uzur 10 hari. Rahma dak ngaji-ngaji jugo. Jadi kan dalam seminggu ado 3 nambah calak dikit 3 hari itu diembek untuk ini hari untuk pas suci. Olehnyo kan lah kepepet waktunya. Kan bentar lagi tanggal 10 nambah belum selesai ya jadi untuk seminggu ini rahma nambah olehnyo mikir itu tadi. Lain hal kalo misalnyo dak kepepet baru 3 hari 3 hari."</i> [S3,W2:675-693] "Yo kalau kepepet, cak</p>	<p><i>yang kemaren diulang jadi seminggu tu tergetnyo 3 kaco biso jadi duo kaco kadang".</i> [S4,W2 : 441-446] "Jadi 2 halaman". [S4,W2 : 455] "Tapi dak mulus nian, pas ketemu ayat yang ini ai nak nakrir bae dulu lah, yo pernah cak it alhamdulillah lagi lemak nambah besok nambah lagi ah besok nambah lagi, pas besok besoknyo lagi dak selamonyo mudah. Sudah nakrir bae dulu lapi pengen nakrir". [S4,W2 : 462-471] "Kalo nambahnyo</p>	<p>dapat diketahui bahaw :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek UO dan SW memenuhi target dan mengikuti target dari pesantren, sedangkan. Sedangkan subjek FR dan MA tidak mengikuti target dari pesantren tetapi mereka mempunyai target sendiri. ➤ Subjek UO berusaha mengejar
--------------------------------------	--	---	--	--	---

kemaren kan pas pulang liburankan santri kesini hari jum'at nah pas kamis eee santri kesinikan hari sabtu, jumat sudah setoran, nah mulai hari jumat itu ustadzah kemaren bilang sudah mulai setoran jadi otomatis sudah mulai tadarusan jugo, jadi uni disitu ikut, alhamdulillah ikut tadarusan, meskipun terkadang cuman tigo kaco terus duo

[S2,W1:311-312]
"Ya kan termasuk hutang tapi ada doorprize juga"
[S2,W1: 315-316]
*"alhamdulillah sih, selama ini"***[S2,W1: 113]**
"untuk simaan pernah waktu ada acara TPA terus pernah lagi waktu pergi dak simaan"
[S2,W1:397-399]
*"iya, bahkan ditulis dikartunya tidak simaan"***[S2,W1:402-403]**

kemaren kan kepepet, kan sehari sekali setoran oleh dak lulus mano nak pegi ni kepepet kan waktunya jadi duo kali dalam waktu sehari." **[S3,W3: 180-185]**
*"Yo kadang sesuai kalau lagi dak kepepet sesuai kalau kepepet kayak ini tepakso"***[S2,W3 : 187-189]**
"Pernah" **[S3,W2 : 721]**
*"Men lagi pening. Dak dak nian rahma"***[S3,W2: 723-724]**
"Sering yuk, males".
[S3,W2 : 727]
"Rahma mikir kek ini, pas rahma lagi malas dak, dak

*kadang belum sesuai target, tapi dikejer, tapi kalo nambah pelan tapi pasti dikejar targetnyo, walapun ketinggalan tetap dikejer."***[S4,W3: 156-161]**
"Alhamdulillah sesuai target tapi kurang lancar jadi di ulang lagi".
[S4,W3:101-103]
" Dak setoran karna datengnyo kesorean ataupun penyimaknyo dak katek, pernah itu paling berapa kali dak sering"
[S4,W3 :491-495]
"E'e" **[S4,W3 : 497]**
"Mungkin pernah, kendalanya di penyimak

agar tetap setoran hapalan alquran sedangkan subjek MA, dan SW pernah tidak setoran hapalan alquran karena tidak mendapat giliran untuk menyetorkan hapalan, sementara subjek FR dengan sengaja tidak setoran hapalan alquran

kaconyo ngulang yang kemaren tapi ahamdulillah tetap lima kaca meskipun didorong-dorong belum lancar.
[S1,W1:367-382]

*nian” [S3,W2 : 730-732]
 “Jarang.” [S3,W3:43]
 “Kalau lagi males dak setoran.” [S3,W3:45]
 “Setiap hari.” [S3,W3:47]
 “Iyo setiap hari.”
[S3,W3:49]
 “Simakan terus walaupun dak pernah nyatet”.
[S3,W2: 255-256]
 “Setiap hari” [S3,W3 :47]
 “Iyo setiap hari”
[S3,W3 :49]
 “Dak, dak pernah kalo dak simaan”. **[S3,W3 : 106-107]**
 “Banyak FR bohong, tapi dak ketahuan FR, mun FR ketahuan berarti FR lah jujur, wong lah tahu”*

*dikit jadi kadang dak kebagian mungkin salah kito jugo sih datangnyo terlalu sore bukan salah penyimaknyo”
[S4,W2:156-161]
 “Pernah awal-awal kuliah itu simakan mulai jarang simakan hariannyo, baleknyo sore terus setorannyo lah sore malemnyo itu capek terus kadang capek ngaji bae jarang. Mulai disitu simakannyo jarang.”
[S4,W2:147-154]
 “Alhamdulillah simakan kecuali emang hari yang dikhususkan libur, kayak khotaman itu libur dak*

karena malas

[S3,W3 : 800-803]

"Tapi bohongnyo tu dalam artian yang dak ngambek hak wong ee, nyuci itu kan nyuri, bohong-bohong yang lain, tapi kalo peraturan-peraturan yang lain FR lagi malas melokinyo, sudah dak ini, tapi kalo misal cak ini abis makan buang sampah, dak FR, kan FR mikir kayak gini, kan kalo cak misal buang sampah wong tepijak, berutuk, sudah selesai kito, nah FR dak melanggar yang cak-cak itu, cak buang sampah, cuman paling yang itu-itulah peraturan yang lain".

[S3,W3 : 808-824]

simakan ." **[S4,W2: 169-172]**

"Dak istiqomah, kalau misal juz yang baru ditambah disimakke itu kan belum lancar nian jadi 2 kaco dulu, besok 2 kaco lagi itu juz yang baru ditambah kalau juz yang alain insyaallah 1/4". **[S4,W3 : 576-582]**

"Iyo diusahake". **[S4,W3 :592]**

"Dak tau, lumayanlah berapo kali dak tau berapo kali , Lumayan berapo kali". **[S4,W3: 487-488]**

13	Usaha yang dilakukan dalam menghafal	<p><i>"Yo dari banyak deres, semangat ngafal berkat orang tua."</i></p> <p>[S1,W2: 126-128]</p>	<p><i>"Selalu ada."</i></p> <p>[S2,W2:115]</p> <p><i>"Ya seperti mengikuti peraturan, itukan salah satu yang mendukung hapalan kita gitu, kayak ada program tadarus harian, terus setoran takrirnya, itu."</i></p> <p>[S2,W2:120-126]</p>	<p><i>"Yo ngaji, ngaji dan ngaji, terus tapi dak dak dengan tiap hari ngaji, maksiat juga di tinggalkan walaupun berat maksiat apa pun itu, mato, hati, pikiran walau pun itu sangat berat, kalau lagi inget tinggalkan, kalo dak inget ya sudah."</i></p> <p>[S3,W3:120-128]</p>	<p><i>"Usahanyo belum maksimal sih tapi minimal ado usaha nakrir, dikejer, bagi waktu nakrir nambah, kalo lagi uzur nakrir."</i></p> <p>[S4,W3:108-112]</p>	<p>Berdasarkan ungkapan para subjek maka dapat diketahui bahwa usaha yang telah dilakukan dalam menghafal alquran : Subjek UO, banyak mengulang-ulang hapalan alquran dan semangat menghafal karena orangtua. Subjek MA, selalu ada usaha seperti mengikuti peraturan</p>
----	--------------------------------------	--	---	--	--	---

						pesantren karena peraturan tersebut mendukung hapalan alqurannya. Subjek FR, selalu mengaji alquran, dan menjauhkan diri dari maksiat. Subjek SW, usaha yang dilakukannya belum maksimal tetapi minimal usaha yang telah SW lakukan dengan mentakrir, mengejar hapalan, dan
--	--	--	--	--	--	---

						membagi waktu antara menambah dan mentakrir hapalan alquran.
--	--	--	--	--	--	--

Penggunaan Istilah-Istilah

Ado : Ada	Makmano : Bagaimana
Aku : Saya	maksimal: Baik
Apo : Apa	Malu : Hina
Apolagi : Apalagi	Manusio : Manusia
Bae / Be : Aja	Mbak / yuk : Panggilan wanita yang lebih tua
Berapa : Berapa	Melok : Ikut
Biso : Bisa	Menyetor : mendengarkan
Boleh : diizinkan	Meraso : Merasa
Butuh : Memerlukan	Misalke : Misalkan
Cerito : Cerita	Nak : Mau
Cuman :Hanya	Netral : Tidak berpihak
Dak : Enggak	Ngadepinyo : Menghadapinya
Dak Pacak : Enggak Bisa	Ngapo / Ngapolah : Kenapa
Dapet : Dapat	Ngeliat : Melihat
Deres : Mengulang hapalan	Ngeraso : Merasa
Dewean : Sendirian	Ngelanggar : tidak mentaati
Dikit : Sedikit	Ngomong : Bicara
Dio : Dia	Nian : Serius / Benar
Disano : Disana	-Nyo : -Nya
Eh : Kaget	Ontok : Untuk
E'e : Pembentukan berulang-ulang	Padahal :Sedangkan
Enggak / Gak : Tidak	Pakso : Paksa
Galak :Hendak	Palak : Akibat tindakan
bekawan : Berteman	Pendem : Pendam
gawe : Kerjaan	Percayo : Percaya
Ngobrol: bercerita	Pertamo : Pertama
He'eh : Iya	Punyo : Punya
Idak : Tidak	Pojok : Sudut
Iyo : Iya	Raso : Rasa
Jengkel :Kesal	Rame : Keramaian
Jingok : Lihat	Ribut : Berisik
Jugo : Juga	Samo : Sama
Kadang : Sekali-sekali	Selamo : Selama
Kagek : Nanti	Simaan : memperdengarkan
Kali:Menyatakan perbandingan	bacaan alquran
Kalo : Kalau	Susah : Sukar / Sulit
Karno : Karena	Tapi :Tetapi

Kayak : Seperti	Tau : Tahu
Kayak Mano : Bagaimana	Terus : Langsung, selalu
Keduo : Kedua	Tulah : Tambahan
Kelompok : Kumpulan	Tuo : Tua
Keluargo : Keluarga	Ujinyo: Katanya
Kendala : Halangan	Uwong : Orang
Kesano : Kesana	Uwong Tuo : Orang Tua
Kito : Kita	Yo : Iya

LAMPIRAN C

1. Informed Consent
2. Dokumentasi Penelitian

Informed Consent

1. Subjek UO

FORMULIR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UO

Tempat/tanggal lahir : Bumi Ayu, 27 Oktober 1995

Alamat : Tanah Abang Kab. PALI

Pendidikan : SMA NURUL GOMAR PALEMBANG

No. Hp : 08230760356

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa :

Nama : Rati Purwasi


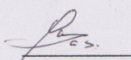
NIM : 12.350148

Fakultas : Psikologi

Prodi : Psikologi Islam

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Juli 2017

Peneliti	Subjek
	
<u>Rati Purwasi</u>	

2. Subjek MA

FORMULIR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MA
Tempat/tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Januari 1998
Alamat : DS. Sumber Mulyo, kec. Pulau Pinang, Banyuwangi
Pendidikan : MA-Darul Ulum Pulau Pinang
No. Hp : 085200362077

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa :

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12 350148
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi Islam


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Juli 2017

Peneliti


Rati Purwasi

Subjek



3. Subjek FR

FORMULIR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : FR
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 10 Februari 1996
Alamat : Palembang
Pendidikan : SMA
No. Hp : 0858 7283 1346

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa :

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12 350148
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi Islam

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 01 Agustus 2017

Peneliti	Subjek
<u>Rati Purwasi</u>	 <u>FR</u>

4. Subjek SW

FORMULIR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : SW
Tempat/tanggal lahir : Palembang / 19 November 1995
Alamat : Jl. Kti Faqih Usmun, Lt. Prajurit Nanyu.
Pendidikan : MAN 2 Palembang
No. Hp : 0853 8483 4602

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian skripsi mahasiswa :

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12 350148
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi Islam

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Juli 2017

Peneliti	Subjek
 Rati Purwasi	 SW

Dokumentasi Penelitian

1. Subjek UO



Subjek saat melakukan proses wawancara

2. Subjek MA



Subjek saat melakukan proses wawancara pertama



Subjek saat melakukan proses wawancara kedua

3. Subjek FR



Subjek saat melakukan proses wawancara pertama



Subjek saat melakukan proses wawancara ketiga

4. Subjek SW



Subjek saat melakukan proses wawancara

DOKUMENTASI INFORMAN TAMBAHAN

Ustadzah pentasmi hapalan alquran subjek UO



Ustadzah pentasmi hapalan alquran subjek MA



Teman dekat subjek FR



Teman seperjuangan subjek SW



LAMPIRAN D

1. Surat SK Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian Balasan
4. Surat Bukti Penelitian
5. Daftar Konsultasi Skripsi
6. Daftar Riwayat Hidup

SURAT SK PEMBIMBING SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 429/ Un.09/IX/PP.1.2/06/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan;
- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
PEMBIMBING I	Dr.Muhammad Noupel,M.Ag	197210282000031001
PEMBIMBING II	Iredho Fani Reza, S.Psi.,MA.Si	1601031051 / BLU

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Rati Purwasi
N I M : 12350148

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : **Perilaku Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Lathfiyyah Palembang**

Masa bimbingan : 07 Juni 2017 s/d 07 Desember 2017 (Selama 6 Bulan)

- Kedua :** Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 07 Juni 2017

D e k a n

RISAN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Bendahara Fakultas Psikologi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30125 Telp. (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B- 598 /Un.09/IX/PP.09/07/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 24 Juli 2017

Kepada Yth.
**Kepala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Putri Al-Lathifiyyah Palembang**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Rati Purwasih
NIM : 12350148
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Perilaku Disiplin dalam menghafal Al-Qur'an pada Sntri

di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al
Lathifiyyah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN BALASAN



Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG

Jl. Swadaya Lrg. Pinang Raya IIA No. 44/80 Rt. 02 Rw. 01 Talang Aman Kemuning
Palembang Sumatera Selatan Telp./Fax. 0711-814943 / 814240

SURAT KETERANGAN

No: 076/C.1/PPTQ/Al-Lathifiyyah/VIII/2017

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B-592/Un.09/IX/PP.09/07/2017 tertanggal 24 Juli 2017 tentang Permohonan Melakukan Penelitian Mahasiswi, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Lailatul Mu'jizat, S.Ud.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah


Menerangkan bahwa:

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12350148
Prodi : Psikologi Islam

Bahwa memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Perilaku Disiplin dalam Menghapal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang."**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 Juli 2017
Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri
Al-Lathifiyyah Palembang



Hj. Lailatul Mu'jizat, S.Ud.

SURAT BUKTI PENELITIAN



Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri AL-LATHIFIYYAH PALEMBANG

Jl. Swadaya Lrg. Pinang Raya IIA No. 44/80 Rt. 02 Rw. 01 Talang Aman Kemuning
Palembang Sumatera Selatan Telp./Fax. 0711-814943 / 814240

SURAT KETERANGAN

No: 078/C.1/PPTQ/Al-Lathifiyyah/IX/2017

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B-592/Un.09/IX/PP.09/07/2017 tertanggal 24 Juli 2017 tentang Permohonan Melakukan Penelitian Mahasiswi, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Lailatul Mu'jizat, S. Ud.
Jabatan : Pengasuh PondokPesantrenAl-Lathifiyyah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rati Purwasi
NIM : 12350148
Prodi : Psikologi Islam

Bahwa memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 31 juli sampai tanggal 12 Agustus 2017 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Perilaku Disiplin dalam Menghapal Al-Qur'an pada Santri di pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang."**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.






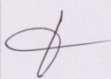
Palembang, 08 September 2017
Pengasuh PondokPesantrenTahfidzhul Qur'an Putri
Al-Lathifiyyah Palembang

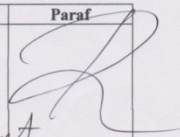
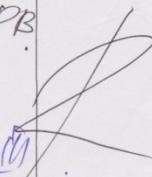
Hj. Lailatul Mu'jizat, S. Ud.

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

DAFTAR KOREKSI

Nama : Rati Purwasi
Nim : 12350148
Program Studi : Psikologi Islam
Pembimbing I : Dr. Muh. Noupal, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	5/5/2017	- Acc judul dan Bab I	
2.	7/6/2017	Perbaiki Bab II	
3.	14/7/2017	Acc Bab II dan Perbaiki Bab III dan Instrument wawan cara.	
4.	21/7/2017	Acc Bab III dan Instrument wawancara	
5.	17/8/2017	Perbaiki Bab IV dan V	
6.	3/10/2017	Acc Bab I-V	

No	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
4	3/5/2017	- Revisi Bab I dan II - silahkan buat Bab III - Semangat AA - Buat sk PB	
5	2/6/2017	- Revisi Bab III - cek sk PB - Revisi Gndg - uraian dan - sumber	
6	2/7/2017	- Cek soal Kuis - Bu Nidhu - Revisi - Revisi PB I	

AA semangat
- - Halus Revisi

No	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
7	15/8/2017	Shahidun Septen BbTV Adean bawo Sema Bodo Skupn	R
8	22/9/2017	- Peter kaku - tembelan	R
9	29/9/2017	- Salyun - gram Skupn	R

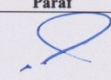


DAFTAR KOREKSI

Nama : Rati Purwasi
Nim : 12350148
Program Studi : Psikologi Islam
Penguji I : Zaharuddin, MA

No	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	Selasa, 14.11.17	Konsultasi Setelah ujian	J
2.	Rabu, 15.11.17	Konsultasi hasil jawaban, Aca, Lanjut utk cetak	J

DAFTAR KOREKSI

Nama : Rati Purwasi
Nim : 12350148
Program Studi : Psikologi Islam
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA,SI

No	Hari / Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	Jumat / 3. 11. 2017	konsultasi setelah ujian	
2.	Selasa / 7. 11. 2017	Perbaiki Bab II, Bab IV dan Bab V	
3.	Senin / 14. 11. 2017	Acc Bab 3 - V	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Rati Purwasi
Tempat Tanggal Lahir	Kuang Dalam, 15 April 1994
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Status Perkawinan	Belum Menikah
Alamat:	
a. Desa	Kuang Dalam
b. Kecamatan	Rambang Kuang
c. Kabupaten	Ogan Ilir
d. Propinsi	Sumatera Selatan
Kewarganegaraan	Indonesia
E-Mail	Purwasirati04@gmail.com
No. Telepon/HP	082373091480

KELUARGA

1. ORANG TUA

NAMA	AYAH	IBU
	Ali Irudin	Ilut Panhani
PEKERJAAN	Tani	Tani

2. SAUDARA KANDUNG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nisa Aryani	Perempuan
2	Isti Parida	Perempuan
3	Dedi Kurniawan	Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkat	Nama Pendidikan	Tahun
SD	SD N 2 Rambang Kuang	2001-2006
SMP	SMP N 2 Rambang Kuang	2006-2009
SMA	MA Al-Ittifaqiah	2009-2012